

**PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI SISWA MELALUI  
PENDEKATAN BEHAVIORISTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SDI SURYA BUANA DAN SD ANAK SALEH KOTA MALANG**

**TESIS**

**OLEH**

**NUR AHMAD HARDOYO SIDIK**

**NIM.18760010**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI SISWA MELALUI  
PENDEKATAN BEHAVIORISTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SDI SURYA BUANA DAN SD ANAK SALEH KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh


NUR AHMAD HARDOYO SIDIK  
NIM.18760010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

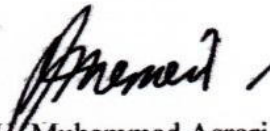
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Soleh kota Malang", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2022.


Dewan Penguji,

  
Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

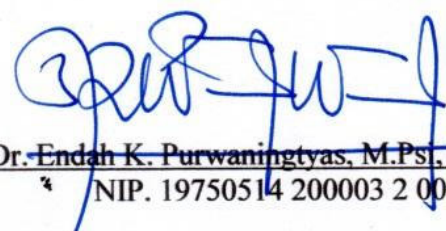
Penguji Utama

  
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

Ketua

  
Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota

  
Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikologi  
NIP. 19750514 200003 2 003

Anggota

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ahmad Hardoyo Sidik  
NIM : 18760010  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Januari 2022



Nur Ahmad Hardoyo Sidik  
NIM.18760010

## MOTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ  
فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisaa’:59).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Qur’an, 4: 59.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda "Ansori" yang begitu tulus dalam mencurahkan doa serta segala pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dan ibunda tercinta

"Sarminatun" serta adinda "Nur Rahmat Hidayat".

Semoga semuanya selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Aamiin ya Rabb.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, semoga rahmat Allah selalu tercurahkan kepada beliau, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat kepada:

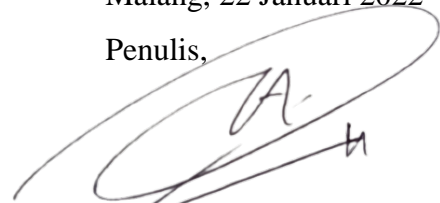
1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas semua akses akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan akses akademik selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, atas bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya selama penulisan tesis.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Endah Kurniawati, M.Si, Psikolog, atas bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya selama penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan layanan akademik dan administratif selama penulis melaksanakan studi.
8. Ayahanda Ansori dan ibunda Sarminatun yang telah memberikan do'a dan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan semoga semua amal baik yang telah mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat keridhoan dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 22 Januari 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a small 'h' at the end.

Nur Ahmad Hardoyo Sidik

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Û

إَي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxv</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	16

## **BAB II Kajian Pustaka**

### **A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian**

1. Karakter Disiplin .....	18
a. Pengertian Karakter Disiplin .....	18
b. Ciri-ciri Karakter Disiplin .....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa .....	24
2. Karakter Mandiri .....	30
a. Pengertian Karakter Mandiri .....	30
b. Tahapan Perkembangan Karakter Mandiri .....	32
c. Ciri-ciri Karakter Mandiri .....	34
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Mandiri Siswa .....	37
3. Strategi Pengembang Karakter .....	41
a. Pengertian Strategi .....	41
b. Strategi Pengembangan Karakter Siswa .....	42
4. Pendekatan Behavioristik .....	44
a. Pengertian Teori Belajar Behavioristik .....	44
b. Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik .....	45
c. Ciri-ciri Teori Belajar Behavioristik .....	46
d. Prinsip-prinsip Teori Behavioristik .....	48
e. Prosedur (Langkah-langkah) Teori Behavioristik .....	51
f. Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner ( <i>Operant Conditioning</i> ) ..	52
g. Teori Belajar Behavioristik Edwin Guthrie .....	55

h. Penerapan Teori Behavioristik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa .....	55
i. <i>Reward and Punishment</i> dalam Pandangan Behavioristik .....	56
5. Masa Pandemi Covid-19 .....	59
a. Kegiatan Belajar Siswa Melalui Daring .....	59
b. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	61
B. Kerangka Berpikir .....	62

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti .....	64
C. Latar Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Analisis Data .....	73
G. Keabsahan Data .....	74

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	76
1. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	76
a. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	79

1) Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana .....	79
2) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana .....	89
a) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa .....	89
b) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa .....	92
b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	96
1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	97
a) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	97
b) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	107
2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring .....	114

c. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	118
2. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang .....	125
a. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang .....	128
1) Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh .....	128
2) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh .....	139
a) Strategi Guru dan Orangtua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa .....	139
b) Strategi Guru dan Orangtua dalam Pengembangan Karakter Mandiri Siswa .....	142
b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang .....	146

1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	146
a) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	147
b) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring .....	158
2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring .....	164
c. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang .....	167
B. Hasil Penelitian .....	174
C. Analisis Data Lintas Situs .....	190

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang .....	197
1. Strategi Sekolah .....	198
2. Strategi Guru dan Orangtua .....	212
B. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang .....	220
1. Kegiatan Daring .....	220

2. Kegiatan Luring .....	222
3. Taktik .....	223
C. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang .....	232
1. Implikasi atau Dampak bagi Siswa .....	233
2. Implikasi atau Dampak bagi Orangtua .....	235
3. Implikasi atau Dampak bagi Guru .....	236
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	238
B. Implikasi .....	240
C. Saran .....	241
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	244
<b>LAMPIRAN</b> .....	248
1. Lampiran 1 Surat .....	249
2. Lampiran 2 Foto .....	253
3. Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	263
4. Lampiran 4 Monitoring Siswa .....	296

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya .....	15
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	69
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Karakter Disiplin Siswa) .....	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Karakter Mandiri Siswa) .....	70
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	72
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Masa Pandemi Covid-19 kelas IV-VI SDI Surya Buana Kota Malang .....	80
Tabel 4.2 Perubahan Program Pengembang Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	82
Tabel 4.3 Bentuk Evaluasi Guru Terhadap Siswa dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .....	87
Tabel 4.4 Jadwal KBMD Tema 2 kelas IV Semester 1 SD Anak Saleh Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	131
Tabel 4.5 Perubahan Program Pengembang Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang .....	132
Tabel 4.6 Bentuk Evaluasi Guru Terhadap Siswa dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	137

Tabel 4.7 Analisis Data Lintas Situs di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang .....	190
--	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	62
Gambar 4.1 Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa ....	90
Gambar 4.2 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .....	92
Gambar 4.3 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .....	94
Gambar 4.4 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .	95
Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) SDI Surya Buana Kota Malang .....	99
Gambar 4.6 Guru Melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar Daring .....	101
Gambar 4.7 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Daring di SDI Surya Buana Kota Malang .....	104
Gambar 4.8 Hasil <i>Screenshot</i> Format Monitoring Siswa pada <i>Google Form</i> SDI Surya Buana Kota Malang .....	109
Gambar 4.9 Laporan Aktivitas Siswa di Rumah Selama Kegiatan Daring Siswa Kelas IV A SDI Surya Buana Kota Malang .....	110
Gambar 4.10 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Daring di SDI Surya Buana Kota Malang .....	111
Gambar 4.11 Hasil <i>Screenshoot</i> Lembar Wawancara dan Observasi Orangtua Siswa SDI Surya Buana Kota Malang .....	113

Gambar 4.12 Dokumentasi Kegiatan Luring Siswa Berkunjung ke Sekolah Menyerahkan dan Mengambil Buku Legendaris di SDI Surya Buana Kota Malang .....	115
Gambar 4.13 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring di SDI Surya Buana Kota Malang .....	117
Gambar 4.14 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa SDI Surya Buana Kota Malang .....	117
Gambar 4.15 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .....	122
Gambar 4.16 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang .....	123
Gambar 4.17 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang .....	124
Gambar 4.18 Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	139
Gambar 4.19 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	142
Gambar 4.20 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	144
Gambar 4.21 Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang ...	145

Gambar 4.22 Kegiatan Guru Mengaji untuk Mengawali Aktivitas Sesuai dengan Jilid .....	147
Gambar 4.23 Kegiatan <i>Morning Activity</i> di Kelas IV D (Nabi Ayyub as) ....	151
Gambar 4.24 Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Kelas IV D (Nabi Ayyub as) SD Anak Saleh Kota Malang .....	153
Gambar 4.25 Gambar <i>Screenshot</i> Format <i>Student Daily Monitoring</i> Siswa SD Anak Saleh Kota Malang .....	156
Gambar 4.26 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Daring Siswa SD Anak Saleh Kota Malang .....	158
Gambar 4.27 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Daring Siswa SD Anak Saleh Kota Malang .....	161
Gambar 4.28 Hasil <i>Screenshot</i> Lembar Wawancara dan Observasi Orangtua Siswa SD Anak Saleh Kota Malang .....	163
Gambar 4.29 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring di SD Anak Saleh Kota Malang .....	165
Gambar 4.30 Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	166
Gambar 4.31 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	171
Gambar 4.32 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang .....	172

Gambar 4.33 Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin dan  
Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa  
Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang ..... 173

## ABSTRAK

Sidik, Nur Ahmad Hardoyo. 2022. *Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, Pembimbing (II) Dr. Endah Kurniawati, M.Si, Psikolog.

---

**Kata Kunci:** Pengembangan, Karakter Disiplin dan Mandiri, Behavioristik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Karakter disiplin merupakan perilaku (taat dan patuh) seseorang yang menunjukkan kepada kemampuan berkonsisten pada aturan-aturan yang telah disepakati bersama di lingkungan sekolah. Karakter mandiri adalah karakter yang menunjukkan perilaku seseorang mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan rasa penuh percaya diri tanpa membutuhkan bantuan dan bergantung kepada orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang), dan 3) mendeskripsikan implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus, rancangan penelitian studi multisitus, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru-guru, orangtua, dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang diwujudkan oleh kedua sekolah tersebut melalui aktivitas terstruktur yang meliputi: 1) kegiatan perencanaan program, 2) *briefing*, 3) monitoring, 4) layanan konseling, dan 5) evaluasi. Adapun strategi guru dan orangtua yaitu: 1) teladan, 2) nasehat, 3) pembiasaan, dan 4) *reward and punishment*.

Kedua, pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang melalui dua kegiatan, yaitu: a) kegiatan

daring dan b) kegiatan luring. Kedua karakter tersebut dilaksanakan menggunakan taktik berdasarkan teori behavioristik, di antaranya: (1) *operant conditioning* dan (2) *reward and punishment*.

Ketiga, implikasi atau dampak karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu setelah dilakukan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik berdampak pada siswa itu sendiri, orangtua, dan guru. Serta dampak yang terjadi dari pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa berupa dampak positif.

## ABSTRACT

Sidik, Nur Ahmad Hardoyo. 2022. *Development of Disciplined and Independent Character of Students through a Behavioristic Approach during the Covid-19 Pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh, Kota Malang*. Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, (II) Dr. Endah Kurniawati, M.Si, Psikolog.

**Keywords:** *Development, Disciplined and Independent Character, Behavioristic.*

---

Character is the values of human behavior. it is manifested in thoughts, attitudes, feelings, words, and actions based on religious norms, laws, manners, culture and customs related to God Almighty, ourself, fellow human beings. , environment and nationality. Disciplined character is the behavior (obedient) of someone who shows the ability to be consistent with the rules that have been mutually agreed upon in the school environment. Independent character is a character that shows a behavior of someone to be able to overcome his own problems with confidence without needing help and depending on others.

This research aims to 1) describe the strategy of development of disciplined and independent character of students through a behavioristic approach during the Covid-19 pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh, Kota Malang, 2) describe the implementation of development of disciplined and independent character of students through a behavioristic approach during the Covid-19 pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh, Kota Malang, and 3) describe the implication of development of disciplined and independent character of students through a behavioristic approach during the Covid-19 pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh, Kota Malang.

This research used a descriptive qualitative approach, with the type of case study research, multi-site study research design. Data collection techniques was carried out through observation, interview, and documentation. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The research subjects were the head of the madrasa, the deputy head of the student affairs, teachers, parents, and students.

This research shows that: First, the strategy of development of disciplined and independent character of students through a behavioristic approach during the Covid-19 pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh Kota Malang was realized by the two schools through structured activities included: 1) program planning activity, 2) briefing, 3) monitoring, 4) counseling service, and 5) evaluation. The strategy of teachers and parents is 1) exemplary, 2) advice, 3) habituation, and 4) reward and punishment.

Second, the implementation of the development of disciplined and independent character of student through a behavioristic approach during the Covid-19 pandemic at SDI Surya Buana and SD Anak Saleh Kota Malang through two activities, namely: a) online activities and b) offline activities. The two characters are implemented using tactics based on behavioristic theory, including: (1) operant conditioning, and (2) reward and punishment.

Third, the implication or impact of the disciplined and independent character of students is that after development of the disciplined and independent character of students through a behavioristic approach has an impact on the students themselves, parents, and teachers. As well as the impact of the development of disciplined and independent character of students is a positive impact.

Translator	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	04- 02- 2022	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. CSID. 19730201 1998031007

## مستخلص البحث

صديق، نور أحمد هارديوو. ٢٠٢٢. تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاجة سيتي محمودة، الماجستير. المشرف الثاني: د. إنداه كورنيواتي، الماجستير.

## الكلمات الرئيسية: التنمية، شخصية الانضباط والاستقلال، المنهج السلوكي

الشخصية هي قيم السلوك البشري التي تتجلى في الأفكار والمواقف والمشاعر والأقوال والأفعال القائمة على المعايير الدينية والقوانين والأخلاق والثقافات والعادات المتعلقة بالله سبحانه وتعالى، ونفسه، وزملائه البشر، والبيئة والجنسية. الانضباط هو السلوك (طاعة) من شخص يظهر قدرته على استمرار في القواعد التي تم الاتفاق عليها بشكل متبادل في البيئة المدرسية. الاستقلال هو الشخصية التي تظهر سلوك الشخص في التغلب على مشاكله الخاصة مع الشعور بالثقة دون الحاجة إلى مساعدة واعتماد على الآخرين.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف استراتيجيات تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج، (٢) وصف تنفيذ تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج، (٣) وصف الآثار المترتبة من تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي، بنوع دراسة الحالة مع تصميم متعدد الحالات. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات فيشمل تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. وكانت موضوعات البحث هي رئيس المدرسة، ونائب الرئيس لشؤون الطلاب، والمعلمين، وأولياء الأمور، والطلاب.

نتائج هذا البحث هي: أولاً، استراتيجيات تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج تتحقق من الأنشطة المنظمة التي تشمل: (١) أنشطة تخطيط البرامج، (٢) إحاطة، (٣) رصد، (٤) خدمات المشورة، و (٥) التقييم. استراتيجيات المعلمين والآباء هي: (١) قدوة، (٢) مشاورة، (٣) التعويد، و (٤) مكافأة و عقاب. ثانياً، تنفيذ تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة بالمدخل السلوكي خلال جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة الابتدائية العامة الإسلامية سوريا بوانا ومدرسة أناك صالح الابتدائية العامة مدينة مالانج خلال نشاطين، هما: (أ) الأنشطة الافتراضية و (ب) الأنشطة غير الافتراضية. يتم تنفيذ كلتا الشخصيتين باستخدام طريقة تستند إلى نظرية سلوكية، بما في ذلك: (١) إشراف إجرائي و (٢) مكافأة و عقاب.

ثالثاً، إن الآثار المترتبة من الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة، بعد تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لديهم بالمدخل السلوكي تؤثر على أنفسهم وأولياء الأمور والمعلمين.

وكذلك الأثر الذي يحدث من تنمية الشخصية المنضبطة والمستقلة لدى الطلبة في شكل آثار إيجابية.

Penerjemah,  M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 07/2/2022	Validasi Kepala PPB,  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
--	----------------------	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat-istiadat yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.<sup>1</sup> Menurut Omeri karakter adalah perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Kualitas perbuatan, tindakan, perilaku manusia, atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, benar atau salah, dapat dikatakan sebagai moral. Sebaliknya etika yaitu memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak merupakan sesuatu yang menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah ada keyakinan keduanya yaitu tentang baik dan buruk.<sup>2</sup> Nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan dan dikembangkan di lingkungan pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan dengan basis penanaman karakter dan telah ada sejak pendidikan itu berdiri hingga saat ini.

---

<sup>1</sup> Siti Farida, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam," *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (June 1, 2016), 199.

<sup>2</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015), 466.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017,<sup>3</sup> tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pasal 3 yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi 18 karakter yaitu, religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan 18 karakter tersebut, karakter disiplin dan karakter mandiri jika telah terdapat pada seseorang maka besar kemungkinan ke 16 karakter lainnya dapat dengan mudah dikembangkan pada diri seseorang. Karakter disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan taat seseorang kepada aturan-aturan yang telah disepakati bersama pada suatu lingkungan. Disiplin merupakan unsur yang terpenting bagi setiap individu dan tidak mengenal ia sebagai apapun, baik sebagai pelajar maupun pendidik, sebagai pejabat ataupun karyawan.<sup>4</sup> Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku, serta akan menjadikan hidup seseorang teratur.

Disiplin di sekolah merupakan faktor terpenting dari keberhasilan tata tertib yang diterapkan sekolah tersebut. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik

---

<sup>3</sup> Perpres 87, "Perpres 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter | Jogloabang," accessed March 14, 2020, <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter>.

<sup>4</sup> Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (May 24, 2013): 398.

lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Ketidakdisiplinan dengan tidak adanya kesadaran seseorang dalam melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya dapat menghambat tujuan pencapaian pembelajaran secara optimal. Permasalahan terkait dengan kedisiplinan siswa salah satunya yaitu dari hasil penelitian Akmaluddin dan Haqqi pada 15 Oktober 2019 di *Journal of Education Science* (JES). Permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut: siswa datang terlambat, tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi dan lain-lain, serta hasilnya yaitu 80% siswa bermasalah dalam kedisiplinan belajar dan 20%nya siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>5</sup> Permasalahan tersebut menunjukkan rendahnya disiplin siswa di lingkungan sekolah karena tidak mentaati tata tertib di sekolah.

Tidak hanya perihal disiplin, di sekolah siswa juga harus dituntut menjadi pribadi yang mandiri. Baik mandiri dalam segi mengerjakan tugas-tugas sekolah, sampai pada mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Karakter mandiri merupakan perilaku seseorang mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan rasa penuh percaya

---

<sup>5</sup> Akmaluddin Akmaluddin and Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 5, no. 2 (2019), 1.

diri tanpa membutuhkan bantuan khusus dari orang lain.<sup>6</sup> Karakter mandiri merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dibiasakan sejak dini. Seseorang dikatakan mandiri jika dalam kehidupan tidak bergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Mandiri juga dapat diwujudkan seseorang melalui kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah.<sup>7</sup> Karakter mandiri sangat penting dimiliki seorang siswa, apabila tidak terdapat pada siswa maka akan timbul banyak permasalahan pada pembelajaran. Contohnya siswa masih belum bisa mengerjakan tugas secara individu atau mandiri, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryono, Budiono, dan Okha, yaitu guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan masih ada peserta didik yang belum bisa mengerjakan tugas secara individu atau mandiri, peserta didik masih bergantung kepada guru dan sesama teman kelas, dan di rumah pun peserta didik masih bergantung kepada orangtua dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).<sup>8</sup> Permasalahan tersebut tentunya perlu diperhatikan secara serius karena jika dibiarkan begitu saja maka akan mengganggu perkembangan karakter siswa yang lainnya. Hal inilah yang menjadikan karakter mandiri sangat penting ditanamkan dan dikembangkan mulai sejak dini khususnya di jenjang pendidikan dasar.

---

<sup>6</sup> Erna Labudasari and Eliya Rochmah, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019), 59.

<sup>7</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat / Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 34–35, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

<sup>8</sup> Maryono Maryono, Hendra Budiono, and Resty Okha, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018), 36.

Proses pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa tentunya membutuhkan pendekatan-pendekatan dalam belajar sebagai alat untuk mempermudah pencapaian tujuan penanaman ataupun pengembangan karakter disiplin dan mandiri itu sendiri. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan behavioristik, sebab teori behavioristik ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan pada seseorang merupakan hasil stimulus yang diberikan dan respon sebagai balikan.<sup>9</sup> Stimulus yang diberikan berupa sejumlah peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik, ada hukuman (*punishment*) jika peserta didik melanggar aturan tersebut, juga ada hadiah (*reward*) apabila peserta didik dapat menunjukkan perilaku lebih dari yang diharapkan, serta apabila dilakukan terus-menerus maka anak akan menjadi terbiasa dan mandiri dalam melaksanakan aktivitas.

Menurut Desmita dalam Nahar, behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia secara objektif, mekanik, dan realistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.<sup>10</sup> Pendekatan behavioristik sangat cocok digunakan pada jenjang pendidikan dasar, karena sesuai dengan perkembangan siswa di usia 6-12 tahun pada tingkat sekolah dasar, siswa perlu adanya stimulus yang diberikan agar siswa tersebut melakukan sesuatu. Siswa pada pendidikan dasar masih perlu bimbingan, arahan tertentu agar siswa paham akan sesuatu serta dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Melalui

---

<sup>9</sup> Sugi Harni dan Indina Tarjiah, "Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018), 128.

<sup>10</sup> Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016), 65.

pendekatan behavioristik karakter disiplin dan mandiri siswa dapat dikembangkan, sebagaimana penelitian yang dilakukan Wahyuni terkait dengan pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa yaitu sebesar 94,91%.

Harni & Indina Tarjiah<sup>12</sup> mengemukakan bahwa implementasi teori behavioristik dalam membentuk disiplin siswa di SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang, Jatinegara, Jakarta Timur diperoleh dengan menggabungkan dua teori dari B.F Skinner *operant conditioning* (pemberian penguatan baik positif maupun negatif), teori dari Albert Bandura proses mengamati dan meniru dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dengan hasil penerapan teori ini selama 3 bulan yakni bulan April 2018-Juni 2018 menunjukkan perubahan perilaku peserta didik yang semula bertindak kurang disiplin menjadi lebih disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah yaitu tentang upaya meningkatkan kemandirian siswa melalui konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik pada siswa.<sup>13</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavioristik, karakter mandiri siswa meningkat dari sebelumnya. Rata-rata

---

<sup>11</sup> Tri Wahyuni, "Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas v Sdn 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Skripsi" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), ii.

<sup>12</sup> Sugi Harni and Indina Tarjiah, "Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (Desember 31, 2018), 137

<sup>13</sup> Vely Fatimah, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Gondangrejo," *Karya Ilmiah Mahasiswa FKIP* 2, no. 2 (2016), 1.

tingkat kemandirian siswa yang sebelumnya 84,5 menjadi 98,3, artinya peningkatan terjadi secara signifikan yaitu 13,8 poin.

Pada saat ini dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan, dilaksanakan secara daring, sebagaimana surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019*. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (b) belajar dari rumah dapat dilakukan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (c) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah, dan (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Proses pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini dalam pelaksanaannya harus memanfaatkan media berbasis *online* untuk mencegah penularan Covid-19. SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang juga telah menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Penelitian ini dilakukan pada SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Hal ini dilandasi oleh kondisi yang terjadi pada kedua sekolah tersebut. SDI Surya Buana pada saat ini melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring. Untuk melancarkan kegiatan pembelajaran, sekolah telah merancang buku “legendaris” selama masa pandemi agar anak lebih terbantu dan mempermudah para guru dalam menjelaskan tugas mana saja yang harus dikerjakan siswa. Di masa pandemi seperti saat ini, terdapat beberapa program yang tidak dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter ketika siswa belajar dari rumah, akan tetapi masih ada program-program yang dapat dilakukan yaitu seperti “SaPa” (Sarapan Pagi), mulai dari berdo’a, membaca Al-Qur’an dengan petugas-petugas yang telah dijadwalkan. Pada kegiatan luringnya, di SDI Surya Buana siswa atau orangtua mengambil buku dan mengumpulkan buku “legendaris” dan buku pegangan siswa ke sekolah setiap pembelajaran sudah dianggap tuntas (per-tema pembahasan).<sup>14</sup> Untuk memantau kegiatan dan perkembangan karakter siswa selama di rumah, sekolah membuat lembar monitoring yang diisi oleh siswa di setiap harinya dan dilaporkan ke sekolah.

SD Anak Saleh saat ini juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Setiap guru wajib melakukan *live streaming* dari aplikasi *zoom* untuk menyampaikan materi kepada siswa di setiap minggunya pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Guru melakukan monitoring dari pagi hingga pukul 19.00 malam, memberikan jadwal kepada siswa mengenai apa-apa saja

---

<sup>14</sup> *Observasi dan wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

yang harus dilakukan siswa selama jam belajar yang telah dibuat sekolah. Guru juga melakukan *video call* bersama siswa sebulan sekali untuk menanyakan kendala siswa dan sekaligus memonitoring siswa. Fungsi guru memonitoring yaitu agar program-program sekolah yang sebelum pandemi dilakukan di sekolah seperti shalat dhuha, dan shalat fardu tetap dilakukan siswa juga di rumah.<sup>15</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi, siswa lebih dominan berada dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Oleh karena siswa berada di rumah dan mengikuti pembelajaran daring, peneliti berpikir bahwa karakter disiplin dan mandiri ini penting diteliti. Karena ini merupakan tugas berat dari sekolah agar dalam kondisi apapun, sekolah harus tetap mengembangkan karakter siswanya. Alasan perlu diteliti, karena adanya fenomena tidak disiplin dari siswa, di antaranya: 1) pada saat guru menjelaskan secara *live streaming* melalui aplikasi *zoom* terdapat siswa yang tidak mendengarkan, 2) pada saat guru menjelaskan secara *live streaming* melalui aplikasi *zoom* terdapat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring, 3) pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan, dan mengumpulkan pekerjaannya menyusul sesuai dengan kondisi kesiapan siswa di rumah, dan 4) masih terdapat siswa yang malas-malasan melakukan shalat di rumah dan harus diperintah orang tuanya, informasi ini didapat dari laporan orangtua kepada guru sebagai bentuk kegiatan monitoring guru kepada siswanya. Demikian pula adanya fenomena siswa tidak mandiri, di

---

<sup>15</sup> *Observasi dan Wawancara* (Malang, 14 September 2020).

antaranya: 1) masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas harus dibantu dengan orangtuanya, informasi ini didapat dari laporan orangtua kepada guru sebagai bentuk kegiatan monitoring guru, dan 2) pada saat hendak belajar, siswa masih ada yang meminta orangtuanya untuk menyiapkan perlengkapan belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh, bahwa sekolah tetap melakukan monitoring, dan berupaya mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa di masa pandemi ini. Upaya pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 ini penting diteliti di dua sekolah ini, mengingat kedua sekolah adalah sekolah unggulan, sehingga diharapkan menjadi model pengembangan karakter siswa di sekolah lain. Sebab karakter disiplin dan mandiri siswa terbentuk bukan semata-mata karena di depan guru atau pihak sekolah, namun di luar sekolah pun ketika pembelajaran dilakukan melalui daring, karakter siswa tersebut tetap dapat terbentuk dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang” ini penting untuk dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi

Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

3. Mendeskripsikan implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Ditinjau dari segi teoritis, kajian pada penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran-pemikiran terkait dengan mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih atau manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi sekolah yang menjadi tempat dan objek penelitian, dapat menjadi sumber rujukan untuk kebijakan atau pengembangan baik yang terkait dengan kurikulum sekolah, program-program, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan

dan visi misi sekolah tentunya. Hasil penelitian ini diberikan kepada sekolah baik berupa dokumen *hard file* maupun *soft file* dengan harapan bisa disimpan dan dijadikan sebagai alat promosi apabila ada kunjungan dari instansi lain yang melakukan studi komparasi.

- b. Bagi siswa yaitu dapat dijadikan pembelajaran untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 yang nantinya dapat menjadi bekal di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai sumber rujukan dan bahan evaluasi di dalam mengajar dan mendidik siswanya.
- d. Bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa PTKIN lain yang berada di seluruh Indonesia, dan umumnya para ilmuan di seluruh dunia, diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan perbendaharaan khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya pada Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Pada orisinalitas penelitian, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Pemaparan ini bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang tengah dilakukan.<sup>16</sup> Selanjutnya agar tidak terdapat unsur plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti

---

<sup>16</sup> Panduan Penulisan Karya Ilmiah, UIN Malang, 2018, 31.

sebelumnya. Maka, dalam tesis ini peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Peneliti mengklasifikasikan penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai bahan perbandingan, pada variabel dengan fokus pendidikan karakter, terdapat 10 (sepuluh) penelitian yang sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaan tersebut terdapat pada variabel X dan Y, yaitu di antaranya: 1) Variabel X sama (membahas karakter) akan tetapi variabel Y berbeda, 2) variabel Y1 sama yaitu karakter kedisiplinan akan tetapi variabel Y2 berbeda atau tidak ada, 3) variabel Y1 dan Y2 sama, akan tetapi pada subjek penelitian berbeda, yaitu sekolah dengan anak berkebutuhan khusus, dan 4) variabel X berbeda dan persamaannya dalam fokus pendidikan karakter. Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dari fokus di masa pandemi Covid-19. Meskipun variabel Y berbeda, namun persamaan fokus pada masa pandemi Covid-19.

Beberapa perbedaan lain yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya: 1) pendekatan penelitian ada yang menggunakan pendekatan fenomenologi, sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan 2) dari segi jenis penelitiannya ada yang studi kasus dengan satu tempat penelitian, sementara peneliti menggunakan jenis studi kasus dengan rancangan studi multisitus (dua sekolah).

Tabel. 1.1

### Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Jenis Nama, Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Isti Asfiah (Tesis) UIN Sunan Kalijaga "Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam MIN 2 Sleman. Tesis pada tahun 2018.	Mengkaji tentang pendidikan karakter. Penelitian kualitatif.	Tempat penelitian. Jenis penelitian kualitatif studi kasus. Impelementasi karakter melalui mata pembelajaran.
2.	Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" di Universitas Swijendra, Denpasar.2020.	Mengkaji tentang pendidikan Karakter di masa pandemi. Penelitian kualitatif.	Tempat penelitian. mengkaji tentang pendidikan karakter pada pembelajaran daring.
3.	Yanuar Yanuar Yoga P, (Jurnal) "Nilai – nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ektrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji". Tesis UIN Sunan Kalijaga 2017.	Mengkaji tentang pendidikan karakter. Penelitian kualitatif.	Tempat Penelitian, mengkaji implementasi nilai–nilai karakter yang muncul pada kegiatan ektrakurikuler. Studi kasus.
4.	Dina Purnama Sari, (Jurnal), "Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19" . Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta. 2020	Mengkaji pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Metode kualitatif.	Tempat penelitian. Mengkaji tentang kreativitas pendidikan karakter di keluarga. Menggunakan studi literatur.
5.	Muhammad Wildan Habibi, (Tesis) Implementasi Program Adiwiyata untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Insan Amanah dan SDU Al- Ya'lu Kota Malang.2018.	Rancangan studi multisitus. Karakter siswa.	Tempat penelitian. Mengkaji karakter peduli lingkungan pada sekolah berbasis Adiwiyata.
6.	Darsono, (Tesis) Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PKn di SDN 4 SURU Kabupaten Grobogan.2016.	Salah satu variabel memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang karakter disiplin siswa. Penelitian kualitatif deskriptif.	Tujuan dari penelitian hanya mendeskripsikan, sementara penelitian ini mengungkap kasus dan keterkaitan antar variabel. Rancangan kasus juga berbeda, penelitian yang penulis lakukan yaitu studi kasus dengan rancangan multisitus.
7.	Hasan Bisri (Tesis), "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Kelas 3 MIN Malang 2),2016.	Mengkaji tentang karakter siswa. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu variabel sama, yaitu karakter disiplin.	Rancangan penelitian, jika peneliti terdahulu hanya studi kasus tunggal sementara peneliti menggunakan rancangan studi multisitus. Latar penelitian yang berbeda, tujuan penelitian dengan fokus membentuk karakter, sementara yang akan peneliti lakukan dengan fokus mengembangkan karakter.
8.	Lusi Rakasiwi, (Tesis), "Pembinaan Karakter Disiplin dan Mandiri Terintegrasi Budaya Sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al Firdaus Surakarta, (2019).	Pendekatan penelitian kualitatif. Variabel Y sama, yaitu karakter disiplin dan mandiri siswa.	Latar peneliitian yang berbeda. Rancangan studi kasus yang berbeda. Tujuan penelitian yang berbeda.
9.	Miftahul Jannah, Tesis. "Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kemandirian Siswa (studi Kasus di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan). 2017.	Ada beberapa variabel yang sama yaitu variabel Y1 dan Y3 dengan fokus karakter disiplin dan mandiri siswa. Pendekatan penelitian yang sama.	Latar penelitian yang berbeda. Rancangan studi kasus yang berbeda, jika peneliti terdahulu menggunakan studi kasus tunggal, sementara peneliti menggunakan rancangan multisitus.

10.	Vinny Aisyahani Putri (Tesis). "Impelementasi Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.2019.	Pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu variabel sama, yaitu karakter kemandirian siswa.	Rancangan studi kasus tunggal pada peneliti terdahulu, sementara pada peneliti merupakan rancangan multisitus. Latar penelitian yang berbeda.
-----	---	---	---

## F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini peneliti memberikan definisi istilah di beberapa poin. Hal ini guna menghindari kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang berbeda terkait dengan istilah-istilah pada judul dalam penelitian ini. Variabel tersebut peneliti definisikan sebagai berikut:

### 1. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan perilaku (patuh dan taat) seseorang yang menunjukkan kepada kemampuan berkonsistensi pada aturan-aturan yang telah disepakati bersama di lingkungan sekolah. Indikator karakter disiplin dalam penelitian ini adalah: a) Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran melalui daring, b) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, c) membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, d) *login* ke aplikasi yang digunakan sebagai media daring tepat waktu atau sesuai jadwal, e) *logout* dari aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tepat waktu atau sesuai jadwal, f) memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah berupa kuota internet dengan baik dan benar, g) menggunakan pakaian sekolah sesuai jadwal atau ketentuan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19, dan h) melaksanakan shalat di rumah.

## 2. Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan karakter yang menunjukkan perilaku seseorang mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan rasa penuh percaya diri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: a) percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil pekerjaannya yang diberikan oleh guru melalui video, b) pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa langsung mengerjakan tugasnya dan tidak bermain, c) ketika diberi tugas oleh gurunya, siswa mampu bekerja sendiri, d) ketika diperintah orangtuanya untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, siswa dengan semangat mengerjakannya, dan e) pada saat hendak mengerjakan shalat di rumah, siswa mampu menyiapkan pakaian shalatnya sendiri.

## 3. Behavioristik

Merupakan teori belajar yang mempelajari tingkah laku seseorang, yang bersifat objektif dan sebagai akibat dari pemberian stimulus dan respon yang dikondisikan. Ciri-ciri teori behavioristik di antaranya: a) menekankan pada peranan lingkungan, b) belajar adalah perubahan, c) perilaku harus tampak pada perubahan, d) adanya stimulus respon yang dapat diamati, e) sebuah kegagalan perlu dihukum, f) mementingkan penguatan/*reinforcement*, dan g) menekankan pentingnya latihan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

##### 1. Karakter Disiplin

###### a. Pengertian Karakter Disiplin

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter anak bangsanya sehingga dapat patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada di Indonesia. Islam mengartikan karakter sebagai akhlak, sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, karakter diistilahkan dengan akhlak lalu membaginya menjadi dua yaitu akhlak yang baik (*al-khuluq al hasan*) dan akhlak yang buruk (*al khuluq as sayyi*).<sup>17</sup> Akhlak yang baik terlahir dari perbuatan terpuji menurut ketentuan akal dan norma Agama. Mewujudkan itu semua, perlu adanya penanaman dan pengembangan karakter disiplin pada anak. Menurut Kemendiknas karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>18</sup> Karakter disiplin merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab, hal ini dikemukakan Davis dalam Yasin (2013).<sup>19</sup> Sementara menurut

---

<sup>17</sup> Jiddy Masyfu, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Al-Makrifat*. 2.1(2017), 47-59.

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). 57

<sup>19</sup> Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah," *El-Hikmah* 0, no. 1 (27 April 2013): 124, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>.

Yasin sendiri makna dari disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>20</sup>

Karakter disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan menurut Hodges dalam Setianingsih.<sup>21</sup> Karakter disiplin sebagai sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusyan dalam Sukmanasa bahwa karakter disiplin yang dimiliki siswa dapat menunjang keberhasilan belajar siswa itu sendiri, dengan berkarakter disiplin, dapat mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup>

Menurut Gunarsa dalam Yuliantika karakter disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan,

---

<sup>20</sup> Ahmad Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah, *El-Hikmah* 0 no.1 (27 April 2013), 125.

<sup>21</sup> Dina Setianingsih, "Perbedaan Kedisiplinan Belajar siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua", SKRIPSI, Psikologi, UM Surakarta, 2007, 10

<sup>22</sup> Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2016): 14.

serta mengikuti arahan.<sup>23</sup> Pada akhirnya karakter disiplin sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seseorang itu berada, karena disiplin merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar, menurut Tu'u dalam Yuni.<sup>24</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karakter disiplin merupakan perilaku (patuh dan taat) seseorang yang menunjukkan kepada kemampuan berkonsisten pada aturan-aturan yang telah disepakati bersama di lingkungan sekolah.

#### **b. Ciri-ciri Karakter Disiplin**

Berdasarkan ciri-cirinya, menurut Arikunto membaginya ke dalam tiga macam indikator, yaitu: 1) perilaku disiplin di dalam kelas, 2) perilaku disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku disiplin di rumah.<sup>25</sup>

Menurut Rusyan ada beberapa ciri karakter disiplin siswa meliputi:<sup>26</sup> 1) Patuh terhadap aturan sekolah, 2) menjalankan aktivitas sesuai dengan petunjuk dari sekolah, 3) tidak membangkang pada aturan berlaku, 4) jujur, 5) tingkah laku yang menyenangkan, 6) tidak suka malas dalam belajar, 7) tepat waktu masuk kelas, 8) tidak pernah keluar

---

<sup>23</sup> Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017), 36.

<sup>24</sup> Regina Suci Prima Yuni, "Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa," *E-Societas* 6, no. 1 (2017), 3.

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 1999), 137.

<sup>26</sup> Tabrani Rusyan. *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006), 64.

dengan disengaja waktu belajar, 9) tidak pernah membolos dalam belajar, dan 10) taat terhadap kebijakan atau kebijaksanaan yang berlaku.

Menurut Syafrudin melalui jurnal edukasinya, membagi ciri-ciri karakter disiplin dalam belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>27</sup> Berbeda dengan pernyataan *God's Dictionary of Education* yang diikuti oleh Sutisna bahwa karakter disiplin memiliki ciri-ciri:<sup>28</sup> 1) mengerjakan tugas yang diberikan guru, 2) datang ke sekolah tepat waktu, 3) menyiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik, 4) aktif dalam kegiatan pembelajaran, 5) berperilaku santun, 6) melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya terkait kegiatan pembelajaran, 7) menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu, 8) catatan pelajaran lengkap, 9) catatan rapi, 10) mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran, 11) mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah, 12) mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan atau tata tertib cara berpakaian, 13) menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilahkan bertanya kepada siswa, dan 14) inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran.

---

<sup>27</sup> Syafruddin, *Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No. 2, FIP. Universitas Negeri Makasar, 2005, 79-85.

<sup>28</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Angkasa), 1983.

Menurut Naim, Bentuk karakter disiplin dalam belajar ada empat, di antaranya: 1) hadir di ruang tepat waktu, 2) tata pergaulan di sekolah, sikap disiplin ini bisa diwujudkan dalam tindakan menghormati semua orang dalam lingkungan sekolah, menghormati pendapat orang lain, menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong, 3) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan kegiatan tersebut peserta didik dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual, dan 4) belajar di rumah.<sup>29</sup>

Menurut Kartika, Natajaya, dan Rihendara, indikator karakter disiplin di antaranya: 1) taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran, 2) tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran, 4) afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu, dan 5) kerjasama, terdiri dari keterlibatan dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup> Menurut Agus Widodo karakter disiplin memiliki dua indikator, yaitu membiasakan hadir tepat waktu dan membiasakan mematuhi aturan.<sup>31</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya yang berjudul “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan bahwa indikator disiplin: 1)

---

<sup>29</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengetahuan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

<sup>30</sup> Ni Kt. Kartika, Natajaya, Kd. Rihendra, *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Denpasar*. Vol.4. e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.3.

<sup>31</sup> Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 10.

ketaatan, 2) kepatuhan, 3) kesetiaan, 4) keteraturan, dan 5) ketertiban.<sup>32</sup>

Menurut kementerian pendidikan nasional, ciri-ciri karakter disiplin adalah sebagai berikut:<sup>33</sup> 1) membiasakan hadir tepat waktu, 2) membiasakan mematuhi aturan, dan 3) menggunakan pakaian sesuai ketentuan. Sedangkan menurut Jamal Ma'mur bahwa dimensi disiplin adalah :<sup>34</sup> 1) disiplin waktu, 2) disiplin menegakkan aturan, 3) disiplin sikap, dan 4) disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri karakter disiplin yang dikemukakan para ahli, bahwa karakter disiplin itu tidak hanya berupa taat di dalam kelas pada saat belajar, datang atau pulang tepat waktu, menggunakan fasilitas dengan tertib, akan tetapi mencakup keseluruhan selagi peserta didik tersebut di dalam lingkungan sekolah maka peserta didik tersebut berusaha untuk mentaati ketentuan dan peraturan sekolah. Kemudian setelah penulis analisis dari beberapa pemaparan ciri-ciri karakter disiplin di atas dan peneliti menyesuaikan dengan kondisi saat ini (pandemi Covid-19), dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri karakter disiplin di antaranya :

1) Disiplin di dalam kelas (daring) meliputi: (a) memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran melalui daring, (b) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan (c) membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.

---

<sup>32</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 2000), 23.

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 26.

<sup>34</sup> Jamal M'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

- 2) Disiplin di luar kelas atau lingkungan sekolah, dalam kondisi sekarang yaitu di rumah karena melalui proses daring, meliputi: (d) *login* ke aplikasi yang digunakan sebagai ruang kelas atau media pembelajaran daring tepat waktu, (e) *logout* dari aplikasi yang digunakan sebagai ruang kelas atau media pembelajaran daring tepat waktu, (f) memanfaatkan dan menggunakan fasilitas dari sekolah berupa kuota internet dengan baik dan benar, (g) menggunakan pakaian sekolah sesuai jadwal atau ketentuan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19, dan (h) melaksanakan shalat di rumah.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin Siswa

Upaya mengembangkan karakter disiplin siswa, seorang guru kiranya perlu memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswanya. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin, di antaranya :

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-49.

Menurut Suradi dalam Hanif Ardiansyah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua:

- 1) Faktor ekstrinsik, di antaranya:<sup>36</sup> a) faktor non sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar, dan b) faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor intrinsik, di antaranya: a) faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif; dan b) faktor fisiologis, yaitu pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Menurut Sadirman faktor motivasi adalah faktor utama dari karakter disiplin. Motivasi ini terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengaruh semangat dari dalam diri seseorang untuk disiplin biasanya karena sebuah keinginan tertentu, sebagai contoh seorang anak yang ingin mendapatkan juara kelas, kemudian ia disiplin dalam belajar. Sedangkan pengaruh semangat dari luar diri bisa didapat dari orangtua, tokoh, ataupun temannya.<sup>37</sup> Sementara menurut Unaradjan dalam Yuliantika mengatakan bahwa karakter disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang

---

<sup>36</sup> Hanif Ardiansyah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013" (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2013), 20.

<sup>37</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), 89.

mempengaruhi pembentukan disiplin diri. 2) Faktor eksternal merupakan faktor berasal dari lingkungan luar, yang meliputi kondisi masyarakat, penerapan tata tertib di sekolah, maupun kebiasaan di keluarga.<sup>38</sup>

Menurut Yasin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, di antaranya:<sup>39</sup>

#### 1) Faktor Internal

Yakni faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dari dalam diri, faktor-faktor tersebut meliputi:

##### a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Sebagaimana yang dikatakan John Brierly dalam Yasin, “*heridity and environment interact in the production of each and every character*” (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).

##### b) Faktor Kesadaran

Hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau

---

<sup>38</sup> Siska Yuliantika, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017), 37–38.

<sup>39</sup> Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah,” 131–33.

bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena sebuah paksaan yang akibatnya menjadi tidak baik terhadap diri seseorang.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, dan faktor ini meliputi:

### a) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas dan kemudian ditiru oleh peserta didik.

### b) Nasihat

Pada jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar disiplin. Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

### c) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan

melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e) Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku “Ilmu Jiwa Agama” bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah

yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya. Apa yang diungkapkannya menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal : (1) faktor internal, di antaranya : (a) kesadaran diri, faktor pertama dalam diri seorang anak sebelum belajar atau diajarkan oleh orang lain yaitu adalah kesadaran diri siswa tersebut yang paling terpenting, (b) pembawaan, faktor keturunan juga menentukan seseorang di dalam berperilaku, dan (c) psikologi dan fisiologis, karena dengan bakat minat serta motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan siswa itu sendiri. Serta faktor kesempurnaan anggota tubuh yang menunjang siswa untuk melaksanakan aktivitas juga sangat berpengaruh. (2) Faktor eksternal, di antaranya: (a) lingkungan, dengan siapa anak-anak bergaul, bagaimana pola bergaulnya, baik atau buruk lingkungan anak tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, (b) nasihat, pemberian nasihat yang baik, dengan cara yang baik, maka akan menghasilkan respon yang baik pula terhadap anak, (c) hukuman, pemberian hukuman yang sesuai dan tepat merupakan cara terbaik dalam

mendisiplinkan anak, dan (d) latihan, kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, seperti latihan, yang bertujuan agar anak tersebut terbiasa, merupakan cara paling tepat untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

## 2. Karakter Mandiri

### a. Pengertian Karakter Mandiri

Selain sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam beraktivitas sehari-hari, pada dasarnya manusia merupakan makhluk individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tersebut, individu perlu keterampilan mandiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Chaplin dalam bukunya *Dictionary of Psychology* yang dikutip Desmita, menyatakan bahwa karakter mandiri adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.<sup>40</sup> Menurut Hiemstra dalam Zakaria & Ibrahim, karakter mandiri merupakan perilaku peserta didik dalam kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain,<sup>41</sup> dalam hal ini adalah peserta didik tersebut melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Menurut Basri dalam Lestari

---

<sup>40</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

<sup>41</sup> Darmawati Zakaria and Sulaiman Ibrahim, "Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 3, no. 2 (2018), 5–6.

mengatakan bahwa karakter mandiri dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>42</sup>

Menurut (Widjaja dalam Husna 2017, Chaplin dalam Erna & Eliya 2018), karakter mandiri merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.<sup>43</sup> Sementara menurut Kartini Kartono siswa yang sanggup untuk berdiri sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakan dan tingkah laku perbuatan yang dilakukannya demi memenuhi akan keperluannya sendiri, ini yang disebut dengan karakter mandiri.<sup>45</sup>

Menurut Poerwardaminta karakter mandiri adalah keadaan di mana seseorang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.<sup>46</sup> Menurut Sharon dalam Masriah, Sukestiyarno dan Susilo mengatakan karakter mandiri merupakan proses yang membantu peserta

---

<sup>42</sup> Indah Lestari, "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar | Lestari | Jurnal Konseling Gusjigang," accessed December 5, 2019, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/261>.

<sup>43</sup> Laila Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul," *BASIC EDUCATION* 6, no. 10 (2017), 966.

<sup>44</sup> Labudasari and Rochmah, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggrakan Cirebon," 59.

<sup>45</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju. 1990), 10.

<sup>46</sup> Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka.2006) , 744.

didik dalam mengatur pikiran, tingkah laku dan perasaan agar membuat peserta didik berhasil dalam meraih pengalaman belajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah karakter yang menunjukkan perilaku seseorang mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan rasa penuh percaya diri tanpa membutuhkan bantuan dan bergantung kepada orang lain.

### **b. Tahapan Perkembangan Karakter Mandiri**

Berdasarkan perkembangannya, karakter mandiri memiliki sifat yang tidak statis, akan tetapi terus berubah-ubah sesuai dengan bertambahnya usia dan kemampuan seseorang, termasuk tempat seseorang dalam berproses. Perkembangan tersebut menurut Laura Lipton dan Debora Hubble dapat diidentifikasi pada usia 0-2 tahun, usia 2-6 tahun, usia 6-12 tahun, usia 12-15 tahun, dan pada usia 15-18 tahun.<sup>48</sup>

#### **1. Usia 0 sampai 2 Tahun**

Sampai usia dua tahun, anak masih dalam tahap mengenal lingkungannya, mengembangkan gerak-gerik fisik dan memulai proses berbicara. Pada tahap ini anak masih sangat bergantung pada orangtua atau orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

---

<sup>47</sup> Marsiah, Sukestiyarno, Susilo B.E, *Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri*. Unnes Journal of Mathematics Education, 4(2). 2015, 432-443

<sup>48</sup> Laura; Hubble Lipton, "Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar : Mengoptimalkan Kecerdasan Baca-Tulis, Membangun Lingkungan Belajar, Mengevaluasi Perkembangan Siswa," Text, 2010, 106, [http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=5051](http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5051).

## 2. Usia 2 sampai 6 Tahun

Pada masa ini anak mulai belajar untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul. Mereka mengembangkan otonominya seiring dengan bertambahnya berbagai kemampuan dan keterampilan seperti keterampilan berlari, memegang, melompat, memasang dan berkata-kata. Pada masa ini pula anak mulai dikenalkan pada *toilet training* yaitu melatih anak dalam buang air kecil atau air besar.

## 3. Usia 6 sampai 12 Tahun

Pada masa ini anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya secara mandiri dan bertanggung jawab. Pada masa ini anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran merupakan tuntutan agar anak belajar bertanggung jawab dan mandiri.

## 4. Usia 12 sampai 15 Tahun

Pada usia ini anak menempuh pendidikan di tingkat menengah pertama (SMP). Masa ini merupakan masa remaja awal dimana mereka sedang mengembangkan jati diri dan melalui proses pencarian identitas diri. Sehubungan dengan itu pula rasa tanggung jawab dan kemandirian mengalami proses pertumbuhan.

## 5. Usia 15 sampai 18 Tahun

Pada usia ini anak sekolah di tingkat SMA. Mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Setelah melewati masa pendidikan dasar dan menengahnya mereka akan melangkah menuju dunia Perguruan Tinggi, meniti karier, atau

justru menikah. Banyak sekali pilihan bagi mereka. Pada masa ini mereka diharapkan dapat membuat sendiri pilihan yang sesuai baginya tanpa tergantung pada orangtuanya. Pada masa ini orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak untuk mempersiapkan diri dalam meniti perjalanan menuju masa depan.

Berdasarkan tahapan yang disampaikan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada tahap perkembangan mandiri anak berbeda-beda menurut fase umurnya. Anak pada usia 0-2 tahun masih mengenal lingkungan dan masih sangat bergantung kepada orangtua. Anak usia 2-6 tahun yaitu berfokus pada melatih anak bagaimana buang air besar dan kecil yang disebut dengan fase (*toilet training*). Anak usia 6-12 tahun telah diberi beban belajar dengan tujuan melatih mandiri anak. Pada tahap ini pula masa-masa usia sekolah dasar yang akan diteliti. Usia 12-15 dikenal dengan masa remaja awal, pada masa ini tanggung jawab dan kemandirian siswa mengalami pertumbuhan. Selanjutnya usia 15-18 yaitu masa dewasa awal, pada tahap ini seseorang telah dapat memilih dan menentukan sendiri hal-hal apa saja yang menjadi prioritas anak tersebut dalam menjalankan kehidupannya.

### **c. Ciri-ciri Karakter Mandiri**

Ada tiga bentuk yang dikemukakan Steiberg dalam Desmita sebagai ciri karakter mandiri, di antaranya yaitu:<sup>49</sup> 1) mandiri dari segi emosional (*omotional autonomy*), 2) mandiri dari segi tingkah laku

---

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

(*behavioral autonomy*), dan 3) mandiri dari segi nilai (*value autonomy*).

Kemudian dapat dijabarkan oleh Desmita sebagai berikut:

1. Mandiri emosi, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Mandiri tingkah laku, yakni sesuatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
3. Mandiri nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut Handayani dalam naskah publikasinya mengatakan bahwa terdapat empat indikator dari pendidikan karakter mandiri, di antaranya:

- 1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, 2) mampu mengatasi masalah, 3) percaya pada kemampuan diri sendiri, dan 4) mampu mengatur dirinya sendiri.<sup>50</sup> Chairil Faif dan Mitra mengemukakan beberapa indikator karakter mandiri siswa, di antaranya:<sup>51</sup> 1) menjalankan dengan sebaik-baiknya instruksi dari guru, 2) fokus, serius, dan konsisten selama proses pembelajaran berlangsung, 3) dalam mengerjakan tugas siswa memiliki kepercayaan diri atau

---

<sup>50</sup> Dian Tri Handayani, "(Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013), 4.

<sup>51</sup> Chairil Faif Pasani and Mitra Pramita, "Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2014), 21.

keyakinan yang diberikan guru, 4) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dan 5) mengerjakan atau menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman yang lain.

Menurut Hidayati dan Listyani ada enam indikator siswa yang mandiri, 1) tidak tergantung kepada orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri.<sup>52</sup> Menurut Gea dalam Zakaria & Ibrahim ada lima ciri yang mengatakan bahwa individu itu mandiri: 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab.<sup>53</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Desmita memiliki anggapan bahwa orang yang berkarakter mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>54</sup> 1) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan 4) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut Parker anak yang mandiri memiliki ciri-ciri: 1) bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya, karena berawal dari tanggung jawab tersebut anak mampu mengurus dirinya

---

<sup>52</sup> K. Hidayati & E. Listiyani, "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14(1): (2010), 84-99.

<sup>53</sup> Zakaria and Ibrahim, "Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo," 8.

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 187.

sendiri, 2) independensi merupakan kondisi seseorang tidak bergantung kepada orang lain, juga termasuk mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri, dan 3) berotonomi dan memiliki kebebasan untuk menentukan keputusannya sendiri, termasuk menentukan arah diri sendiri.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas serta penulis sesuaikan dengan kondisi Covid-19 saat ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri karakter mandiri sebagai berikut:

1. Percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil pekerjaannya yang diberikan oleh guru melalui video.
2. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa langsung mengerjakan tugasnya dan tidak bermain.
3. Ketika diberi tugas oleh gurunya, siswa mampu bekerja sendiri.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Mandiri Siswa**

Menurut Santrock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter mandiri siswa, di antaranya:<sup>56</sup> 1) lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang termasuk kemandirian, 2) pola asuh. Peran dan pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak, 3) pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan

---

<sup>55</sup> Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya. 2005), 233.

<sup>56</sup> John W. Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2003), 145-220.

terbentuknya kemandirian pada diri seorang anak yakni, (a) interaksi sosial. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (b) intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Menurut Ali dan Asrori terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa, di antaranya: 1) gen atau keturunan orangtua, 2) pola asuh orangtua, 3) sistem pendidikan di sekolah, dan 4) sistem kehidupan di masyarakat.<sup>57</sup> Basri dalam Sa'diyah mengatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mandiri adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor ini bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, di antaranya: (a) faktor peran jenis kelamin, secara fisik anak laki-laki dan perempuan tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari anak perempuan, (b) faktor kecerdasan atau intelegensi, anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat

---

<sup>57</sup>M. Ali, dan M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perlembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005), 118-119.

<sup>58</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 39-41.

keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, artinya semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya, dan (c) faktor perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orangtua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, yang terdiri dari: (a) faktor pola asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orangtua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya, (b) faktor sosial budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang nilai, kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk dan mengembangkan kepribadiannya, termasuk dalam hal kemandirian, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya, dan (c) faktor lingkungan sosial ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

Menurut Masrun dkk, faktor yang mempengaruhi karakter mandiri di antaranya: (1) pola asuh orangtua, (2) usia seseorang, (3) pendidikan seseorang, (4) urutan kelahiran menjadi faktor sebab berdasarkan urutan kelahiran seorang anak dapat perlakuan yang berbeda dari keluarga atau orangtuanya, (5) jenis kelamin, (6) intelegensi atau kecerdasan seseorang merupakan kemampuan awal dalam menentukan tindakan, dan (7) interaksi sosial.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri siswa di antaranya: (1) faktor internal, di antaranya: (a) kesadaran diri, karena segala tindakan, menuju pada perubahan bertumpu pada kesadaran diri seorang anak tersebut, dan (b) kecerdasan dan intelegensi, faktor ini juga berpengaruh karena tindakan seseorang biasanya bermula dari apa yang direncanakan dalam pikirannya, yang kemudian dilakukan dalam bentuk perilaku-perilaku yang menuju kepada mandiri. (2) Faktor eksternal, di antaranya: (a) lingkungan, terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan keluarga di dalamnya mencakup pola asuh orangtua, dan pergaulan dengan saudaranya. Lingkungan masyarakat, meliputi sudut pandang masyarakatnya, suku, budaya, dan juga kesibukan setiap individu di lingkungan masyarakatnya juga dapat mempengaruhi kemandirian.

---

<sup>59</sup> Masrun, Martono, Haryanto, Purba H., Muhana S.U., Ninik A.B., Lerbin S., Helly S. *Study Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Fakultas Psikologi UGM.* Tidak diterbitkan. 1986, 26.

### 3. Strategi Pengembangan Karakter

#### a. Pengertian Strategi

Kata “strategi” memiliki arti pola umum kegiatan terencana untuk melaksanakan kegiatan, dan di dalamnya banyak mengandung unsur yang harus diatur. Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, menurut Syaiful & Aswan, strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.<sup>60</sup> Menurut Sumantri, dalam konteks kegiatan pengembangan karakter siswa, strategi merupakan sebuah pola umum yang ditetapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karakter siswa yang akan dilaksanakan.<sup>61</sup> Menurut Frelberg & Driscoll dalam Anita mengatakan bahwa strategi dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, dalam hal ini yaitu pengembangan karakter siswa pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.<sup>62</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi adalah sebuah pola yang disusun dan ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), 5.

<sup>61</sup> M.S. Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), 7.

<sup>62</sup> Sri Anita, “Strategi Pembelajaran,” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1.2.

## **b. Strategi Pengembangan Karakter Siswa**

Strategi pelaksanaan pengembangan karakter pada satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter peserta didik:

### **1) Keteladanan**

Keteladanan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan karakter seorang anak. Keteladanan merupakan wujud nyata dari sebuah aspek perilaku berbentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Menurut Ahmad Tafsir, manusia secara psikologis memang memerlukan tokoh teladan. Ia mengatakan bahwa itu merupakan sifat pembawaan, ia juga mengatakan bahwa peneladanan itu terbagi menjadi dua cara, secara sengaja, dan tidak disengaja. Keteladanan yang sifatnya tidak disengaja yaitu seperti keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja yaitu seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang baik.<sup>63</sup> Sebagaimana Rasulullah berkata, “shalatlah kamu sebagaimana shalatku, “ Bukhari. Dari hadits tersebut juga kita dapat mengetahui bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk salat dengan menyuruh mengerjakan shalat itu sebagaimana beliau shalat.

---

<sup>63</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 143.

## 2) Pembiasaan

Berkembangannya sebuah karakter terjadi setelah mengalami pembentukan sebuah karakter, dan hal ini terjadi bukan dalam tempo yang singkat, melainkan membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengembangan sebuah karakter hendaknya dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai dengan karakter apa yang hendak dikembangkan. Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.<sup>64</sup> Pembiasaan diidentikkan dengan sebuah pengulangan-pengulangan aktivitas yang membuat siswa menjadi terbiasa, dan lama-lama menjadi karakter dalam diri siswa tersebut.

## 3) Menciptakan Suasana Kondusif

Lingkungan sebagai tempat siswa berproses dan merupakan sebuah proses pembudayaan siswa yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami siswa. Begitu juga dengan menciptakan suasana yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun serta mengembangkan karakter siswa.

Desain induk pendidikan karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional (KPN) tahun 2010, mengatakan bahwa strategi pengembangan pendidikan karakter diterapkan di Indonesia melalui,

---

<sup>64</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 144.

transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>65</sup> Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (PKKPN) kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri, menyarankan empat hal berikut: 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan, dan 4) pengkondisian.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengembangan karakter siswa meliputi: 1) keteladanan, 2) pembiasaan, dan 3) menciptakan suasana kondusif.

#### **4. Pendekatan Behavioristik**

##### **a. Pengertian Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Famulus teori behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.<sup>66</sup> Menurut Desmita dalam Nahar, behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan matrealistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.<sup>67</sup> Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi

---

<sup>65</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017), 146.

<sup>66</sup> Famulus, "Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya dalam Pembelajaran," *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (4 April 2018), 99, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5161>.

<sup>67</sup> Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran," 2016, 65.

arah perkembangan teori dan praktek pendidikan serta pembelajaran. King dalam Nahar menyatakan, bahwa teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Maksudnya, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu peserta didik dalam mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa behavioristik merupakan teori belajar yang mempelajari tingkah laku seseorang, yang bersifat objektif dan sebagai akibat pemberian stimulus dan respon yang dikondisikan. Teori behavioristik ini mengatakan bahwa, perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui memanipulasi atau mengkreasikan kondisi-kondisi belajar.

#### **b. Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik**

Para ahli behavioristik berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respon (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa respon, hal inilah yang disampaikan Adriyani dalam Nahar.<sup>69</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Zulhammi dalam Nahar juga mengatakan bahwa menurut teori behavioristik, belajar

---

<sup>68</sup> Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. 2016, 66.

<sup>69</sup> Nahar, Penerapan Teori..., 67.

adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.<sup>70</sup> Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori behavioristik adalah adanya perubahan tingkah laku sebagai pengalaman karena adanya sebuah *input* stimulus dan menghasilkan *output* yang berupa respon.

### c. Ciri-ciri Teori Belajar Behavioristik

Menurut Ahmadi dalam Nahar menyebutkan beberapa ciri teori belajar behavioristik, di antaranya:<sup>71</sup> pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin dikesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh karenanya, behavioristik adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.

Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada reflek. Behavioristik mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan reflek. Reflek adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasa. Manusia dianggap sebagai sesuatu yang kompleks reflek atau suatu mesin. Ketiga, behavioristik berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behavioristik pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya

---

<sup>70</sup> Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. 2016, 67.

<sup>71</sup> Nahar, Penerapan Teori..., 68.

mahluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.

Sementara menurut Suyono dan Hariyanto ada beberapa ciri dari rumpun teori behavioristik, yaitu:<sup>72</sup> 1) mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, 2) bersifat mekanistik, 3) menekankan peranan lingkungan, 4) mementingkan pembentukan respon, dan 5) menekankan pentingnya latihan. Menurut Zalyana, Teori behavioristik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>73</sup> 1) belajar adalah perubahan, 2) perilaku tersebut harus selalu tampak, 3) perilaku harus dapat diukur, 4) mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon, 5) fungsi pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilah, 6) pembiasaan dan latihan menjadi esensi dalam belajar, 7) apa yang terjadi antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati, 8) yang dapat diamati dan diukur hanyalah stimulus respon, 9) sebuah kegagalan perlu dihukum, dan 10) mementingkan penguatan atau *reinforcement*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri teori behavioristik yaitu di antaranya: (1) menekankan pada peranan lingkungan, 2) belajar adalah perubahan, 3) perilaku harus tampak pada perubahan, 4) adanya stimulus respon yang dapat diamati, 5) sebuah

---

<sup>72</sup> Suyono & Ariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. Ke-4. 2014), 58.

<sup>73</sup> Zalyana Zalyana, "Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme dan Konstruktivisme)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (15 April 2016), 75.

kegagalan perlu dihukum, 6) mementingkan penguatan atau *reinforcement*, dan 7) menekankan pentingnya latihan.

#### d. Pinsip-prinsip Toeri Behavioristik

Pada teori belajar behavioristik setidaknya ada beberapa prinsip yang dikemukakan Dahar, yang dapat digunakan sebagai landasan teori belajar *humanistic*, di antaranya:<sup>74</sup>

##### 1) Konsekuensi-konsekuensi

Prinsip terpenting dalam teori belajar behavioristik adalah berubahnya perilaku melalui konsekuensi langsung. Dimana konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan (bisa disebut *reinforser* atau penguat) dapat memperkuat perilaku, dan sebaliknya konsekuensi yang tidak menyenangkan (dikenal dengan hukuman) malah melemahkan perilaku.

##### 2) Kesegeraan (*immediacy*) Konsekuensi.

Konsekuensi yang diberikan segera mungkin dan beriringan dengan perilaku akan lebih berpengaruh dari pada konsekuensi yang datangnya terlambat. Artinya, ketika ada seorang murid sekolah dasar misalnya mampu mengerjakan tugasnya dengan baik kemudian langsung diberi pujian atau hadiah, hal itu akan lebih kuat pengaruhnya dari pada nilai yang diberikan kemudian.

---

<sup>74</sup> Ratna Wilis Dahar, "Teori-teori Belajar dan Pembelajaran," 20–22, accessed November 26, 2019, [https://www.goodreads.com/work/best\\_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran](https://www.goodreads.com/work/best_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran).

### 3) Pembentukan (*shaping*)

Istilah pembentukan atau *shaping* digunakan dalam teori belajar behavioristik saat mengajarkan keterampilan atau perilaku baru dengan memberikan *reinforcement* pada siswa dalam mendekati perilaku akhir yang diinginkan. Misalnya, mengajarkan anak berwudhu' yang baik dengan memberikan contoh cara pelaksanaannya dengan tertib. Kemudian membiarkan anak melakukan sendiri praktek tersebut sampai selesai, baru setelah itu diberi *reinforcement*.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian *shaping* menurut Baharuddin dalam Muktar, sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a) Memilih tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mengetahui kesiapan belajar siswa.
- c) Mengembangkan sejumlah langkah yang akan memberikan bimbingan kepada siswa melalui tahap demi tahap dengan tujuan menyesuaikan kemampuan siswa.
- d) Memberikan *feedback* terhadap hasil belajar siswa.

Sementara menurut Warsita (2008) dalam Umar mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar behavioristik di antaranya:<sup>76</sup>

- a) Penguatan, dengan cara mengidentifikasi aspek yang terpenting dalam pembelajaran, dengan tujuan mengkondisikan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

---

<sup>75</sup> Muhtafi Muktar, "Pendidikan Behavioristik dan Aktualisasinya," *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (27 Juni 2019), 25.

<sup>76</sup> Umar Umar, "Analisis Konstruktif Teori Belajar Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran di Sekolah," *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (30 Juni 2018), 45.

- b) Mengidentifikasi karakter peserta didik sebagai wujud penetapan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c) Lebih menekankan hasil dari pada proses.

Menurut Asfar, Iqbal, dan Hamalury, terdapat beberapa prinsip teori behavioristik yang dapat merubah perilaku siswa, di antaranya:<sup>77</sup>

- a) Stimulus dan respon, stimulus ini berupa apa saja yang diberikan guru kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan stimulus sebagai reaksi siswa terhadap apa yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b) *Reinforcement* (penguatan), dalam konsekuensi yang menyenangkan akan menguatkan perilaku dan disebut penguatan. Terdapat beberapa jenis di antaranya: (1) penguatan positif dan negatif, pemberian stimulus yang diikuti respon sebagai penguatan positif, sedangkan mengganti peristiwa yang dinilai negatif untuk memperkuat perilaku disebut penguatan negatif, (2) penguatan primer dan sekunder, penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik disebut penguatan primer, sedangkan penguatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan non fisik disebut penguatan sekunder, (3) kesegeraan memberi penguatan (*immediacy*), (4) pembentukan perilaku (*shapping*), dan (5) kepunahan (*extinction*), kepunahan dapat terjadi apabila respon

---

<sup>77</sup> AMIT Asfar, AMIA Asfar, and Mercy F. Halamury, "Teori Behaviorisme, 2019, 16.

yang telah terbentuk tidak mendapatkan penguatan lagi dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, teori behavioristik mempunyai empat prinsip pokok dalam pelaksanaannya yaitu: 1) stimulus dan respon, 2) konsekuensi-konsekuensi, dan terdiri atas konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan, 3) kesegaran, setiap kali memberikan konsekuensi harus dilakukan sesegera mungkin karena dapat memengaruhi perilaku siswa, dan 4) pembentukkan, yaitu digunakan pada saat mengajarkan keterampilan atau perilaku siswa, dan kemudian pada akhir pelaksanaan tersebut diberi *reinforcement*.

#### **e. Prosedur (Langkah-langkah) Teori Behavioristik**

Para ahli psikologi seperti Suyono & Hariyanto dalam Muktar sepakat bahwa pembelajaran menurut konsep behavioristik berlangsung dengan tiga langkah pokok, yaitu:

- 1) Tahap akuisisi yakni tahap perolehan pengetahuan. Pada tahap ini siswa belajar tentang informasi baru. Misalnya, siswa diperkenalkan tentang huruf-huruf hijaiyah, siswa diajarkan tentang niat shalat tahajjud dan waktu pelaksanaannya serta jumlah raka'atnya.
- 2) Tahap retensi, pada tahap ini informasi atau keterampilan baru yang sudah dipelajari kemudian dipraktekkan, sehingga siswa dapat mengingatnya selama satu periode waktu tertentu. Tahap ini juga disebut tahap penyimpanan (*stroge stage*). Pada tahap ini siswa mulai

dibiasakan untuk mengaji dan melaksanakan shalat tahajjud pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

- 3) Tahap transfer, pada tahap ini gagasan atau informasi yang sudah disimpan dalam memori digunakan kembali atau ditransfer ke situasi baru. Pada tahap ini, setelah siswa sudah menguasai materi dan mahir pula dalam mempraktekkan, ia mulai berbagi dan mengajarkan tentang materi-materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya pada orang lain.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa, teori behavioristik dalam penerapannya terdapat tiga tahapan yaitu: (1) akuisisi, tahap pemerolehan pengetahuan baru, (2) tahap retensi, tahap penerapan dari pemerolehan pengetahuan baru, dan (3) transfer, pada tahap ini seseorang sudah menyimpan pengetahuan, dan kemudian dapat digunakan kembali atau ditransfer dalam situasi yang baru.

#### **f. Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner (*Operant Conditioning*)**

Teori ini dilandasi oleh adanya penguatan (*reinforcement*). Teori ini berbeda dengan *classical conditioning* (Ivan Pavlov), bedanya yaitu dengan teori pengkondisian klasik dari Pavlov, yang diberi kondisi adalah stimulus (S) nya, maka pada teori *operant conditioning* yang diberi kondisi adalah respon (R) nya. Misalnya, karena seorang anak belajar dengan giat maka dia mampu menjawab banyak atau semua

pertanyaan dalam ulangan atau ujian.<sup>78</sup> Guru kemudian memberikan penghargaan (sebagai penguatan terhadap respon) kepada anak tersebut berupa nilai tinggi, pujian atau hadiah.

### 1) Hukum-hukum Teori Belajar *Operant Conditioning* menurut B.F Skinner

Terdapat dua hukum belajar menurut Skinner dalam Suyono & Hariyanto, yaitu :<sup>79</sup>

- a) *Law of operant conditioning*, jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
- b) *Law of operant extinction*, jika timbulnya perilaku *operant* yang telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan akan menghilang.

Berdasarkan pandangan Skinner, dapat penulis simpulkan bahwa *operant conditioning* merupakan pemberian penguatan (*reinforcement*) yang diletakkan pada respon di akhir, bukan pada awal stimulus.

### 2) Prinsip-prinsip *Operant Conditioning*

Menurut Skinner dalam Asrori, pengkondisian terdiri dari dua konsep utama, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). (a) Penguatan positif

---

<sup>78</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. Ke-4, 2014), 63-64

<sup>79</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, 65

(*positif reinforcement*), merupakan suatu rangsangan yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respon menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Contohnya, seorang anak yang memiliki sifat pemalu diminta oleh gurunya untuk maju ke depan untuk menceritakan hasil gambar yang dibuatnya. Setelah anak tersebut membacakan cerita, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dan teman-temannya bertepuk tangan. Ketika hal tersebut berlangsung secara berulang-ulang, maka anak tersebut menjadi lebih berani untuk maju ke depan. (b) Penguatan negatif (*negative reinforcement*). Menurut Skinner dalam Suyono & Hariyanto, penguatan ini tidak sama dengan hukuman.<sup>80</sup> Bedanya, jika hukuman harus diberikan sebagai stimulus agar respon yang timbul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif sebagai stimulus harus dikurangi agar respon yang sama menjadi lebih kuat. Contohnya, seorang ibu memarahi anaknya setiap pagi karena anak tersebut tidak membereskan tempat tidurnya, akan tetapi ketika anak tersebut membereskan tempat tidurnya, diaupun tidak dimarahin ibunya. Dan akhirnya dia rajin membereskan tempat tidurnya.

---

<sup>80</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. Ke-4, 2014), 65.

### **g. Teori Belajar Behavioristik Edwin Guthrie**

Menurut Guthrie dalam Suyono & Hariyanto bahwa hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, karenanya dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberi stimulus agar hubungan antara S dengan R bersifat lebih kuat dan menetap. Guthrie berbeda pendapat dengan ahli-ahli lain, bahwa faktor *punishment*, hukuman, memegang peranan penting dalam proses belajar.<sup>81</sup> Pemberian hukuman di waktu yang tepat kepada peserta didik akan mampu mengubah tingkah lakunya. Saran utama dari teori ini guru harus mampu mengasosiasi stimulus-respon secara tepat, serta jangan pernah mengabaikan siswa, karena siswa secara terus menerus membutuhkan bimbingan seorang guru.

Berdasarkan pendapat Guthrie dapat penulis simpulkan bahwa dalam belajar seorang anak harus sesering mungkin diberi stimulus, dan faktor hukuman memberi peranan penting dalam proses belajar, serta pemberian hukuman yang tepat, di waktu yang tepat kepada peserta didik akan mampu merubah tingkah lakunya.

### **h. Penerapan Teori Behavioristik dalam Mengembangkan Karakter**

#### **Disiplin dan Mandiri Siswa**

Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran atau dalam rangka mengembangkan karakter siswa tergantung dari beberapa komponen seperti yang diungkapkan Sugandi dalam Nahar berikut:

---

<sup>81</sup> Suyono, & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. Ke-4, 2014), 62-63.

komponen tujuan, pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan.<sup>82</sup>

Pada karakter disiplin, seorang siswa dituntut memiliki pemahaman yang sama, diikat oleh sebuah aturan-aturan tertentu untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dan begitu pula dengan karakter mandiri siswa. Pada intinya penerapan teori behavioristik dalam mengembangkan karakter, siswa dituntut belajar dari sebuah stimulus yang menghasilkan respon, sehingga menjadi sebuah kebiasaan sampai pada tujuan untuk mengembangkan karakter kedisiplinan dan mandiri siswa dapat tercapai.

#### **i. *Reward and Punishment* dalam Pandangan Behavioristik**

*Reward* secara terminologi merupakan alat pendidikan yang diberikan kepada anak ketika melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.<sup>83</sup> Menurut Arikunto *reward* adalah hadiah, atau bentuk penghargaan. Setelah seseorang melakukan sebuah tingkah laku yang diinginkan, seseorang tersebut mendapatkan hadiah.<sup>84</sup> Sementara menurut Sadirman *reward* adalah pemberian apresiasi atau penghargaan kepada individu ataupun kelompok sebagai hasil pencapaian yang telah mereka dapatkan.<sup>85</sup> Menurut Slameto, *reward* adalah balasan atau

---

<sup>82</sup> Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran," 71.

<sup>83</sup> Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Cipta. 2014), 289.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta.1980), 182.

<sup>85</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), 73.

pemberian sesuatu baik berupa benda atau pujian kepada seseorang sebagai suatu penghargaan.<sup>86</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *reward* merupakan sebuah pemberian hadiah atau apresiasi baik dalam bentuk materi maupun non materi kepada individu atau kelompok atas pencapaian yang mereka dapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

*Punishment* dalam bahasa Inggris “*law*” yang berarti hukuman atau siksaan. Menurut Baharuddin & Wahyuni *punishment* (hukuman) adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan perilaku tidak sesuai atau tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus tidak menyenangkan pada individu.<sup>87</sup> *Punishment* menurut Baharuddin & Wahyuni terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu: pertama, *time out* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang dikuasai atau disenangi sampai waktu tertentu. Kedua, *respon cost* adalah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcement* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang siswa tidak diberikan kesempatan mengakses internet di ruang komputer sekolah jika ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>86</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 17

<sup>87</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2015), 49.

Behavioristik dalam pandangan psikologi menjadi akar dari teori hadiah (*reward and punishment*). Pondasi teori tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner dengan melakukan percobaan menciptakan kotak pabel untuk mengamati perilaku tikus. Tikus yang ditempatkan dalam kotak akan belajar mencari jalan keluar untuk menemukan makanan berdasarkan pola coba-coba (*trial and error*). Setiap tindakan coba-coba yang dilakukan tikus untuk menemukan jalan keluar diikuti konsekuensi.<sup>88</sup> Terhadap *reward* dan *punishment*, pandangan behavioristik atau sering disebut adanya stimulus dan respon (S-R) psikologis, menyatakan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. *Reward* tersebut merupakan bentuk penghargaan atas keberhasilan atau kemampuan seseorang yang pantas diberi hadiah. Sedangkan hukuman (*punishment*) menurunkan kemungkinan munculnya respons terhadap sebuah stimulus di masa mendatang. Hukuman juga sering disebut sebagai penguatan negatif yang sangat berpengaruh dalam memperbaiki perilaku seseorang.

---

<sup>88</sup> Zaiful Rasyid, *Reward and Punishment Konsep dan Aplikasi* (Malang: CV. Literasi Nusantara. 2019), 10.

## 5. Masa Pandemi Covid-19

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19. Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*SARS-CoV-2*).<sup>89</sup> Pada masa pandemi Covid-19 sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung. Sebagai solusinya tentu pembelajaran ini dilaksanakan secara jarak jauh atau virtual, yakni pembelajaran secara online (*live e-learning*), melalui berbagai *platform* aplikasi yang tersedia seperti *zoom*, *google meet*, dan *google classroom* yang merupakan media berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan sebagai ruang pembelajaran.<sup>90</sup>

### a. Kegiatan Belajar Siswa Melalui Daring

Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Sadikin & Hamidah.<sup>91</sup> Menurut Eka Santika pembelajaran daring, atau dalam jaringan, merupakan terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran ini dilakukan tidak dengan tatap muka

---

<sup>89</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020), 73.

<sup>90</sup> Syaharuddin Syaharuddin, "Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19, 2020.5.

<sup>91</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK* 6, no. 2 (2020): 215–16.

langsung antara guru dan siswa, melainkan dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berbeda-beda.<sup>92</sup> Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman dalam bukunya yang dikutip oleh Malyana, pembelajaran daring merupakan cara belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system (LMS)*. Contohnya yaitu menggunakan *zoom, google meet, google drive, edmodo*, dan sebagainya. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet, proses daring yang dilakukan di antaranya webinar, kelas *online*, dan sebagainya.<sup>93</sup>

Menurut Yanti, Kuntarto, dan Kurniawan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, pesan suara, email, telepon konferensi, video, teks online animasi, dan *video streaming online*.<sup>94</sup> Sedangkan menurut Bilfaqih & Qomarudin, pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.<sup>95</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli dapat penulis simpulkan bahwa daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet pada lingkungan yang berbeda-beda

---

<sup>92</sup> I. Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020), 12.

<sup>93</sup> Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020), 71.

<sup>94</sup> Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020), 62.

<sup>95</sup> Y, Bilfaqih & M.N Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (2015),

dalam bentuk kelas *online*, webinar, dan diskusi *online* yang menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google drive*, *edmodo*, dan sebagainya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Daring**

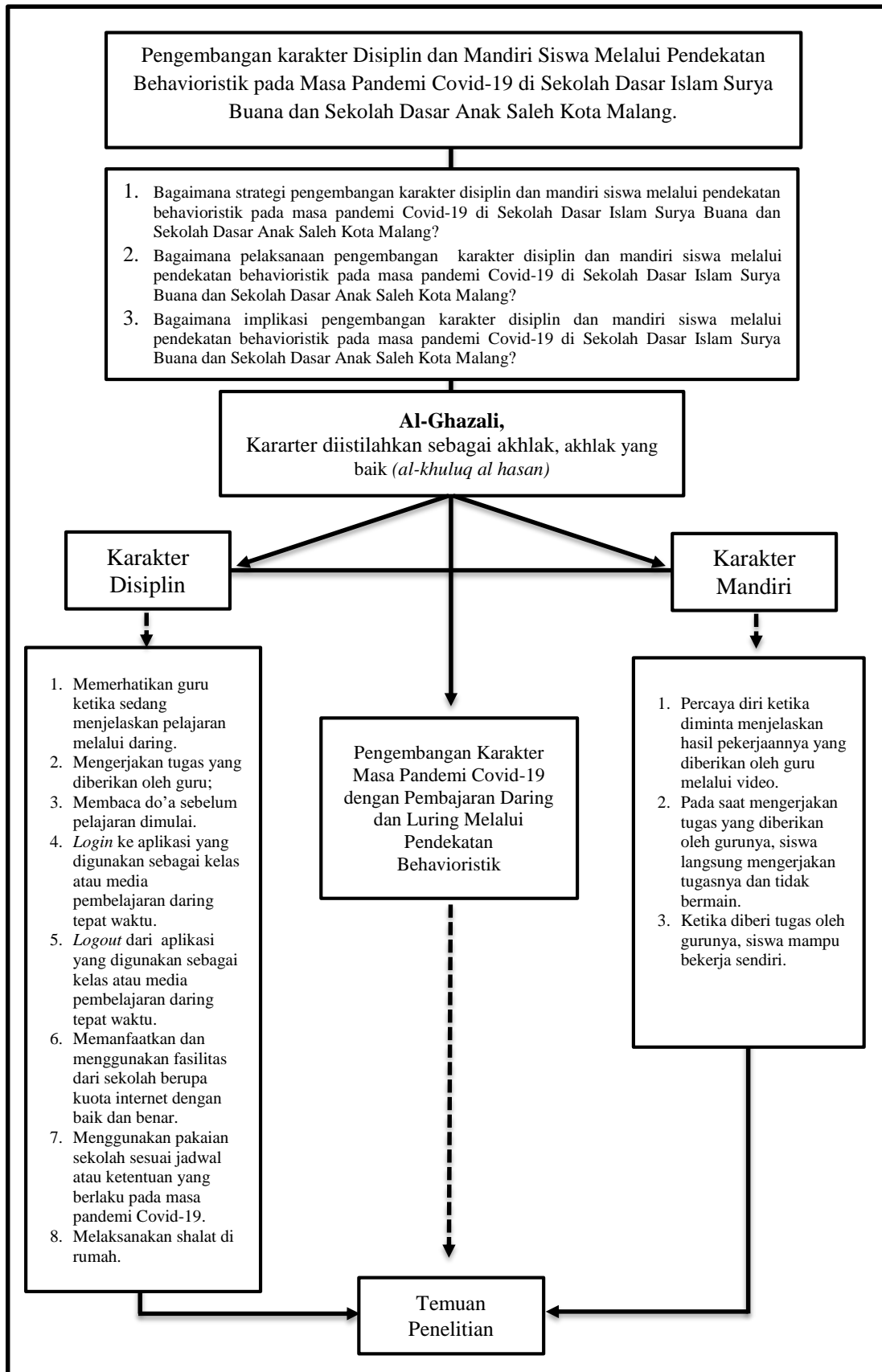
Sesuai dengan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan pendekatan pembelajaran pada guru pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajar berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Guru Pembelajaran Petunjuk Teknis Peningkatan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan, (2016).

## B. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang, sekaligus strategi yang digunakan guru dan orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa serta dampaknya pada pribadi siswa pada kelas IV secara mendalam untuk menemukan konsep, cara dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Rancangan penelitian ini adalah studi multisitus. Peneliti melakukan penelitian di dua tempat atau sekolah yang berada dan mempunyai karakter tidak

jauh berbeda (sama) yaitu di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke sekolah secara empiris intensif dan melakukan penelitian secara mendalam agar menghasilkan data yang diinginkan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pengumpul data di lapangan. Peneliti hanya sebagai pengamat penuh, dan akan dibantu observer lain sesuai dengan kebutuhan. Adapun nantinya kegiatan penelitian di lapangan melalui observasi awal pra penelitian, mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data, pengambilan dokumentasi, dan permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam karya tesis dilaksanakan di dua sekolah, yaitu Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang dengan berlandaskan bahwa:

### **1) Profil Umum dan Sejarah SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang**

#### **a) Profil dan Sejarah SDI Surya Buana**

Sekolah Dasar Islam Surya Buana didirikan oleh beberapa tokoh yaitu, dr. Elvyn Jaya Saputra, Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3

Malang), Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1), dan Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen tetap Matematika UM Malang) pada tahun 2002. Sekolah ini dinaungi oleh yayasan Bahana Cita Persada Malang, yang memiliki visi misi mulia terkait pendidikan. Cikal bakal yayasan ini bermula dari sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang didirikan pada tahun 1996, kemudian berkembang pesat menjadi yayasan Bahana Citra Persada Malang.

#### **b) Profil dan Sejarah SD Anak Saleh**

Sekolah Dasar Anak Saleh didirikan pada tanggal 15 Oktober 2005, dalam rangka ikut berperan aktif membangun pendidikan yang berciri keislaman, berperadaban, berkebangsaan, berprestasi dan mengedepankan cinta kasih. Sekolah Dasar Anak Saleh berasaskan Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah yang Rahmatan lil 'Alamin dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma', dan Qiyas.

SD Anak Saleh memiliki program khusus dengan mengedepankan adab, kepemimpinan, kebudayaan, literasi sains-teknologi, *Foreign Language Practice*, dan praktek ubudiyah dalam keseharian. Sekolah Anak Saleh berkomitmen untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat muslim yang saleh berbasis panca karakter anak saleh dengan dasar

kepemimpinan profetik yang berciri shiddiq, amanah, tabligh, dan fatonah.

Sekolah Dasar Anak Saleh berstatus swasta dan dimiliki oleh Yayasan Anak Saleh dan berakreditasi A. Sekolah Dasar Anak Saleh yang beralamat di Jalan Arumba no. 31 Kota Malang ini memiliki moto sebagai “sekolah ramah anak”. Sekolah Dasar Anak Saleh memiliki fasilitas memadai yang disertai dengan 17 ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat siswa ini merupakan sekolah inklusi yang menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## **2) Visi dan Misi SDI Surya Buana dan SD Anak Soleh Kota Malang**

### **a) Visi dan Misi SDI Surya Buana**

Visi yang dimiliki SDI Surya Buana yaitu unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, dan berkarakter akhlakul karimah. Berikut adalah misi SDI Surya Buana:

- (1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis, dan kreatif pada siswa.
- (2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.

(3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

(4) Membiasakan hidup bersih dan sehat.

#### **b) Visi dan Misi SD Anak Saleh**

Visi yang dimiliki SD Anak Saleh yaitu “terwujudnya pendidikan Islami, berkualitas, kreatif dan inovatif, serta menghasilkan warga belajar beriman, bertaqwa, dan berakhlak yang berperadaban, ramah kehidupan berbasis panca karakter anak saleh”. Adapun Misi SD Anak Saleh sebagai berikut:

- (1) Menyediakan dan mengembangkan sumber daya pendidikan yang profesional.
- (2) Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menumbuhkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif.
- (3) Menumbuhkan nilai-nilai panca karakter anak saleh yakni kesalehan profesional, sosial, kebangsaan, kecendikiaan, dan kealamiahan pada setiap program dengan mendidik akal budi (pikir), mengasah hati nurani (zikir), dan menerapkan amal shalih (fi'il).
- (4) Memotivasi dan mencapai prestasi belajar dan kehidupan.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian kali ini berupa fakta lapangan yang menjadi bahan untuk menyusun informasi dari hasil yang peneliti peroleh di lapangan. Sementara sumber data adalah asal dari sebuah data didapatkan. Sumber data yang akan dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, staf, karyawan, guru, peserta didik, dan orangtua. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas IV di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan sebuah data peneliti perlu menggunakan teknik dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara yang memuat daftar sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait dengan pengembangan karakter disiplin dan

mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara di bawah ini:

**Table 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

NO	Sumber data	Indikator yang dipertanyakan
1.	Kepala Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konfirmasi kegiatan-kegiatan pengembang karakter disiplin dan mandiri siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.</li> <li>2. Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.</li> </ol>
2.	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Shaleh Kota Malang.</li> <li>2. Kebijakan memilih program-program dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19.</li> <li>3. Dampak penanaman karakter disiplin dan mandiri terhadap siswa.</li> </ol>
3.	Guru dan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa melalui program-program pada masa pandemi Covid-19.</li> <li>2. Kegiatan pengembangan karakter mandiri siswa melalui program-program yang telah disusun pada masa pandemi Covid-19 melalui pendekatan behavioristik.</li> <li>3. Dampak pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui program-program yang telah disusun pada masa pandemi Covid-19 terhadap perilaku siswa yang dapat dirasakan guru.</li> </ol>
4.	Siswa Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui program-program yang diberikan sekolah pada masa pandemi Covid-19.</li> </ol>

		2. Dampak yang dirasakan siswa dengan adanya kegiatan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui program-program yang diberikan sekolah pada masa pandemi Covid-19.
--	--	---

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Karakter Disiplin Siswa)**

NO	Sumber data	Indikator yang dipertanyakan
1	Guru & Orangtua	1 Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran melalui daring. 2 Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 3 Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. 4 <i>Login</i> ke aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tepat waktu atau sesuai jadwal. 5 <i>Logout</i> dari aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tepat waktu atau sesuai jadwal.
2	Siswa	6 Memanfaatkan fasilitas yang diberikan di sekolah berupa kuota internet. 7 Menggunakan pakaian sekolah sesuai jadwal atau ketentuan yang berlaku di sekolah pada masa pandemi Covid-19. 8 Melaksanakan shalat di rumah.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Karakter Mandiri Siswa)**

NO	Sumber data	Indikator yang dipertanyakan
1	Guru & Orangtua	1 Percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil pekerjaannya yang diberikan oleh guru melalui video. 2 Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa langsung mengerjakan tugasnya dan tidak bermain.

2	<b>Siswa</b>	3 Ketika diberi tugas oleh gurunya, siswa mampu bekerja sendiri.
---	--------------	--

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, peneliti merekam dalam bentuk catatan lapangan berupa teks atau tulisan maupun dengan menggunakan alat pengambil gambar (kamera). Pada bentuk teks peneliti menggunakan lembar observasi ceklis untuk observasi langsung, dan menggunakan *google form* untuk observasi tidak langsung melalui bantuan orangtua atau observer lainnya yang telah peneliti buat berdasarkan indikator dan fakta lapangan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait:

- a. Jenis kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19.
- b. Jenis kegiatan pengembangan karakter mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19.
- c. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan-kegiatan dalam program-program yang diberikan sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi**

NO	Variabel Penelitian	Indikator yang diamati	Sumber Data
1	Karakter Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran melalui daring.</li> <li>2 Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>3 Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>4 <i>Login</i> ke aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.</li> <li>5 <i>Logout</i> dari aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.</li> <li>6 Menggunakan dengan tepat fasilitas yang diberikan di sekolah berupa kuota.</li> <li>7 Menggunakan pakaian sekolah sesuai jadwal atau ketentuan yang berlaku di sekolah.</li> <li>8 Melaksanakan shalat di rumah.</li> </ol>	Pengamatan Observer
2	Karakter Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil pekerjaannya yang diberikan oleh guru melalui video.</li> <li>2 Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa langsung mengerjakan tugasnya dan tidak bermain.</li> <li>3 Ketika diberi tugas oleh gurunya, siswa mampu bekerja sendiri.</li> </ol>	

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui program-program yang diberikan sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang Kota Malang, dokumen tersebut meliputi:

- a. Data kegiatan-kegiatan, program-program pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan sekolah maupun di rumah untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa, baik berupa jadwal maupun jenis kegiatannya.
- b. Lembar monitoring siswa.
- c. Data siswa.

### **F. Analisis Data**

Data penelitian akan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Data yang telah terkumpul berdasarkan kategori masing-masing dianalisis sesuai dengan tiga langkah analisis data kualitatif yakni:

#### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data berarti kegiatan memilih, memutuskan, dan juga mengelompokkan data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi, dan juga dokumentasi.

## 2. Penyajian Data

Kegiatan penyajian dan penyusunan informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terperinci sebagai informasi yang didapatkan di sekolah selama proses penelitian dilakukan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, deskripsi pengamatan lapangan, dan juga dokumentasi foto kegiatan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun atau disajikan sehingga memperoleh kesimpulan dalam menjawab fokus penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan pengecekan data dengan cara pengujian kredibilitas melalui triangulasi data. Penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data baik yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswan, koordinator kelas, guru, maupun orangtua.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek hasil teknik pengumpulan data berupa wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

## **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Pada bab ini akan menjelaskan hasil temuan selama peneliti melakukan wawancara, observasi, dan proses pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 pada siswa SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Fokus penelitian tesis ini terletak pada strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri, pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik, serta implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Berikut pemaparan data yang dapat peneliti sajikan di bawah ini:

##### **1. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

Pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini banyak dilakukan sekolah-sekolah dengan berbagai cara. Untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan karakter siswanya, SDI Surya Buana melaksanakan pembelajaran melalui daring dan kegiatan luring dengan pengambilan buku.

Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi lebih dominan dilaksanakan di rumah. Orangtua memegang peranan utama dalam mengembangkan karakter siswa di rumah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syaifuddin selaku wakil kepala bagian kesiswaan SDI Surya Buana Kota Malang bahwa:

“Kalau saya mengamati selama masa pandemi ini, karakter yang dimiliki oleh anak sederhananya kalau kita kalkulasi dalam bentuk persen, sekitar 70% ke atas itu adalah karakter hasil dari orangtuanya masing-masing selama belajar di rumah. Kalau karakter yang dikembangkan dari sekolah itu hanya sedikit pengaruhnya, mas, karena anak-anak setiap harinya sama orangtuanya atau sama siapa saja yang mendampingi anak-anak selama di rumah. Jika orangtuanya sibuk kerja, mungkin anak sama kakaknya. Kemungkinan besar selama masa pandemi ini karakter yang muncul itu berdasarkan bersama siapa yang bersama anak-anak di rumah. Tidak semua anak orangtuanya guru, dan pasti ada yang bekerja. Selama masa pandemi ini, guru hanya bisa membantu dari jarak jauh. Akan tetapi tetap saja, mas, orangtua lah yang lebih berupaya, karena karakter bukan hanya sekedar diamati, akan tetapi juga butuh pembiasaan dari siswa”.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala bagian kesiswaan tentang mengembangkan karakter siswa di masa pandemi, kemudian didukung dengan penjelasan dari ibu Titik Nur Rohmah selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Pada kondisi seperti sekarang ini mas, dalam pembelajaran kita memakai sistem daring dan pengambilan buku untuk pembelajaran luring. Berbicara tentang mengembangkan karakter siswa, mas, kita tidak bisa seperti sebelum masa pandemi, akan tetapi kita mengupayakan, sekolah menyusun program mulai dari pagi hingga malam hari apa saja yang harus dilakukan siswa. Ini upaya kami mendisiplinkan siswa dan agar anak mandiri belajar di rumah”.<sup>2</sup>

Kegiatan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu kegiatan belajar-mengajar, mengaji, melaksanakan shalat, mengerjakan tugas, dan mengikuti

---

<sup>1</sup> Muhammad Syaifuddin, *wawancara* (Malang 29 September 2020).

<sup>2</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 Januari 2020).

kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Kegiatan-kegiatan tersebut dipantau oleh sekolah dengan menggunakan lembar monitoring siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Saya membuat lembar monitoring melalui *google form*, mas, saya buat setiap hari, saya bagikan ke setiap wali kelas. Setelah itu saya berikan hasilnya setiap hari sama guru dalam bentuk *file* mentahnya yaitu format *excel* mas. Dari situ guru bisa memantau siswa-siswa mana saja yang mengalami masalah, dan dari lembar monitoring *google form* ini guru bisa mengevaluasi.”<sup>3</sup>

Isi dari lembar monitoring siswa yaitu berkaitan dengan absensi siswa, jadwal kegiatan siswa, terkait hal-hal apa saja yang harus siswa lakukan dan selesaikan selama sehari penuh. Tujuan dari lembar monitoring ini yaitu agar siswa terbantu dengan mengerjakan semua kegiatan dan tugasnya, serta disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar selama di rumah. Upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu menggunakan pendekatan behavioristik, *operant conditioning*, dan *reward and punishment*.

Berdasarkan pemaparan dari wakil kepala bagian kesiswaan dan wali kelas IV di atas, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa pada masa pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, dan kegiatan luring siswa adalah mengambil dan mengembalikan buku legendaris. Pengembangan karakter siswa lebih banyak diupayakan di rumah dan orangtua yang berperan utama membantu pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa. Guru hanya bisa membantu dari jauh selama proses pembelajaran daring dan luring. Upaya sekolah mendisiplinkan dan memandirikan siswa dengan cara membuat program-program yang disusun dalam bentuk buku sebagai pedoman siswa melakukan aktivitas setiap harinya. Serta dalam tindakan guru dan orangtua menggunakan pendekatan behavioristik, *operant conditioning*, dan *reward and punishment*, akan tetapi baik guru dan orangtua dalam hal mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa lebih menghindari penggunaan hukuman.

---

<sup>3</sup> Muhammad Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 September 2020).

**a. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

**1) Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana**

Upaya mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana pertama guru menyusun program dan kegiatan sendiri dalam bentuk buku “legendaris” yang sudah tervalidasi. Kedua, guru melakukan *briefing* di setiap pagi saat setelah guru mengaji bersama sebagai kegiatan rutin. Ketiga, pihak sekolah membuat lembar *monitoring* melalui *google form* yang dibagikan setiap hari untuk mengetahui aktivitas siswa di rumah selama masa pandemi. Keempat, guru memberikan layanan konseling bagi siswanya yang mengalami permasalahan. Kelima, guru melakukan evaluasi.

Perencanaan program pembelajaran pada masa Covid-19 di SDI Surya Buanana dibuat dan tercantum dalam bentuk buku pedoman pendidikan tahun pelajaran 2020/2021. Oleh karena peneliti megambil sampel kelas IV, maka berikut ini adalah jadwal kegiatan yang peneliti temukan di SDI Surya Buana Kota Malang:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Masa Pandemi Covid-19 Kelas-VI di SDI Surya Buana**  
**Kota Malang**

No	Jam	Senin-Kamis	Jum'at
		Kegiatan	
1	07.00-08.15 WIB	1. SaPa (Sarapan Pagi) : Berdo'a, Juz Amma, Asmaul Husna, Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Visi Misi, Muroja'ah 2. Shalat dhuha	1. SaPa (Sarapan Pagi) :Berdo'a, Juz Amma, Asmaul Husna, Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Visi Misi, Muroja'ah 2. Shalat dhuha
2	08.15-09.00 WIB	Menyimak pembelajaran melalui video (daring)	Menyimak pembelajaran melalui video (daring)
3	09.00-09.30 WIB	Istirahat	Istirahat
4	09.30-10.30 WIB	Mengerjakan soal latihan pembelajaran pada tautan <i>google formulir</i> (daring)	Mengerjakan soal latihan pembelajaran pada tautan <i>google formulir</i> (daring)
5	10.30-11.30 WIB	Mengerjakan lembar kerja pada buku pantau "legendaris" (luring)	Mengerjakan lembar kerja pada buku pantau "legendaris" (luring)
6	11.30-12.00 WIB	<b>Shalat Dzuhur dan Makan Siang</b>	<b>Shalat Dzuhur/ Shalat Jum'at dan Makan Siang</b>
7	12.00-13.15 WIB	Istirahat	Istirahat
8	13.15-14.15 WIB	Mengaji UMMI sesuai jilid	

Berdasarkan Tabel 4.1 kegiatan belajar pada masa pandemi di kelas IV SDI Surya Buana dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 07.00-13.15 WIB, dilanjutkan UMMI pukul 13.15-14.15 WIB. Hari Jum'at mulai pukul 07.00-11.15 WIB. Hasil observasi peneliti, SDI Surya Buana melaksanakan pembelajaran melalui sistem daring. *Aplikasi zoom, google classroom, whatsapp, dan share video youtube*, merupakan aplikasi yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan. Buku "legendaris" merupakan buku yang digunakan dalam proses luring, dirancang oleh tim ahli yang berisi petunjuk-petunjuk dan materi serta tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan siswa selama pembelajaran di masa pandemi Covid-

19, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Titik Nur Rohmah selaku wali kelas 4 SDI Surya Buana Kota Malang bahwa:

“Sekolah sudah merancang buku selama masa pandemi ini mas, supaya anak lebih terbantu dan mempermudah para guru dalam menjelaskan tugas mana saja yang harus dikerjakan siswa, buku itu kami beri judul buku legendaris. Disusun oleh kami-kami dan ada tim validatornya mas dari dosen-dosen UM”.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, didukung oleh informasi yang peneliti dapat dari dokumen sekolah berupa buku pedoman pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yaitu mengenai macam-macam *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring di antaranya: a) pengaktifan *whatsapp group*, b) *google classroom/edmodo*, c) *zoom/google meet*, d) video ppt pembelajaran, e) video pembelajaran, f) video animasi, g) *quizizz*, h) *padlet*, i) *google form*, dan j) *live streaming* (rutinitas kegiatan pagi para guru) serta Kisah Inspiratif Pagi (KIP). Media yang digunakan pada pembelajaran luring yaitu: a) melalui buku pantau legendaris (Lembar Kegiatan Daring Siswa), b) buku tematik atau buku paket lainnya.<sup>5</sup>

Ada beberapa program yang sebelumnya dilaksanakan untuk mengembangkan karakter siswa dan sekarang pada masa pandemi Covid-19 ini tidak dilaksanakan. Program yang dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini yaitu seperti shalat dhuha, shalat fardu yang dilaksanakn di rumah, dan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) yang dilakukan setiap paginya melalui *youtube live streaming*. Program-

---

<sup>4</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 Maret 2020).

<sup>5</sup> Pedoman Pendidikan 2020/2021 SDI Surya Buana, 19,

program tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Titik Nur Rohmah selaku wali kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang bahwa:

“Isi kegiatan daring ini mas kami lakukan dengan tidak banyak merubah program-program di sekolah mas, yang dahulu program itu ada di sekolah, tetap kita laksanakan, ya tetapi ada beberapa program yang memang tidak bisa kita laksanakan seperti di sekolah, seperti shalat berjamaah, *bussiness*, dan program yang membutuhkan waktu dan tempat berkumpul mas. Program yang kami jalankan seperti setiap pagi, yaitu SaPa (Sarapan Pagi), mulai dari petugasnya sampai audiensnya dilaksanakan melalui daring mas. Pembelajaran jarak jauh ini memang ada banyak kekurangan mas, karena anak-anak terkadang tidak semangat, kami sekolah selain melaksanakan program-program (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh mas, juga melakukan kunjungan rumah secara gantian, dijadwalkan, seminggu ada beberapa siswa yang kami kunjungi, dengan tujuan untuk melihat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, serta melaksanakan konsultasi apabila terdapat kendala lainnya mas. Itu kami lakukan di bulan 7 kemarin mas, di bulan 8 ini tidak lagi, karena kepala sekolah tidak mengizinkan lagi, dan kepala sekolah dapat himbauan dari pemerintah setempat untuk mengurangi kegiatan bertemu tatap muka, dan insyaallah akan dilaksanakan kembali di bulan 9 ini mas”.<sup>6</sup>

Berikut peneliti paparkan melalui Tabel 4.2 terkait program-program sebelum maupun setelah masa pandemi Covid-19:

**Tabel 4.2**  
**Perubahan Program Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

No	Kegiatan	
	Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19
1.	Pembiasaan membaca do'a, Asmaul Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menghafal juz 30.	Ada, dimasukkan dalam kegiatan SaPa (Sarapan Pagi)
2.	Pembiasaan Shalat dhuha setiap hari	Tidak ada
3.	Kisah inspiratif	Ada, dimasukkan dalam kegiatan SaPa (Sarapan Pagi)
4.	Program amal Jum'at dalam bentuk celengan cinta untuk sahabat dan program peduli sesama.	Tidak ada

<sup>6</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 Maret 2020).

5.	Program shalat dzuhur dan shalat ashar	Ada, siswa shalat di rumah masing-masing dan mengisi laporan
6.	Pembelajaran bahasa Jawa, bahasa Inggris dan Arab	Ada
7.	Pelaksanaan <i>outbond</i>	Tidak ada
8.	Pelaksanaan studi empiris	Tidak ada
9.	Pelaksanaan <i>thematic contextual learning/studi visual</i>	Tidak ada
10.	Kegiatan upacara	Tidak ada
11.	Kegiatan pramuka	Tidak ada
12.	Pembelajaran mengaji dan tahfidz dengan metode UMMI	Ada
13.		<b>Kegiatan tambahan di <i>new normal</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan sekolah, (luring)</li> <li>2. Kunjungan rumah, (luring)</li> <li>3. Kegiatan Jum'at (kegiatan mandiri)</li> <li>4. Mengisi laporan kegiatan luring (buku legendaris)</li> <li>5. Mengisi laporan kegiatan daring di lembar monitoring siswa (<i>google form</i>).</li> </ol>

Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas baik melalui wawancara dan didukung oleh informasi yang peneliti dapat dari data dokumen sekolah berupa buku pedoman pendidikan pada masa pandemi Covid-19 terkait dengan program inovasi “*new normal*” yaitu: a) Kunjungan sekolah. Sekolah akan memfasilitasi siswa agar bisa berkunjung ke sekolah minimal satu bulan satu kali untuk berdiskusi dengan guru tentang materi yang belum dipahami. b) Kunjungan rumah (*home visit*). Bapak/Ibu guru akan melaksanakan kunjungan rumah atau *home visit* secara acak.<sup>7</sup> Akan tetapi dari program tersebut mengalami perubahan sejak bulan Agustus dikarenakan pemerintah setempat tidak mengizinkan lagi guru untuk berkunjung secara intensif ke rumah siswa, serta siswa tidak diizinkan pula secara intensif berkunjung ke sekolah. Hal

<sup>7</sup> Pedoman Pendidikan 2020/2021 SDI Surya Buana,16

ini hanya dilakukan apabila ada keperluan yang penting seperti berkunjung untuk mengadakan konseling karena sebuah masalah dari siswa. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Titik Nur Rohmah di atas.

Pada saat hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, di setiap paginya seluruh guru melakukan *briefing* berdasarkan kelompok rekan kerjanya masing-masing. *Briefing* ini dilakukan secara singkat setelah aktivitas guru mengaji, dengan maksud dan tujuan mengecek kesiapan guru ketika hendak melaksanakan pembelajaran daring serta penyelesaian hasil evaluasi yang kemarin dan agar diperbaiki serta dapat diterapkan sebelum kegiatan pembelajaran daring dimulai. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Titik Nur Rohmah berikut ini:

“Setiap paginya mas kami melakukan rapat, atau *briefing* secara singkat. Biasanya kami lakukan setelah agenda rutinan guru mengaji pagi, makanya mas kadang kami berangkatnya pagi sekali. Tetapi itu tergantung kelompok atau rekan kerjanya mas. Dan juga kami ada arahan dari kepala sekolahnya jika kepala sekolahnya datang pagi mas. Kami juga kadang paling lambat diberi waktu berangkat itu sampai jam 09.00 WIB, itu paling lambat ya mas, tapi jarang mas, karena pagi kami harus menyiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran daring”.<sup>8</sup>

Strategi selanjutnya yaitu pembuatan lembar monitoring dalam bentuk *google form* yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa mulai dari bangun tidur siswa beraktivitas apa, sudah makan atau sudah shalat, kemudian sudahkan mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengkondisian, pemberi stimulus kepada siswa

---

<sup>8</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 20 September 2020).

agar siswa tetap disiplin dan mandiri melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Titik Nur Rohmah berikut ini:

“Anak-anak mas jika di rumah bisa kami pantau melalui lembar monitoring yang kami berikan dari sekolah, jadi kita tahu anak ini lagi apa, sudah mengerjakan tugas apa belum, sudah shalat apa belum. Bentuk monitoring ini sebenarnya lebih ke penilaian diri mas, di situ kejujuran siswanya diuji. Saya sering mengingatkan ke siswa agar jujur dalam mengisi, karena itu membantu mengembangkan karaktermu anak-anak, begitu mas saya bilang ke siswa”.<sup>9</sup>

Hal ini juga didukung oleh pemaparan dari pembuat lembar monitoring tersebut yaitu bapak Muhammad Syaifuddin selaku wakil kepala bagian kesiswaan:

“Saya membuat lembar monitoring melalui *google form* mas, saya buat setiap hari, saya bagikan ke setiap wali kelas. Setelah itu saya berikan hasilnya setiap hari sama guru dalam bentuk filenya yaitu format *excel* mas. Dari situ guru bisa memantau siswa-siswa mana saja yang mengalami masalah, dan dari lembar monitoring *google form* ini guru bisa mengevaluasi.”<sup>10</sup>

Selanjutnya adalah penyediaan layanan konseling dari setiap wali kelas kepada siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat setelah kegiatan pembelajaran daring. Bentuk kegiatannya yaitu menanyakan siswa yang tidak masuk saat *live streaming*, guru menanyakan apa permasalahannya, atau kendalanya sehingga siswa tidak masuk pada saat pembelajaran daring melalui *live streaming* aplikasi *zoom*. Guru juga melakukan *video call whatsapp* untuk temu sapa di malam hari bersama siswa-siswanya untuk menanyakan kesiapan tugas-tugas mereka, ada kesulitankah mengerjakan tugas, menanyakan sudah shalat apa belum, dan

---

<sup>9</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 20 September 2020).

<sup>10</sup> Muhammad Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 September 2020).

sebagainya, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Titik dan ibu Sulistianingsih berikut ini:

“Anak-anak kita beri layanan bimbingan konseling di *whatsapp* mas, kadang juga apabila masalah anak dirasa terlalu sulit dan butuh kita untuk berkunjung ke rumahnya, kita lakukan kunjungan rumah mas. Seperti ada siswa yang sering tidak masuk *live streaming* berkali-kali, orangtuanya juga sulit kami hubungi, setelah kami melakukan kunjungan rumah, ternyata mereka kakak beradik gantian hp mas. Jadi di sini ada kakaknya kelas VI adiknya kelas IV, dan ibunya masih punya anak kecil, jadi ibunya fokus sama adiknya yang paling kecil, dan ayahnya kebetulan kerjanya sibuk sekali. Maka kami melakukan kunjungan rumah, dan setelah itu, solusi dari kami yaitu membuatkan mereka rangkuman hasil pembelajaran yang kami *share* di *google classroom* mas, dan kami *share* video juga”.<sup>11</sup>

Selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi, evaluasi biasanya dilakukan oleh seorang guru setelah seharian penuh melakukan kegiatan pembelajaran daring, memonitoring siswa dan kegiatan lainnya. Evaluasi ini nantinya disampaikan pada saat pagi hari bersama tim kerjanya dengan maksud dan tujuan agar masalah pada hari itu terselesaikan, sehingga dapat mengambil langkah tepat apabila terjadi masalah yang sama. Pada saat peneliti melakukan observasi masalah yang terjadi yaitu ada beberapa siswa yang tidak hadir pada saat melaksanakan kegiatan daring, kemudian yang dilakukan guru segera menghubungi siswanya, dan untuk mengantisipasi ketertinggalan materi siswa, materi telah dikirim pada *google classroom*, dan siswa sebelumnya diberitahu melalui orangtuanya.

Sebagaimana yang disampaikan wali kelas IV berikut ini:

“Kami mas setelah seharian penuh, kami melaksanakan kegiatan untuk sekolah, di rumah kami masih memantau siswa, *video call*

---

<sup>11</sup> Titik Nur Rohmah, Sulistianingsih, *wawancara* (Malang, 20 September 2020).

siswa sampai pukul 19.00 WIB kami memberi pelayanan mas. Belum selesai sampai di situ mas, kami juga harus mengevaluasi kegiatan sehari penuh, kami catat, kemudian kami *sharing* ketika *briefing* pagi”.<sup>12</sup>

Berikut peneliti jelaskan bentuk evaluasi dari hasil temuan peneliti melalui Tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Bentuk Evaluasi Guru Terhadap Siswa dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang**

Masalah Siswa	Konfirmasi Masalah	Tindakan Guru	Solusi
1. Tidak mengikuti kegiatan daring	Guru menanyakan kepada orangtua siswa, dengan mencari tahu alasan atau penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring.	Guru <i>sharing</i> dengan guru, orangtua, dan pihak yang dapat membantu memberikan solusi terhadap masalah tersebut.	Guru membuat rangkuman materi (agar siswa mudah dalam memahami). Membuat video pembelajaran. Setelah itu keduanya dikirim melalui <i>google classroom</i> .
2. Tidak mengerjakan tugas	Guru menanyakan kepada orangtua siswa, dengan mencari tahu alasan atau penyebab siswa tidak mengerjakan tugas.	Guru memaklumi, dan tidak memberi hukuman.	Selain menggunakan solusi nomor 1. Apabila masalahnya siswa kurang paham dan kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah.

Selain evaluasi yang dilakukan guru terhadap perkembangan siswa, sekolah juga melaksanakan evaluasi kerja guru selama masa pandemi Covid-19. Evaluasi guru dilakukan dengan cara kepala sekolah meminta laporan hasil kerja ataupun laporan kegiatan yang dilaporkan selama seminggu sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini:

“Untuk laporan kegiatan daring, biasanya setiap minggu ada laporan dokumentasi kegiatan siswa yang setiap hari Jum’at dilaporkan sama kepala sekolah”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 20 September 2020).

<sup>13</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 November 2020).

Kepala sekolah sebagai *leader* di sekolah selalu mengingatkan dan mengawasi guru-gurunya dalam membuat laporan tersebut. Hasil evaluasi nantinya akan diakumulasikan dalam bentuk poin kinerja guru yang akan dinilai oleh kepala sekolah dan pihak yayasan. Bagi guru yang berprestasi akan diberikan *reward* oleh sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini:

“Evaluasi dari kepala sekolah, setiap Jum’at. Bagi bapak ibu guru yang belum mengumpulkan laporan jurnal, kegiatan *zoom* dan laporan dokumentasi kegiatan pembelajaran daring. Akan diingatkan selalu, batas akhir pengumpulan jam 11 malam hari Jum’at. Bagi guru yang selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran daring (membuat video pembelajaran, sering VC (*Video Call*) sama siswa, di lain waktu yang sudah ditentukan yaitu waktu *zoom*), akan mendapatkan *reward* berupa poin yang akan diakumulasi dan dilaporkan ke pihak yayasan sekolah pada akhir bulan ketika mengerjakan tupoksi dan prestasi guru. Laporan jurnal pembelajaran, kegiatan *zoom*, maupun dokumentasi pembelajaran dalam bentuk tabel di *word*”.<sup>14</sup>

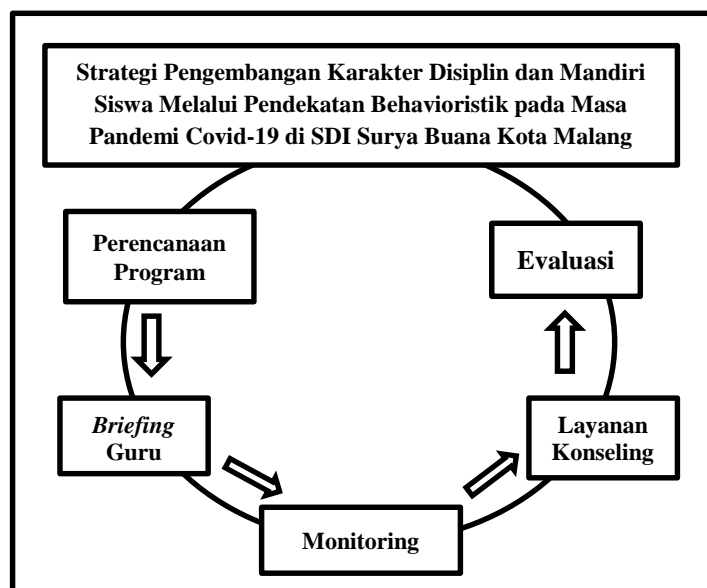
Berdasarkan pemaparan di atas yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Program
- 2) *Briefing* Guru
- 3) Monitoring
- 4) Layanan Konseling

---

<sup>14</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 November 2020).

## 5) Evaluasi



**Gambar 4.1**  
**Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa**

**2) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana**

**a) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa**

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah para guru lebih kepada memaklumi siswanya dan menekankan siswa akan pentingnya hidup disiplin di masa pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru di sekolah juga harus memberikan contoh kepada peserta didiknya, seperti sikap berdoa yang baik, bagaimana sikap menyanyikan lagu

Indonesia Raya pada saat pelaksanaan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), masuk atau pun *login* di *zoom meeting* tepat waktu. Hal ini dilakukan agar peserta didik mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya dan mau mengikuti apa yang diperintahkan gurunya. Kemudian sikap disiplin siswa yang diharapkan dapat berkembang sesuai dengan berjalannya kegiatan.

Terkait dengan pengembangan karakter disiplin siswa, guru lebih menyerahkan kepada orangtuanya, karena selama belajar di rumah, orangtualah yang paling berperan dalam membantu perkembangan karakter disiplin anaknya. Sebagaimana yang dikatakan dengan wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Kalau karakter yang dikembangkan dari sekolah itu hanya sedikit pengaruhnya mas, karena anak-anak setiap harinya sama orangtuanya atau sama siapa saja yang mendampingi anak-anak selama di rumah. Jika orangtuanya sibuk kerja, mungkin anak sama kakaknya. Kemungkinan besar selama masa pandemi ini karakter yang muncul itu berdasarkan bersama siapa anak-anak di rumah”.<sup>15</sup>

Selanjutnya didukung dengan pernyataan wali kelas IV A berikut ini:

“Kalau karakter anak itu ya mas, disiplin misalnya, anak terlambat mengikuti daring ya kami tanya langsung mas spontan. Kemudian kami mensihati. Terus kenapa kita harus disiplin, itu kita beri penjelasan mas. Oh iya, kalau untuk disiplin juga kami memberi contoh dulu ke siswa mas, kami selalu berupaya *ontime*. Itu kita biasakan ke siswa mas, supaya siswa itu bisa disiplin dan mandiri”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Syaifuddin, *wawancara* (Malang 29 September 2020).

<sup>16</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang 29 September 2020).

Didukung pula dengan hasil wawancara bersama orangtua yang peneliti bagikan melalui *google form* berikut ini:

“Kontrol kami sebagai orangtua, sebatas mengingatkan, dan kadang memeriksa pekerjaannya, tapi itupun kalau kami ingat, seringkali lupa ingatkan, sehingga kadang *bablas*”.<sup>17</sup>

“Diberi pengertian, bahwa tugas sekolah adalah kewajiban murid. Kalau *ngga* shalat diberikan sanksi, diberi pengertian bahwa mengerjakan shalat adalah kewajiban, dan kalo tidak melaksanakan mendapat dosa”.<sup>18</sup>

“Ya, menegur dan saya memulai dulu membuka hp tentang pelajarannya dengan suara saya masukkan *speaker* supaya anak mendengarkan materi yang disampaikan guru, dan hp saya dekatkan ke anak dan saya dampingi. Menasihatinya dengan mengajak anak mengerjakan tugas bersama-sama. Strategi yang saya pakai membuat makanan kesukaannya atau memperbolehkan anak bermain *game* selesai mengerjakan tugas”.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, baik dengan wakil kepala bagian kesiswaan, guru, maupun dengan orangtua siswa, dari segi pemberian hukuman memang sedikit dihindari. Hal ini agar siswa pada kondisi sekarang ini (pandemi Covid-19), tidak merasa terkekang dan jenuh berada di rumah. Serta dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa pertama adalah pemberian teladan, kedua menasihati siswa, memberikan

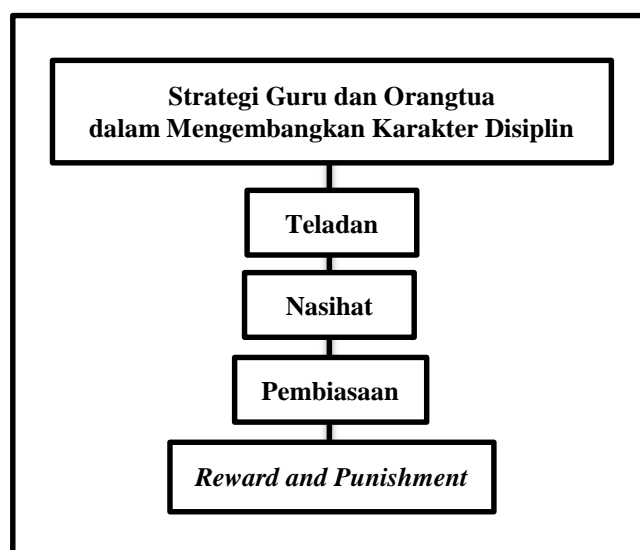
---

<sup>17</sup> Hafiedz Fahrudien Darlim, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

<sup>18</sup> Rina Mardiana, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

<sup>19</sup> Orangtua Suci Rahayu, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

pemahaman kepada siswa terkait dengan karakter disiplin siswa, ketiga adalah pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, dan keempat memberikan *reward and punishment*.



**Gambar 4.2**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin**  
**Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang**

**b) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa**

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19, para guru lebih kepada menasihati siswanya dan menekankan kepada siswa akan pentingnya hidup mandiri di masa pandemi seperti ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru di sekolah memberi arahan berupa nasihat untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan apabila terdapat siswa yang kesulitan mengerjakan

tugas siswa diperbolehkan meminta bantuan kepada orangtua atau bertanya kepada guru terkait kesulitan yang dihadapi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini:

“Begitu juga dengan mandirinya anak, dalam mengerjakan tugas, kita sudah suruh siwa mengerjakan sendiri melalui buku legendaris yang sudah dibagi mas”.<sup>20</sup>

Didukung pula oleh penjelasan dari beberapa wali murid kelas IV berikut ini:

“Ananda mengikuti pembelajaran daring, secara individu, kami hanya mendampingi. Ananda mengerjakan tugas sendiri dan kalau ada yang kurang paham ditanyakan ke orangtua. Kalau ananda bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, dibiarkan dulu ananda bermain, dan selalu memotivasi agar lebih rajin belajar. Kalau ananda shalat, menyiapkan sendiri perlengkapannya. Kalau anak lalai, kita menegurnya untuk selalu shalat 5 waktu, dan selalu memberi nasihat untuk tidak meninggalkan shalat.”<sup>21</sup>

“Menasihatinya dengan mengajak anak mengerjakan tugas bersama sama. Strategi yang saya pakai membuat makanan kesukaannya atau memperbolehkan anak bermain *game* selesai mengerjakan tugas”.<sup>22</sup>

“Iya, saya mewajibkan anak saya untuk ikut pembelajaran daring kecuali kurang sehat. Kalau tugas iya, mengerjakan sendiri orangtua membantu menjelaskan beberapa materi yang anak tidak mengerti, tapi untuk pelajaran matematika orangtua harus lebih intensif menjelaskan kadang dengan penuh susah payah supaya anak mengerti. Kalau anak malas-

---

<sup>20</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang 29 September 2020).

<sup>21</sup> Azzawilda Tsanti, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

<sup>22</sup> Suci Rahayu, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

malasan saya beri nasihat, karena kalau tugas tidak dikerjakan segera akan menumpuk-numpuk tugas dari sekolah. Kalau shalat iya, anak menyiapkan sendiri, tanpa disuruh anak sudah shalat sendiri.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa baik guru maupun orangtua dalam mengembangkan karakter mandiri siswa, pertama menasehati, kedua, membiasakan anak agar tetap mandiri, dan ketiga, menggunakan *reward* sebagai stimulus. Serta strategi yang dilakukan lebih menghindari tindakan untuk menghukum siswa.

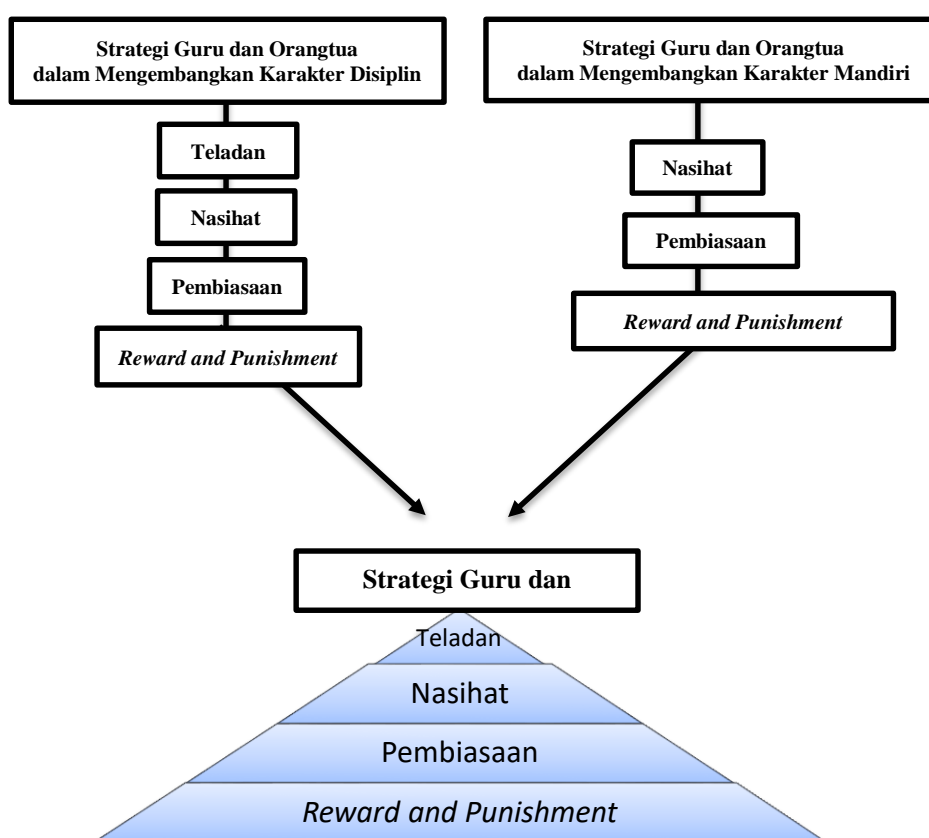


**Gambar 4.3**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri**  
**Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang**

Pemaparan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri di atas dapat peneliti gabungkan dalam konteks pengembangan karakter siswa. Yaitu kedua karakter tersebut

<sup>23</sup> Yeti Puji Lestari, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

dikembangkan menggunakan beberapa strategi, di antaranya: pertama pemberian teladan. Kedua menasihati siswa, memberikan pemahaman siswa baik itu terkait dengan karakter disiplin maupun mandiri siswa. Ketiga adalah pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Keempat memberikan *reward and punishment*.



**Gambar 4.4**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SDI Surya Buana Kota Malang**

**b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama terkait dengan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang kedua. Pada fokus kedua, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa yang semula dilaksanakan di sekolah, dengan adanya pandemi Covid-19 ini menjadi beralih menjadi di rumah. Sekolah hanya bisa mengupayakan semaksimal mungkin dengan cara mengkondisikan dan mengawasi siswa dari sekolah, sementara yang lebih berperan utama dalam membantu perkembangan karakter siswa yaitu orangtua atau wali murid yang mendampingi siswa. Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik di SDI Surya Buana dilakukan secara daring dan luring.

## **1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring**

Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa dilaksanakan sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar pada umumnya. Pembelajaran daring di SDI Surya Buana kota Malang sesuai dengan waktu belajar selama *new normal* dan masa transisi, dalam hal ini peneliti mengambil sampel kelas IV A. Kegiatan pembelajaran daring berlangsung setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 07.00-13.15 WIB, dilanjutkan UMMI pukul 13.15-14.15 WIB, Hari Jum'at mulai pukul 07.00-11.15 WIB.<sup>24</sup>

### **a) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Daring**

Adapun kegiatan pengembangan karakter disiplin yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi yaitu, di setiap pagi berdasarkan jadwal tugasnya masing-masing guru melaksanakan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Kegiatan ini meliputi pembukaan oleh MC (*Master Ceremony*) yang bertugas, pembacaan do'a dan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Visi dan Misi, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan kisah inspirasi pagi dari guru yang bertugas. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.00 WIB sampai selesai melalui *live streaming youtube*. Pelaksanaan ini dilakukan pada *live streaming*

---

<sup>24</sup> Buku Pedoman Pendidikan 2020/2021 SDI Surya Buana, 17.

*youtube* dikarenakan sebelumnya menggunakan *aplikasi zoom*, dan setelah beberapa bulan pelaksanaan dirasa kurang efektif dan efisien, serta tim IT melakukan evaluasi, karenanya sekolah lebih memilih *live streaming* menggunakan *youtube*. Penggunaan *aplikasi zoom* membutuhkan kuota internet yang cukup mahal, 30 menitnya bisa menghabiskan 1GB. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mustofa, selaku operator pada pelaksanaan SaPa (Sarapan Pagi):

“Awalnya kita menggunakan *zoom*, karena dari tim IT mengevaluasi kok sepertinya kurang efektif akhirnya kita gunakan seperti ini. Kita *streamingnya* menggunakan UBS yang kita *streamingkan* ke *youtube*. Kemudian memastikan anak-anak itu menyaksikan apa tidak, dari lembar pantau yang ada di buku legendaris, di situ ada lembar kisah inspirasi pagi, sama lembar KI 1”.<sup>25</sup>

Kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan dilaksanakan dengan jadwal dari mulai kelas I hingga kelas VI secara berganti mulai dari hari Senin sampai Kamis, dan untuk hari Jum’at dijadwalkan sebagai kegiatan mandiri siswa. Jika hari Senin itu dikhususkan kepada kelas I saja, hari Selasa dikhususkan untuk kelas II, hari Rabu untuk kelas III dan IV, hari Kamis untuk kelas V dan VI. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Titik selaku wali kelas IV A dan kebetulan pada saat itu beliau salah satu petugas pelaksanaan SaPa (Sarapan Pagi) pagi:

---

<sup>25</sup> Mustofa, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

“Kalau dari segi jadwal, hari Senin itu kelas I, hari Selasa itu kelas II, hari Rabu itu III dan IV, hari Kamis itu V, VI, hari Jum’at tidak SaPa (Sarapan Pagi). Hari Jum’at kalau dulu itu guru digunakan untuk *home visit*, karena tidak dibolehkan lagi, maka siswa melakukan kegiatan mandiri, seperti do’a, asmaul husna, mengaji, bedanya mas kalau hari biasa ada kisah inspiratif kalau hari Jum’at tidak ada. Bagaimana memantau siswa dihari Jum’at, nanti mereka setor mas melalui dokumentasi mulai pagi, shalat, itu ada dokumentasinya”.<sup>26</sup>

Didukung oleh informasi yang disampaikan oleh bapak Mustofa selaku operator kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) pagi:

“Kalau, apa namanya, segi penjadwalan SaPa (Sarapan Pagi) itu kita sesuaikan dengan kegiatan rutin harian ketika mereka seperti belajar di sekolah, mulai dari do’a pagi, pembacaan visi misi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengaji, sama kisah inspiratif. Terkait pelaksanaannya itu kita gilir, hari Senin itu petugasnya kelas satu saja, hari Selasa kelas II, hari Rabu kelas III dan IV, hari Kamis itu kelas V dan VI. Untuk hari Jum’at itu kegiatan mandiri, dalam arti apa, anak itu *murojaah* hafalan masing-masing, shalat dan lain-lain, dan nanti diawasi oleh guru melalui laporan siswa”.<sup>27</sup>



**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan Kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) SDI Surya Buana Kota Malang**

<sup>26</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

<sup>27</sup> Mustofa, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

Berdasarkan Gambar 4.5, tampak para guru dan tim melaksanakan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Pada kegiatan tersebut beberapa guru bertugas dan menyampaikan perannya masing-masing yang direkam melalui HP dan di *livestreaming*kan pada *youtube*. Pada hari Rabu, 07 Oktober 2020 bertepatan dengan jadwal kelas IV. Seluruh siswa kelas IV sebelumnya dihimbau dengan maksud mengkondisikan siswa melalui *group whatsapp* agar mengikuti kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Adapun petugas pada pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Ibu Vika sebagai MC.
- 2) Ibu Titik Nur Rohmah (Wali Kelas IV A) bertugas sebagai pemandu do'a, dan asmaul husna.
- 3) Ibu Eka Rahma pemandu do'a, dan asmaul husna.
- 4) Ibu Retno sebagai pemandu lagu Indonesia Raya.
- 5) Ibu Uswatun Khasanah sebagai penyampai visi dan misi.
- 6) Bapak Fauzi sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an.
- 7) Ibu Silvi sebagai penyampai kisah inspiratif.

Selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui daring dan luring. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, berdasarkan observasi peneliti, di SDI Surya Buana dari segi pelaksanaannya menyesuaikan waktu, tidak harus monoton di pagi hari setelah kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Pelaksanaan kegiatannya dilakukan bisa di siang hari juga. Pada saat peneliti

melakukan observasi, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara *live streaming* melalui aplikasi *zoom* pada siang hari pukul 12.00-13.00 WIB. Sebagaimana tampak pada dokumentasi berupa gambar berikut ini:



**Gambar 4.6**  
**Guru Melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar Daring**

Berdasarkan Gambar 4.6, adapun yang peneliti temukan adalah pada saat itu dilaksanakan pembelajaran PAI tema fiqih materi zakat yang diampu oleh Ibu Sulistianingsih dan didampingi oleh wali kelas Ibu Siti Nur Rohmah selaku wali kelas IV A. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan tersebut yaitu sebanyak 21 orang dari 29 orang dan siswa yang tidak hadir sebanyak 8 orang. Semua siswa yang hadir memulai pelajaran dengan berdo'a. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa memperhatikan guru walaupun ada yang sibuk dengan gayanya masing-masing, dan biasanya guru langsung menegur seperti menyebut nama siswa berkali-kali. Tampak siswa tidak menggunakan pakaian sekolah

sesuai jadwal dikarenakan kondisi pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom* pada waktu itu di siang hari. Sebagaimana yang disampaikan ibu Titik berikut ini:

“Sebenarnya mas, anak untuk tetap meningkatkan disiplinnya kami walaupun pelaksanaan pembelajarannya melalui *zoom*, kami tetap menggunakan pakaian sekolah. Ini lantaran siang, anak-anak mungkin gerah ya mas, jadi anak-anak tidak memakai pakaian sekolah. Tindakan kami ya hanya bertanya kepada siswanya, dan menegurnya, karena kami memaklumi juga mas, tidak bisa memaksakan harus ideal banget seperti di sekolah”.<sup>28</sup>

Pada saat guru membuka sesi tanya jawab, siswa antusias mengikutinya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya dengan percaya diri. Siswa keluar dari aplikasi *zoom* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu ketika guru mengakhiri kegiatan belajar-mengajar melalui daring. Terhadap siswa yang tidak hadir, tindakan guru menghubungi siswa menanyakan alasan kenapa tidak hadir, seperti salah satu siswa bernama Dabita, dia telah izin terlebih dahulu karena hpnya dibawa orangtuanya, dan tugasnya dikumpul menyusul habis magrib. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sudah mengirimkan materi berupa rangkuman pada *google classroom*. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV A berikut ini:

“Hari ini yang tidak hadir ada 8 siswa mas, ya kalau yang *nggak* hadir begini kami ya memaklumkan juga mas, ada yang mungkin terkendala di hp, ada yang sakit. Seperti anak kami Dabita ini mas, kan orangtuanya kerja, dan dia tidak boleh bawa hp, tidak dikasih hp, jadi nunggu orangtuanya pulang. Kalau hukuman apa yang kami beri, biasanya setiap kami setelah

---

<sup>28</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 30 September 2020).

melakukan pertemuan di *zoom*, kami menanyakan, menghubungi orangtua melalui *wa*, kenapa anaknya tidak hadir. Karena dalam kondisi seperti ini mas, kami maklumi, ada yang kuotanya habis juga”.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara di atas terkait pembelajaran daring bahwa ketika ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti *live streaming* pada aplikasi *zoom* hal yang dilakukan wali kelas yaitu menghubungi orangtuanya. Guru menanyakan kenapa anaknya tidak hadir mengikuti *live zoom*. Guru memaklumi dengan kondisi seperti sekarang ini, karena ada beberapa siswa yang ditinggal kerja orangtuanya dan tidak diberi hp juga. Serta tidak ada hukuman yang guru berikan ketika siswa tidak mengikuti pembelajaran, guru memberi motivasi dan nasihat kepada siswa agar tetap semangat walaupun di kondisi seperti sekarang ini.

Selain kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya kegiatan belajar-mengajar, seluruh siswa juga melaksanakan kegiatan ibadah di rumah masing-masing yang dipantau oleh sekolah melalui lembar monitoring yang diisi siswa. Laporan siswa bisa berbentuk respon pada *google form* dan buku legendaris. Sebagaimana yang disampaikan wali kelas IV A berikut ini:

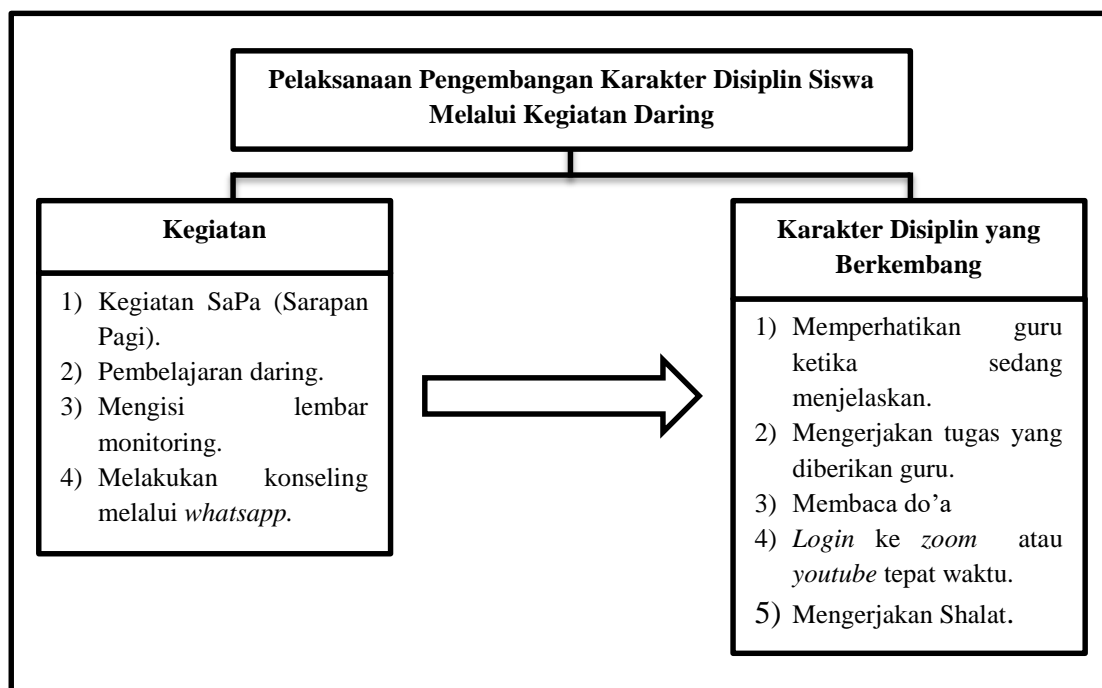
“Seperti kegiatan ibadah siswa tetap dilaporkan mas, di lembar monitoring yang dibuat wakil kepala bagian kesiswaan. Siswa mengisi sudah shalat apa belum. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mulai pagi hingga malam. Dan ini sebagai bentuk pemantauan kita mas untuk mengetahui perkembangan karakter siswa.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 30 September 2020).

<sup>30</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 30 September 2020).

Hasil temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan karakter disiplin siswa di SDI Surya Buana melalui kegiatan daring meliputi: 1) kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), 2) pembelajaran daring, 3) mengisi lembar monitoring, dan 4) melakukan konseling melalui *whatsapp*. Adapun karakter disiplin yang dikembangkan meliputi: 1) memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, 2) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3) membaca do'a, 4) *login* ke *zoom* atau masuk *live streaming youtube* tepat waktu, dan 5) mengerjakan shalat di rumah.



**Gambar 4.7**  
Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Daring di SDI Surya Buana Kota Malang

**b) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Daring**

Tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin, karakter mandiri dikembangkan sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi Covid-19 melalui daring. Karakter mandiri siswa secara tidak langsung berkembang melalui pengkondisian siswa untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari yang menyangkut program kegiatan sekolah yang dijadwalkan. Semua siswa diminta mengisi lembar monitoring dalam bentuk *google form*, lembar monitoring ini wajib diisi siswa dan siswa wajib mengirim laporannya baik berupa data dari *google form* maupun berupa foto kegiatan sehari-hari.

Adapun kegiatan pengembangan karakter mandiri yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi yaitu, sebagaimana kegiatan pengembangan karakter disiplin, karakter mandiri juga dapat dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi). Kegiatan ini meliputi pembukaan oleh MC (master of ceremony) yang bertugas, pembacaan do'a dan asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Visi dan Misi, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan kisah inspiratif pagi dari guru yang bertugas. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.00 WIB sampai selesai melalui *live streaming youtube*. Pada kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), siswa berada di rumah, dan siswa mengikuti

kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) sampai waktu yang ditentukan. Aktivitas mandiri siswa selama berada di rumah yaitu mengerjakan tugas-tugas dengan cara mengisi lembar pantau buku legendaris dan lembar monitoring. Contohnya pada kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), ada sesi penyampaian kisah inspiratif, dan hal ini sudah disusun guru sedemikian rupa pada buku legendaris. Siswa diminta membuat rangkuman dari kisah inspiratif yang disampaikan pada hari itu. Sebagaimana yang disampaikan Mustofa selaku operator pelaksanaan SaPa (Sarapan Pagi) berikut ini:

“Kemudian memastikan anak-anak itu menyaksikan apa tidak, dari lembar pantau yang ada di buku legendaris, di situ ada lembar kisah inspirasi pagi, sama lembar KI 1”.<sup>31</sup>

Didukung juga penjelasan dari wali kelas IV A berikut ini:

“Ketika anak mengikuti kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) mas, anak-anak itu di rumah tetap diabsen, yaitu gimana kita mengetahui anak-anak hadir pada kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), kalau kemarin sebelum dinonaktifkan komentar di *live streaming youtube*, anak-anak biasanya menyatakan hadir di sana. Tapi sekarang sudah tidak diaktifkan lagi sama pak Mustofa. Anak-anak mengisi lembar tugas siswa mas, lembar pantau di buku legendaris yang dibuat oleh guru. Seperti ada tugas, kisah inspiratif apa yang ananda lihat pada pagi hari ini, itu mereka buat catatan mas, mereka rangkum”.<sup>32</sup>

Selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran secara daring. Pada saat peneliti mengobservasi, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di siang hari juga. Guru melaksanakan

---

<sup>31</sup> Mustofa, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

<sup>32</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

kegiatan pembelajaran daring secara *live streaming* melalui aplikasi *zoom* pada siang hari pukul 12.00-13.00 WIB. Saat itu dilaksanakan pembelajaran PAI tema fiqih materi zakat yang diampu oleh Ibu Sulistianingsih dan didampingi oleh wali kelas Ibu Siti Nur Rohmah selaku wali kelas IV A. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan tersebut yaitu sebanyak 21 orang dari 29 orang, dan siswa yang tidak hadir sebanyak 8 orang. Pada saat guru membuka sesi tanya jawab, siswa berantusias mengikutinya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya dengan penuh percaya diri.

Siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa mengerjakannya sendiri. Adakalanya pada saat siswa mengalami kesulitan, siswa meminta bantuan orangtua, sebagaimana hasil wawancara dari beberapa wali murid berikut ini:

“Bekerja sendiri dan kadang dibantu, juga kami awasi.”<sup>33</sup>

“Bekerja sendiri, alhamdulillah ananda selalu bersemangat dalam belajar”<sup>34</sup>

“Bekerja sendiri dan terkadang dibantu, memberitahu secara perlahan, berusaha membujuk kalau anak bermalas-malasan.

Shalat 5 waktu dan menyiapkan alat shalat sendiri”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Rina Mardiana, *wawancara* (Malang 04 Oktober 2020).

<sup>34</sup> Rosi Anasari, *wawancara* (Malang 04 Oktober 2020).

<sup>35</sup> Mey Erlina, *wawancara* (Malang 04 Oktober 2020).

Kegiatan mandiri selanjutnya yaitu dikhususkan pada hari Jum'at. Siswa melakukan aktivitas mandiri seperti mengaji, melanjutkan hafalan, dan melaksanakan kegiatan sebagaimana SaPa (Sarapan Pagi) yang dilakukan pada setiap hari Senin-Kamis. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini:

“Hari Jum'at kalau dulu itu guru digunakan untuk *home visit*, karena tidak dibolehkan lagi, maka siswa melakukan kegiatan mandiri, seperti doa, asmaul husna, mengaji, bedanya mas kalau hari biasa ada kisah inspiratif kalau hari Jum'at tidak ada. Bagaimana memantau siswa di hari Jum'at, nanti mereka setor mas melalui dokumentasi mulai pagi, shalat, itu ada dokumentasinya”.<sup>36</sup>

Didukung pula oleh penjelasan dari Mustofa selaku operator kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) berikut ini:

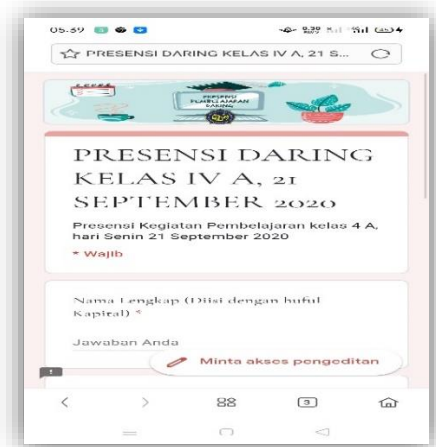
“Untuk hari Jum'at itu kegiatan mandiri, dalam arti apa, anak itu murojaah hafalan masing- masing, shalat dan lain-lain, dan nanti diawasi oleh guru melalui laporan siswa”.<sup>37</sup>

Selanjutnya upaya sekolah dan guru dalam mengawasi siswanya dengan tujuan agar karakter disiplin dan mandiri siswa tetap berkembang walaupun belajar di rumah yaitu dengan menggunakan lembar presensi atau pun monitoring siswa yang dibuat melalui *google form*. Isi lembar monitoring adalah berkaitan dengan presensi siswa, kesiapan siswa, dan kegiatan apa yang sudah dilakukan siswa selama di rumah. Sebagaimana dokumentasi yang peneliti peroleh di bawah ini:

---

<sup>36</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

<sup>37</sup> Mustofa, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

The image shows a mobile phone screen displaying a Google Form. At the top, the status bar shows the time as 08:59, signal strength, Wi-Fi, and battery icons. The browser address bar contains the text 'PRESENSI DARING KELAS IV A, 21 S...'. Below the address bar is a decorative header with a blue background and icons of a laptop, a book, and a plant. The main title of the form is 'PRESENSI DARING KELAS IV A, 21 SEPTEMBER 2020'. Below the title, there is a subtitle: 'Presensi Kegiatan Pembelajaran kelas 4 A, hari Senin 21 September 2020' and a red asterisk followed by the word 'Wajib'. The form has a white background with a light blue border. It contains a text input field with the placeholder text 'Nama Lengkap (Diisi dengan huruf Kapital) \*'. Below this is another text input field with the placeholder text 'Jawaban Anda'. At the bottom of the form, there is a button with a pencil icon and the text 'Minta akses pengeditan'. The bottom of the screen shows the Android navigation bar with back, home, and recent apps icons.

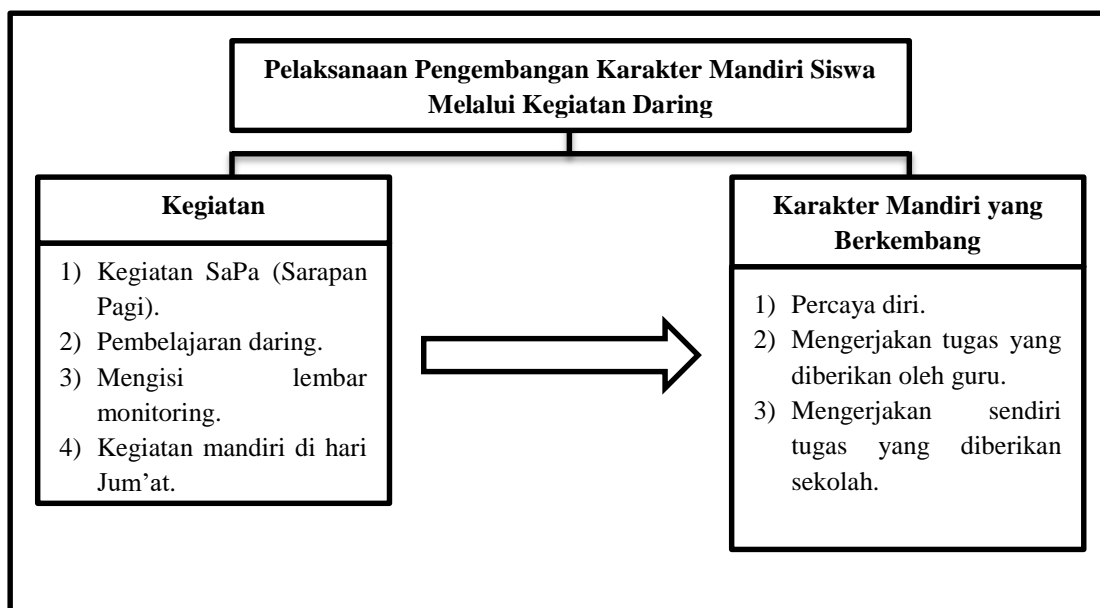
**Gambar 4.8**  
**Hasil Screenshot Format Monitoring Siswa pada Google Form SDI Surya Buana Kota Malang**

Berdasarkan penjelasan dan Gambar 4.8, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengkondisikan siswa agar tetap disiplin dan mandiri belajar di rumah yaitu dengan menggunakan lembar monitoring yang harus diisi oleh siswa di setiap harinya. Selain siswa mengirimkan hasil monitoring, di SDI Surya Buana seluruh siswa diminta mengirim bukti kegiatan berupa foto-foto aktivitasnya sesuai dengan panduan aktivitas pada lembar monitoring dan buku legendaris. Sebagaimana didukung dokumentasi dari salah satu siswa berupa Gambar 4.9 berikut:



**Gambar 4.9**  
**Laporan Aktivitas Siswa di Rumah Selama Kegiatan Daring Siswa Kelas IV**  
**A SDI Surya Buana Kota Malang**

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan karakter mandiri siswa di SDI Surya Buana melalui kegiatan daring meliputi : 1) kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), dengan aktivitas mengisi lembar pantau dan tugas-tugas siswa pada buku legendaris, 2) pembelajaran daring, melakukan tanya jawab dengan penuh percaya diri, 3) mengisi lembar monitoring, dan 4) Kegiatan mandiri di hari Jum'at. Adapun karakter mandiri yang dikembangkan meliputi: 1) percaya diri, 2) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 3) mengerjakan sendiri tugas yang diberikan sekolah.



**Gambar 4.10**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Daring di SDI Surya Buana Kota Malang**

Selanjutnya bagaimana taktik guru ataupun orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. SDI Surya Buana, sekolah, ataupun para guru tidak bisa memberikan *punishment* untuk menstimulus siswa agar tetap disiplin dan mandiri. Pada saat pandemi seperti ini, seperti penjelasan sebelumnya, guru tidak bisa berupaya banyak dalam hal mengembangkan karakter, guru hanya bisa mengawasi siswa, memberi stimulus siswa dengan mengkondisikan (*operant conditioning*) siswa melalui lembar monitoring yang dibuat sekolah. Guru paling tidak hanya bisa memberikan pujian, sebagai penghargaan atau *reward* dan kata-kata yang dapat membangun semangat siswa dari hasil apa yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pemberian *punishment* oleh guru selama masa pandemi Covid-19 ini jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan. Pemberian *reward* lebih diutamakan karena guru mempertimbangkan dari psikis siswa ketika belajar di rumah, sebisa mungkin untuk tidak membuat siswa menjadi jenuh dengan hukuman-hukuman yang diberikan. Sekalipun *punishment* tersebut bersifat positif hal tersebut akan menambah beban siswa, demikianlah yang dipertimbangkan oleh guru-guru di SDI Surya Buana. Guru lebih kepada memberi nasihat, menegur, apabila siswa melakukan kesalahan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV berikut ini:

“Tindakan apa yang kami lakukan kalau ada anak yang tidak masuk, atau tidak mengerjakan tugas mas, yaitu kami hanya bisa menanyakan ke orangtuanya, menasihati, memberi pencerahan di sesi konseling itu mas. Karena Covid begini mas, kami selaku guru, tidak bisa menghukum siswa, di sekolah aja kami hukumnya, kalau sebelum Covid, kami tetap menghukum secara mendidik mas, hukuman positif. Tapi kalau di masa Covid begini ya tidak bisa mas, sepenuhnya karakter siswa lebih kepada orangtuanya, bagaimana orangtua memperlakukan anaknya. Kalau anak-anak yang rajin, aktif, tidak banyak masalah mas, untuk memotivasinya saya beri *reward*, berupa kata-kata penyemangat. Supaya anak-anak bisa tetap semangat dan rajin mas. karena anak-anak itu sebenarnya jenuh mas belajar di rumah terus, ingin ke sekolah bu, ingin ke sekolah”.<sup>38</sup>

Pada masa pandemi seperti ini, terkait karakter siswa, guru lebih mengutamakan dan mengharapkan peran orangtua. Orangtualah sebagai subjek atau *stimuler* utama untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Dari hasil wawancara yang peneliti berikan kepada orangtua melalui *google form*,

---

<sup>38</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 24 Agustus 2020).

setelah peneliti analisa, tidak jauh berbeda dengan para guru, para orangtua juga jarang menggunakan *punishment* ketika anaknya melakukan kesalahan, atau bermalas-malasan. Orangtua lebih memberikan teguran, memberikan pengertian, dan memotivasi anaknya agar anak taat dan tidak bermalas-malasan. Meskipun ada orangtua yang menghukum dengan cara menyita semua mainan dan hp anaknya, cara ini dianggap efektif bagi sebagian kecil orangtua. Berikut adalah gambar format *google form* yang peneliti sebarkan kepada orangtua siswa:

The image shows two screenshots of a Google Form. The first screenshot displays the title 'Wawancara & Observasi Penelitian SDI Surya Buana Kota Malang' and a greeting: 'Assalamualaikum Wr.Wb, mohon format ini diisi sesuai dengan pertanyaan'. Below the greeting are input fields for 'Alamat email \*' and 'Nama lengkap orang tua'. The second screenshot shows three numbered questions: 1.3) 'Apabila anda tidak mengerjakan tugas atau bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, tindakan apa yang Ibu/Bapak lakukan terhadap ananda, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar anda tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas?'; 1.4) 'Apakah anda mengerjakan shalat di rumah, dan menyiapkan peralatan shalat sendiri atau dibagikan?'; and 1.5) 'Bagaimana tindakan Ibu/Bapak apabila anda tidak shalat atau bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar anda tidak bermalas-malasan mengerjakan shalat di rumah?'. Each question has a 'Jawaban Anda' input field below it.

**Gambar 4.11**  
**Hasil Screenshoot Lembar Wawancara dan Observasi Orangtua Siswa SDI**  
**Surya Buana Kota Malang**

Berdasarkan pemaparan di atas dan Gambar 4.11, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah berupaya dengan semaksimal mungkin agar karakter disiplin dan mandiri siswa walaupun masa pandemi Covid-19, dapat tetap dikembangkan selama di rumah. Melalui kegiatan sekolah, perkembangan karakter disiplin dan mandiri siswa dapat berkembang

dengan pengkondisian dan perlakuan yang diberikan pihak sekolah maupun guru walaupun melalui pembelajaran daring dan luring. Membuat lembar monitoring dan buku legendaris siswa merupakan cara sekolah dan guru mengkondisikan serta menstimulus siswa agar tetap mempertahankan perkembangan karakter disiplin dan mandiri siswa selama masa pandemi Covid-19. Baik guru ataupun orangtua lebih menggunakan taktik *reward* and *punishment* dalam menstimulus siswa agar tetap disiplin dan mandiri, akan tetapi lebih menghindari taktik *punishment*, dan hanya sebagian kecil orangtua yang menggunakan taktik ini.

## **2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring**

Selanjutnya adalah kegiatan luring siswa, baik karakter disiplin maupun karakter mandiri pada kegiatan luring terkait hasil temuan tidak begitu peneliti dapat secara spesifik. Oleh karena itu peneliti menjelaskannya dengan penggabungan, kegiatan luring di SDI Surya Buana kota Malang dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatannya berupa kunjungan siswa ke sekolah bersama orangtuanya untuk menyettor buku legendaris berdasarkan tema yang telah diselesaikan selama satu bulan dan mengembalikan buku legendaris baru yang selanjutnya akan dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV A berikut ini:

“Anak-anak diberi buku legendaris untuk mengkondisikan siswa agar tetap disiplin dan mandiri dalam belajar mas. Kita kan udah berjalan dua tema, Agustus, September. 14 September kemarin itu, yang sampean kesini, itu siswa pengembalian tema ke dua mas.

Satu bulan siswa mengambil, kita upayakan untuk selesai, walaupun seperti kemarin tidak sesuai, tapi tetap kita kejar mas, dan nanti untuk tema yang selanjutnya, tema IV dan V mungkin digabung mas biar anak-anak terkejar materinya”.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 14 September 2020 seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.12**  
**Dokumentasi Kegiatan Luring Siswa Berkunjung ke Sekolah Menyerahkan dan Mengambil Buku Legendaris di SDI Surya Buana Kota Malang**

Berdasarkan Gambar 4.12, dapat peneliti jelaskan bahwa pada saat itu semua guru yang bertugas menjaga meja pengambilan buku legendaris dan beberapa fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Pelaksanaan tersebut mengikuti anjuran pemerintah yaitu dilaksanakan sesuai protokol kesehatan, dengan memakai masker, mencuci tangan di tempat cuci tangan yang telah disediakan sekolah. Menjaga jarak aman antara satu siswa dengan siswa lainnya juga dilakukan. Sekolah dalam hal ini sangat memperhatikan kesehatan dan keamanan guru dan siswanya.

---

<sup>39</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 07 Oktober 2020).

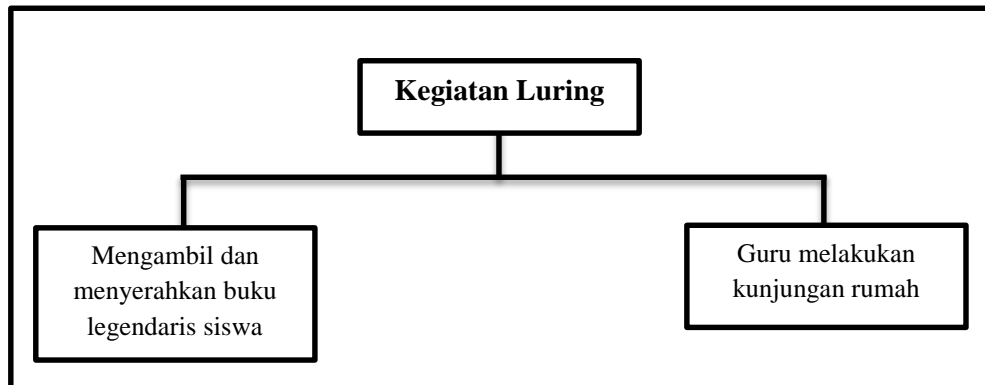
Selanjutnya apabila siswa mengalami masalah terkait dengan pelajaran, maka guru akan melaksanakan *home visit* atau kunjungan rumah. Kunjungan rumah ini dilaksanakan dengan sistem penjadwalan, dalam seminggu guru bisa melaksanakan kunjungan kepada empat siswa dengan catatan mendapatkan izin kepada orangtua siswa, serta memenuhi protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV A berikut ini:

“Pembelajaran jarak jauh ini memang ada banyak kekurangan mas, karena anak-anak terkadang tidak semangat, kami sekolah selain melaksanakan program-program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) mas, juga melakukan kunjungan rumah secara gantian, dijadwalkan, seminggu ada beberapa siswa yang kami kunjungi, dengan tujuan untuk melihat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, serta melaksanakan konsultasi apabila terdapat kendala lainnya mas. Itu kami lakukan di bulan 7 kemarin mas, di bulan 8 ini tidak lagi, karena kepala sekolah tidak mengizinkan lagi, dan kepala sekolah dapat himbauan dari pemerintah setempat untuk mengurangi kegiatan bertemu tatap muka, dan insyaallah akan dilaksanakan kembali di bulan 9 ini mas”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan luring aktivitas yang dilakukan yaitu: 1) siswa ke sekolah mengambil dan menyerahkan buku legendaris, dan 2) guru melakukan kunjungan rumah.

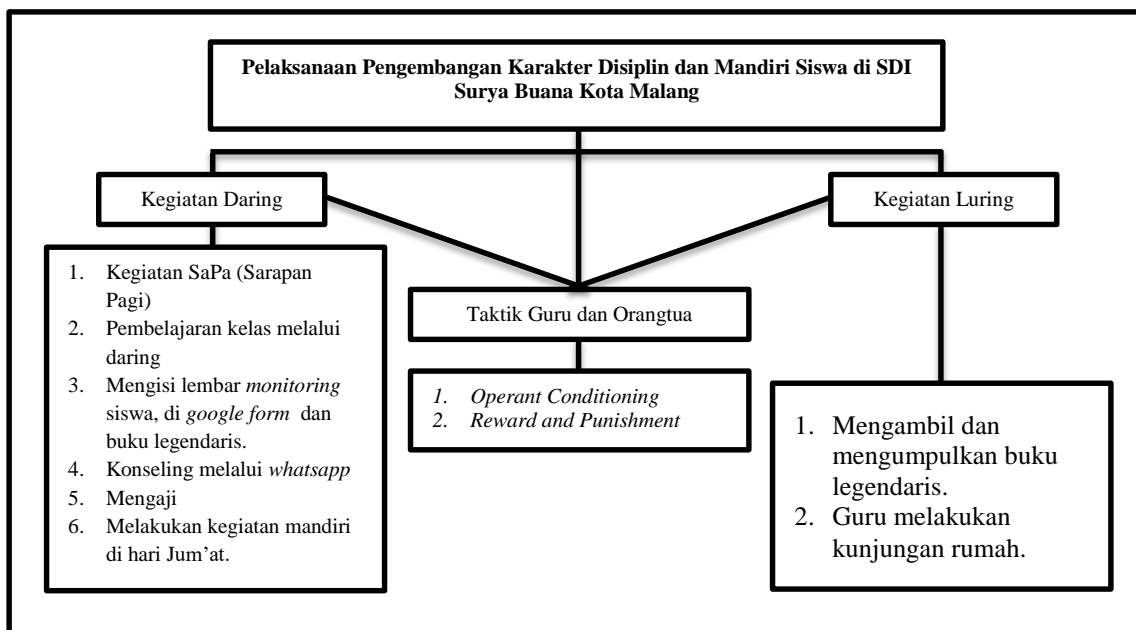
---

<sup>40</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 16 Maret 2020).



**Gambar 4.13**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring di SDI Surya Buana Kota Malang**

Setelah peneliti jelaskan satu-persatu terkait dengan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri di atas, kemudian dapat peneliti gabungan dan mengambil kesimpulan dalam bentuk Gambar 4.14 di bawah ini:



**Gambar 4.14**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa SDI Surya Buana Kota Malang**

**c. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga, yaitu terkait dengan implikasi atau dampak dari pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah sekolah dan guru berupaya agar tetap mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa, dengan cara mengkondisikan dan menstimulus siswa melalui program atau pun kegiatan yang dilaksanakan sekolah selama masa pandemi Covid-19. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala bagian kesiswaan bapak Syaifuddin berikut ini:

“Kalau dampak yang dirasakan itu mas, kan pengembangan karakter selama masa pandemi ini seperti yang saya sampaikan tadi 70% itu orangtua, jadi orangtua pula yang lebih merasakan dampaknya mas. Karena orangtua secara langsung mengawasi, mendampingi anaknya. Kalau dampaknya, memang di awal orangtua banyak yang kewalahan, tapi semakin berjalannya, dan melalui evaluasi kami. Orangtua melihat siswanya semakin mandiri, anak lebih disiplin dengan kita bagikan monitoring itu mas, jadi orangtua tidak kesusahan lagi harus menyuruh-nyuruh anaknya untuk belajar. Di samping itu, orangtua juga merasa aman dengan virus *corona* sekarang ini mas ya. karena anaknya tidak

main keluar, disibukkan dengan kegiatan belajar dan tugas sekolahnya melalui daring”.<sup>41</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan dari wali kelas IV yaitu Ibu

Titik Nur Rohmah berikut ini:

“Kalau dampak yang kami rasakan mas, memang di awal kami sedikit kewalahan, tapi kami tidak berhenti sampai disitu. Guru-guru, kami mengevaluasi kegiatan, dan akhirnya kami membuat buku legendaris itu mas. dengan buku itu, kegiatan siswa menjadi lebih terarah. Dari situ anak kita kan jadi mandiri, sama disiplin juga mas. Siswa semakin rajin mengerjakan tugas walaupun harus kami motivasi. Guru lebih terbantu dalam melaksanakan pembelajaran mas. Kalau di awal iya mas, laporan dari para orangtua, itu pada bilang kalau begini ya bu rasanya mendidik anak. Tapi setelah kami lakukan pengkondisian dengan membuat monitoring ini mas, orangtua menjadi terbantu. Anak bisa lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Disiplin dalam setiap aktivitasnya mas”.<sup>42</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas terkait dengan implikasi atau dampak pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1) Implikasi atau Dampak Karakter Disiplin Siswa

##### a) Bagi Siswa

Adapun dampak yang dialami siswa dengan pengkondisian dan stimulus yang didapat siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) siswa terbantu dalam belajar meskipun kondisi pandemi seperti sekarang, (2) siswa tetap disiplin selama pembelajaran daring, dan (3) siswa terhindar dari aktivitas keluar rumah dan

---

<sup>41</sup> Muhammad Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 24 September 2020).

<sup>42</sup> Titik Nur Rohmah, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

ancaman virus *corona*, karena disibukkan dengan pembelajaran daring dan kegiatan lainnya sesuai lembar monitoring.

b) Bagi Orangtua

Adapun dampak yang dialami orangtua yaitu: (1) orangtua terbantu untuk tidak lebih intensif mengajari anaknya dalam belajar, (2) orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui kegiatan daring.

c) Bagi Guru

Adapun dampak yang dirasakan oleh seorang guru dengan tetap berkembangnya karakter disiplin siswa yaitu: (1) guru terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar) meskipun dalam melalui pembelajaran daring.

2) Implikasi atau Dampak Karakter Mandiri Siswa

a) Bagi Siswa

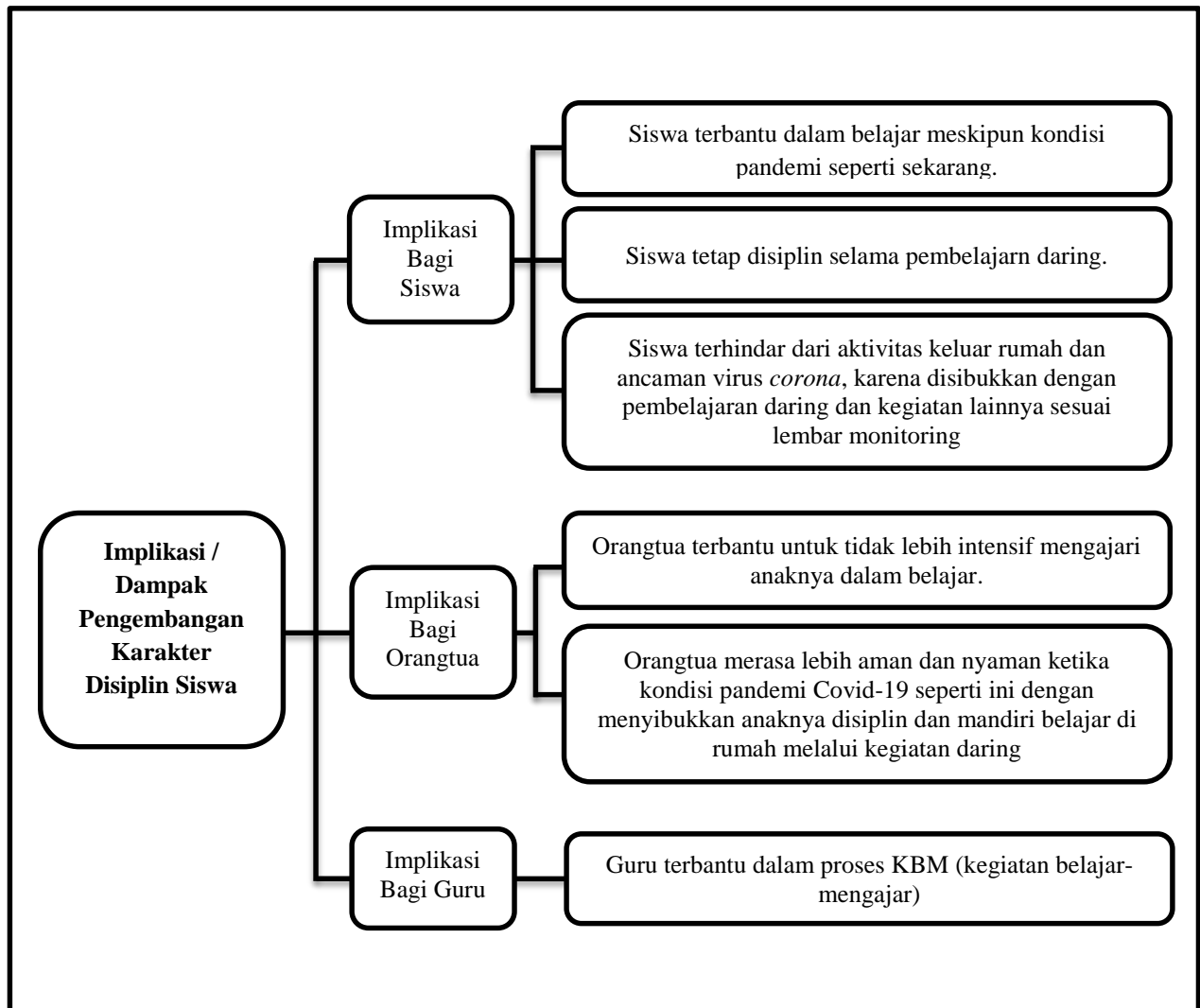
Adapun dampak yang dialami siswa dengan pengkondisian dan stimulus yang didapat siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) siswa terbantu dalam belajar meskipun kondisi pandemi seperti sekarang, (2) siswa tetap mandiri dalam mengerjakan kewajibannya sesuai dengan buku legendaris, dan (3) siswa terhindar dari aktivitas keluar rumah dan ancaman virus *corona*, karena disibukkan dengan pembelajaran daring dan kegiatan lainnya sesuai lembar monitoring.

b) Bagi Orangtua

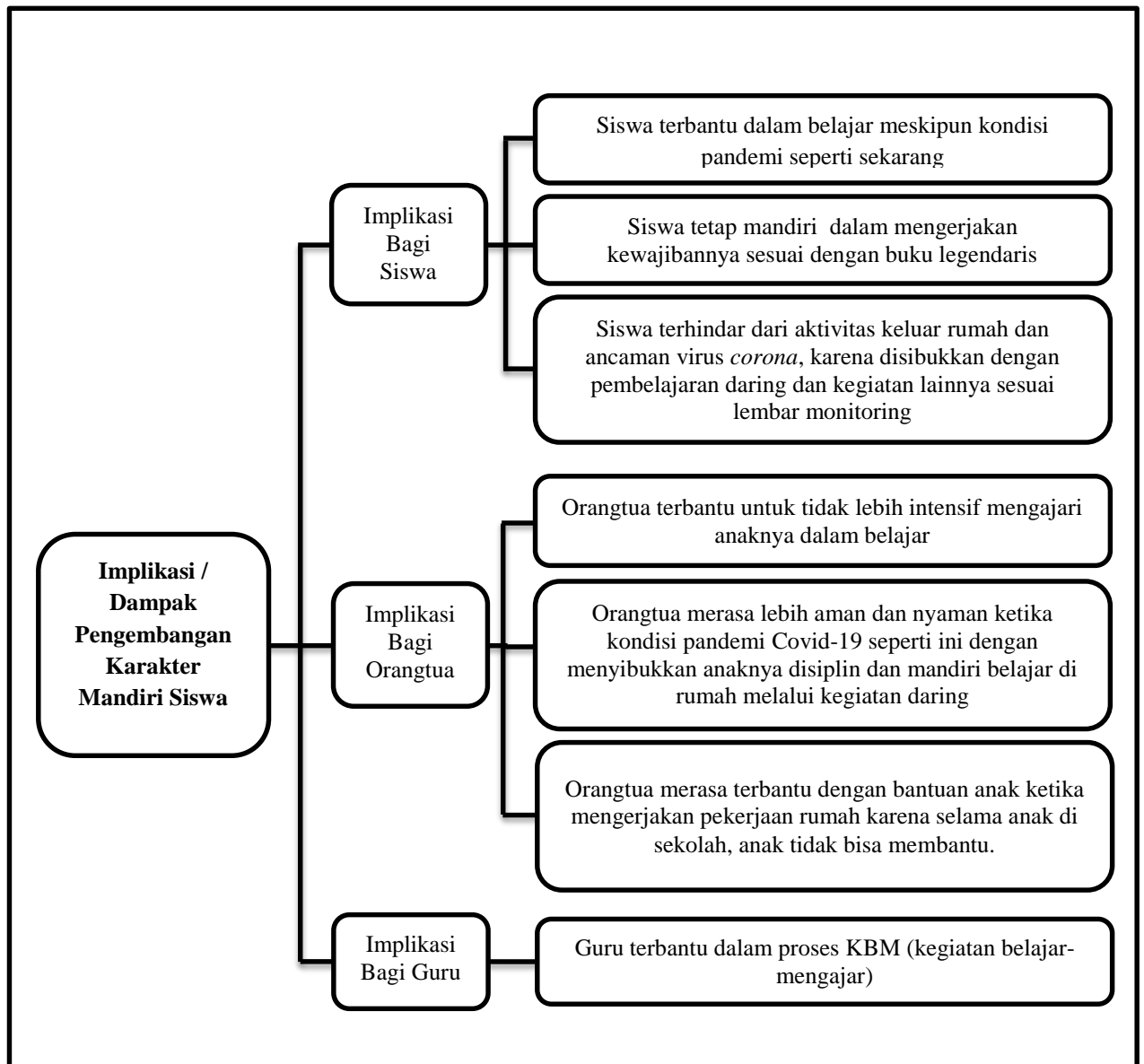
Adapun dampak yang dialami orangtua yaitu: (1) orangtua terbantu untuk tidak lebih intensif mengajari anaknya dalam belajar, (2) orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui kegiatan daring, dan (3) orangtua merasa terbantu dengan bantuan anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah karena selama anak di sekolah, anak tidak bisa membantu.

c) Bagi Guru

Adapun dampak yang dirasakan oleh seorang guru dengan tetap berkembangnya karakter mandiri siswa yaitu: (1) guru terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar) meskipun dalam melalui pembelajaran daring.

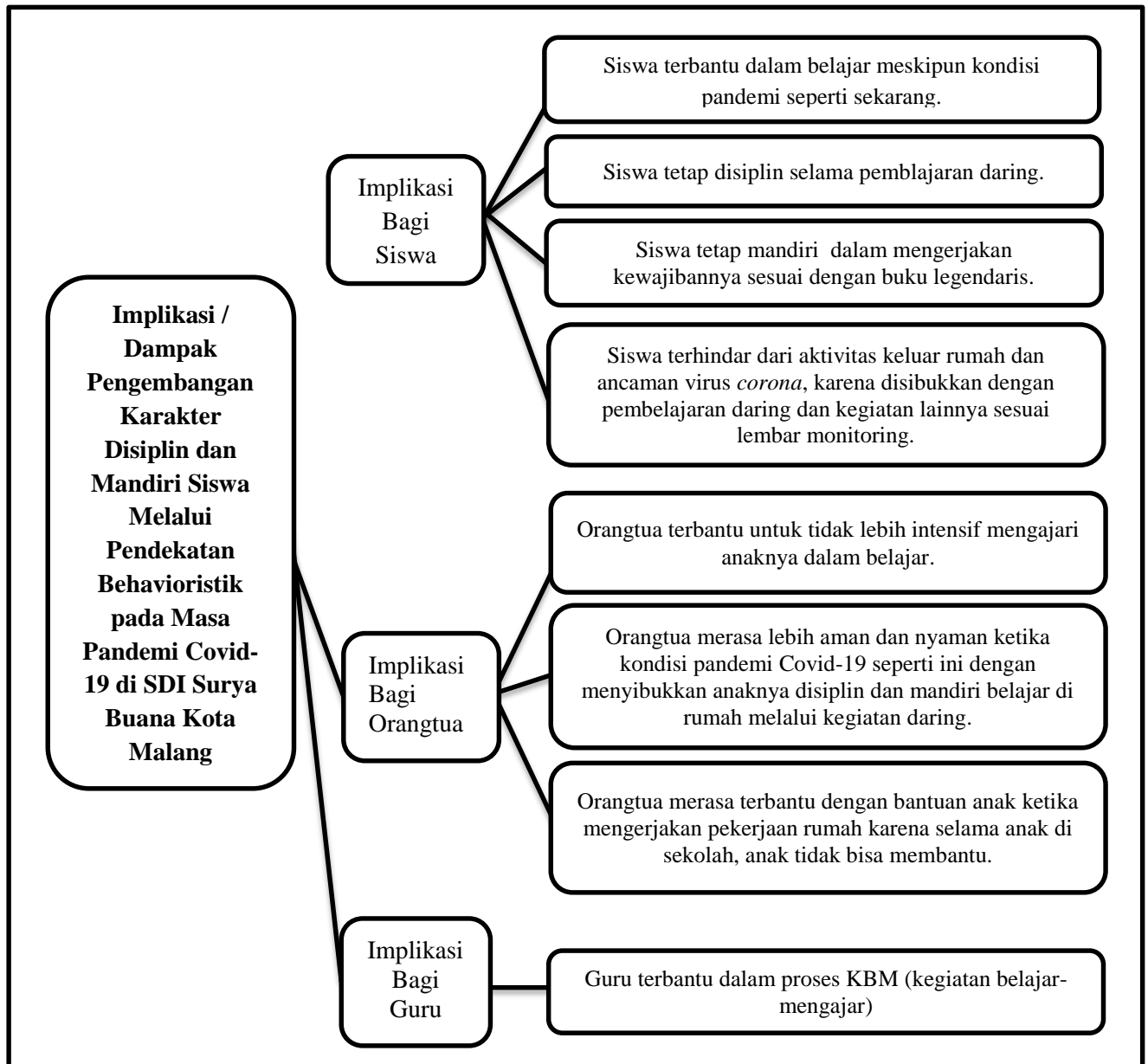


**Gambar 4.15**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SDI**  
**Surya Buana Kota Malang**



**Gambar 4.16**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Mandiri Siswa di SDI**  
**Surya Buana Kota Malang**

Berdasarkan kesimpulan dari implikasi kedua karakter tersebut, kemudian peneliti menggabungkan implikasi karakter disiplin dan karakter mandiri siswa di SDI Surya Buana Kota Malang, sehingga menjadi sebuah satu kesimpulan berikut ini:



**Gambar 4.17**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang**

## 2. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang

Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring. Pengembangan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 lebih dominan dilakukan di rumah, 75% karakter siswa lebih dikembangkan di rumah, sisanya sekolah memantau melalui monitoring, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ika Su'udia selaku wakil kepala bagian kesiswaan SDI Anak Saleh Kota Malang bahwa:

“Ketika KBM daring bagaimana?, kita tidak bisa lagi seperti ketika kita tidak daring, jadi sekarang betul-betul dipasrahkan di rumah. Bagaimana orangtua melaksanakan jadwal dan program-program yang kami berikan, dan kami hanya bisa berupaya memantau, membuat peraturan dan mengawasi dari sekolah. Sebanyak 75% karakter siswa lebih banyak di rumah. Meskipun melalui pembelajaran daring, kita memulai pembelajaran tidak langsung menyampaikan materi, tetapi ada kegiatan pagi layaknya kegiatan di sekolah. Saat ini walaupun pembelajaran daring, kita kondisikan seperti di sekolah sebelum pandemi.”<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala bagian kesiswaan tentang mengembangkan karakter siswa di masa pandemi, kemudian didukung dengan penjelasan dari ibu Sri Subakti selaku koordinator kelas IV, bahwa:

“Untuk mengembangkan karakter siswa kita mas, kita ada beberapa program yang masih dilaksanakan, program tersebut kita buat *schedulanya*, seperti pihak humas membuatkan monitoring, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur jadwal itu sudah dibuatkan. Bahkan untuk yang tidak terstrukturpun sudah kami rencanakan mas”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

<sup>44</sup> Sri Subakti, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

Wawancara di atas kemudian diperkuat lagi oleh ibu Nihayatul Hasanah selaku wali kelas IV D (Nabi Ayyub as) sebagai berikut:

“Untuk pengembangan karakter siswa, kita tentunya berbeda dengan sebelum masa pandemi ya mas. Kalau dulu kita bisa bertemu langsung dengan siswa, kalau sekarang kita hanya bisa menyapa siswa dan memantau siswa melalui *live zoom*. Selain itu dari humas ya, membuat monitoring, dimana sekolah juga memonitoring siswa, jadwalnya apa, anak sudah shalat apa belum, apa yang dilakukan siswa, sampai pukul 19.00 WIB siswa dipantau. Karakter siswa sepenuhnya kita serahkan kepada orangtua. Kami di sini hanya bisa membantu dan memfasilitasi seperti jika orangtua ada kendala mendidik anaknya di rumah. Dan ternyata di awal-awal banyak orangtua yang mengeluh.”<sup>45</sup>

Kegiatan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini yaitu kegiatan belajar-mengajar, *morning activity*, mengaji, melaksanakan shalat, mengerjakan tugas, kemudian di setiap hari Jum’at siswa melaksanakan kegiatan *class activity*. Kegiatan-kegiatan tersebut dipantau oleh sekolah dengan menggunakan lembar monitoring siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Untuk memantau kegiatan siswa mas, pada masa pandemi Covid-19 ini kami sekolah hanya bisa mengupayakan dari jauh. Kami membuat jadwal dan memantau siswa untuk refleksi melalui lembar monitoring yang dibuat dengan *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengkondisikan siswa mas, supaya karakter anak-anak bisa dikembangkan.”<sup>46</sup>

Isi dari lembar monitoring siswa yaitu berkaitan dengan absensi siswa, jadwal kegiatan siswa, terkait hal-hal apa saja yang harus siswa lakukan dan selesaikan selama sehari penuh. Tujuan dari lembar monitoring ini yaitu agar siswa terbantu dengan mengerjakan semua kegiatan dan tugasnya, serta

---

<sup>45</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

<sup>46</sup> Ika Su’udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar selama di rumah. Upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu menggunakan pendekatan behavioristik, *operant conditioning*, *reward and punishment*.

Berdasarkan pemaparan dari wakil kepala bagian kesiswaan, koordinator kelas IV, dan wali kelas IV di atas, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa, pada masa pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Pengembangan karakter siswa lebih banyak diupayakan di rumah dan orangtua siswa yang berperan utama membantu pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa. Guru hanya bisa membantu dari jauh selama proses pembelajaran daring. Upaya sekolah mendisiplinkan dan memandirikan siswa dengan cara menyusun jadwal kegiatan siswa selama masa pandemi, kemudian sekolah membuat monitoring siswa dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan seperti pada saat di sekolah, hal yang berbedanya hanyalah pelaksanaannya menggunakan *live streaming zoom* dan *google classroom*. Tindakan guru atau pun orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan behavioristik, *operant conditioning*, *reward and punishment*. Akan tetapi baik guru maupun orangtua lebih menghindari penggunaan hukuman dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

**a. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang**

**1) Strategi Sekolah dalam Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh**

Upaya mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh pertama sekolah menyusun jadwal kegiatan selama masa pandemi, serta menyiapkan buku pembelajaran untuk dibawa pulang ke rumah siswa. Kedua, guru melakukan kegiatan *briefing* yang dilakukan menyesuaikan kondisi, akan tetapi biasanya sebelum atau setelah kegiatan guru mengaji di setiap paginya sebelum memulai pembelajaran. Ketiga, pihak sekolah bagian koordinator *school culture* membuat lembar monitoring siswa melalui *google form* selama masa pandemi. Keempat, guru memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan. Kelima, guru selalu melakukan evaluasi sebagai bentuk refleksi dari kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Anak Saleh, pelaksanaan pembelajaran telah dijadwalkan, setiap harinya dilaksanakan menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan *share video* pembelajaran. Setiap paginya dari hari Senin hingga Kamis kegiatan pembelajaran dibuka dengan kegiatan "*morning activity*". Pelaksanaannya dilakukan dengan membentuk tim guru, satu tingkat biasanya dibagi dua

kelompok, dalam hal ini kelas IV C (Nabi Ayyub as) dan IV D (Nabi Yusuf as). Sesuai dengan hasil wawancara berikut ini dengan wakil kepala bagian kesiswaan berikut:

“Meskipun daring kita sudah jadwalkan mas, mulai dari guru mengaji sesuai jilidnya, kemudian wali kelas dan timnya setiap pagi itu *opening* (kegiatan “*morning activity*”). Jadi kita memulai pelajaran itu *nggak* langsung belajar. Sesuai jadwal seperti kegiatan sekolah. Jam 07.00 WIB siswa mempersiapkan diri dulu, jam 08.00 WIB siswa sudah *standby*, sudah seragam lengkap, sudah sarapan, shalat dhuha. Wali kelas sudah pasti seperti itu mas menyiapkan segala sesuatunya juga, pertama dulu itu tema 1 hampir 3 jam anak berada di *zoom* terus, dan itu evaluasi dari kedokteran dan laporan orangtua, hal itu tidak baik kalau siswa selama tiga jam berada di depan layar. Akhirnya, di tema dua yang sekarang ini, tidak setiap mapel untuk *live zoom*, *live zoom* itu pastinya pada kegiatan *opening*, kemudian lainnya diselingi kegiatan di *google classroom*.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, didukung oleh informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara oleh koordinator kelas IV dan wali kelas IV D (Nabi Ayyub as) berikut:

“Setiap kegiatan sudah kami jadwalkan mas, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur sudah kami susun dalam bentuk *schedule*. Ada yang dibuat oleh humas, ada juga yang dibuat guru sendiri. Seperti setiap pagi kami para guru selalu mengaji sesuai kelompoknya masing-masing”. Kemudian sekolah menyiapkan bahan buku yang kami beli, materi pokok kami pake ESPS dari Airlangga, buku latihan soal pakai PH Prima. Jadi untuk luar jaringan itu sekolah sudah menyusun dari awal. Artinya, orangtua sudah disarankan, direkomendasikan dan diminta, disediakanlah ini untuk buku yang ini nanti sudah di kloting-kloting, jadi memang semuanya sudah *disetting* dari awal, jadi ketika KBMD tinggal kita itu mengatur pola, jadi masing-masing dari guru, yang akan dipelajari apa saja. Kemudian yang bisa melalui *live streaming* itu apa saja, yang hanya menggunakan *google classroom* apa saja, jadi sudah kami jadwalkan”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

<sup>48</sup> Sri Subakti dan Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

Didukung oleh dokumen sekolah berupa buku “*Coffee Morning*” terkait dengan garis besar program SD Anak Saleh untuk semester pertama (Juli 2020-Desember 2021)<sup>49</sup> berikut:

- 1) *Open house and coffee morning for parents and teachers.*
- 2) Pekan orientasi siswa/ta’aruf.
- 3) Halal bi halal.
- 4) Milad YPAS ke-24 & HUT RI- ke-75 (*Indonesia Anniversary*).
- 5) *Hero’s day.*
- 6) *Teacher’s day.*
- 7) Kegiatan Idul Adha.
- 8) *Mother’s day.*
- 9) Persari (perkemahan satu hari, Persami (Perkemahan Sabtu Minggu),  
*fun home stay, super camp.*
- 10) *Extracurricular program.*
- 11) Pemeriksaan kesehatan (fisik dan gigi) dan imunisasi.
- 12) Renang.
- 13) Konsultasi orangtua (*parent-teacher consultancy*).
- 14) *Saving day.*
- 15) Amal Jum’at dan Jum’at bersih.
- 16) *Silent reading*, asmaul husna dan menyanyikan lagu nasional dan daerah.
- 17) Upacara rutin setiap hari Senin.

---

<sup>49</sup> Sekolah Anak Saleh, “*Coffee Morning*” SD Anak Saleh. 2020. 25

18) Sholat dhuha, dhuhur, ashar, dan shalat Jum'at.

19) *Every with quran and hadits.*

20) Penerimaan tengah dan akhir semester.

Selain pada garis-garis besar program di atas, SD Anak Saleh juga menyusun jadwal kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sebagaimana pada Tabel 4.4 berikut yang peneliti peroleh dari dokumen sekolah:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal KBMD Tema 2 Kelas IV Semeseter 1 SD Anak Saleh Tahun**  
**Pelajaran 2020/2021**

<b>KELAS 4 NABI AYYUB as</b>					
<i>TIME</i>	<i>MONDAY</i>	<i>TUESDAY</i>	<i>WEDNESDAY</i>	<i>THURSDAY</i>	<i>FRIDAY</i>
07.30-08.00 WIB	<i>Opening Activity (by Google Classroom)</i>	<i>Opening Activity (by Zoom Meeting)</i>	<i>Opening Activity (by Google Classroom)</i>	<i>Opening Activity (by Zoom Meeting)</i>	<i>Opening activity</i>
08.00-09.00 WIB	<b>PJOK (by Zoom Meeting)</b>	<b>PKn (by Zoom Meeting)</b>	<b>SBdP (by Zoom Meeting)</b>	<b>ENGLISH (by Zoom meeting)</b>	Senam/Sirah Nabawi
09.00-09.15 WIB	<i>Break/Ice Breaking/ Senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ Senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ Senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ Senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ Senam</i>
09.15-09.30 WIB	Kegiatan Mengaji/ Tahfidz Reguler (by Zoom Meeting)	Kegiatan Mengaji/ Tahfidz Reguler (by Zoom Meeting)	Kegiatan Mengaji/ Tahfidz Reguler (by Zoom Meeting)	Kegiatan Mengaji/ Tahfidz Reguler (by Zoom Meeting)	<b>Class activity</b>
09.30-10.30 WIB	<i>Break/Ice Breaking/ senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ senam</i>	<i>Break/Ice Breaking/ senam</i>
10.30-11.30 WIB	<b>IPA ( by Google Classroom)</b>	<b>PAIBP (by Google Classroom)</b>	<b>BHS INDONESIA (by Google Classroom)</b>	<b>MATEMATIKA (by Google Classroom)</b>	<b>Literasi</b>
11.30-12.00 WIB	Buku tugas, <i>closing</i> dan shalat dhuhur	Buku tugas, <i>closing</i> dan shalat dhuhur	Buku tugas, <i>closing</i> dan shalat dhuhur	Buku tugas, <i>closing</i> dan shalat dhuhur	Buku tugas, <i>closing</i> dan shalat dhuhur

Berikut peneliti jelaskan melalui Tabel 4.5 perubahan program-program sebelum dan setelah masa pandemi Covid-19:

**Tabel 4.5**  
**Perubahan Program Pengembang Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang**

No	Kegiatan	
	Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19
1.	Pembiasaan membaca do'a, Asmaul Husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menghafal juz 30.	Ada, (dimasukkan dalam kegiatan <i>Morning Activity</i> )
2.	Pembiasaan Shalat Dhuha setiap hari	Tidak ada
3.	<i>Saving day</i>	Tidak ada
4.	Program amal Jum'at	Tidak ada
5.	Program shalat dhuhur dan shalat ashar, shalat Jum'at	Ada, siswa shalat di rumah masing-masing dan mengisi laporan <i>google form</i> .
6.	Pembelajaran bahasa jawa, bahasa Inggris dan Arab	Ada
7.	Pelaksanaan Outdoor 1. <i>study ekskursi</i> 2. <i>moving home</i> 3. <i>out bound</i>	Tidak ada
8.	Kegiatan ekstrakurikuler	Tidak ada
9.	Kegiatan upacara	Tidak ada
10.	Kegiatan pramuka	Tidak ada
11.	Pembelajaran mengaji dan tahfidz dengan metode UMMI	Ada
12.		<b>Kegiatan tambahan di <i>new normal</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan Sekolah, (luring)</li> <li>2. Kunjungan Rumah, (luring)</li> <li>3. Kegiatan Jum'at (<i>class activity</i>)</li> <li>4. Mengerjakan tugas melalui buku pegangan dan LKS (luring)</li> <li>5. Mengisi laporan kegiatan daring di lembar monitoring siswa (<i>google form</i>).</li> </ol>

Selanjutnya pada saat hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, setiap paginya para guru setelah membaca Al-Qur'an bersama, setiap tim guru melaksanakan *briefing* atau rapat singkat guna untuk

membahas perencanaan, dan merefleksi kegiatan kemarin. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Subakti dan ibu Nihayatul Hasanah berikut:

“Kami mas, jika di pagi hari itu kegiatannya, sebelum pukul 07.00 WIB kami sudah berada di sekolah untuk menyiapkan segala sesuatunya. Di pagi hari kami mengaji bersama-sama guru sesuai tim dan jilid tingkatannya. Setelah itu kami rapat sebentar sebelum kegiatan “*morning activity*”. Tujuannya kami membahas perencanaan yang kami buat kemarin, kemudian merefleksi hasil kerja kemarin, ada kendala apa di siswanya, dan cara apa yang akan kami pakai di hari ini”.<sup>50</sup>

Didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ika Su’udia berikut ini:

“Kami sih dari pimpinan, mengupayakan memotivasi setiap level untuk *briefing internal* setiap hari. Saya rasa itu sudah dilakukan, meskipun tidak harus dalam situasi yang resmi. Seperti saya pantau, kalau makan biasanya mereka berkumpul, sambil membahas itu. Kemudian biasanya setiap pagi guru-guru *briefing*, membahas apa-apa yang harus dilaksanakan, langkah-langkah apa dan bentuk refleksi dari kegiatan kemarin. Itulah mas makanya kami butuh seorang koordinator kelas. Beliau lah yang berperan untuk mengkoordinasi setiap tim-tim.”<sup>51</sup>

Strategi selanjutnya yaitu pembuatan lembar *monitoring* dalam bentuk *google form* yang bertujuan untuk memantau aktivitas siswa yang dijadwalkan selama kegiatan belajar masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengkondisian siswa dalam upaya sekolah menstimulus siswa agar tetap berdisiplin dan mandiri walupun di masa pandemi Covid-19 seperti ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Ya ya itu memang tertuang dalam surat perintah kepala sekolah, *briefing* awal kepala sekolah di awal tahun ajaran itu membuat instrumen pemantauan. Karena begitu Covid ini berlangsung yang

---

<sup>50</sup> Sri Subakti dan Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

<sup>51</sup> Ibu Ika Su’udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

ada di kepala saya adalah bagaimana pendidikan karakter ini terus berjalan dan bagaimana memantaunya. Ini *problem*, karena orangtua dengan kondisi yang berbeda-beda, pasti melaporkannya tidak selalu konsisten, itu memang nilai minusnya akan muncul di sana, tapi itu bisa kita abaikan, dari pada kita tidak mendapatkan repot sama sekali”.<sup>52</sup>

Selanjutnya didukung oleh ibu Ika Su’udia selaku wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Untuk memantau kegiatan siswa mas, pada masa pandemi Covid-19 ini kami sekolah hanya bisa mengupayakan dari jauh. Kami membuat jadwal dan memantau siswa untuk refleksi melalui lembar monitoring yang dibuat dengan *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengkondisikan siswa mas, supaya karakter anak-anak bisa dikembangkan.”<sup>53</sup>

Didukung oleh informan lain yaitu ibu Nihayatul Hasanah dan Ibu Sri Subakti selaku wali kelas dan koordinator kelas berikut ini:

“Iya mas, kami setiap pagi itukan kegiatannya para guru mengaji sesuai dengan tim kerjanya. Kemudian setelah itu kami adakan rapat, rapat ini rutin dilakukan setiap pagi, terkadang juga kondisional sesuai waktu luang kami. Biasanya kalau ibu Sri habis rapat dengan atasan juga, pasti akan kami adakan rapat kondisional. Rapat ini kami lakukan dengan maksud membicarakan hal-hal apa saja yang akan kami lakukan seharian, kemudian penyelesaian terhadap masalah-masalah siswa yang hari kemarin dilaporkan berdasarkan lembar monitoring”.<sup>54</sup>

Strategi selanjutnya adalah penyediaan layanan konseling dari setiap koordinator kelas atau pun wali kelas kepada siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan kondisional sesuai dengan kebutuhan siswa, bisa dilaksanakan pagi, siang, sore, atau pun malam sampai pukul 19.00 WIB. Pelaksanaannya pada masa pandemi ini melalui pesan *whatsapp* atau pun telepon dan *video call*. Tidak hanya itu, sekolah juga melihat masalah yang

---

<sup>52</sup> Ikhsan Gunadi, *wawancara* (Malang, 09 Oktober 2020).

<sup>53</sup> Ika Su’udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

<sup>54</sup> Sri Subakti dan Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

sedang dihadapi siswa, jika sekiranya masalah tidak bisa diselesaikan, ataupun solusi belum didapat melalui jalur komunikasi *whatsapp*, maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan rumah, dan sesuai dengan prosedur protokol masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ika Su'udia selaku wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Saat kondisi sekarang mas, kita tidak bisa memaksakan untuk ideal seperti biasanya di sekolah, kadang memang banyak anak-anak yang terkendala, kenapa tidak ikut pembelajaran daring, atau tidak mengumpulkan tugas, dan lainnya. Ternyata anak itu ada yang keluarganya atau kakaknya sekolah, tapi hp yang digunakan hanya satu, jadi bergantian, dan ada juga mas kalau masalahnya sekiranya tidak bisa dilakukan melalui *whatsapp*, maka kami pihak sekolah, merapatkan dahulu kepada pimpinan, kemudian apabila disetujui, barulah kami ke rumah siswa yang bermasalah, itupun harus sesuai dengan protokol kesehatan mas”.<sup>55</sup>

Didukung oleh informan lain yaitu ibu Nihayatul Hasanah selaku wali kelas IV D (Nabi Ayyub as):

“Kami mas, juga berkomunikasi dengan siswa melalui WA, apabila siswa mengalami kendala, atau ada laporan dari orangtuanya, seperti di awal-awal pembelajaran daring dulu, orangtua banyak yang ngeluh karena ternyata mendidik anak itu sulit ya bu, begitu kata orangtuanya. Tidak seperti laporan di sekolah, di rumah anak-anak ini sulit diatur mas. Apa-apa memang sama gurunya, kalau diajarin beda dengan cara gurunya, dia bilang salah. Kemudian tugas sayalah mas selaku guru memahami siswanya. Kebetulan kan saya mengampu mata pelajaran matematika, jadi orangtua ada yang mengajarkan beda dengan cara saya, walupun hasilnya sama, anak itu ngak mau, malah menyalahkan”.<sup>56</sup>

Selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi, evaluasi dilaksanakan sesuai dengan kegiatan *briefing* rutin baik yang dilakukan pihak atasan

---

<sup>55</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

<sup>56</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

maupun yang dilakukan oleh pihak koordinator kelas bersama dengan wali kelas dan para guru. Dilakukan dengan maksud dan tujuan yaitu untuk merefleksi dari kegiatan yang telah kami lakukan, mulai dari kendala pelaksanaan, sampai pada kendala siswa yang sering terjadi. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Ika Su'udia selaku wakil kepala bagian kesiswaan berikut ini:

“Setiap hari mas setelah kami melaksanakan kegiatan, pasti dalam kondisi apapun kami akan lakukan evaluasi mas sebagai bentuk refleksi kami. Karena seperti dulu, pelaksanaan *zoom* kami lakukan di setiap mapel, dan itu setelah dapat laporan dari dokter katanya tidak baik untuk kesehatan fisik dan psikologi siswa berlama-lama di depan layar, kemudian dari laporan orangtua juga, maka pelaksanaan *zoom* kami lakukan setiap hari juga tapi dengan batasan tertentu mas, dengan tidak setiap mapel setiap hari menggunakan *zoom*. Baik evaluasi kami para pimpinan maupun laporan dari para koordinator kelas di setiap tingkatnya, evaluasi ini terkadang kami lakukan pada saat kami rapat mas,  
”<sup>57</sup>

Evaluasi yang dilakukan guru juga berkaitan dengan masalah-masalah yang dialami siswa, mulai dari siswa tidak hadir pada kegiatan daring sampai pada masalah kesulitan belajar siswa. Evaluasi dilakukan guru dengan cara mencari informasi kepada orangtua atau wali murid, mengapa siswa tidak hadir, tidak mengerjakan tugas, atau pun kesulitan dalam belajar. Setelah guru mendapatkan informasi, guru sesegera mungkin merumuskan hipotesis dari masalah yang dialami siswa. Kemudian guru menyusun strategi, dengan cara *sharing* atau pun mengadakan rapat kecil bersama tim kerjanya masing-masing. Setelah solusi dirasa telah ditemukan, kemudian guru melakukan tindakan.

---

<sup>57</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

Berikut peneliti jelaskan bentuk evaluasi dari hasil temuan peneliti melalui Tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Bentuk Evaluasi Guru terhadap Siswa dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

Masalah Siswa	Konfirmasi Masalah	Tindakan Guru	Solusi
1. Kesehatan siswa	1. Orangtua melaporkan kepada pihak sekolah, terkait kesehatan fisik siswa berada di depan layar laptop atau tablet terus menerus. 2. Jika siswa harus membuat laporan aktivitas siswa setiap hari melalui foto, keluhan orangtua yaitu kuota cepat habis, memori cepat penuh.	Guru menyusun strategi, rapat bersama tim kerja dan rapat bersama koordinator kelas, kemudian koordinator kelas merapatkan dengan pimpinan sekolah.	1. Kegiatan daring di setiap harinya dijadwalkan dengan sistem <i>group on/of</i> . Agar siswa tidak setiap saat <i>live streaming zoom</i> . 2. Siswa cukup mengisi lembar monitoring di setiap harinya. Tidak lagi mengirim foto. Kecuali foto hasil karya atau tugas siswa, akan dikirim melalui <i>google classroom</i> .
2. Tidak mengikuti kegiatan daring	Guru menanyakan kepada orangtua siswa, dengan mencari tahu alasan atau penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran daring.	Guru <i>sharing</i> dengan guru, orangtua, dan pihak yang dapat membantu memberikan solusi terhadap masalah tersebut.	Guru membuat rangkuman materi (agar siswa mudah dalam memahami). Membuat video pembelajaran. Setelah itu keduanya dikirim melalui <i>google classroom</i> .
3. Tidak mengerjakan tugas	Guru menanyakan kepada orangtua siswa, dengan mencari tau alasan atau penyebab siswa tidak mengerjakan tugas.	Guru memaklumi, dan tidak menghukum siswanya.	Selain menggunakan solusi nomor 2, Apabila masalahnya siswa kurang paham dan kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah, dan kelas bengkel.

Selain evaluasi yang dilakukan guru terhadap perkembangan siswa, sekolah juga melaksanakan evaluasi kerja guru selama masa pandemi Covid-19. Evaluasi guru dilakukan dengan cara kepala sekolah meminta laporan hasil kerja atau pun laporan kegiatan yang dilaporkan selama satu semester sekali. Kepala sekolah juga memberikan *reward* kepada setiap

guru yang berprestasi, *reward* tersebut berupa poin yang nantinya dapat berpengaruh pada penilaian karir guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV D (Nabi Ayyub as.) berikut ini:

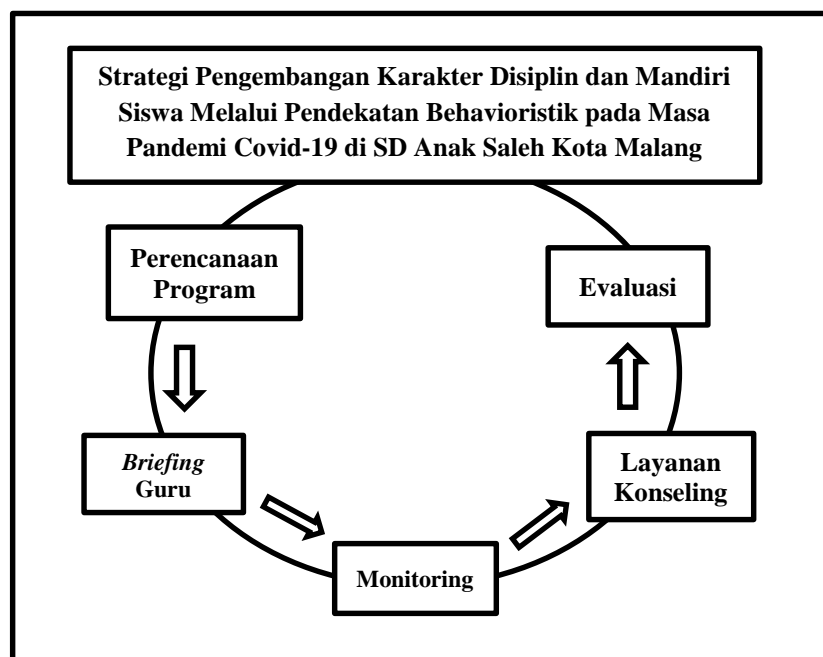
“Terkait evaluasi ada, pelaporan ada setiap satu semester sekali, *reward* ada berupa penambahan poin, jika poin semakin banyak maka akan berpengaruh terhadap karir”.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang tidak berbeda dengan SDI Surya Buana Kota Malang yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Program
- 2) *Briefing* Guru
- 3) Monitoring
- 4) Layanan Konseling
- 5) Evaluasi

---

<sup>58</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 17 November 2020).



**Gambar 4.18**  
**Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

## 2) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang

### a) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah para guru lebih kepada memaklumi siswanya dan menekankan siswanya pentingnya hidup disiplin di masa pandemi seperti ini. Terkait dengan pengembangan karakter siswa, memang dalam hal ini orangtua yang akan berperan sebagai subjek, bukan lagi objek. Guru dibantu oleh orangtua selama siswa belajar di rumah dan guru di sekolah hanya bisa berupaya semaksimal mungkin, akan tetapi

dalam hal mengembangkan karakter disiplin, guru memberikan konsep teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru juga melakukan pembiasaan sikap-sikap disiplin selama pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Dalam pembelajaran daring memang orangtua yang berperan penting untuk perkembangan karakter siswanya. Guru, pihak sekolah hanya bisa memberikan jadwal, pemantauan melalui monitoring siswa. Kami selaku pemimpin, untuk menyuruh bawahan, kami dulu yang melakukannya, memberikan contoh. Seperti mengaji, guru-guru juga melaksanakannya, sebagai wujud pemberian teladan kepada siswanya”.<sup>59</sup>

Selanjutnya didukung dengan pernyataan wali kelas IV D

(Nabi Ayyub as) berikut ini:

“Jadi kami selaku guru hanya bisa menasihati, memberikan nasihat, pencerahan, memotivasi anak-anak. Jangan seperti itu lagi kita kasih gambaran mas kalau begitu dampaknya gimana-gimana, insyaallah anak sudah paham. Menanamkan karakter disiplin anak juga kami contohkan dengan sikap kami, ketika pelaksanaan, gimana sikap berdiri tegap ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian sikap berdoa. Itu kita biasakan setiap harinya mas.”<sup>60</sup>

Didukung pula dengan hasil wawancara bersama orangtua yang peneliti bagikan melalui *google form* berikut ini:

“Diajak ngobrol, kasih pengertian, tapi tetap *aja ndak* mau kerjakan kalau *ngga* diawasi. Saya suruh shalat sudah berangkat”.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ikhsan Gunadi, *wawancara* (Malang, 09 Oktober 2020).

<sup>60</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 17 September 2020).

<sup>61</sup> Luluk Widyawati, *wawancara* (Malang, 04 Oktober 2020).

“Menegurnya, memberi *reward* jika tugas sudah dikerjakan dengan tepat waktu. Shalat dengan rutin. Kalau shalat bermalasan memarahinya, dengan memberikan hukuman dengan cara membatasi bermain jika tidak mengerjakan shalat tepat waktu.”<sup>62</sup>

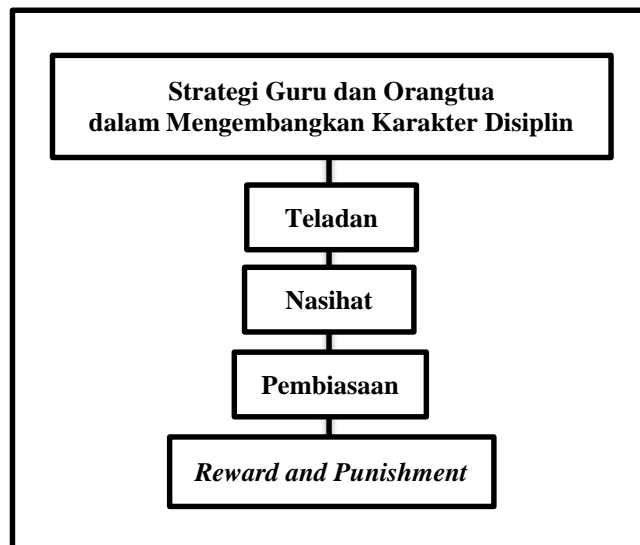
“Apabila tidak mengikuti harus dengan alasan yang jelas misalnya sakit. Jika tanpa alasan yang jelas maka kami selaku orangtua akan mendisiplinkan mereka. Iya, mengerjakan tugas yang diberi oleh gurunya. Tergantung pemahaman anak-anak. Apabila mereka paham, mereka mengerjakan sendiri kami hanya tinggal mengecek. Jika kesulitan kami mendampingi mereka ketika mengerjakan tugas. Strategi *reward* kami terapkan. Jika mereka rajin akan mendapatkan hadiah. Jika mereka malas ada hukuman yang mereka terima. Hukumannya berupa pengurangan jatah jajan, pencabutan izin bermain *gadget* dengan waktu menyesuaikan tingkat kesalahan mereka, dan juga mereka harus mengerjakan semua pekerjaan rumah kecuali memasak.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, baik dengan kepala sekolah, guru, maupun dengan orangtua siswa, kemudian dapat peneliti jabarkan bahwa strategi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan SDI Surya Buana, pertama yang dilakukan adalah pemberian teladan. Kedua menasihati siswa, memberikan pemahaman siswa baik itu terkait dengan karakter disiplin siswa. Ketiga adalah pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Keempat memberikan *reward and punishment*.

---

<sup>62</sup> Dit Alfin Hayatunnufus, *wawancara* (Malang, 03 Oktober 2020).

<sup>63</sup> Astri Anak Oktavia, *wawancara* (Malang, 03 Oktober 2020).



**Gambar 4.19**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin**  
**Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

**b) Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa**

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh tidak jauh berbeda dengan SDI Surya Buana. Para guru lebih kepada memaklumi siswanya dan menekankan siswanya pentingnya hidup mandiri di masa pandemi seperti ini. Terkait dengan pengembangan karakter mandiri siswa, memang dalam hal ini orangtua yang akan berperan sebagai subjek, bukan lagi objek. Guru dibantu oleh orangtua selama siswa belajar di rumah, guru di sekolah hanya bisa berupaya semaksimal mungkin dengan cara memberi nasihat, memotivasi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV (Nabi Ayyub as) berikut ini:

“Jadi kami selaku guru hanya bisa menasihati, memberikan nasihat, pencerahan, memotivasi anak-anak. Jangan seperti itu lagi kita kasih gambaran mas kalau begitu dampaknya gimana-gimana, insyaallah anak sudah paham, kemudian kita biasakan dalam setiap harinya, insyaallah karakter siswa akan tetap berkembang”.<sup>64</sup>

Kemudian didukung pula dari hasil wawancara beberapa orangtua siswa berikut ini:

“Anak mengikuti kegiatan daring, mengerjakan tugas sendiri, kadang dibantu kalau kesulitan. Kalau anak lalai mengerjakan tugas, diingatkan terlebih dahulu, kalau masih malas-malasan, dikasih sanksi hp disimpan dulu kalau tugas sekolah selesai baru boleh pegang hp kembali.”<sup>65</sup>

“Anak bekerja sendiri dengan pengawasan kami, kalau anak bermalas-malasan kami menegur, memberikan *reward* jika tugas sudah dikerjakan dengan tepat waktu. Anak shalat dengan rutin. Kalau bermalas-malasan kami marahin, menghukum dengan cara membatasi bermain jika tidak mengerjakan shalat.”<sup>66</sup>

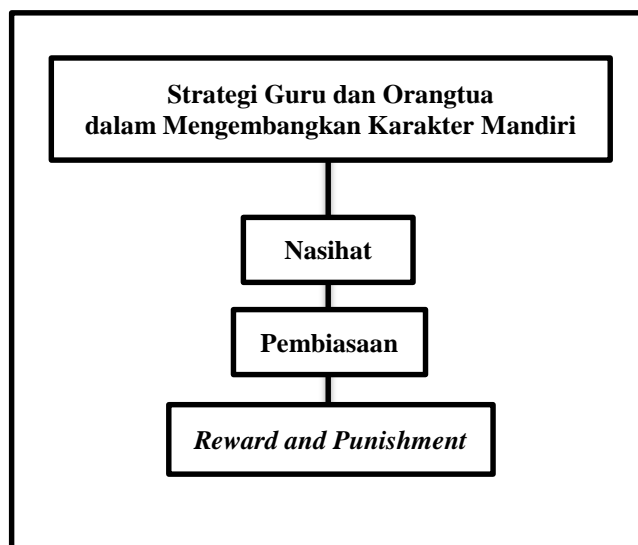
Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa baik guru maupun orangtua dalam mengembangkan karakter mandiri siswa, strategi yang dilakukan yaitu pertama menasihati, kedua, membiasakan anak agar tetap mandiri, ketiga menggunakan *reward* dan *punishment*.

---

<sup>64</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 17 September 2020).

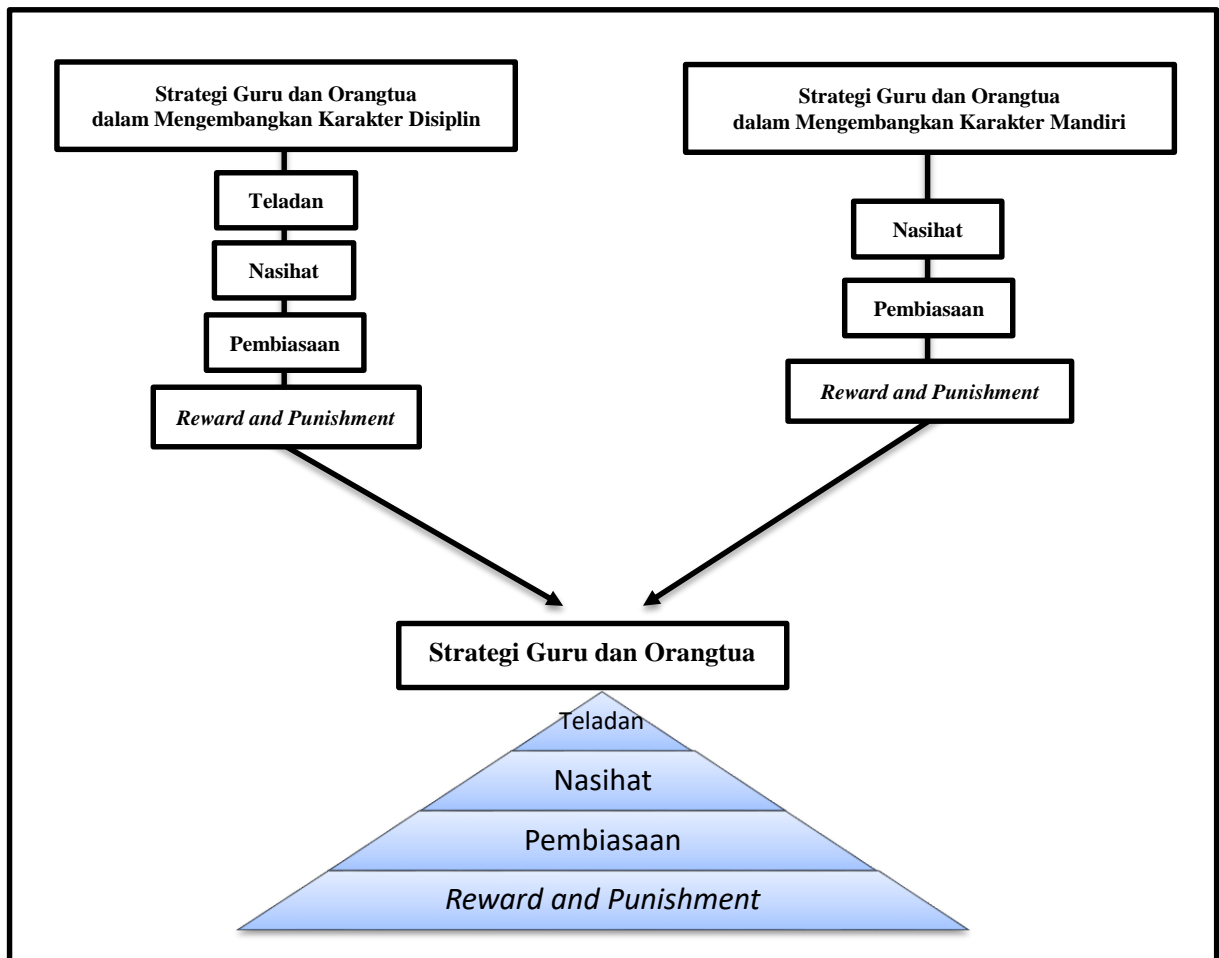
<sup>65</sup> Andress Wahyu Dinata, *wawancara*, (Malang, 03 Oktober 2020).

<sup>66</sup> Dit Alfin Hayatunnufus, *wawancara*, (Malang, 03 Oktober 2020).



**Gambar 4.20**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Mandiri**  
**Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

Berdasarkan pemaparan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri di atas, kemudian peneliti gabungkan dalam konteks pengembangan karakter siswa. Yaitu kedua karakter tersebut dikembangkan menggunakan beberapa strategi, antara lain: pertama pemberian teladan. Kedua menasihati siswa, memberikan pemahaman siswa baik itu terkait dengan karakter disiplin maupun mandiri siswa. Ketiga adalah pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Keempat memberikan *reward and punishment*. Sehingga dapat peneliti rumuskan dalam bentuk Gambar 4.21 di bawah ini:



**Gambar 4.21**  
**Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

**b. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama terkait dengan strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang kedua. Pada fokus kedua, peneliti akan membahas tentang pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pengembangan karakter pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini tentunya berbeda dengan sebelum masa pandemi karena terdapat beberapa program yang tidak dapat dilaksanakan. Sekolah tidak bisa memaksakan agar ideal, namun sekolah bisa mengupayakan dengan semaksimal mungkin agar karakter disiplin dan mandiri siswa tetap berkembang sesuai dengan masanya. Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik di SD Anak Saleh dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring.

**1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring**

Pembelajaran daring di SD Anak Saleh Kota Malang menyesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh sekolah, dalam hal ini peneliti mengambil sampel kelas IV D (Nabi Ayyub as) yang

dikoordinatori oleh ibu Sri Subakti dan sebagai wali kelasnya adalah ibu Nihayatul Hasanah. Pembelajaran daring dilaksanakan mulai dari pukul 07.30 WIB hingga Pukul 12.00 WIB. Pada saat ini kelas IV D (Nabi Ayyub as) Melaksanakan pembelajaran minggu pertama untuk tema 2 setelah melalui tema 1 beberapa minggu lalu.

**a) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Daring**

Adapun kegiatan yang peneliti temukan pada saat melaksanakan observasi yaitu, di setiap paginya guru membuka aktivitas dengan mengaji bersama-sama sesuai dengan tim yang telah ditentukan. Setelah itu setiap koordinator kelas bersama wali kelas dan para guru melakukan *briefing* singkat untuk menyiapkan serta mengevaluasi hasil kegiatan di hari kemarin.



**Gambar 4.22**  
**Kegiatan Guru Mengaji untuk Mengawali Aktivitas Sesuai dengan Jilid**

Berdasarkan Gambar 4.22, tampak para guru sedang mengaji sesuai dengan tingkatan mengaji mereka. Kegiatan mengaji dilakukan guru setiap hari saat memulai aktivitas dan mengakhiri aktivitas di sekolah, artinya dalam sehari di sekolah guru mengaji sebanyak dua kali. Tujuannya yang pertama adalah sebagai peningkat amal ibadah yang dilakukan oleh seorang guru, sebagai awalan yang baik dalam memulai aktivitas dan mengakhirkan aktivitas. Kedua, meningkatkan kualitas dan menjaga keharmonisan para guru di sekolah.<sup>67</sup> Sebagaimana yang disampaikan wali kelas IV D (Nabi Ayyub as) SD Anak Saleh yaitu ibu Nihayatul Hasanah berikut ini:

“Kami setiap paginya mas ada program mengaji, mengajinya sesuai dengan tingkatan masing-masing guru mas disesuaikan dengan levelnya. Ada yang sudah sampai Al-Qur’an jilid berapa, ada yang belum sampai Al-Qur’an. Dan kalau dulu di awal-awal kita ngajinya serentak, akan tetapi tepat pada level masing-masing dan ada beberapa ustadz yang membimbingnya. Kalau sekarang, karena sudah berjalan lama, dan dirasa para guru juga sudah bisa melakukannya mandiri. Ya seperti ini mas, sekarang di dalam kelas, di ruangan. Sesuai dengan jilidnya, jadi ada yang ketemu dengan guru-guru dari berbagai kelas karena secara random tadikan, sesuai jilidnya. Kami sebelum pulang mas, juga kami tutup kegiatannya dengan mengaji, setiap hari kami para guru pulang di jam 2 pada saat pandemi gini”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di setiap paginya, para guru memulai aktivitas dengan mengaji bersama sesuai dengan tingkat ataupun jilid

---

<sup>67</sup> Kegiatan Mengaji Para Guru dengan Timnya Masing-masing sesuai Jilid, SD Anak Saleh Kota Malang, *Dokumen Foto*, (Malang 28 Oktober 2020).

<sup>68</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 29 September 2020).

mereka masing-masing. Pada siang harinya, menjelang pulang guru menutup aktivitas di sekolah dengan mengaji bersama.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa. Setelah guru melaksanakan mengaji dan *briefing*, guru persiapan untuk melaksanakan kegiatan *morning activity*. *Morning activity* merupakan program pokok dari SD Anak Saleh Kota Malang. Pelaksanaannya dilakukan pada pukul 07.30-08.00 WIB di setiap paginya mulai dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun kegiatan *morning activity* yaitu: (1) Salam. (2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya. (3) Membaca Asmaul Husna. (4) Berdo'a bersama. Kegiatan *morning activity* dilaksanakan oleh tim guru, pada kelas IV terdiri dari dua tim, setiap timnya terdiri dari tim 1 kelas IV A dan B, sementara tim 2 kelas IV C dan D. Pada kali ini peneliti mengambil sampel kelas IV D dan otomatis kelas IV C tercatat walaupun tidak sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan *morning activity* dilaksanakan dengan strategi "on/off" dalam bentuk *zoom* dan *google classroom*. Maksudnya adalah, dikarenakan satu tim terdapat dua kelas maka pelaksanaannya bergantian. Apabila hari Senin kelas IV C on di *zoom*, maka kelas IV D off di *zoom*, dan pelaksanaan *morning activity* di kelas IV D hanya menggunakan *google classroom*, demikian seterusnya sampai hari Kamis. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar *handphone* anak tidak *hank* dikarenakan on terus di *zoom*, dan mempertimbangkan kesehatan

serta tingkat kejenuhan anak. Hal ini sesuai laporan kedokteran dan orangtua jika anak terpapar di depan layar lebih dari 3 jam akan berpengaruh kepada kesehatan fisik dan psikologis anak. Selain itu juga untuk mengurangi jumlah penggunaan kuota.

Sebagaimana yang disampaikan ibu Niha selaku wali kelas IV

D (Nabi Ayyub as) berikut ini:

“Untuk kegiatan *morning activity* itu kita biasanya *on/off* dimana ketika hari Senin kelas C *on*, berarti kita *on* di kelas sana melalui aplikasi *zoom*, dan kelas kita *off* menggunakan *google classroom*. Jadi kalau di sana kelas nabi Yusuf kalau disini kelas nabi Ayyub. Untuk mengantisipasi mereka ini *zoom* setiap hari biar *nggak hank* hp dan laptopnya, karena setelah ini juga mereka akan *live* lagi untuk mengaji. Satu tim ada dua wali kelas dan *partner*. Seperti tadi ada lima orang”.<sup>69</sup>

Adapun nama-nama pelaksana serta perannya sebagai berikut:

- 1) Ibu Sri Subakti selaku koordinator kelas IV
- 2) Ibu Nihayatul Hasanah selaku wali kelas IV D (Nabi Ayyub as)
- 3) Bapak Ghonyur Rohman selaku wali kelas IV C (Nabi Yusuf as)
- 4) Ustadz Muhammad Wildan Makhasin selaku guru mengaji
- 5) Ustadz Risas Wahyudi, selaku teman kerja ibu Nihayatul Hasanah

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at, adapun yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

SD Anak Saleh Kota Malang melaksanakan kegiatan *morning activity* sebagai bentuk awalan dalam melaksanakan aktivitas yang berlandaskan dari panca karakter yaitu kesalehan personal, kesalehan

---

<sup>69</sup>Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 29 September 2020).

kebangsaan, kesalehan kealamiahan, kesalehan kecendikiaan, kesalehan sosial. Melalui kegiatan ini bermaksud agar karakter siswa terus dapat berkembang sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan sekolah. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini sekolah hanya mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Sekolah tidak bisa memaksakan seideal mungkin seperti pelaksanaan di sekolah sebelum masa pandemi. Karakter disiplin siswa sepenuhnya dikembangkan di rumah melalui bantuan orangtuanya, sekolah hanya bisa mengkondisikan, membuat pedoman serta peraturan yang telah dibuat. Pelaksanaan program *morning activity* yang dilaksanakan pada Selasa, 29 September 2020 peneliti mendapatkan bukti dokumentasi kegiatan tersebut dalam bentuk gambar berikut ini:



**Gambar 4.23**  
**Kegiatan *Morning Activity* di kelas IV D (Nabi Ayyub as)**

Berdasarkan Gambar 4.23, tampak para guru bersama timnya melaksanakan kegiatan *morning activity*. Berdasarkan foto di atas

peneliti dapat mengamati bahwa siswa yang mengikuti *live zoom* tersebut berjumlah 15 orang dari 28 orang. Pada gambar tersebut tampak guru yang duduk yaitu Ibu Sri Subakti selaku operator dalam pelaksanaan. Pada kegiatan tersebut dipimpin oleh ibu Niha dengan posisi di tengah selaku wali kelas IV D (Nabi Ayyub as) dan yang di kanan dan kiri beliau adalah teman kerja dan guru mengaji. Kegiatan awal dibuka dengan menyapa anak-anak, menanyakan kesiapan mereka. Selanjutnya guru menyiapkan siswa, dalam posisi berdiri sebagai bentuk siap mereka akan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan mereka, dan tidak hanya itu siswa dicek satu-persatu dari segi pakaian sekolah, sudah sesuaikah, atau belum. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala bagian kesiswaan dan infokom ibu Ika Su'udia berikut ini:

“Untuk karakter siswa kita memang tidak bisa seperti dulu pada saat di sekolah, tapi kita mengupayakan hal itu. Kita tetap melaksanakan seperti anak-anak setiap paginya ditanya kesiapannya, jadi setengah delapan anak-anak sudah siap semua di depan layar mereka. Kalau pagi itu kita membuka aktivitas dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husna. Sikap mereka ketika guru menyiapkan untuk berdiri, ya berdiri mas, layaknya kami lakukan di sekolah. Pakaian anak juga, harus pakai pakaian sekolah”.<sup>70</sup>

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan membaca asmaul husna dan berdo'a. Pada saat kegiatan berlangsung, tampak siswa dengan penuh semangat mengikuti kegiatan tersebut. Guru memimpin kegiatan tersebut dan membacanya secara bersamaan melalui teks yang telah disediakan. Setelah melaksanakan kegiatan

---

<sup>70</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

tersebut, selanjutnya siswa diberi waktu 15 menit untuk beristirahat dan persiapan untuk mengikuti pembelajaran daring.



**Gambar 4.24**  
**Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Kelas IV D (Nabi Ayyub as) SD**  
**Anak Saleh Kota Malang**

Berdasarkan Gambar 4.24, peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun yang peneliti temukan adalah dilaksanakan pembelajaran IPS tentang kekayaan sumber daya alam yang diampu oleh ibu Muta Akhirotul Hidayati. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan tersebut yaitu sebanyak 24 orang dari 28 siswa. Semua siswa memulai pelajaran dengan berdo'a. Pada saat mengikuti pelajaran tampak siswa sangat antusias dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Tampak siswa menggunakan pakaian sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketika diminta guru untuk menjelaskan hasil tugas yang dikerjakan,

siswa tampak percaya diri. Siswa keluar dari aplikasi sesuai dengan jadwal yaitu ketika guru mengakhiri kegiatan belajar melalui daring.

Terhadap beberapa siswa yang tidak hadir, wali kelas langsung menghubungi siswa, mencari informasi, kenapa tidak hadir, atau kendalanya apa, atau sedang kemana, kita langsung mengkonfirmasi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru juga sudah memberikan materi baik berupa pdf atau pun video pada *google classroom*. Selanjutnya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring, dimaklumi oleh guru dan dihibau untuk melihat materi pada *google classroom*. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas

IV D (Nabi Ayyub as) ibu Nihayatul Hasanah berikut ini:

“Setiap hari kita kalau pelaksanaan seperti ini ya kita setiap pelaksanaan kita mengabsen, bagi yang tidak hadir kita langsung konfirmasi ke orangtuanya. Apa kendala hari ini, kenapa tidak mengikuti *zoom*, adakah sakit, atau mungkin terkendala teknik hp atau laptopnya. Biasanya mas, karena di sini ada yang mempunyai anak beberapa, ada yang bergantian *handponenya* atau laptopnya, itu yang satu. Kemudian yang kedua biasa ada yang sakit, kemudian orangtuanya langsung mengkonfirmasi. Itu juga sebagai laporan kita untuk dinas kesehatan mas. Kemudian untuk yang tidak hadir kita tetap jadwalkan di *google classroom*, materinya, tugas-tugasnya kita masukkan *google classroom*”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara di atas terkait pembelajaran daring bahwa ketika ada beberapa siswa yang tidak mengikuti *live* pada aplikasi *zoom* hal yang dilakukan wali kelas yaitu menghubungi siswa. Guru menggali informasi kepada orangtua mengapa anak tidak mengikuti kegiatan *live zoom*. Guru memaklumi dengan kondisi

---

<sup>71</sup>Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 29 September 2020).

yang seperti ini, karena ada beberapa siswa memiliki keterbatasan hp atau pun laptop dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak taat pada peraturan yaitu berupa teguran. Kemudian guru memotivasi siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya sekolah dalam mengkondisikan dan mengawasi siswanya dengan tujuan agar karakter disiplin siswa tetap berkembang walaupun belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan lembar monitoring siswa melalui *google form*. Isi dari lembar monitoring tersebut terbagi dalam beberapa jenis kegiatan. Pertama berkaitan dengan data diri siswa, kedua, kegiatan persiapan siswa, mulai dari aktivitas apa yang dilakukan ketika pagi, kemudian kegiatan pembuka sesuai dengan kegiatan *morning activity*. Selanjutnya kegiatan belajar-mengajar daring, mulai dari apakah siswa mengikuti dengan tertib sampai pada sudahkah siswa menuliskan pengalaman belajar hari ini di jurnal belajar. Selanjutnya kegiatan mandiri siswa selama di rumah, sudahkah membantu orang lain. Sebagaimana dokumentasi dalam bentuk gambar yang peneliti peroleh di bawah ini:



**Gambar 4.25**  
**Gambar Screenshot Format *Student Daily Monitoring* Siswa SD Anak Saleh Kota Malang**

Berbeda dengan SDI Surya Buana, SD Anak Saleh belajar dari penerapan pada masa awal Covid-19 yaitu laporan foto siswa dengan cara mengirim setiap hari melalui WA dianggap tidak cukup efektif, dan berdasarkan kesepakatan dengan pertimbangan menghemat kuota dan tidak memenuhi memori hp atau laptop, maka sekolah tidak lagi menerapkan laporan berupa foto yang harus dikirim kepada guru. Sekolah menganggap bahwa dengan laporan monitoring siswa setiap harinya sudah dirasa cukup. Jika ada laporan berupa fotopun hanya dilakukan pada saat pembelajaran melalui *google classroom*. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IV (nabi Ayyub as) berikut:

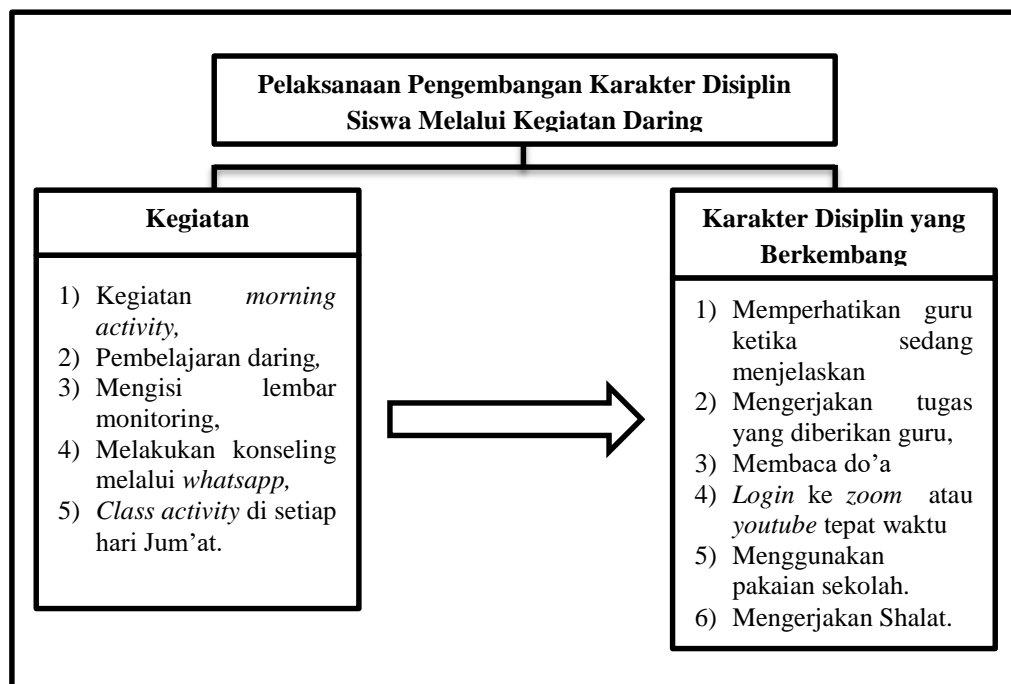
“Untuk laporan siswa kita hanya menggunakan lembar monitoring mas. Karena belajar dari pengalaman di awal kami melakukan kegiatan daring, para orangtua banyak yang protes, bu guru kok ngirim foto terus tiap hari, memori lama-lama bisa penuh, dan memakan kuota. Terus sekolah melakukan rapat koordinasi dengan pimpinan dan para guru, akhirnya kami memutuskan untuk tidak menggunakan foto lagi mas. Palingan nanti pada saat pembelajaran aja mas. siswa diminta mengirim

foto hasil kerjanya di *google classroom*. Kalo foto kegiatan siswa sehari-hari tidak mas”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan karakter disiplin siswa di SD Anak Saleh melalui kegiatan daring meliputi : 1) kegiatan *morning activity*, 2) pembelajaran daring, 3) mengisi lembar monitoring, 4) melakukan konseling melalui *whatsapp*, dan 5) *class activity* di setiap hari Jum’at. Adapun karakter disiplin yang dikembangkan meliputi: 1) memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, 2) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 3) membaca do’a, 4) *login* ke *zoom* atau masuk *live streaming youtube* tepat waktu, 5) menggunakan pakaian sekolah, dan 6) mengerjakan shalat.

---

<sup>72</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 29 September 2020).



**Gambar 4.26**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Daring di SD Anak Saleh Kota Malang**

#### **b) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring**

Tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin, karakter mandiri dikembangkan sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi Covid-19 melalui daring. Karakter mandiri siswa secara tidak langsung berkembang melalui pengondisian siswa untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari yang menyangkut program kegiatan sekolah yang dijadwalkan.

Kegiatan pertama yang diikuti siswa dalam mengembangkan karakter mandiri siswa yaitu kegiatan *morning activity*. Pelaksanaannya dilakukan pada pukul 07.30-08.00 WIB di setiap

paginya mulai dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun kegiatan *morning activity* yaitu: (1) Salam. (2) Menyanyikan lagu Indonesia Raya. (3) Membaca Asmaul Husna. (4) Berdo'a bersama. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan secara mandiri di rumah, mengikuti arahan guru, mulai dari menjawab salam dari guru, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husna, sampai pada membaca do'a.

Pada saat peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun yang peneliti temukan adalah pada saat itu dilaksanakan pembelajaran IPS tentang kekayaan sumber daya alam yang diampu oleh Ibu Muta Akhirotul Hidayati. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan tersebut yaitu sebanyak 24 orang dari 28 siswa. Semua siswa memulai pelajaran dengan berdo'a. Pada saat mengikuti pelajaran tampak siswa sangat antusias dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketika diminta guru untuk menjelaskan hasil tugas yang dikerjakan, siswa tampak percaya diri. Di rumah, siswa mengerjakan tugas dengan pengawasan dari orangtua, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Ananda mengerjakan sendiri dengan pengawasan kami, kalau anak bermalas-malasan kami menegurnya, memberi *reward* jika tugas sudah dikerjakan tepat waktu, anak shalat tepat waktu, kalau tidak mengerjakan, atau bermalas-malasan kami marahin, dan menghukum dengan cara memberikan batasan bermain jika tidak mengerjakan shalat tepat waktu”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Dit Alfin Hidayatunnufus, *wawancara* (Malang, 03 Oktober 2020)

Kegiatan pengembang karakter mandiri yang selanjutnya yaitu pada setiap hari Jum'at, seluruh siswa dijadwalkan dengan kegiatan *class activity*. Dimana kelas ini biasanya bertujuan untuk melatih keterampilan siswa, guru mengarahkan siswa untuk membuat prakarya, atau pun melakukan kegiatan mandiri menanam tumbuhan, merawatnya, hingga tumbuhan itu benar-benar tumbuh dengan sehat. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kelas IV berikut ini:

“Kalau khusus untuk hari Jum'at ya mas, kami ada yang namanya *class activity*. Biasanya kegiatannya yaitu membuat semacam prakarya, atau pun kegiatan yang membutuhkan keterampilan mandiri siswa seperti kemarin kami baru saja melaksanakan bagaimana bercocok tanam, menanam bawang, merawatnya hingga tumbuh daun. Proses-prosesnya nanti disampaikan dari masing-masing siswa melalui *zoom meeting*”.<sup>74</sup>

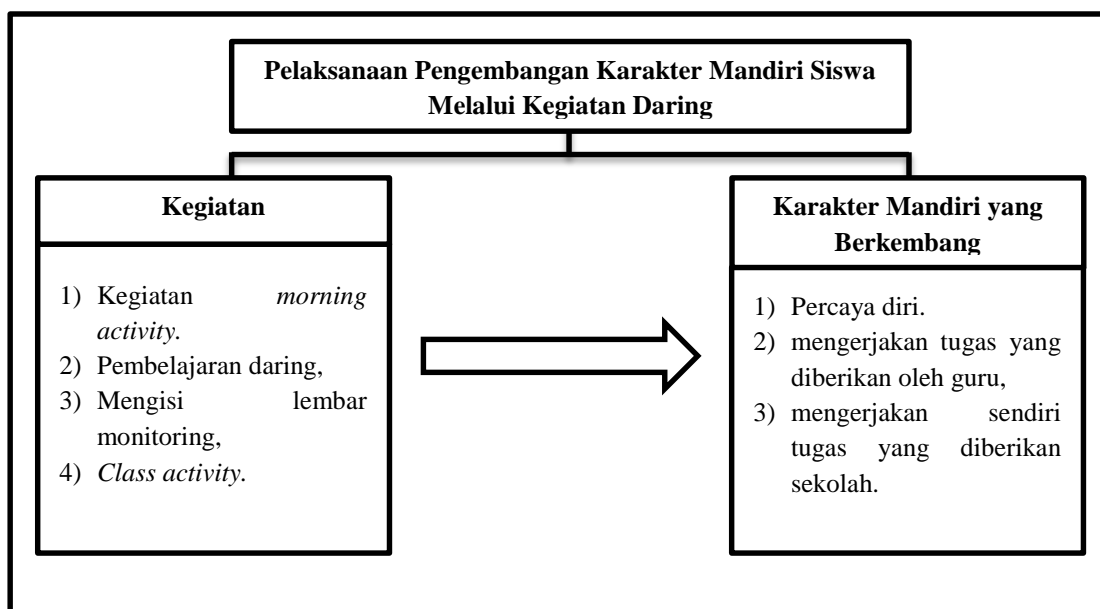
Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya, untuk meminimalisir penggunaan kuota internet dan mengurangi kapasitas pemakaian ruang memori, sekolah tidak lagi membutuhkan pengiriman bukti aktivitas berupa foto-foto siswa. SD Anak Saleh hanya mengasi siswanya melalui lembar monitoring siswa yang diisi dan dilaporkan ke sekolah setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa, pelaksanaan pengembangan karakter mandiri siswa melalui daring dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, di antaranya: 1)

---

<sup>74</sup> Sri Subakti, *wawancara* (Malang, 14 September 2020).

kegiatan *morning activity*, 2) pembelajaran *daring*, dan 3) *class activity*.



**Gambar 4.27**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Daring di SD Anak Saleh Kota Malang**

Selanjutnya taktik guru ataupun orangtua dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Tidak jauh berbeda dengan SDI Surya Buana, SD Anak Saleh, baik sekolah ataupun para guru tidak bisa memberikan *punishment* untuk menstimulus siswa agar tetap disiplin dan mandiri. Pada saat pandemi seperti ini guru lebih memaklumi dan memberikan nasihat kepada siswa apabila terdapat siswa yang tidak taat atau tidak hadir pada saat KBM *daring*. Guru hanya bisa mengawasi siswa, memberi stimulus kepada siswa dengan mengkondisikan siswa melalui lembar monitoring yang telah dibuat sekolah. Guru apabila terdapat siswa

yang telah mengerjakan tugas, atau pun aktif, memberikan pujian, kata-kata pemyemangat sebagai bentuk *reward* untuk siswa.

Pemberian *punishment* oleh guru selama masa pandemi Covid-19 ini jarang dilakukan atau bahkan tidak pernah, apalagi sekolah Anak Saleh ini merupakan sekolah ramah anak. Dari segi pemberian hukuman yang berefek negatif tentunya tidak pernah dilakukan. Pada masa pandemi ini, pemberian hukuman terhadap siswa memang begitu dihindari oleh sekolah. Sebagaimana yang disampaikan wali kelas IV (Nabi Ayyub as) berikut:

“Kalau ada anak yang tidak hadir, atau tidak taat, atau bermalas-malasan laporan dari orangtuanya mas, kami selaku guru hanya bisa memaklumi, siswa kalau dihukum pasti siswa akan jenuh. Jadi kami selaku guru hanya bisa menasihati, memberikan nasihat, pencerahan, memotivasi anaka-anak. Jangan seperti itu lagi kita kasih gambaran mas kalau begitu dampaknya gimana-gimana, insyaallah anak sudah paham”.<sup>75</sup>

Orangtua sebagai subjek yang berperan aktif dalam mengembangkan karakter siswa selama masa pandemi Covid-19. Para guru memberikan kepercayaan kepada oragtua siswa masing-masing, dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua siswa melalui *google form*, kemudian peneliti melakukan analisa. Terdapat teknis yang dilakukan orangtua dalam mengembangkan karekter disiplin dan mandiri siswa, yaitu mayoritas para orangtua menggunakan taktik *reward and punishment*. Tidak jauh berbeda dengan para guru, orangtua pun

---

<sup>75</sup> Nihayatul Hasanah, *wawancara* (Malang, 29 September 2020).

lebih kepada mementingkan peran *reward* ketika anaknya mampu mengerjakan sesuatu dan taat mengikuti kegiatan sekolah selama masa pandemi. Orangtua lebih menghindari kegiatan menghukum anaknya, para orangtua lebih berupaya untuk memberikan nasihat, atau pun pencerahan kepada anaknya. Berikut adalah lembar wawancara yang peneliti berikan kepada orangtua melalui format *google form*:

The image displays two screenshots of a Google Form. The first screenshot shows the title 'Wawancara & Observasi Penelitian SD Anak Saleh Kota Malang' and introductory text: 'Assalamualaikum Wr Wb, mohon format ini diisi sesuai dengan pertanyaan \* wajib'. Below this are three input fields: 'Alamat email \*', 'Nama lengkap orang tua', and 'Nama peserta didik? (disiisi dengan nama)'. The second screenshot shows four numbered questions: 1.1) 'Apakah anda mengikuti pembelajaran daring? Bagaimana tindakan Ibu/Bapak jika anda tidak mengikuti pembelajaran daring?', 1.2) 'Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya? Bekerja sendiri atau dibantu?', 1.3) 'Apabila anda tidak mengerjakan tugas atau bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, tindakan apa yang Ibu/Bapak lakukan terhadap anda, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar anda tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas?', and 1.4) 'Apakah anda mengerjakan shalat di rumah, dan menyalakan peralatan shalat sendiri atau disiapkan?'. Each question has a 'Jawaban Anda' field below it.

**Gambar 4.28**  
**Hasil Screenshoot Lembar Wawancara dan Observasi Orangtua Siswa SD Anak Saleh Kota Malang**

Berdasarkan pemaparan dan Gambar 4.28, dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah berupaya dengan semaksimal mungkin agar karakter siswa walaupun masa pandemi Covid-19 dapat tetap dikembangkan selama di rumah. Membuat lembar monitoring siswa ini merupakan cara sekolah mengkondisikan dan menstimulus siswa agar tetap mempertahankan perkembangan karakter disiplin dan mandiri selama masa pandemi Covid-19. Guru menggunakan

*reward* sebagai penstimulus, dan lebih menghindari *punishment* dengan berupaya menasihati siswa, serta lebih memaklumi siswanya. Guru menyerahkan sepenuhnya pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa kepada orangtuanya.

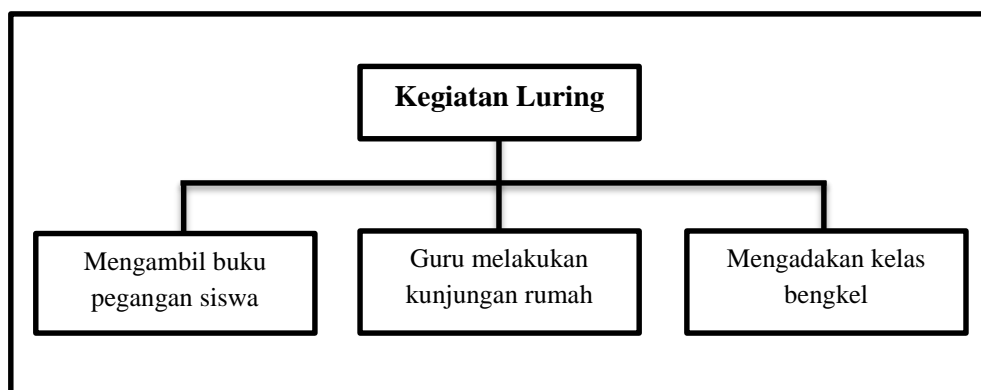
## **2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring**

Selanjutnya adalah kegiatan luring, baik karakter disiplin dan karakter mandiri pada kegiatan luring terkait hasil temuan tidak begitu peneliti dapat secara spesifik. Oleh karena itu peneliti menjelaskannya dengan penggabungan, dimana kegiatan luring di SD Anak Saleh Kota Malang, pihak sekolah memberikan buku pendamping sebagai kegiatan luring siswa. Siswa juga mendapatkan dua layanan, pertama bagi orangtua yang mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya untuk belajar di rumah guru melakukan *home visit*. Kedua yaitu pelayanan kelas bengkel, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, akan tetapi hal ini tidak bisa dilakukan setiap hari, hanya dapat dilakukan di hari-hari yang telah ditentukan sesuai dengan *problem* pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Siswa pasti dapat buku pendamping untuk kegiatan luring siswa, kemudian siswa juga mendapatkan dua layanan. Pertama, ini strategi yang sejak awal sudah kami gunakan, kita menawarkan bagi orangtua yang mengalami kesulitan, atau pun anaknya yang mengalami kesulitan di rumah, maka kita melakukan *home visit*. Bagaimana guru datang ke rumah untuk menangani *problem* anak-anak, dan itu fokusnya hanya pada, tidak bisa semuanya. Misalnya kesulitan belajar matematika, maka guru di sana hanya mengurus

matematika. Yang kedua, *workshop*, kelas bengkel, diadakan mereka datang ke sekolah, itupun tidak bisa dilakukan sehari-hari, dia hanya, oke selama 4 hari atau 5 hari, maksimal. Untuk apa?, untuk seluruh *problem*, untuk anak-anak yang memang susah mengikuti pembelajaran matematika, susah ini, artinya banyak masalah. Silahkan anaknya datang ke sekolah untuk bisa mengikuti kelas bengkel tadi, gitu loh. Jadi guru di sini nanti menjadi pendamping dia *full*, jadi seperti belajar *offline*, seperti belajar tatap muka tapi didampingi guru”.<sup>76</sup>

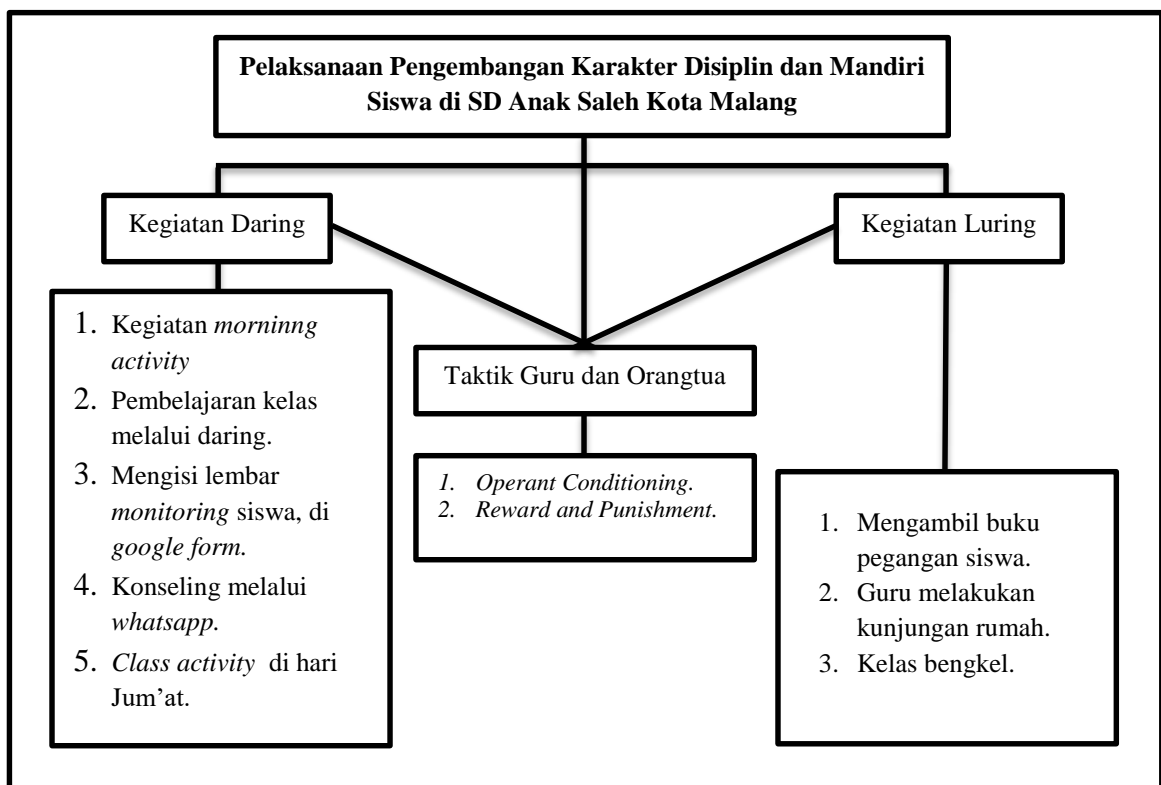
Berdasarkan penjelasan di atas, kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan luring dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa terdapat tiga kegiatan, pertama, mengambil buku pegangan siswa, kedua, guru melakukan kunjungan rumah apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ketiga, mengadakan kelas bengkel kepada siswa tertentu yang mengalami kesulitan diseluruh mata pelajaran.



**Gambar 4. 29**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Luring**

<sup>76</sup> Ikhsan Gunadi, *wawancara* (Malang, 09 Oktober 2020).

Berdasarkan pemaparan terkait dengan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri di atas, kemudian dapat peneliti gabungkan dan mengambil kesimpulan dalam bentuk Gambar 4.30 di bawah ini:



**Gambar 4.30**  
**Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa SD Anak Saleh Kota Malang**

**c. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga, yaitu terkait dengan implikasi atau dampak dari pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang.

Implikasi atau dampak yang ditimbulkan merupakan dampak yang didapatkan setelah sekolah dan guru mengupayakan agar tetap mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa, dengan cara mengkondisikan dan menstimulus siswa melalui program atau pun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan dipantau melalui lembar monitoring selama masa pandemi Covid-19. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala bagian kesiswaan ibu Ika Su'udia berikut ini:

“Masalah karakter pak, sebenarnya 75% dikembangkan di sekolah, sekarang gimana, dengan masa pandemi. Di awal-awal pelaksanaan orangtua itu nyatanya menyerahkan sepenuhnya sama sekolah. Kata orangtua, ternyata begini ya bu mendidik anak, itu diawal banyak orangtua yang mengeluh. Tapi setelah melalui beberapa waktu dan hasil refleksi kami mas. Dengan menjadwalkan kegiatan sebaik mungkin, pelayanan sebaik mungkin, membuat monitoring siswa yang menstimulus siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran di rumah. Dan dengan itu semua anak jadi disiplin sama mandiri mas. seperti kalo pelaksanaan itu kita harus *pake* baju sekolah, itukan mendisiplinkan siswa. Ketika pelaksanaan *morning activity*, siswa

sikap berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya, siswa ya berdiri, itu tujuannya untuk mendisiplinkan siswa mas. dan dari itu semua karakter siswa semakin berkembang. Sekarang alhamdulillah sudah tidak ada laporan dari orangtua mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran. Jadi orangtua sudah terbantu untuk masalah ini mas, guru juga sudah tidak begitu kesulitan lagi mengatur siswanya. Kami pun guru juga ketika anak semakin cepat mengerjakan tugas, mengumpulkan, artinya semakin mempercepat pekerjaan kami juga mas”.<sup>77</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh pemaparan kepala sekolah SD Anak

Saleh Kota Malang berikut ini:

“Tapi dibandingkan kita awal kena pandemi itu, di awal yang kita belum siap pembelajaran *online* itu banyak sekali komplain. Sekarang alhamdulillah setelah minggu ke tujuh ini, alhamdulillah sudah tidak ada komplain dari orangtuanya. Artinya orangtua sudah terbantu, tetapi memang belum saya tanya secara detail ke semua orangtua. Dan juga setelah adanya lembar monitoring anak-anak lebih terbantu, lebih terarah, semuanya ada standarnya mas. ketika belajar ada standar untuk siswanya. Misalnya siswa, siswa sangat terkait dengan pembentukan karakter, misalnya karakter disiplin, misal mulai kegiatan jam 07.00 WIB, disitu siswa sebelumnya sudah harus siap, dan seragam sekolah juga, posisi duduk tidak boleh di kasur, di sofa.”<sup>78</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas terkait dengan dampak pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Ika Su'udia, *wawancara* (Malang, 28 September 2020).

<sup>78</sup> Ikhsan Gunadi, *wawancara* (Malang, 09 September 2020).

1) Implikasi atau dampak pengembangan karakter disiplin

a) Bagi Siswa

Adapun implikasi atau dampak yang dialami siswa dengan pengkondisian dan stimulus pada pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

- (a) siswa terbantu pada saat mengikuti pembelajaran daring,
- (b) siswa tetap disiplin walaupun melalui pembelajaran daring dari rumah.

b) Bagi Orangtua

Implikasi atau dampak yang dialami orangtua yaitu orangtua terbantu dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

c) Bagi Guru

Adapun implikasi atau dampak yang dialami oleh guru yaitu:

- (a) guru terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar),
- (b) mempercepat pekerjaan guru untuk melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya.

2) Implikasi atau dampak pengembangan karakter mandiri

a) Bagi Siswa

Adapun implikasi atau dampak yang dialami siswa dengan pengkondisian dan stimulus pada pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu :

- (a) siswa terbantu pada saat mengikuti pembelajaran daring,

(b) siswa tetap mandiri dengan mengerjakan tugas dan kewajibannya selama di rumah.

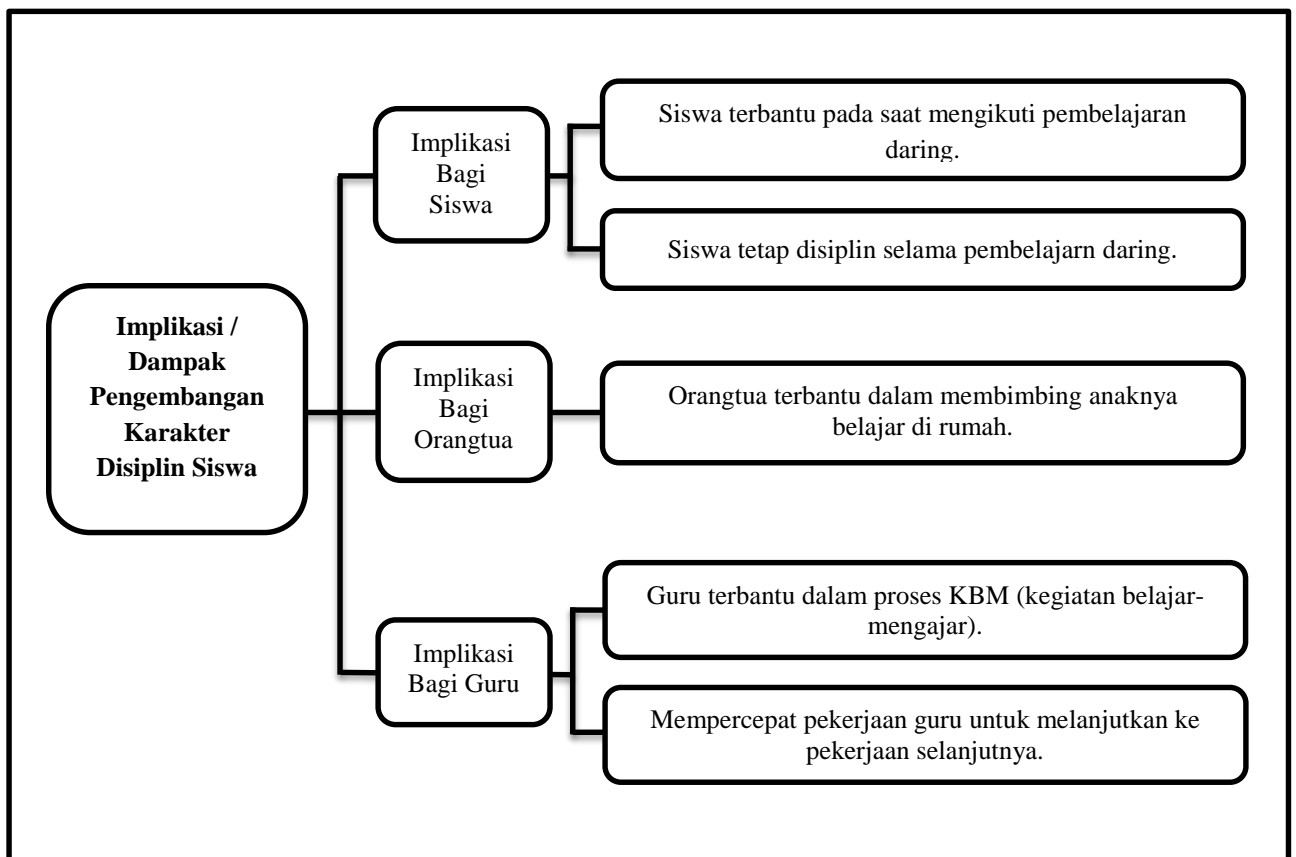
b) Bagi Orangtua

Implikasi atau dampak yang dialami orangtua yaitu orangtua terbantu dalam membimbing anaknya belajar di rumah.

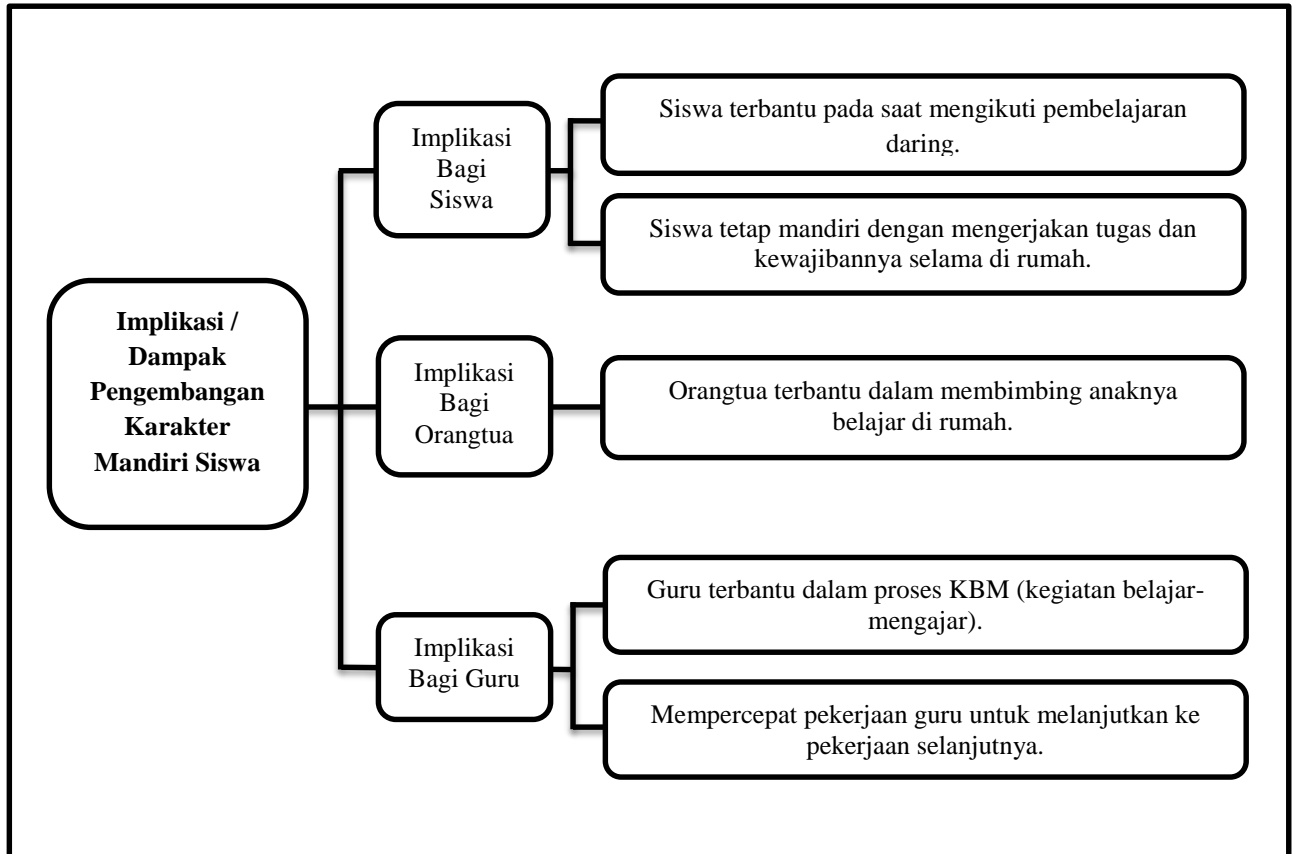
c) Bagi Guru

Adapun implikasi atau dampak yang dialami oleh guru yaitu:

- (a) guru terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar),
- (b) mempercepat pekerjaan guru untuk melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya.

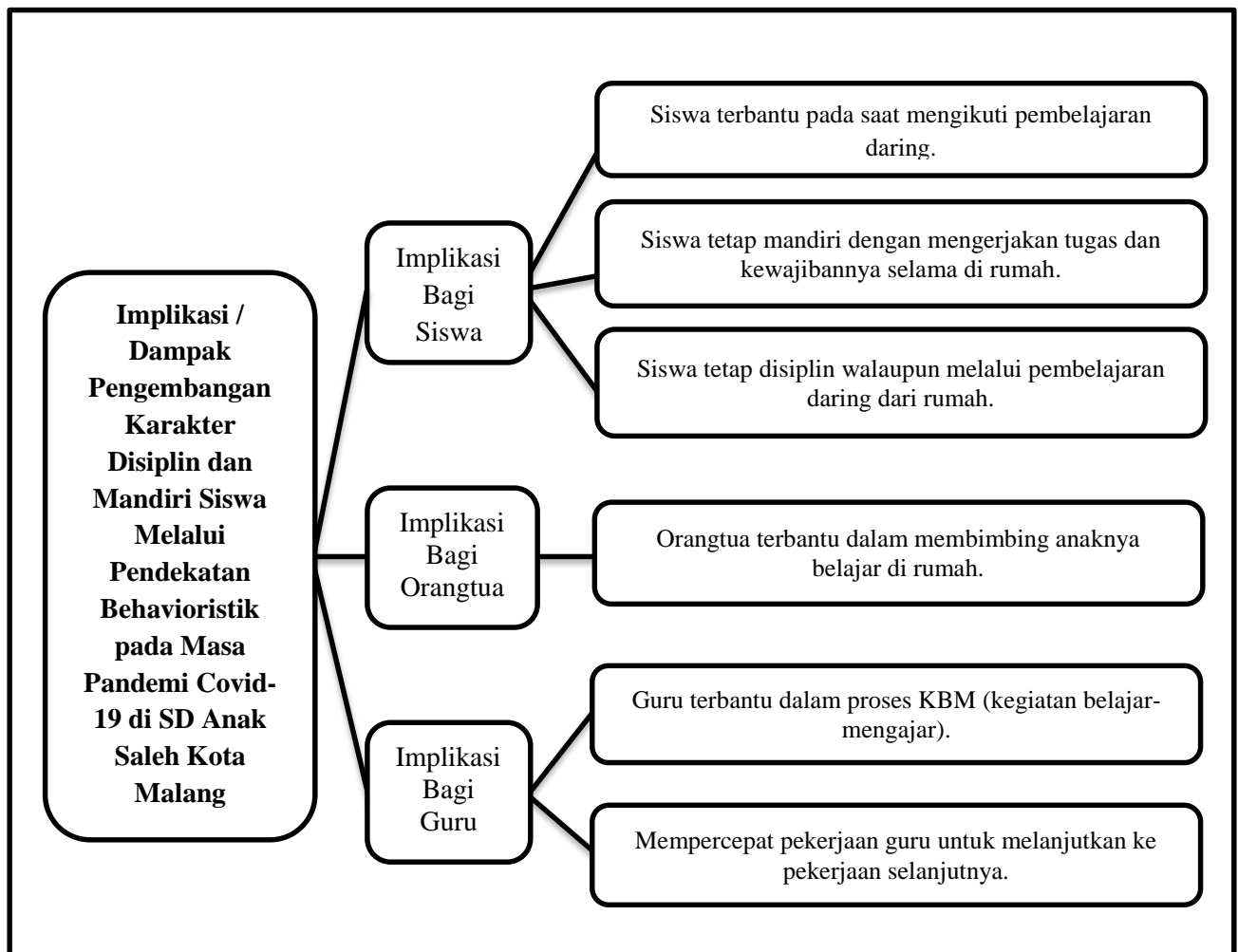


**Gambar 4.31**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**



**Gambar 4.32**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Mandiri Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang**

Berdasarkan kesimpulan dari implikasi kedua karakter tersebut, kemudian peneliti menggabungkan implikasi karakter disiplin dan karakter mandiri siswa di SDI Surya Buana Kota Malang, sehingga menjadi sebuah satu kesimpulan berikut ini:



**Gambar 4.33**  
**Implikasi atau Dampak Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang**

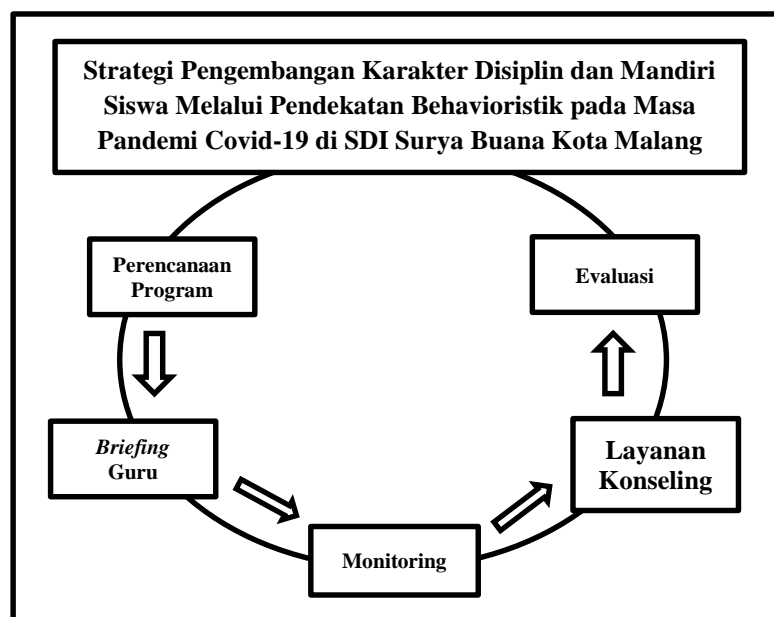
## B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini merupakan hasil atau kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin B. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana Kota Malang.

#### a. Strategi

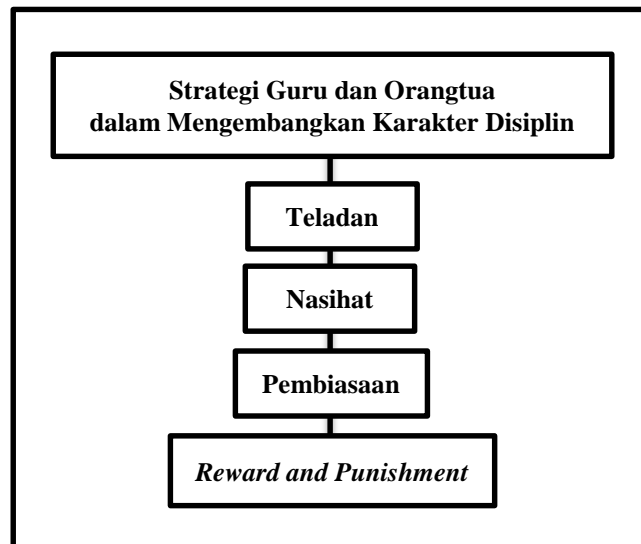
##### 1) Strategi Sekolah (SDI Surya Buana Kota Malang)



## 2) Strategi Guru dan Orangtua

### a) Strategi Guru dan Orangtua Mengembangkan Karakter

#### Disiplin di SDI Surya Buana Kota Malang

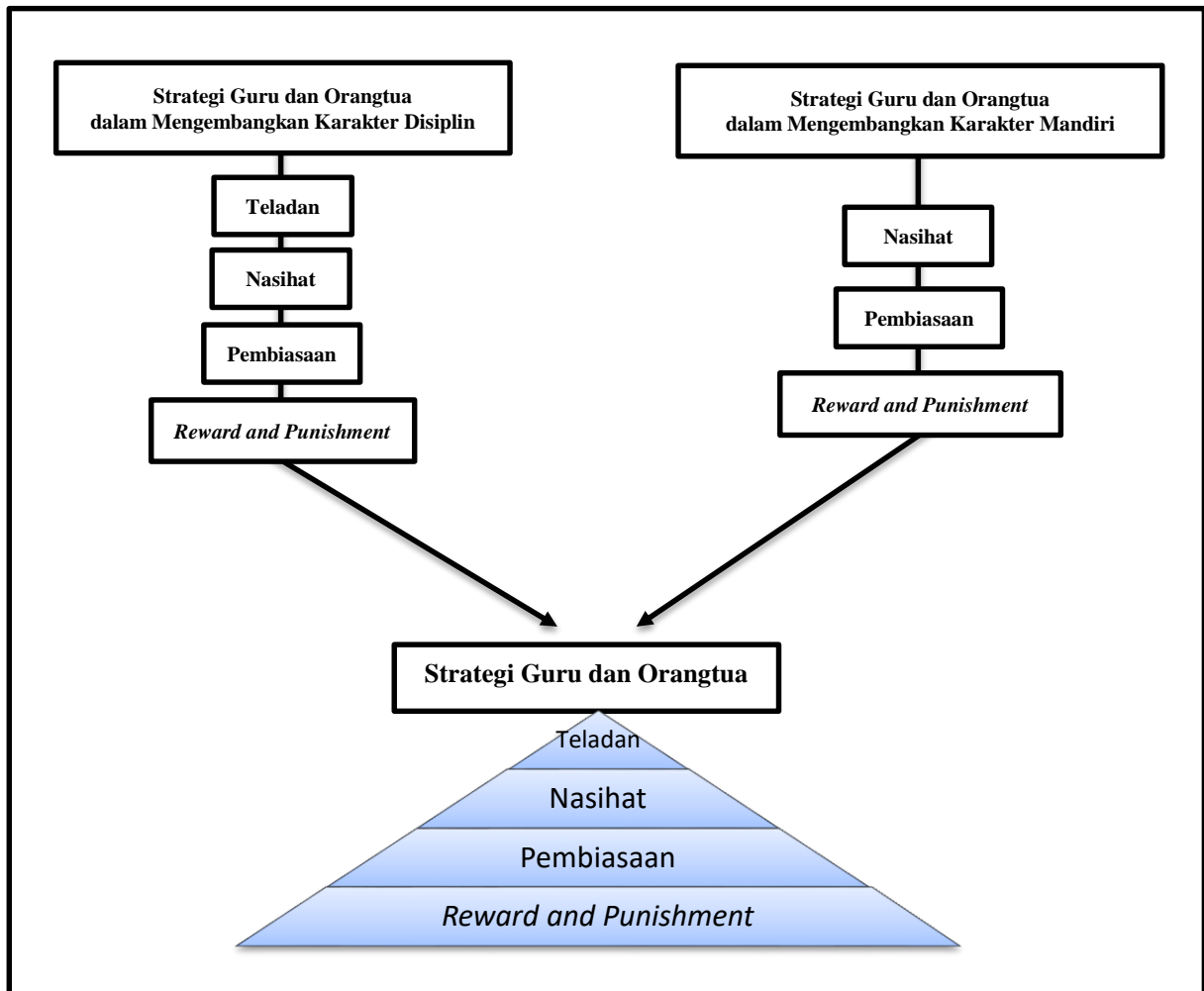


### b) Strategi Guru dan Orangtua Mengembangkan Karakter

#### Mandiri di SDI Surya Buana Kota Malang

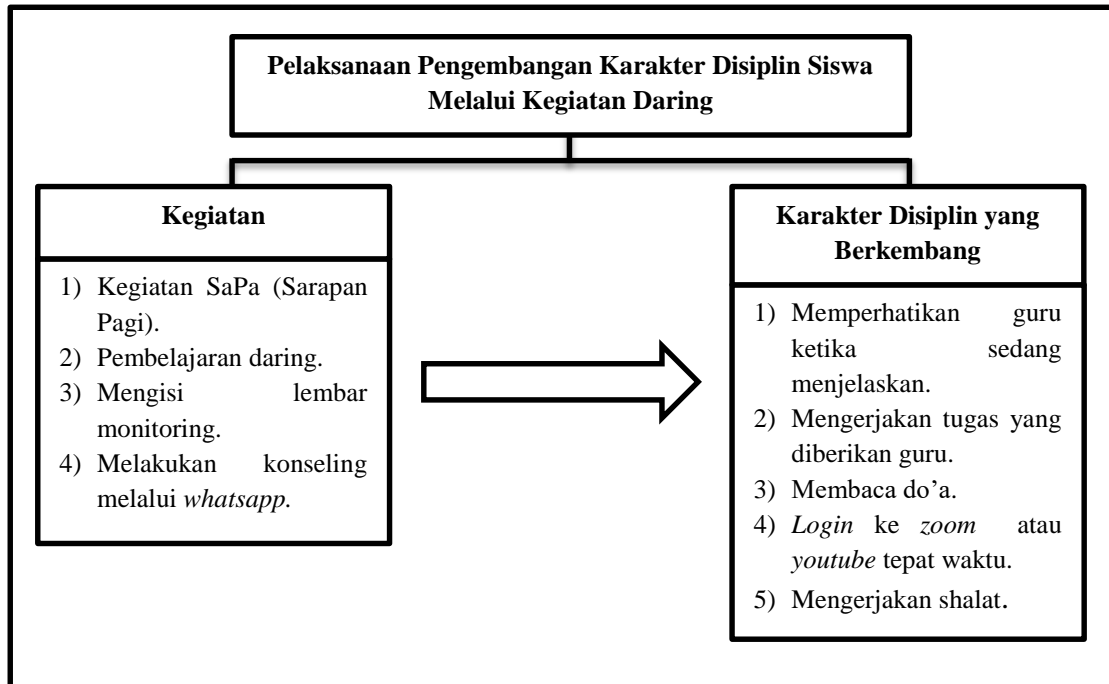


c) **Gabungan Strategi Guru dan Orang dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri di SDI Surya Buana Kota Malang**

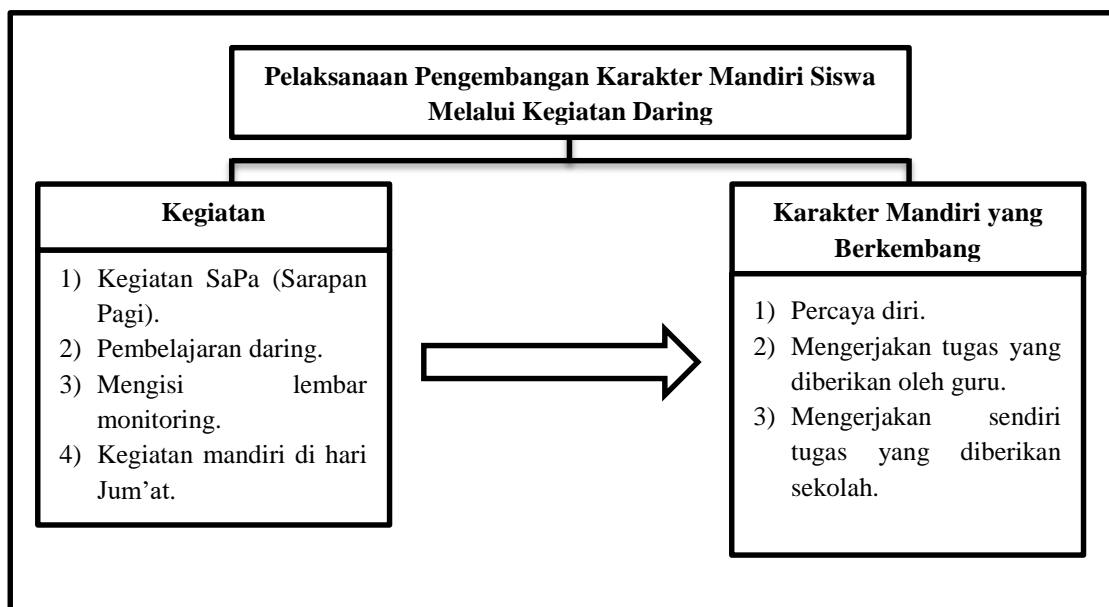


## b. Pelaksanaan

### 1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Daring di SDI Surya Buana Kota Malang

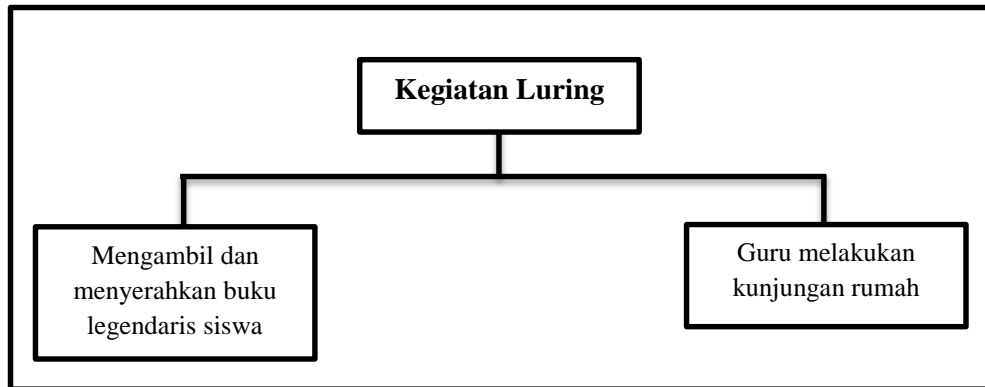


### 2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Daring di SDI Surya Buana Kota Malang



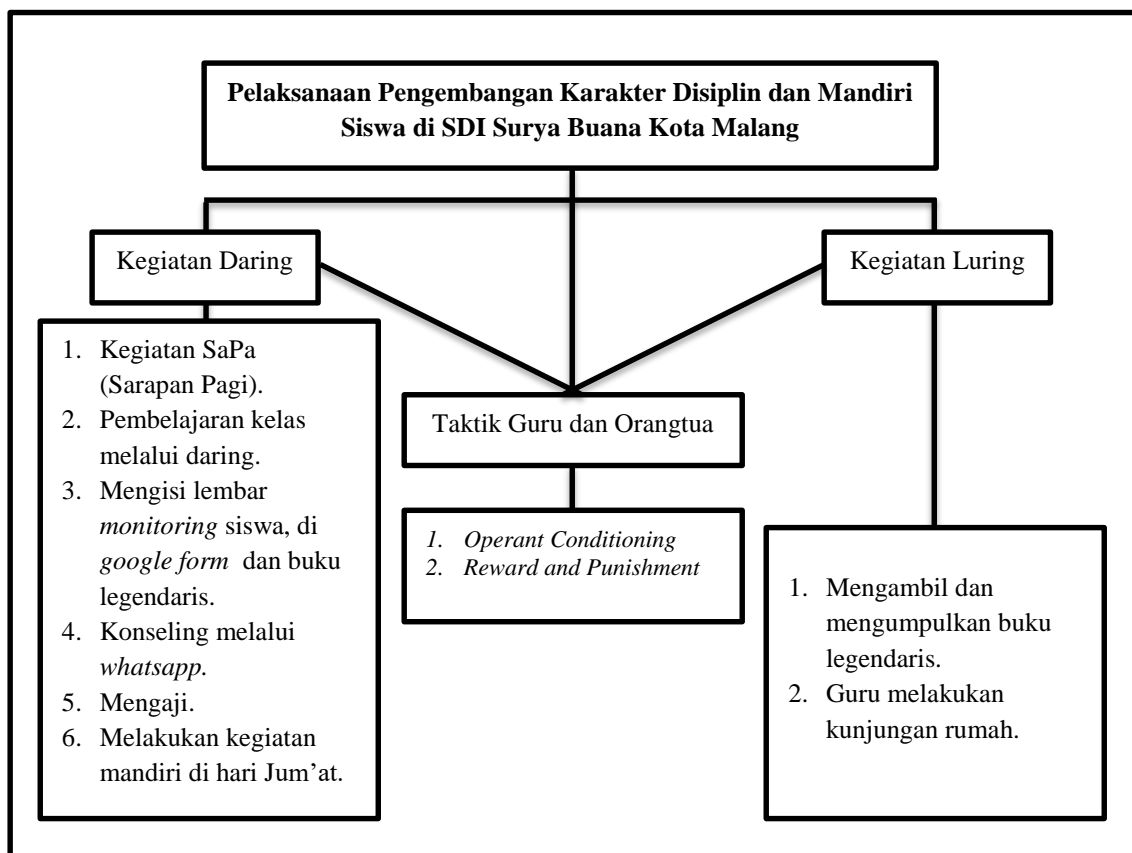
### 3) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri

#### Siswa Melalui Kegiatan Luring



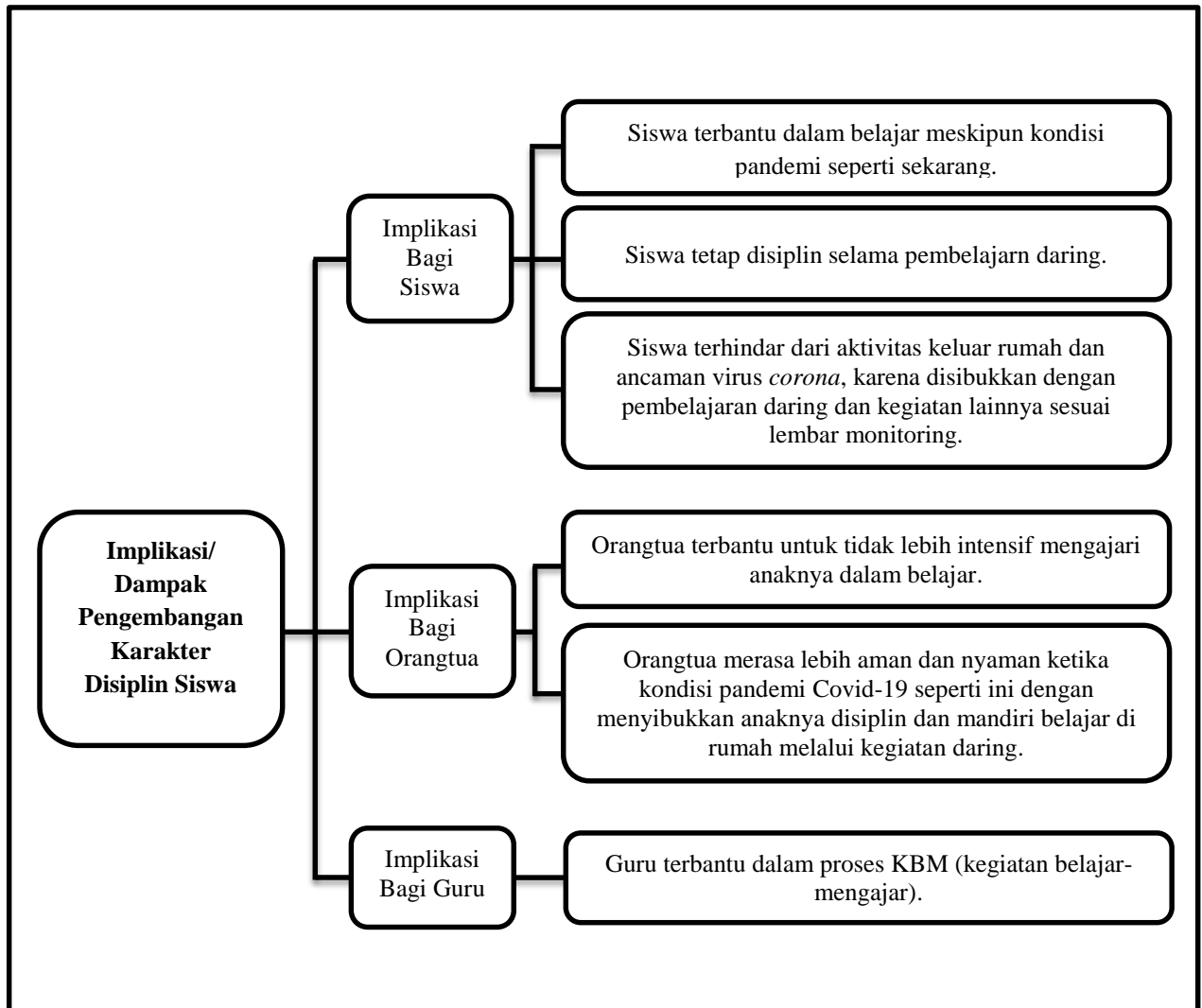
### 4) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri

#### Siswa Melalui Kegiatan Daring dan Luring

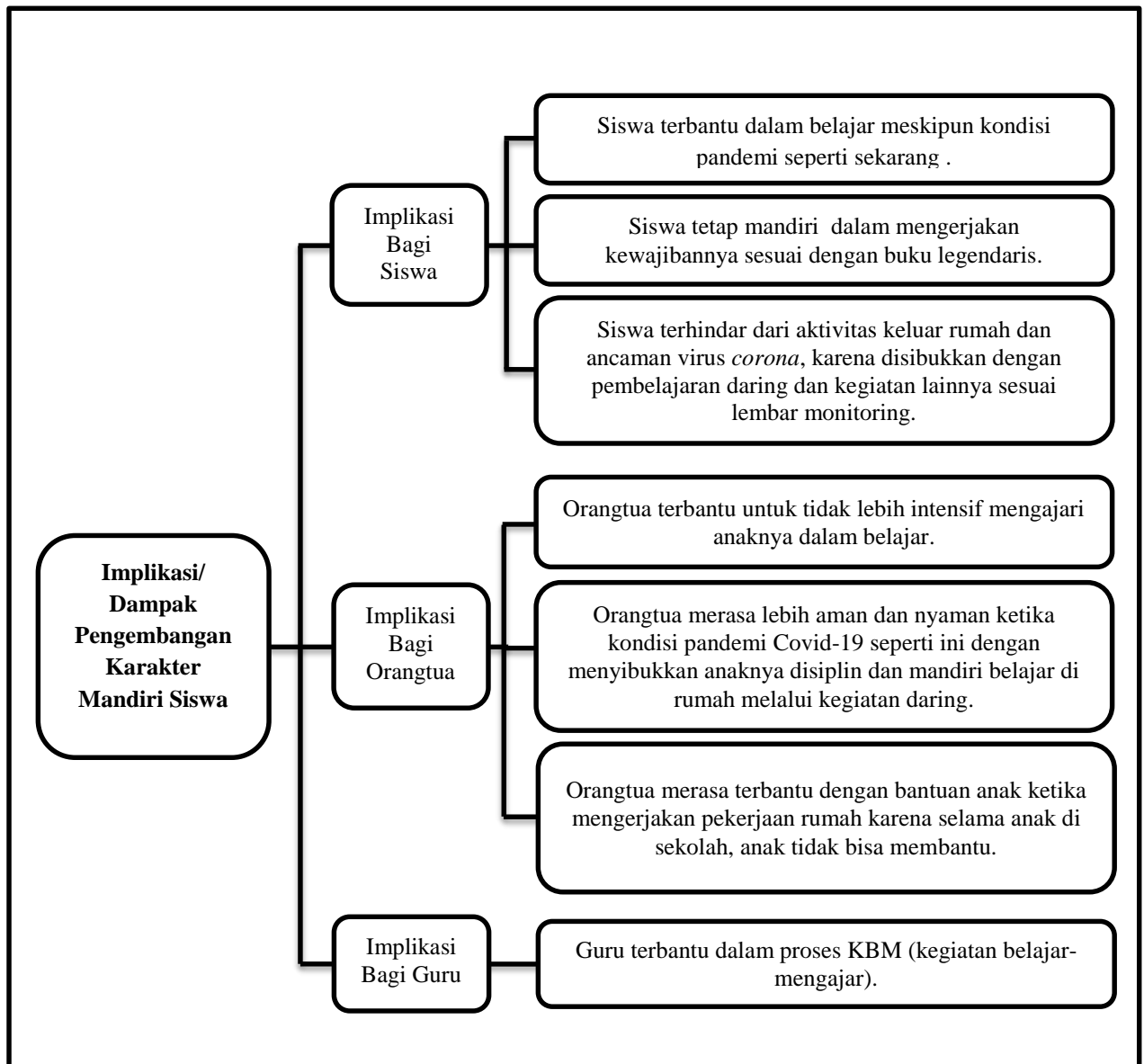


### c. Implikasi

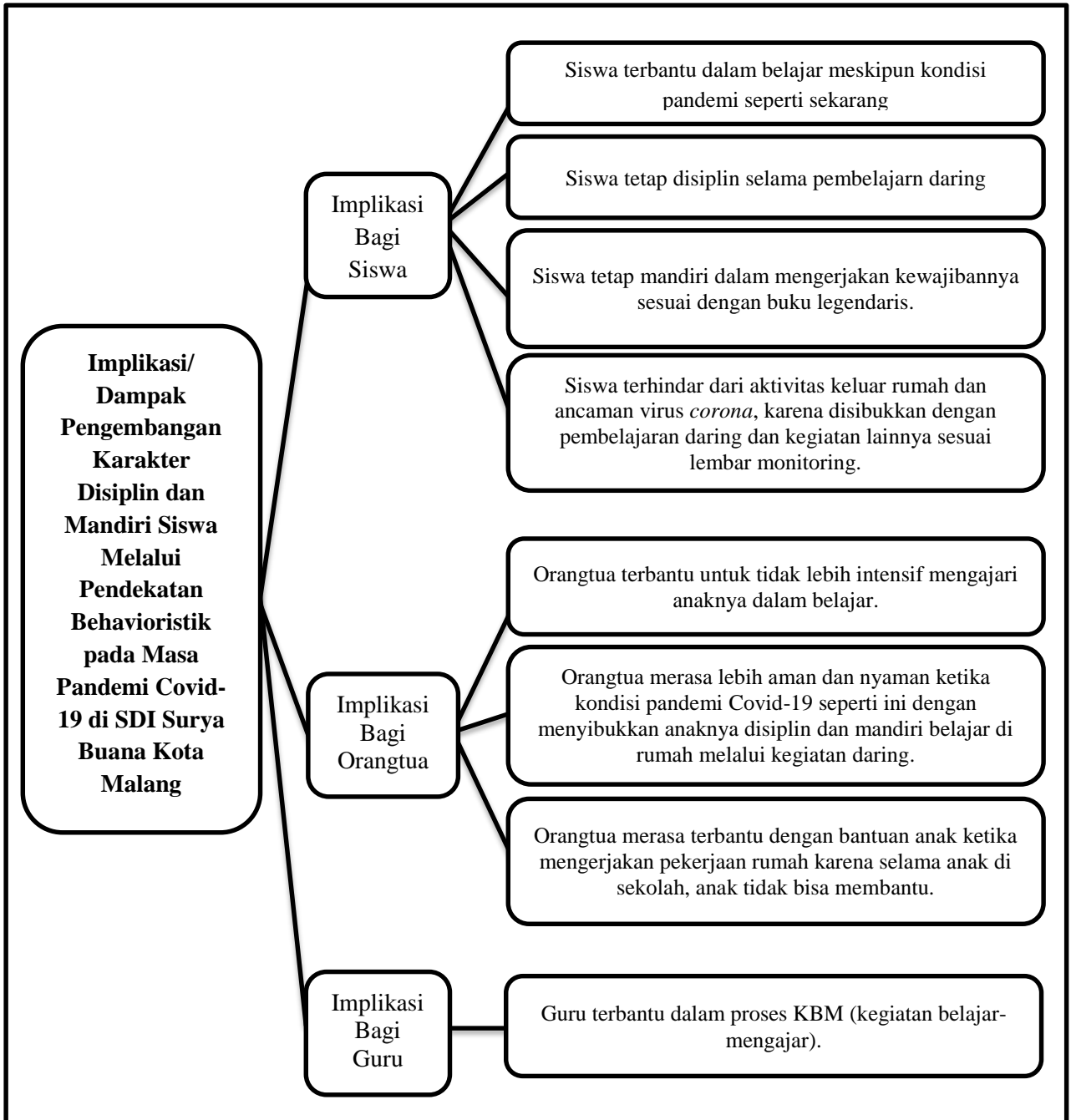
#### 1) Implikasi Karakter Disiplin Siswa



## 2) Implikasi Karakter Mandiri Siswa



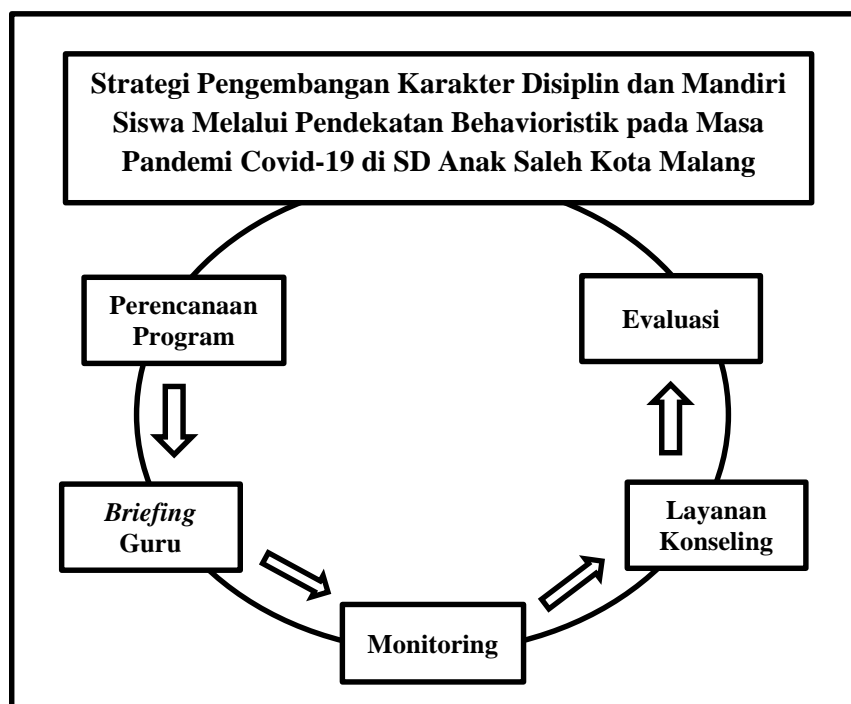
### 3) Implikasi Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa



2. Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh Kota Malang.

a. Strategi

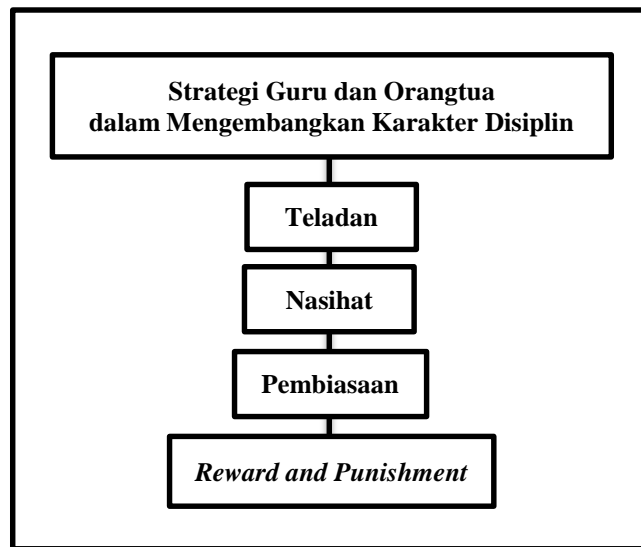
1) Strategi Sekolah (SD Anak Saleh Kota Malang)



## 2) Strategi Guru dan Orangtua

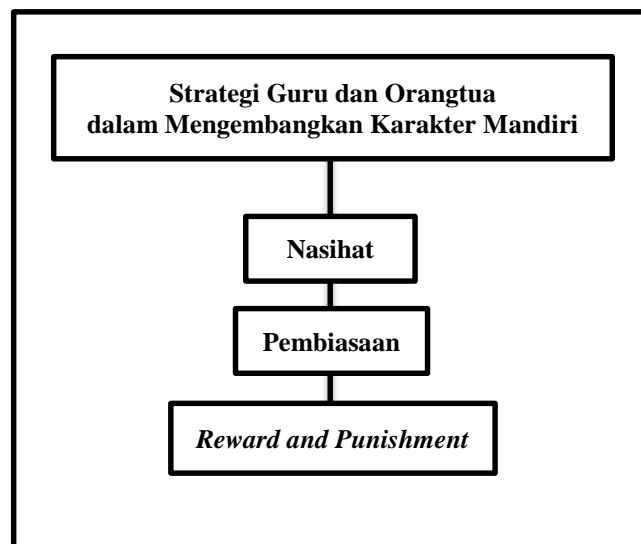
### a) Strategi Guru dan Orangtua Mengembangkan Karakter

#### Disiplin di SD Anak Saleh Kota Malang

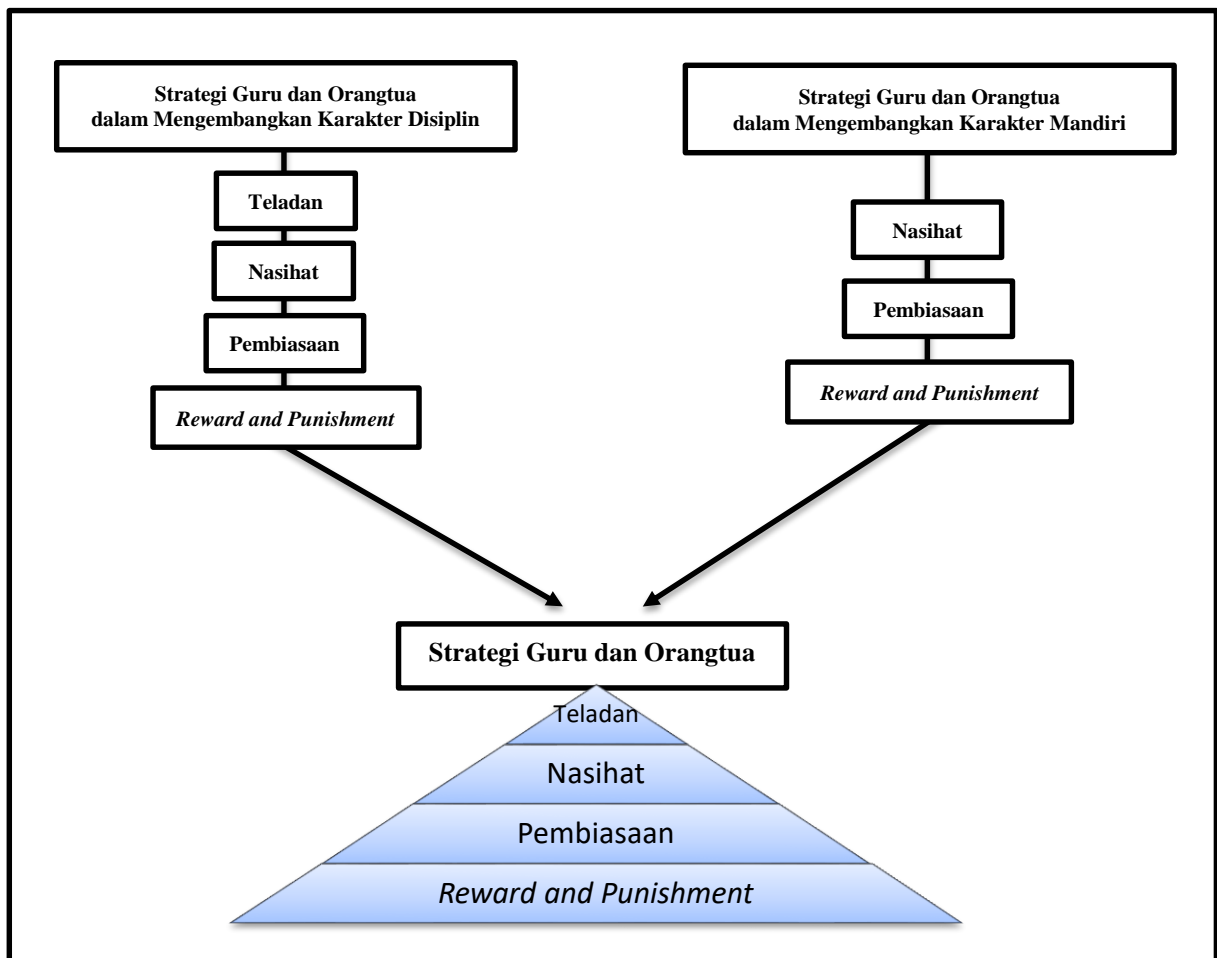


### b) Strategi Guru dan Orangtua Mengembangkan Karakter

#### Mandiri di SD Anak Saleh Kota Malang

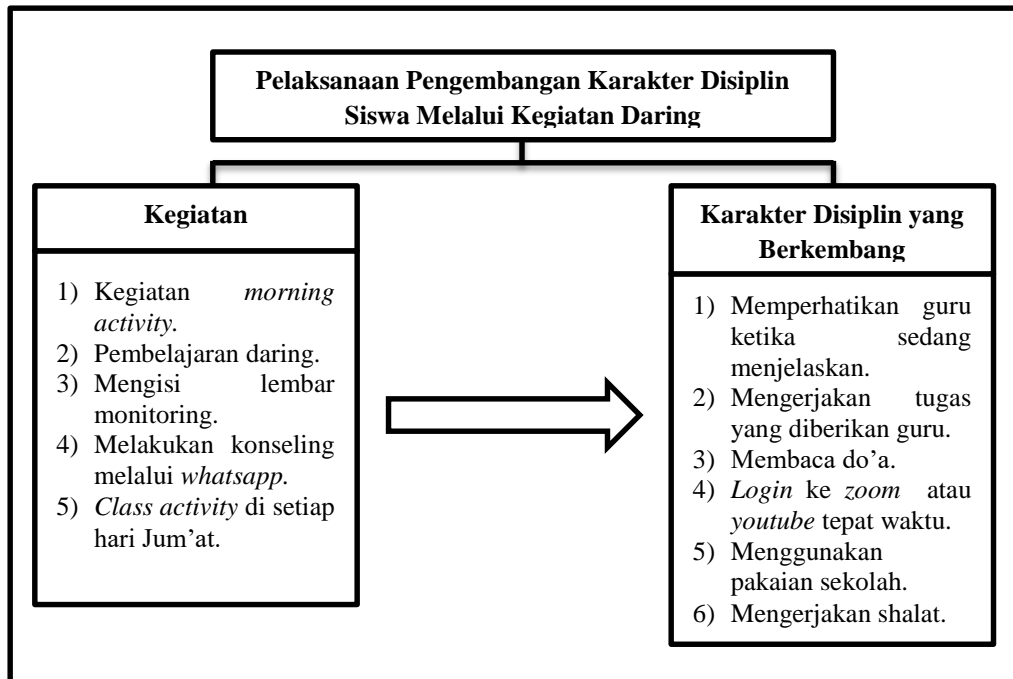


c) Gabungan Strategi Guru dan Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Mandiri di SD Anak Kota Malang

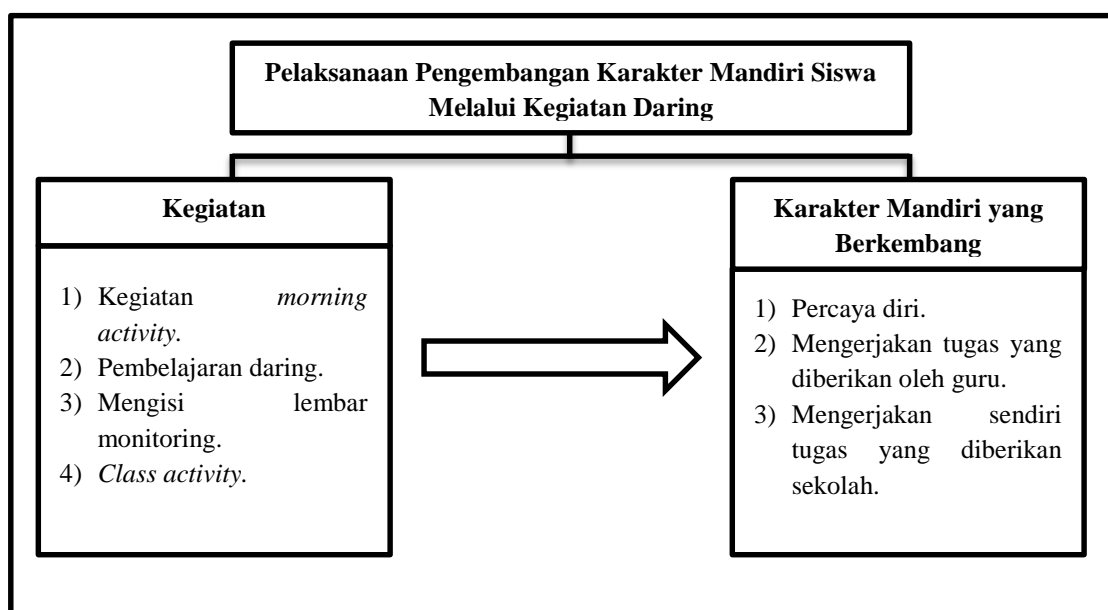


## b. Pelaksanaan

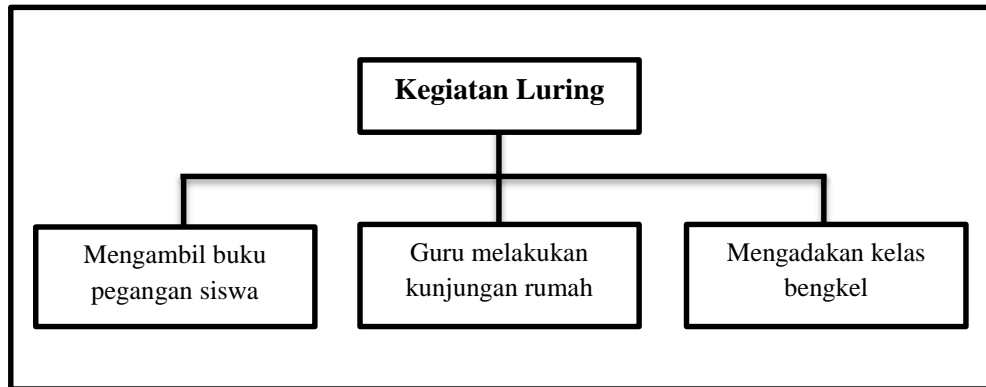
### 1) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Daring di SD Anak Saleh Kota Malang



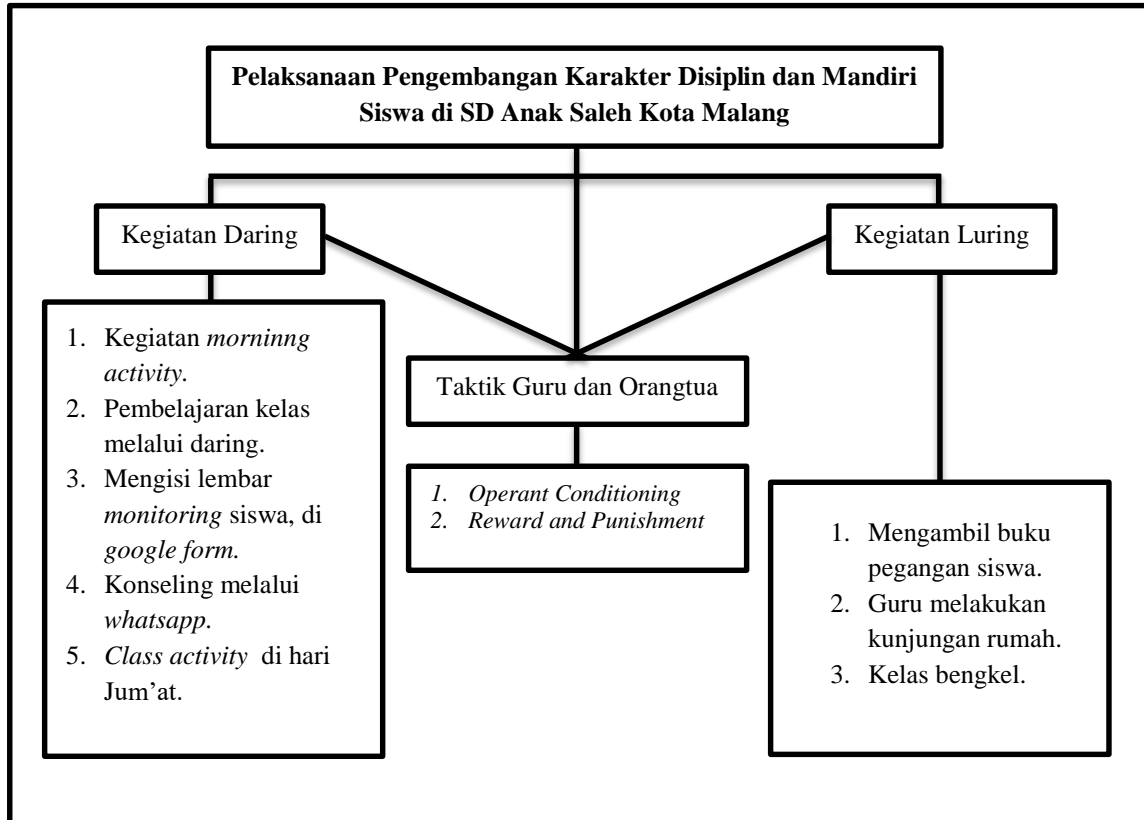
### 2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Daring di SD Anak Saleh Kota Malang



**3) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri  
Melalui Luring di SD Anak Saleh Kota Malang**

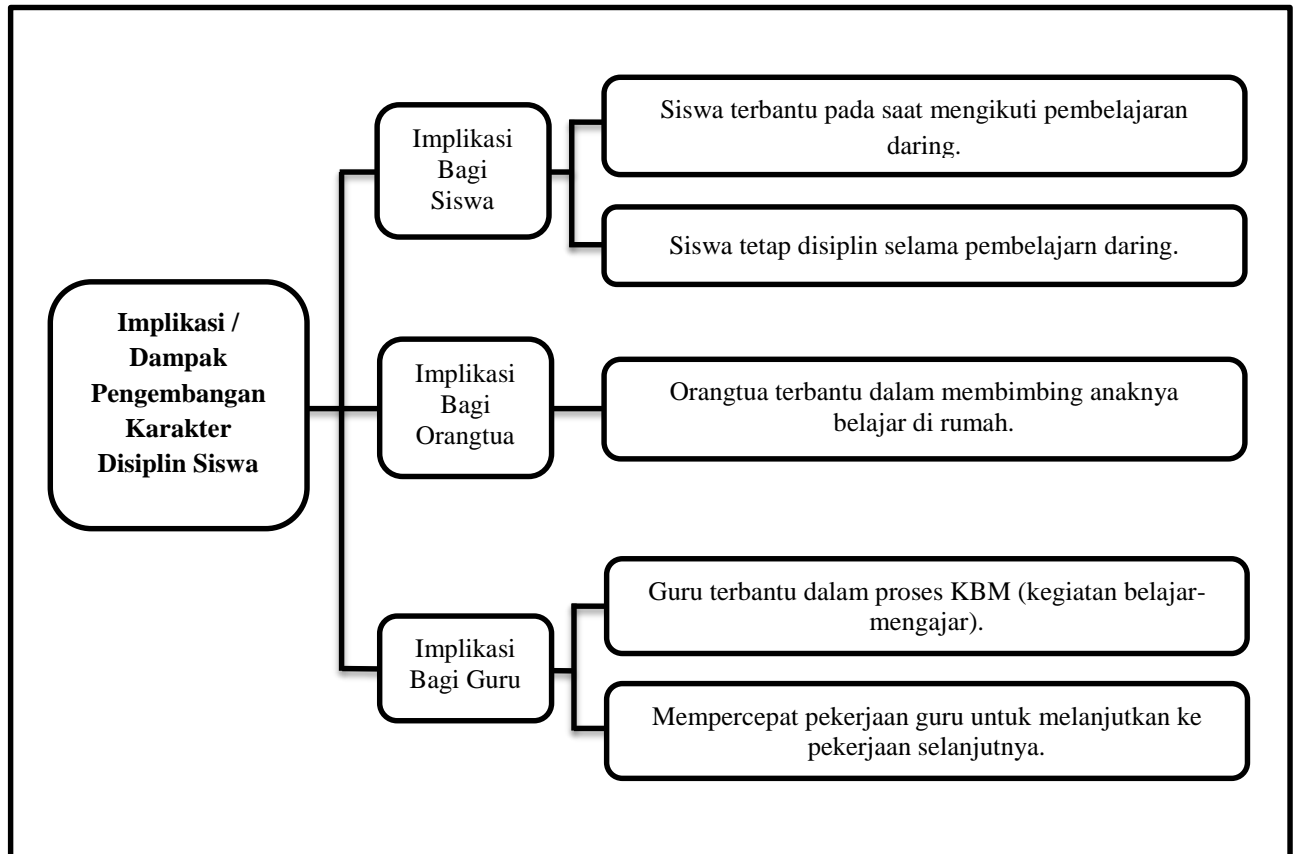


**4) Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri  
Melalui Daring dan Luring di SD Anak Saleh Kota Malang**

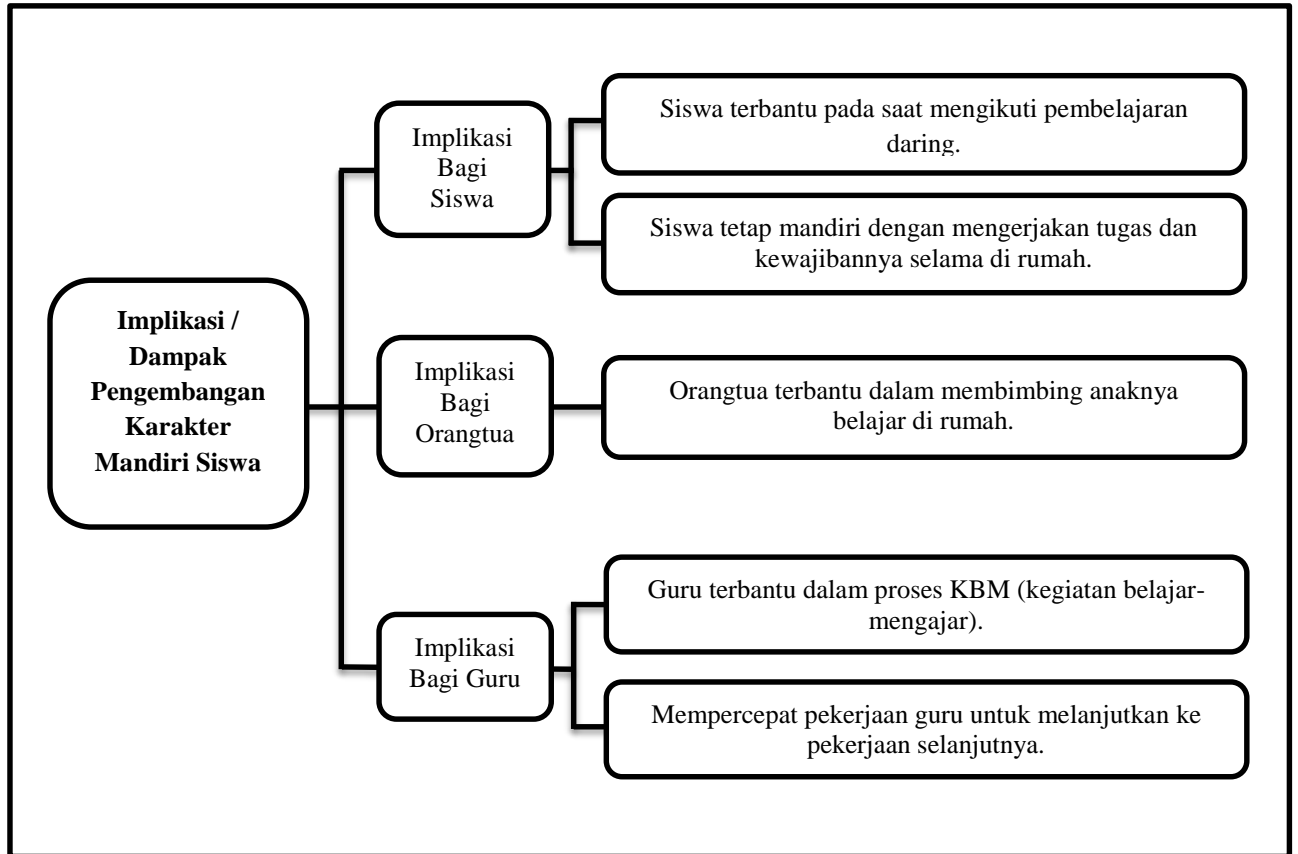


### c. Implikasi

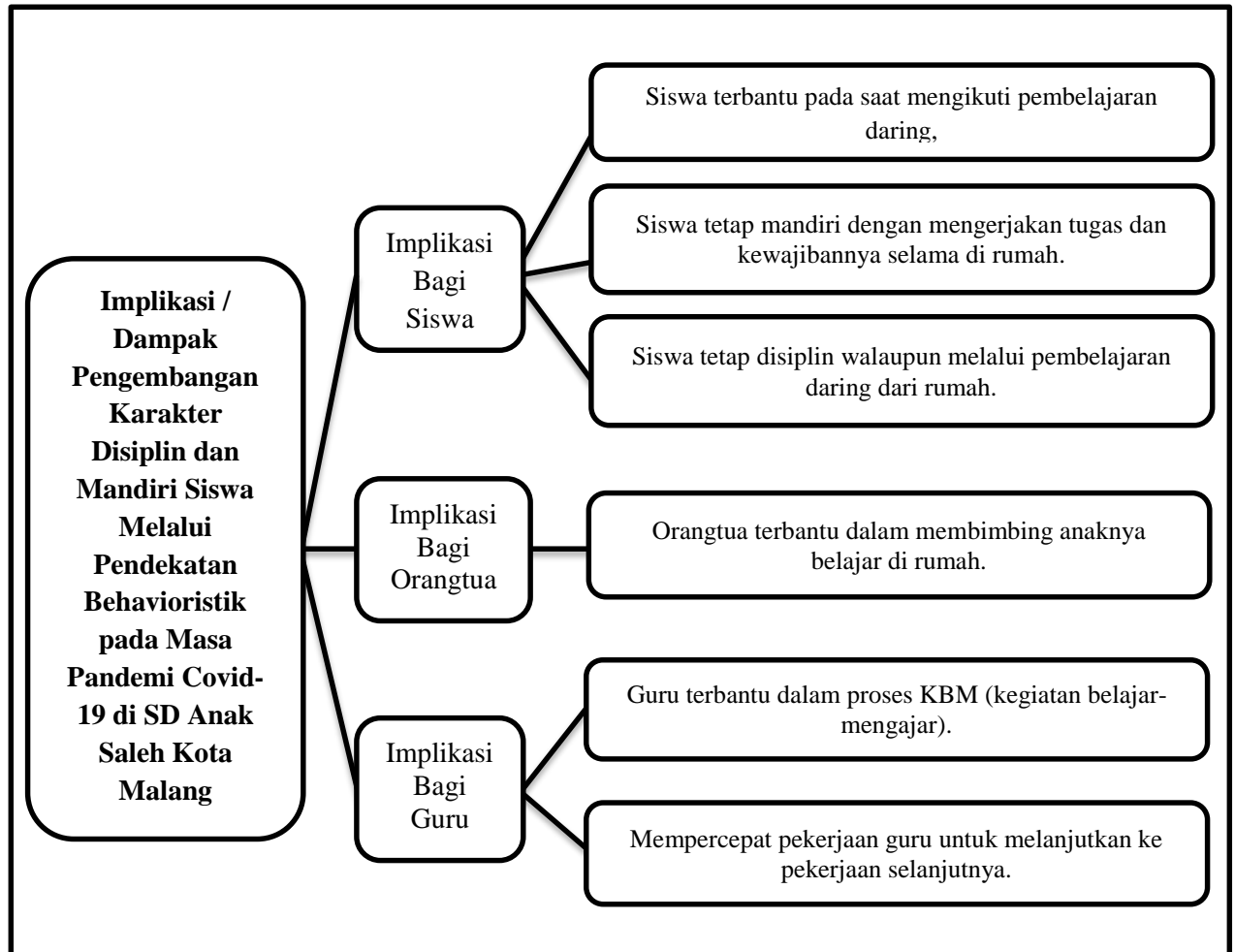
#### 1) Implikasi Karakter Disiplin Siswa



## 2) Implikasi Karakter Mandiri siswa



### 3) Implikasi Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa



### C. ANALISIS DATA LINTAS SITUS

**Tabel 4.7**  
**Analisis Data Lintas Situs (SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang)**

No	Fokus Penelitian	Situs I SDI Surya Buana kota Malang	Situs II SD Anak Saleh kota Malang	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.	<p><b>Strategi Sekolah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) perencanaan program</li> <li>2) <i>briefing</i></li> <li>3) <i>monitoring</i></li> <li>4) layanan konseling</li> <li>5) evaluasi</li> </ol> <p><b>Strategi Pengembangan Karakter Disiplin (Guru dan Orangtua)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teladan</li> <li>2) Nasihat</li> <li>3) Pembiasaan</li> <li>4) <i>Reward and Punishment</i></li> </ol> <p><b>Strategi Pengembangan Karakter Mandiri (Guru dan Orangtua)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nasehat</li> <li>2) Pembiasaan</li> <li>3) <i>Reward and Punishment</i></li> </ol>	<p><b>Strategi Sekolah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) perencanaan program</li> <li>2) <i>briefing</i></li> <li>3) <i>monitoring</i></li> <li>4) layanan konseling</li> <li>5) evaluasi</li> </ol> <p><b>Strategi Pengembangan Karakter Disiplin (Guru dan Orangtua)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Teladan</li> <li>2) Nasihat</li> <li>3) Pembiasaan</li> </ol> <p><i>Reward and Punishment</i></p> <p><b>Strategi Pengembangan Karakter Mandiri (Guru dan Orangtua)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nasehat</li> <li>2) Pembiasaan</li> <li>3) <i>Reward and Punishment</i></li> </ol>	Pada situs I dan situs II terdapat persamaan dalam menyusun strategi secara umum. Pelaksanaan <i>briefing</i> dilaksanakan menyesuaikan dan tidak selalu terjadwal. Monitoring dibagikan setiap hari. Layanan konseling pada <i>whatsapp</i> . Evaluasi dilakukan setiap kali selesai memonitoring. Dalam strategi guru dan orangtua yang diterapkan sama persis.	1) Perbedaan pada situs I dan II yaitu terletak pada pelaksanaan strategi, dimana perencanaan pada situs satu yaitu membuat jadwal baru dalam bentuk buku pedoman pendidikan pada program <i>new normal</i> . Sementara pada situs II, jadwal menyesuaikan dengan jadwal yang ada sebelum masa pandemi Covid-19, hanya pada muatan pembelajaran sedikit dikurangi.
2	Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di	<p><b>Kegiatan daring</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) SaPa (Sarapan Pagi)</li> <li>2) Pembelajaran daring</li> <li>3) Kegiatan luring</li> <li>4) Di hari Jum'at</li> </ol>	<p><b>Kegiatan daring</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengaji pagi</li> <li>2) <i>Morning activity</i></li> <li>3) Pembelajaran daring</li> <li>4) luring</li> <li>5) Guru Mengaji siang</li> </ol>	Persamaan pelaksanaan pada situs I dan II yaitu sama-sama melaksanakan kegiatan daring dan luring. Dan dalam penggunaan taktik sama-	1) Pada situs II guru selalu mengaji sesuai kelompoknya masing-masing dan kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan siang ketika mau pulang. Nama kegiatan daring

	<p>SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.</p>	<p>kegiatan mandiri siswa</p> <p><b>Kegiatan luring</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengambil buku dan menyerahkan buku legendaris</li> <li>2) <i>Home visit</i> guru</li> </ol> <p><b>Taktik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengkondisian melalui lembar monitoring dan buku legendaris (<i>Operant Conditioning</i>)</li> <li>2) <i>Reward and punishment</i></li> </ol>	<p>6) Di Hari Jum'at (<i>class activity</i>)</p> <p><b>Kegiatan luring</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengambil buku pegangan siswa</li> <li>2) <i>Home visit</i> guru</li> <li>3) Siswa datang ke sekolah untuk mengikuti kelas bengkel bagi siswa yang memiliki banyak masalah</li> </ol> <p><b>Taktik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengkondisian melalui lembar monitoring (<i>Operant Conditioning</i>)</li> <li>2) <i>Reward and punishment</i></li> </ol>	<p>sama menggunakan (<i>Operant Conditioning</i>) dan <i>Reward and Punishment</i>.</p>	<p>pada pagi hari, jika pada situs I yaitu SaPa (Sarapan Pagi) dan di situs II <i>morning activity</i>. Pelaksanaan kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) untuk kelas IV dilakukan seminggu sekali sesuai jadwalnya, karena selama seminggu pelaksanaan bergantian antara kelas I sampai kelas VI, sementara pada situs II, pelaksanaan <i>morning activity</i> pada kelas IV dilakukan setiap pagi, hanya saja dikelompokkan dan kelas IV dibagi menjadi 2 kelompok, dan di setiap kelompoknya terdapat dua kelas dengan sistem <i>on-off</i>. Pembelajaran daring melalui <i>zoom</i> pada situs I dilaksanakan menyesuaikan, terkadang dilaksanakan di siang hari, jika pada situs II pembelajaran daring melalui <i>zoom</i> dilaksanakan sesuai jadwal.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Pelaksanaan luring pada situs I yaitu mengambil</li> </ol>
--	---	---	---	---	--

					<p>buku legendaris, dan mengembalikannya, dilaksanakan setiap bulan karena terdapat 6 tema, sementara pada situs II yaitu hanya pengambilan buku pegangan siswa sekali saja. Dan melakukan kegiatan <i>home visit</i> atau pun siswa berkunjung ke sekolah.</p> <p>3) Pada Taktik, situs I menggunakan dua pengkondisian, lembar monitoring dan buku legendaris, sementara situs II hanya menggunakan lembar monitoring.</p> <p>4) Pada laporan foto aktivitas sehari-hari siswa, situs I masih menerapkan, situs II sudah tidak lagi berdasarkan pertimbangan.</p>
3	<p>Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi</p>	<p><b>Dampak bagi siswa</b></p> <p>1) Siswa menjadi lebih terbantu dalam belajar walau kondisi</p>	<p><b>Dampak bagi siswa</b></p> <p>1) membantu siswa dalam pembelajaran daring</p> <p>2) melalui pengkondisian yang dilakukan</p>	<p>Sama-sama berdampak positif pada pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran</p>	<p>1) Perbedaannya terletak pada banyaknya dampak pada setiap objek karena tergantung pada hasil informasi yang peneliti dapatkan dari</p>

	<p>Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.</p>	<p>pandemi seperti sekarang ini</p> <p>2) kedisiplinan yang didapat selama di sekolah sebelum masa pandemi Covid-19 terus ada dalam diri siswa walaupun belajar melalui daring</p> <p>3) melalui pengkondisian yang dilakukan sekolah, siswa tetap mandiri dengan mengerjakan kewajibannya selama di rumah</p> <p>4) siswa terhindar dari aktivitas keluar rumah dan ancaman virus <i>corona</i>, karena disibukkan dengan pembelajaran daring dan kegiatan lainnya sesuai lembar monitoring.</p> <p><b>Dampak bagi orangtua</b></p> <p>1) Walaupun di awal orangtua kesulitan, namun</p>	<p>sekolah, siswa tetap mandiri dengan mengerjakan tugas dan kewajibannya selama di rumah</p> <p>3) siswa tetap disiplin walaupun melalui pembelajaran daring dari rumah.</p> <p><b>Dampak bagi orangtua</b></p> <p>1) Orangtua terbantu karena tidak begitu sulit lagi membimbing anaknya belajar di rumah.</p> <p><b>Dampak bagi guru</b></p> <p>1) Guru menjadi lebih terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar).</p> <p>2) Mempercepat pekerjaan guru untuk melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya.</p>	<p>daring.</p>	<p>setiap informan.</p>
--	---	---	--	----------------	-------------------------

		<p>setelah berjalan beberapa bulan orangtua terbantu untuk tidak lebih intensif mengajari anaknya dalam belajar.</p> <p>2) Orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui kegiatan daring.</p> <p>3) Orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui kegiatan daring.</p> <p><b>Dampak bagi guru</b></p> <p>1) Guru menjadi lebih</p>			
--	--	--	--	--	--

		terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar)			
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan analisis data lintas situs yang telah peneliti sajikan pada Tabel 4.7, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di kedua sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa apabila strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 secara umum tergolong sama, akan tetapi bukan berarti pada pelaksanaannya juga sama. Terdapat perbedaan pada pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada situs I dan situs II. Jika peneliti mengambil perbandingan, tentunya antara situs I dan situs II memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kedua sekolah ini tidak ada yang lebih unggul ataupun yang kurang unggul. Karena pada intinya pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di dua situs tersebut tetap berkembang melalui taktik *operant conditioning* dan *reward and punishment*.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan, baik data yang berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi dari subjek penelitian. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian mendiskusikan dengan teori-teori yang ada. Pada pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Fokus pembahasan pada bab ini adalah yang pertama, strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Kedua pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Ketiga, Implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang. Berikut adalah pembahasan secara terperinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

**A. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.**

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, menuntut sekolah tetap melaksanakan pendidikan. Sekolah dituntut untuk tetap mengembangkan karakter peserta didiknya. Jika sebelum masa pandemi, program-program yang telah direncanakan SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh sebagai salah satu alat pengembang karakter siswa. Lalu bagaimana dengan kondisi sekarang, siswa belajar dari rumah, sementara guru melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran daring. Orangtua yang sebelumnya dalam hal pendidikan berperan sebagai objek, di masa pandemi ini orangtua berperan sebagai subjek karena anak melaksanakan pembelajaran, serta pengembangan karakternya di rumah. Oleh karena itu perlu adanya penyusunan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai upaya agar tetap dapat membantu pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa meskipun melalui pembelajaran daring.

Strategi merupakan cara untuk mencapai sebuah tujuan, di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh tentunya memiliki tujuan masing-masing berdasarkan visi misi sekolah. Menurut Gerlach & Ely (1980) dalam Anitah menyebutkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk

mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini adalah pencapaian pada pengembangan karakter siswa sebagai hasil belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan, guru-guru dan perangkat yang terlibat pada pelaksanaan pendidikan di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang terkait strategi dalam pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi Sekolah

##### a. Perencanaan Program

SDI Surya Buana merancang perencanaan program melalui buku legendaris yang mengacu pada program sekolah. Buku legendaris dibuat berdasarkan tema, setiap satu buku berisi satu tema pembelajaran beserta panduan aktivitas peserta didik di dalamnya. Sementara perencanaan program SD Anak Saleh yaitu melalui penjadwalan setiap kegiatan yang mengacu pada program di sekolah. Dari kedua sekolah tersebut tidak semuanya melaksanakan program-program yang sebelum masa pandemi diterapkan di sekolah. Menurut Ahmad Rohani, dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan pencapaian tujuan tertentu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian

---

<sup>1</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1.2.

suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah. Sederhananya, perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan.<sup>2</sup>

Sebuah perencanaan sangat penting dibuat, karena dengan perencanaan semua kegiatan akan menjadi terarah, serta memudahkan guru untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran, serta mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Sebagaimana yang disampaikan M. Nadzir bahwa, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik perlu dipandu dalam bentuk perencanaan, karena perencanaan memiliki peran yang sangat penting, agar kebutuhan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar dapat dengan mudah terealisasi.<sup>3</sup>

Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan merupakan sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan. Pentingnya perencanaan yaitu sebagai arahan pelaksanaan pencapaian sebuah tujuan, dalam hal ini yaitu sebagai pencapaian pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada saat pembelajaran daring. Di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran daring tetap berdasarkan pada program yang ada di sekolah.

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67.

<sup>3</sup> M. Nadlir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2013), 345–52.

b. *Briefing*

Di SDI Surya buana dan SD Anak Saleh Kota Malang, ketika hendak melakukan aktivitas atau untuk melanjutkan aktivitas serta mengevaluasi aktivitasnya, guru-guru di dua sekolah ini selalu melakukan *briefing*. *Briefing* dilakukan dengan maksud dan tujuan menyamakan persepsi untuk menyatukan perencanaan sebagai awal ataupun pengakhiran dari sebuah aktivitas yang dilakukan. Menurut Freddy Liong *briefing* adalah kegiatan menyatukan sebuah persepsi dari hasil komunikasi dua arah untuk mendeteksi masalah secara dini sebagai langkah pertama sebelum menjalankan aktivitas dan sebagai bentuk evaluasi untuk melanjutkan aktivitas.<sup>4</sup>

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa *briefing* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai aktivitas dengan tujuan menyamakan persepsi yang dilakukan melalui komunikasi dua arah untuk membahas perihal apa-apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan tugas, dan sebagai forum evaluasi untuk kegiatan lanjutan.

Pandangan Islam mengenai “*briefing*” dikenal dengan istilah “musyawarah”. Musyawarah dilakukan sebagai bentuk pengambilan keputusan demi kepentingan kelompok atau masyarakat. Landasan hukum mengenai musyawarah banyak terdapat di dalam Al-Qur’an, beberapa diantaranya yaitu:

---

<sup>4</sup> Freddy Liong, *Morning Briefing Work* (Gramedia Pustaka Utama, 2016), 16.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “(maka berkat) ma di sana berupa tambahan, (rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut) hai Muhammad, (terhadap mereka) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak, (dan sekiranya kamu bersikap keras) artinya akhlakmu jelek tidak terpuji (lagi berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras kepada mereka, (tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka), atas kesalahan yang mereka perbuat (mohonkanlah ampun bagi mereka) atas kesalahan-kesalahan itu hingga kuampuni (dan bermusyawaratlah dengan mereka) artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka (dalam urusan itu) yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru sunnah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah SAW, banyak bermusyawarah dengan mereka. (Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad) untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah itu, (maka bertawakkallah kepada Allah) artinya percayalah kepada-Nya. (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya)” Tafsir Jalalain, Q.S Ali-Imran:159.<sup>5</sup>

Musyawarah merupakan tradisi yang perlu dilaksanakan terkhusus dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pengembangan karakter siswa, para guru perlu bermusyawarah, sebab melalui musyawarah memberi ruang terbukanya potensi-potensi pemikiran dari para guru-guru, serta lebih mudah dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Musyawarah dianggap penting karena selain dapat memudahkan dalam pemecahan masalah, juga dapat menyatukan misi dari setiap program yang telah

<sup>5</sup> Imam Jalaluddin AL-Mahilli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrn Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar baru Algensindo, 2019), 272-273.

direncanakan. Sebagaimana yang disampaikan K. Dwi Susilo bahwa musyawarah difungsikan sebagai pengambilan mufakat sebagai usaha manusia dalam menanggulangi permasalahan.<sup>6</sup>

c. Monitoring

SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh dalam upaya mengkondisikan peserta didiknya melaksanakan pembelajaran dan aktivitas pendukung lainnya untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri peserta didiknya, sekolah membuat lembar monitoring melalui *google form*. Monitoring bertujuan untuk mengkondisikan siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang mendisiplinkan dan memandirikan siswa tersebut. Bentuk dari monitoring tersebut adalah berupa pedoman-pedoman dan pertanyaan yang berfungsi menggali informasi siswa selama aktivitas belajar di rumah. Sesuai yang disampaikan Solihin bahwa pemantauan atau monitoring adalah kegiatan mengamati dan mengidentifikasi perkembangan pelaksanaan rencana atau kegiatan, yang bertujuan mengantisipasi permasalahan yang timbul atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.<sup>7</sup>

Peserta didik akan merasa lebih terbantu, terbimbing dan termotivasi dengan adanya monitoring ini. Melalui pemantauan ini, peserta didik di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang menjadi disiplin dan mandiri karena siswa dituntut melaksanakan dan

---

<sup>6</sup> K. Dwi Susilo, dan Rahmad, *Tokoh Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 108.

<sup>7</sup> Dadang Solihin, *Konsep, Sistem, dan Metode Monitoring & Evaluasi* (Jakarta: LPEM-FEUI, 2010), 48.

mengirim laporan monitoring ini setiap hari, serta tidak memberi peluang bagi peserta didik untuk bermain ataupun lebih bermalas-malasan di rumah. Sebab peserta didik disibukkan dengan kegiatan yang harus dilaporkan peserta didik melalui lembar monitoring.

Menurut Solihin terdapat manfaat dari lembar monitoring ini, yaitu pertama dapat menilai kemajuan dalam pelaksanaan program yang sedang berjalan, kedua menjadi dasar untuk perbaikan kedepan.<sup>8</sup> Dari lembar monitoring inilah nantinya para guru SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh melakukan kegiatan lanjutan yaitu bisa berdampak pada layanan konseling, serta yang paling utama yaitu kegiatan evaluasi.

Pandangan Islam terkait monitoring berlandaskan pada Al-Qur'an, dijelaskan dalam bentuk pengawasan Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Berikut adalah beberapa ayat terkait dengan monitoring atau pengawasan Allah SWT kepada seluruh umat manusia:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “(Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu) menjaga perbuatanmu dan memberi balasan terhadapnya. Maka sifat mengawasi itu selalu melekat dan terdapat pada Allah Ta’ala.” Tafsir Jalalain, Q.S An-Nisaa’:1.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Dadang Solihin, *Konsep, Sistem, dan Metode Monitoring & Evaluasi* (Jakarta: LPEM-FEUI, 2010), 33.

<sup>9</sup> Imam Jalaluddin AL-Mahilli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrin Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar baru Algensindo, 2019), 309.

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan adalah Allah Maha mengawasi segala sesuatu”

(Q.S Al-Ahzab:52).

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ  
شَهِيدًا ۖ مَا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنتَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya: “(Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku untuk mengatakannya) yaitu: (“Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu”, dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka) sebagai pengawas yang mencegah mereka dari apa yang mereka katakatakan itu, (selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku) Engkau telah mengambilku dengan cara mengangkatku ke langit, (Engkau-lah yang mengawasi mereka). (Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu) Maha waspada dan Maha mengetahui tentang hal itu” Tafsir Jalalain, Q.S Al-Maa-idah:117.<sup>10</sup>

Dari beberapa ayat di atas, pertama Imam Ibnu Katsir menafsirkan bahwa, makna dari *Ar-Raqib* adalah zat yang maha mengawasi semua perbuatan dan keadaan manusia.<sup>11</sup> Selanjutnya Syaikh Abdurrahman as-Sa’di berkata: “*Ar-Raqib*” merupakan zat yang maha memperhatikan dan mengawasi semua hamba-Nya ketika mereka bergerak (beraktivitas) maupun ketika mereka diam, mengetahui apa yang mereka sembunyikan maupun yang mereka tampilkan, dan (mengawasi) semua keadaan mereka.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Imam Jalaluddin AL-Mahilli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrn Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar baru Algensindo, 2019), 487.

<sup>11</sup> Kitab “tafsir Ibni Katsir (1/596).

<sup>12</sup>Kitab “*Taisiirul Kariimir Rahmaan*”(90).

#### d. Layanan Konseling

Layanan konseling ini diberikan sebagai bentuk fasilitas sekolah kepada seluruh peserta didik baik yang ada di SDI Surya Buana maupun SD Anak Saleh Kota Malang. Pelaksanaan layanan konseling dilakukan apabila terdapat peserta didik yang mengalami masalah. Pelaksanaannya tergantung kadar masalah yang dialami peserta didik, jika masalah tersebut ringan, layanan ini bisa dilaksanakan menggunakan *whatsapp*, dengan cara *chatting*, telepon atau bahkan *video call*. Apabila masalah tersebut dirasa sukar, maka sekolah memfasilitasi untuk datang ke rumah peserta didik, atau peserta didik tersebut yang datang melakukan kunjungan sekolah.

Menurut Thantawi (2005) dalam Rahman mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengatasi masalah, mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang dialaminya.<sup>13</sup> Bimbingan konseling pada dua sekolah ini (SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh) dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Pada waktu lenggang guru menanyakan kegiatan siswa, atau kendala apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran. Hal ini sangat efektif dilakukan, sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mbayu, Budianto, dan Syahminan. Menunjukkan hasil penggunaan aplikasi *whatsapp* sangatlah efektif dan sangat membantu guru dan siswa

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 1, no. 3 (2015), 3.

melakukan bimbingan konseling, karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.<sup>14</sup> Karena itu para guru baik di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai ruang untuk melaksanakan bimbingan konseling bersama peserta didiknya.

Menurut pandangan Islam, konseling secara bahasa merupakan *al-Irsyad* (bahasa Arab) yang secara etimologi *al-Huda*, *ad-Dalalah*, yang artinya petunjuk (bahasa Indonesia).<sup>15</sup> Kata *al-Irsyad* menjadi satu dengan kata *al-huda* di dalam ayat suci Al-Qur'an berikut ini:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوُّرَ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكَ تَفْقَهُونَ ۗ وَمَن يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ الْهُدَىٰ وَمَن يَضِلَّ فَلَن يُضِلَّهُ ۗ فَلَئِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ ﴾

Artinya: “Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya” (Q.S Al-Kahfi: 17).<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat peneliti analisa bahwa Allah berkuasa atas pemberian petunjuk bagi semua manusia kepada jalan

<sup>14</sup> Sutamri Hapu Mbayu and Alexius Endy Budianto, “PENERAPAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KONSELING METODE FORWARD CHAINNG BERBASIS SMARTPHONE,” *Semnas SENASTEK Unikama 2019 2* (2019), 275.

<sup>15</sup> Saiful Khyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011), 115.

<sup>16</sup> Al-Qur'an, 18: 17.

kebenaran atau membiarkan manusia dalam kesesatan akibat dari ketidak ta'atan manusia kepada pencipta-Nya. Kemudian dalam ayat lain kata *al-Irsyad* juga disebutkan:

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢٠٧﴾

Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami” (Q.S. A-Jin:2).<sup>17</sup>

Tafsir Al-Mukhtashar atau Markaz Tafsir Riyadh: “ Perkataan ini tersebut mengandung seruan menuju benaran dan petunjuk, sehingga kami segera meyakini bahwa itu adalah firman Allah yang Maha Pencipta. Kami akan tetap beriman dan tidak akan kembali kepada kesyirikan yang dahulu kami lakukan.<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat peneliti analisa bahwa Al-Qur'an yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW adalah sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup untuk memperoleh kebenaran. Karenanya, hal ini merupakan anjuran yang sangat penting bagi setiap umat muslim untuk membacanya, menghayati, serta mengamalkan apa yang diperintahkan dan dilarang dalam Al-Qur'an itu sendiri. Melalui hal tersebut, jiwa setiap umat muslim akan terbimbing ke jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT.

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 72: 2.

<sup>18</sup> Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh

Dimensi spiritual konseling Islam menyatakan bahwa Allah merupakan konselor yang Maha Agung, setiap manusia khususnya umat Islam, wajib hukumnya mengagungkan Allah, dan bahwa Allah adalah satu-satunya tempat berserah diri, sebagai sumber kekuatan, pertolongan, sumber kesembuhan, serta sebagai sumber penyelesaian masalah. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT berikut ini:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “(tidak demikian) bahkan yang akan masuk itu ialah selain mereka (barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah) maksudnya tunduk pada perintah-Nya. Ditekankan menyerahkan “wajah” atau “muka” karena merupakan anggota tubuh yang utama, maka anggota tubuh yang lainnya harus lebih tunduk lagi, (sedang ia berbuat kebajikan) terutama bertauhid, (maka baginya pahala pada sisi Tuhannya) artinya sebagai ganjaran amal perbuatannya itu ialah surga. (Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati) yakni di akhirat kelak” Tafsir Jalalain, Q.S: Al-Baqarah: 112.<sup>19</sup>

Begitu pula dengan ayat-ayat lain yang membahas tentang dimensi spiritual dalam konseling Islam, antara lain seperti surah At-Thalaq (65): 3-4, surah Al-Baqarah (2): 156, 255, 284, dan surah Ali-Imran (3): 159-160. Manusia dalam hal ini dipandang sebagai klien atau konseli yang memiliki keharusan untuk memahami masalah empirik yang dihadapinya sekaligus menyadari hakikat jati diri dan

<sup>19</sup> Imam Jalaluddin AL-Mahilli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrn Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar baru Algensindo, 2019), 58.

tanggung jawabnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebagaimana tertera dalam surah Az-Zariyat: 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S Az-Zariyat: 56).<sup>20</sup>

Secara konseling Islam, digambarkan bahwa masalah yang dihadapi manusia dalam hidupnya merupakan cobaan dan ujian dari Allah kepada hamba-Nya, untuk menguji sejauh mana keimanan dan kesabaran manusia. Solusi dari setiap permasalahan tersebut sudah terdapat dalam Al-Qur’an sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa Al-Qur’an sebagai petunjuk. Tinggal bagaimana manusia memperlakukan Al-Qur’an, apakah sebagai konselor dari Allah atau diabaikan yang berujung pada tidak adanya perhatian dari Allah SWT yang mengakibatkan manusia tetap dalam kesesatan.

Begitu pula dalam dunia pendidikan, sekolah memberikan layanan bimbingan konseling kepada setiap siswanya. Taat dan patuhkah terhadap peraturan yang diberikan sekolah dan gurunya. Kemudian jika siswa mengalami masalah, mampukah siswa tersebut memanfaatkan fasilitas bimbingan dan konseling yang diberikan dari sekolah maupun guru. Karenanya, sangatlah penting bimbingan

---

<sup>20</sup> Al-Qur’an, 51: 56.

konseling ini diterapkan di jenjang pendidikan apa saja demi tercapainya tujuan individu dalam dunia pendidikan.

e. Evaluasi

Menurut Stark & Thomas evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>21</sup> Ciri khas dari sebuah evaluasi yaitu adanya sebuah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi itu sendiri.<sup>22</sup> SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang melaksanakan kegiatan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seharian penuh yang dilakukan oleh para guru-guru dari dua sekolah tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk merefleksi dari kegiatan selama sehari penuh sebagai langkah penentu untuk melakukan kegiatan di hari berikutnya. Tujuan evaluasi sendiri dibagi menjadi dua, pertama tujuan umum, yaitu sebagai penghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik setelah mereka mengikuti sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Kedua adalah tujuan khusus, dijadikan bahan untuk mengetahui sebatas mana

---

<sup>21</sup> Stark, J.S & Thomas, A. *Assesment and program evaluation* (Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing. 1994), 12.

<sup>22</sup>Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 2013. (6(1), 112-114.

tingkat keefektifan dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu (Sudijono, 2008:16).

Berdasarkan ruang lingkup, evaluasi terdiri dari 3 komponen utama, yaitu: pertama, evaluasi terkait program pendidikan. Kedua, proses pelaksanaan. Ketiga, evaluasi mengenai hasil. Evaluasi terkait program pendidikan inilah yang kemudian dilakukan oleh kedua sekolah ini, SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh. Melalui pembuatan lembar monitoring dan buku legendaris sebagai alat pengumpul informasi yang akan dievaluasi. Menurut Arifin evaluasi dengan menggunakan monitoring dilakukan untuk memeriksa apakah program pembelajaran tepat sasaran secara efektif dan apakah bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>23</sup>

Pandangan Islam terkait dengan evaluasi yaitu lebih kepada menilai dan mengambil keputusan dengan tujuan mengetahui sesuatu dari hasil apa yang telah dikerjakan oleh manusia, dan kemudian akan mendapatkan balasan dari setiap apa yang dikerjakan. Sebagaimana yang firman Allah SWT dalam Al-Qur'an berikut ini:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?, dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang

---

<sup>23</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Rmaja Rosdakarya. 2012), 33.

yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S: Al-Ankabut:2-3).<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, evaluasi dalam Al-Qur’an yang dimaksud yaitu digambarkan pada sebuah pengumpulan informasi dari pengawasan Allah terhadap semua perbuatan dan pekerjaan kita yang baik maupun yang buruk. Kemudian melalui ujian-ujian yang diberikan dari Allah kepada setiap manusia merupakan cara Allah menilai dan memutuskan serta nantinya dari setiap perbuatan yang dikerjakan oleh umat manusia akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.

## 2. Strategi Guru dan Orangtua

Guru dan orangtua dalam mengembangkan karakter peserta didiknya selama belajar di rumah tidak cukup menggunakan satu strategi. Ada beberapa strategi yang harus digunakan oleh guru dan orangtua, di antaranya:

### a. Keteladanan

Keteladanan baik dari guru maupun orangtua merupakan unsur paling penting untuk melakukan perubahan perilaku siswa dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri. Keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan cara yang paling efektif dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Hal ini dikarenakan guru ataupun orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa, yang akan ditirunya untuk mengembangkan

---

<sup>24</sup> Al-Qur’an, 29: 2, 3.

karakternya. Sesuai dengan pernyataan Gunarsa dalam Mulyadi, bahwa setiap anak memiliki perkembangan dengan baik terkait karakternya dikarenakan melihat dan meniru keteladanan dari guru dan orangtua.<sup>25</sup> Keteladanan yang diberikan guru dan orangtua kepada siswa di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang sesuai dengan panduan dari masing-masing lembar monitoring siswa yang dibuat sekolah, seperti siswa telah melakukan shalat wajib apakah belum?, dan orangtua sebagai pendamping siswa belajar di rumah setelah memerintahkan anaknya mengerjakan shalat, orangtua sambil mengajak, juga ikut serta mengerjakan shalat sebagai bentuk teladan. Begitu pula dengan guru, sebelum guru memerintahkan untuk bersikap disiplin, para guru tersebut mencontohkan bagaimana sikap disiplin tersebut. Seperti di SDI Surya Buana, siswa diminta mengikuti kegiatan SaPa (Sarapan Pagi), sebelum kegiatan dimulai, guru memerintahkan siswa untuk tepat waktu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru memberikan contoh yaitu sebelum kegiatan dimulai semua guru yang bertugas telah siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut, artinya terdapat satu karakter disiplin yang telah guru contohkan kepada siswa, yaitu tepat waktu.

Begitu pula di SD Anak Saleh, guru meminta siswa mengaji, atau mengikuti kegiatan UMMI sesuai jadwal. Sebelum guru memerintahkan, para guru di SD Anak Saleh di setiap paginya

---

<sup>25</sup> Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan dan Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Kepribadian Siswa," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017), 137.

melaksanakan kegiatan mengaji bersama sesuai jilid tingkatan mereka masing-masing. Masih banyak lagi hasil temuan peneliti yang tidak dapat peneliti jelaskan pada pembahasan kali ini. Kedua sekolah tersebut menganggap bahwa strategi keteladanan ini sangat efektif diterapkan untuk mengembangkan karakter peserta didiknya. Sebagaimana semboyan dari bapak pendidikan kita yaitu Ki Hajar Dewantara yang dikutip dalam jurnal Mulyadi, yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*.<sup>26</sup> Di depan, guru merupakan contoh, guru sebagai model bagi siswa, di lingkungan rumah, orangtua merupakan guru kedua bagi peserta didik selama belajar di rumah masa pandemi seperti ini.

Metode influentif sebagai cara untuk mengejawantahkan keteladanan dalam pendidikan Islam sangat berperan penting terhadap pembentukan serta pengembangan karakter peserta didik. Karenanya menurut Abdullah Nasih, sangat penting sekali tindak tanduk, tata santunnya seorang guru yang akan ditiru oleh seorang anak baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar ataupun tidak sadar, anak akan meniru perilaku gurunya.<sup>27</sup>

Berkaca pada tradisi kearifan Islam, yang mengajarkan bahwa “*Lisan al-Hal afdholu min lisan al-Maqal*”, artinya adalah bahasa perbuatan lebih penting dibandingkan dengan bahasa verbal. Tindakan

---

<sup>26</sup>Yohanes Berkhmas Mulyadi, “Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan dan Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Kepribadian Siswa,” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017), 38.

<sup>27</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 2.

yang pasti diutamakan dari sekedar memerintahkan seorang anak untuk berbuat baik. Secara psikologis, teladan ini memiliki peranan penting, sebagaimana yang disampaikan oleh Mahmud bahwa keteladanan memiliki dimensi psikologis yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>28</sup> Teladan dalam Islam juga dijelaskan pula dalam Al-Qur'an, bahwa umat Islam memiliki suri teladan yang baik yaitu Rasulullah SAW, sebagaimana dijelaskan dalam ayat di bawah ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab:21).

Dari ayat di atas, bagi umat Islam khususnya, sudah sangat jelas bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan yang baik. Ketika umat Islam menginginkan akhlak yang baik, maka ikutilah Rasul Allah.

#### b. Nasihat

Nasihat merupakan cara yang sering dilakukan oleh guru maupun orangtua dalam mengatasi masalah terkait dengan karakter siswa selama belajar di rumah. Masa pandemi Covid-19 ini, upaya

<sup>28</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 304.

guru dan orangtua untuk tetap mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu dengan menasihati, memberikan siraman rohani siswa, agar kesadaran diri dan inisiatif siswa dapat terus muncul dalam perilaku. Hasil penelitian Juraini, Habibah, dan Mislinawati menyatakan bahwa pemberian nasihat secara lembut atau dengan cara yang tepat dapat memberi kesadaran siswa, dengan terbukanya pintu hati anak untuk berbuat kebaikan dan anak didik akan lebih menerima nasihat atau arahan baik dari gurunya maupun orangtua.<sup>29</sup>

Pandangan Islam terhadap pemberian nasihat dijelaskan banyak dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk saling mengingatkan, memberi peringatan, maupun saling menasihati. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Adz-Dzariyaat: 55).<sup>30</sup>

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

<sup>29</sup> Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, & Mislinawati, Pembinaan Akhlak terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 37-38.

<sup>30</sup> AL-Qur'an, 51: 55.

amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran” (Q.S Al-‘Ashr: 1-3).<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah mengajarkan kepada kita semua bahwa setiap kita membutuhkan nasihat tentang hak-hak Allah dan hak-hak hamba-Nya serta dorongan untuk menunaikannya. Demikian juga manusia yang butuh untuk saling mengingatkan, jika kedudukannya sebagai guru, wajib hukumnya mengingatkan kepada kebaikan terhadap peserta didiknya.

#### c. Pembiasaan

Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh dalam bentuk pembiasaannya dilakukan di setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah. Kegiatan tersebut dimonitoring melalui laporan kegiatan siswa yang dibuat sekolah dalam bentuk *google form*. Pembiasaan siswa dilakukan dalam bentuk pengulangan-pengulangan kegiatan seperti kegiatan belajar, pengerjaan tugas-tugas, dan aktivitas ibadah yang dilakukan siswa selama masa pandemi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir bahwa pembiasaan itu berasal dari pengalaman siswa yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya.<sup>32</sup>

Tujuan pembiasaan ini agar siswa dapat terbiasa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Karena

---

<sup>31</sup> Al-Qur’an, 103: 1, 2, 3.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 143.

menurut Amin, tujuan metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang bersifat kontekstual.<sup>33</sup> Metode ini sangat tepat dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Nina, dan Anni, menunjukkan hasil bahwa pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dalam rangka mendisiplinkan siswa, dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan sikap-sikap dan perilaku positif siswa.<sup>34</sup>

Menurut Mulyasa, pembiasaan ini sering dikenal dengan istilah *operant condition* dalam ilmu psikologi yang digagas oleh Skinner,<sup>35</sup> melalui pembiasaan tersebut seseorang akan mampu melakukan sesuatu sesuai apa yang diharapkan dalam kurun waktu tertentu. Metode pembiasaan juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam lainnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Vebri, Warsah, dan Asri.<sup>36</sup> Hasil penelitian tersebut yaitu pembiasaan terhadap penanaman nilai-nilai Islam di SDN 08 Rejang Lebong sangatlah efektif, seperti membiasakan anak berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, dan shalat berjamaah.

---

<sup>33</sup> M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), 54.

<sup>34</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018), 105–110.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

<sup>36</sup> Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020), 1–21.

d. *Reward and Punishment*

Melalui pemberian hadiah atau pujian, atau bahkan penguatan positif dalam mengembangkan karakter siswa lebih sering dilakukan di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang daripada memberikan hukuman atau *punishment*. Pada dua sekolah ini, lebih menghindari pemberian hukuman dikarenakan pada kondisi pandemi seperti ini, apabila terdapat siswa yang kurang disiplin seperti tidak mengikuti *live zoom*, atau terlambat mengerjakan tugas, guru lebih memaklumkan siswanya, karena dalam kondisi pandemi seperti ini banyak kendala yang ditemukan, tidak hanya karena faktor pribadi anak tersebut, tetapi juga faktor media atau kuota internet yang tidak memadai.

Guru-guru dan para orangtua di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh lebih memilih pemberian *reward* dikarenakan cara ini yang paling aman terhadap anak-anak di masa pandemi sekarang ini, karena anak paling suka dengan hal-hal yang menyenangkan untuknya, dan kemudian cara ini diklaim sebagai cara yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter siswa di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan Arikunto bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan kepada anak, hadiah ini

adalah sesuatu yang menyenangkan untuk anak setelah seorang anak dapat melakukan atau mencapai perilaku yang diinginkan.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam melaksanakan taktik yang guru dan orangtua pilih lebih dominan memberikan *reward* daripada *punishment* yang dapat berefek buruk kepada anak.

## **B. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.**

### **1. Kegiatan Daring**

Pada masa pandemi seperti ini, SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan online. Thome dalam Kuntarto mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.<sup>38</sup> SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh dalam pelaksanaan daring menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, *WA group*, dan *live streaming youtube*, serta *google form*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andri, sebanyak 23 guru menyatakan

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), 182.

<sup>38</sup>Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2017. 3(1), 101

bahwa rata-rata pada saat pembelajaran daring guru menggunakan *google form, google drive, youtube, WA group, tuweb, google classroom*, dan dari segi pelaksanaan seminggu dua kali mereka melaksanakan tatap muka melalui aplikasi *zoom*.<sup>39</sup> Artinya guru diberikan kebebasan, sesuai dengan kemampuannya menggunakan aplikasi yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Pada pelaksanaannya, antara SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh memiliki sedikit perbedaan, SDI Surya Buana pelaksanaan pembelajaran daring melalui *zoom* dilaksanakan tidak menentu, terkadang pagi atau siang. Sedangkan SD Anak Saleh, guru setiap hari melaksanakan pembelajaran daring melalui *zoom* dan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

Ada banyak sekali kendala yang dialami pada dua sekolah tersebut di awal-awal penerapan pembelajaran daring, mulai dari teknis pelaksanaan, ketersediaan hp ataupun laptop pada masing-masing siswa, sampai pada ketersediaan kuota internet. Menurut Astuti dan Febrian memang pembelajaran daring sendiri terdapat kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dari guru kurang dipahami oleh peserta didik.<sup>40</sup> Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tantangan lain yaitu terkait dengan pendanaan, berkisar antara 1GB

---

<sup>39</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020), 285.

<sup>40</sup> Astuti, P., & Febrian, F. A. Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 2019. 4(2), 111-119.

sampai 2GB di setiap jamnya siswa menghabiskan kuota internet, tergantung *provider* seluler yang digunakan.

## 2. Kegiatan Luring

Pembelajaran luring secara bahasa yaitu bentuk akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer, menurut Sunendar dalam Andasia.<sup>41</sup> Kegiatan luring dilakukan yaitu seperti belajar melalui buku pegangan siswa, tatap muka langsung, menonton TV kemudian diambil sebagai pelajaran, siswa mengumpulkan karya atau tugasnya, selagi tidak menggunakan jaringan internet, dan menggunakan media lain, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan kegiatan luring. SDI Surya buana kegiatan luring yang dilaksanakan yaitu siswa berkunjung ke sekolah, untuk mengambil dan menyerahkan buku legendaris yang dibuat per tema pembelajaran, serta menyerahkan tugas yang dilaksanakan sebulan sekali. Jika di SDI Anak Saleh yaitu pengambilan buku pegangan siswa, melakukan *home visit* untuk guru yang siswanya membutuhkan bimbingan khusus, dan siswa yang berkunjung ke sekolah untuk mengikuti program *class* bengkel bagi siswa yang bermasalah dan belajar, hal ini berdasarkan keputusan rapat para guru dengan pimpinan sekolah.

## 3. Taktik

*Reward and punishment* merupakan sebuah taktik yang kebanyakan para guru menggunakannya sebagai stimulus untuk peserta

---

<sup>41</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung,” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020), 71.

didiknya melakukan sesuatu sesuai harapan sebagai responnya. Pengembangan karakter siswa di masa pandemi terjadi di lingkungan rumah. Pada dua sekolah yang peneliti teliti, guru dalam memberikan *reward and punishment* lebih mempercayakan kepada orangtua atau wali murid. Guru hanya bisa memberikan *reward* apabila siswa telah mengerjakan tugas, dan melaksanakan kewajiban lain sesuai yang diharapkan. *Reward* tersebut berupa pujian yang mendidik, mendoakan yang baik kepada siswanya.

Sejalan yang disampaikan oleh Rusdiman Hamid terkait dengan beberapa macam *reward* yang dapat digunakan dalam pendidikan,<sup>42</sup> di antaranya: (a) pujian yang mendidik, contohnya siswa telah dapat mengerjakan tugas dari gurunya dengan baik dan benar, kemudian yang dilakukan guru yaitu ia harus mengatakan “jawaban yang kamu berikan baik sekali, semoga Allah memberkatimu”. (b) Mendoakan siswanya, contohnya, ketika siswa taat peraturan, seperti mengikuti kegiatan daring tepat waktu kemudian guru berkata, alhamdulillah anak-anak ibu rajin-rajin semua, semoga menjadi orang sukses semua, aamiin.

Pemberian *reward* ini dengan maksud agar perilaku yang telah ditampilkan siswa tetap terjadi dan bahkan memperkuat perilaku tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Slavin bahwa yang paling penting dari sebuah pujian (*reward*) yaitu untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan

---

<sup>42</sup> Rusdiana Hamid, “*Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah IX Kalimantan*, (4) 5. 2006, 69-71.

benar.<sup>43</sup> *Reward* tersebut juga sering disebut sebagai penguatan positif terhadap perilaku siswa. Pada dua sekolah ini (SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang), *reward* diberikan setelah respon terjadi. Setelah guru atau sekolah berupaya mengkondisikan melalui jadwal kegiatan pembelajaran daring yang dipantau melalui lembar monitoring, selanjutnya siswa melakukan aktivitas tersebut sesuai perencanaan, dengan harapan agar karakter disiplin dan mandiri siswa dapat berkembang. Setelah berhasil, pada akhir respon siswa, guru memberikan *reward* atau penguatan positif tersebut. Proses inilah yang disebut Skinner sebagai *operant conditioning*, dimana dengan ciri-ciri pemberian *reinforcement* pada akhir respon, dan hal inilah yang membedakan dengan teori yang dibawa oleh Ivan Pavlov. Menurut Suyono dan Hariyanto, teori Skinner berbeda dengan *classical conditioning* (Ivan Pavlov), bedanya yaitu dengan teori pengkondisian klasik dari Pavlov, yang diberi kondisi adalah stimulus (S)nya, maka pada teori *operant conditioning* yang diberi kondisi adalah respon (R)nya.<sup>44</sup>

*Reward* atau *positive reinforcement* diberikan oleh guru kepada siswa dengan sesegera mungkin, agar perilaku (berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa) dapat tetap bertahan dan tidak hilang. Sesuai dengan prinsip dari teori behavioristik yang disampaikan Prof. Dahar, yaitu sebuah penguatan hendaknya dilakukan sesegera mungkin dengan

---

<sup>43</sup> Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, 132.

<sup>44</sup> Prof. Dr. Suyono, M.Pd & Drs. Hariyanto, M.S, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet. Ke-4, 2014), 63-64.

prinsip kesegaran.<sup>45</sup> Kesegaran pemberian penguatan tersebut mempengaruhi perilaku siswa, karena pengaruh dari pemberian *reward* yang dilakukan dengan menyegerakan lebih kuat dari pada yang diberikan kemudian.

Islam menjelaskan pemberian hadiah terhadap seseorang berdasarkan apa yang telah diamalkannya. Hadiah tersebut adalah bentuk apresiasi Allah kepada setiap hamba-Nya yang telah patuh dan taat terhadap perintah-Nya. Secara naluri manusia umumnya ketika ia melakukan kebaikan selalu ingin diberi penghargaan, hal ini merupakan bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk. Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang setiap perbuatan manusia yang baik akan dihadihkan sesuatu atau akan mendapatkan balasannya.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (Q.S: Al-Zalzalah:7-8).

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرِيَّ وَالصَّبِيَّيْنَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٢﴾

<sup>45</sup> Ratna Wilis Dahar, “Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran,” 20–22, accessed November 26, 2019, [https://www.goodreads.com/work/best\\_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran](https://www.goodreads.com/work/best_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran).

Artinya: “(Sesungguhnya orang-orang mukmin) kepada para nabi di masa lalu, (orang-orang Yahudi), (orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin) yakni segolongan dari orang-orang Yahudi dan Nasrani, (siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian) (dan beramal saleh) yaitu syariatnya, (mereka akan menerima pahala) sebagai ganjaran dari amal perbuatan mereka itu (di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak pula mereka bersedih hati) damir atau kata ganti orang pada *amana*, *'amila*, dan sesudahnya hendaklah diartikan secara umum atau siapa saja”. Tafsir Jalalain, Q.S: Al-Baqarah:62.<sup>46</sup>

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرٍ الْعَمَلِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal” (Q.S: Al-Ankabut:58).

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya” (Q.S: Al-Bayyinah:8).

Berdasarkan ayat-ayat di atas, penjelasan para ahli terkait pemberian hadiah atau penghargaan dilakukan sebagai bentuk motivasi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan Al-Ghazali berikut ini: "*sewaktu-waktu anak telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji, maka seyogyanya ia dihargai dan dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji*

<sup>46</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahili, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrun Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.2019), 32.

*di depan orang banyak (diberi hadiah)*".<sup>47</sup> Tujuan dari pemberian sebuah penghargaan atau hadiah yaitu memotivasi para pelaku pendidikan atau siapapun yang belajar, baik secara formal, non formal, ataupun informal.

Pada dua sekolah tersebut (SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang), guru lebih menghindari pemberian hukuman (*punishment*) kepada siswanya. Guru lebih memilih menasihati dan mengingatkan kepada siswanya, karena guru-guru dari kedua sekolah ini menganggap bahwa *punishment* atau hukuman tidak efektif digunakan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Guru mempertimbangkan kenyamanan siswanya, karena jika diberi hukuman, atau dalam bahasa Skinner sebagai *negative reinforcement* (penguatan negatif) maka efeknya siswa akan semakin tidak semangat dan jenuh, karena secara psikologis siswa belajar di rumah sudah sangat jenuh.

Hal ini berbeda jelas dengan teori Edwin Guthrie yang menganggap bahwa faktor *punishment* merupakan faktor terpenting dalam proses pengembangan karakter siswa. Menurutnya pemberian hukuman di waktu yang tepat kepada peserta didik akan mampu mengubah tingkah lakunya.<sup>48</sup> Oleh karena guru telah menyerahkan sepenuhnya kepada orangtua atau wali murid selama belajar di rumah, seperti pada SD Anak Saleh, walaupun mayoritas semua orangtua atau wali murid lebih menghindari hukuman, akan tetapi masih ada beberapa

---

<sup>47</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, "*Ihya' Ulumuddin*" Juz III, (Beirut: Darr al-Kutub al-Ilmiyyah), 78.

<sup>48</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori & Konsep Dasar* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 62-63.

yang menggunakan hukuman. Contohnya yaitu ketika anak bermalasan atau tidak mengerjakan tugas, hukuman yang anak peroleh adalah dengan mengurangi jatah jajan, pencabutan izin bermain *gadget* dengan waktu menyesuaikan tingkat kesalahan, dan juga mereka harus mengerjakan semua pekerjaan rumah kecuali memasak. Hal ini dianggap beberapa orangtua efektif dalam mengatasi kemunduran karakter anak.

Hukuman yang diberikan orangtua pada anaknya seperti yang peneliti temukan adalah jenis hukuman pencabutan kesenangan pada seorang anak, yang menurut Baharudin dan Wahyuni itu merupakan bentuk hukuman *time out* dan *respon cost*.<sup>49</sup> *Time out* merupakan sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai waktu tertentu. Bentuk yang kedua yaitu *respon cost*, sebuah bentuk hukuman dimana seorang anak akan kehilangan *reinforcement* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang siswa tidak diberikan kesempatan mengakses internet di ruang komputer sekolah jika ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Terkait dengan pemberian hukuman, Islam menegaskan dalam Al-Qur'an hukuman tersebut diberikan kepada orang-orang yang tidak taat kepada perintah dan melanggar larangan Allah SWT. Hukuman tersebut bisa dalam bentuk azab-azab Allah selama di dunia, ataupun balasan kelak di hari kiamat. Sebagaimana ayat-ayat Allah berikut ini:

---

<sup>49</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 49.

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ  
 وَهُمْ أُولُو بِمَا لَمْ يَنْأَلُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ  
 فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: “ (Mereka bersumpah) yaitu orang-orang munafik (dengan memakai nama Allah, bahwa mereka tidak mengatakan) sesuatu yang menyakitimu. (Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam) yakni mereka telah menampakkan kekufurannya sesudah terlebih dahulu mereka menampakkan keislamannya (dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya), keinginan mereka untuk membunuh nabi Muhammad SAW pada malam aqabah sewaktu beliau kembali dari tabuk. Jumlah mereka yang mengadakan makar itu ada belasan orang lelaki, tetapi Ammar ibnu Yasir r.a segera bertindak memukuli muka-muka kendaraan mereka tatkala mereka mulai mengepung Nabi, sehingga mereka bubar (dan mereka tidak mencela) Allah dan Rasul-Nya, (kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka) berupa ganimah sesudah mereka sangat menginginkannya. Dengan kata lain mereka belum pernah menerima hal tersebut darinya melainkan hanya kali ini, dan hal ini bukan merupakan hal yang diingkari. (Maka jika mereka bertaubat) dari kemunafikannya, lalu mereka benar-benar beriman kepadamu, (itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia) dengan dibunuhnya mereka (dan akhirat) dengan neraka; (dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi) yang dapat melindungi mereka dari azab Allah itu ” (Q.S, At-Taubah:74).<sup>50</sup>

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ  
 لِيُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا وَمَا لِلْكَافِرِينَ مِنْ فَضْلِهِ

Artinya: “(Dan ketika mereka ditimpa azab) yaitu siksaan (mereka pun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhannu dengan (perantaraan) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu)[559] yang saat menghilangkan azab dari kami jika kami beriman. (Sesungguhnya jika) lam adalah bermakna qasam/sumpah (kamu dapat

<sup>50</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahili, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrun Abubakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.2019), 751.

*menghilangkan azab itu dan pada Kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu)*" Tafsir Jalalin, Q.S, Al-A'raf: 134.<sup>51</sup>

[559] Maksudnya: karena Musa a.s. telah dianugerahi kenabian oleh Allah, sebab itu mereka meminta dengan perantaraan kenabian itu agar Musa a.s.memohon kepada Allah.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَهَجَيْتَ الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا  
الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “(Maka tatkala mereka melupakan) yaitu mereka meninggalkan (apa yang diperingatkan kepada mereka) apa yang dinasihatkan kepada mereka , (kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim) yang melakukan pelanggaran (siksaan yang keras) yang berat, (disebabkan mereka selalu berbuat fasik)” Tafsir Jalalain, Q.S, Al-A'raf:165.<sup>52</sup>

Didukung oleh sabda Rasulullah SAW berikut ini, yang artinya:

*“Dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”*(HR. Abu Daud).<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Imam Jaluddin Al-Mahili, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrun Abubakar. *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. 2019), 634.

<sup>52</sup> Imam Jaluddin Al-Mahili, Imam Jalaluddin As-Suyuti, Penerjemah: Bahrun Abubakar. *Tafsir Jalalain* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo. 2019), 650.

<sup>53</sup>Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, “*Sunan Abu Daud*”, Juz I, (Indonesia: Maktabah Dahlan), 133.

Berdasarkan beberapa contoh ayat dan hadits di atas, kemudian selanjutnya kita lihat beberapa pandangan para ahli terkait dengan hukuman. Menurut Abdurrahman Mas'ud seorang ahli psikologi mengatakan bahwa, hukuman berarti tindakan tidak menyenangkan dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan secara sengaja terhadap orang lain dengan tujuan menjatuhkan keadaan positif orang lain.<sup>54</sup> Menurut Elizabeth B. Hurlock, hukuman adalah “*punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*”.<sup>55</sup> Hukuman berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang atas kesalahan atau pelanggaran ataupun pembalasan. Sementara menurut Athiyah al-Abrasyi bahwa, “dalam dunia pendidikan Islam, hukuman digunakan sebagai tuntutan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan ataupun pembalasan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, baik para guru maupun orangtua di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, karena mempertimbangkan faktor kejenuhan siswa, dan psikologi siswa ketika diberi hukuman akan berdampak buruk, ataupun siswa mengalami tindakan yang tidak menyenangkan, maka dari itu guru dan orangtua lebih memberikan *reward* dari pada *punishment*.

---

<sup>54</sup> Abdurrahman Mas'ud, “*Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam*” (Jurnal Media, Edisi 28, 1999), 23.

<sup>55</sup> Elizabeth Bergner Hurlock, *Op.cit*, 396

<sup>56</sup> Muhammad Athiyah al Abrasyi, “*Tarbiyyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*” (Mesir: As-Syirkham, 1973), 115.

### **C. Implikasi Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang.**

Berlandaskan pada prinsip PPK dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 5, bahwa: (a) berorientasi pada perkembangannya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup> Upaya tetap mengembangkan karakter peserta didiknya walaupun di masa pandemi saat ini merupakan tuntutan bagi para penyelenggaran pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pahlawan pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, pernah menekankan bahwa “Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah.”<sup>58</sup> Hal inilah yang memperkuat bahwa mau bagaimanapun juga kondisi di Indonesia, pendidikan harus tetap berjalan.

#### **1. Implikasi atau Dampak Bagi Siswa**

Melalui adanya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan mandiri, baik dalam menjalankan peraturan dan tata tertib maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, dengan tetap diupayakannya pengembangan karakter siswa melalui

---

<sup>57</sup> R. I. Peraturan Presiden, “Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” URL: <https://Bulelengkab.Go.Id/Assets/Instansikab/126/Bankdata/Peraturan-Presiden-Ri-Nomor-87-Tahun-2017-17.Pdf>, n.d.

<sup>58</sup> Bakti Kominfo. 2020.

pengkondisian dan pembelajaran melalui daring terdapat beberapa dampak bagi siswa: pertama, siswa terbantu dalam belajar meskipun kondisi pandemi seperti sekarang. Kedua, siswa tetap disiplin selama masa pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan sekolah, melalui kerjasama dengan orangtua, karakter disiplin mampu diupayakan tetap berkembang pada diri siswa. Hasil penelitian dari I Made Astra Wiyana dari hasil kuisisioner yang diisi dalam *google form* yang telah disebar melalui *group whatsapp* orangtua siswa, sebanyak 135 orang dari 173 responden menyatakan bahwa sikap disiplin memiliki arti penting bagi diri sendiri dan orang lain, dan disiplin tetap bisa diupayakan meskipun kondisi Covid-19 seperti sekarang.<sup>59</sup>

Ketiga, siswa tetap mandiri dalam mengerjakan kewajibannya sesuai dengan buku legendaris dan perintah dari sekolah. Melalui pengembangan karakter siswa, pada masa pandemi seperti ini karakter mandiri tetap dimiliki oleh siswa. Siswa mau membantu orangtuanya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terhadap tugasnya sendiri siswa mengerjakan, meskipun terkadang masih dibantu orangtuanya ketika mengalami kesulitan. Hasil penelitian dari I Made Astra Wiyana dari hasil kuisisioner yang diisi dalam *google form* yang telah disebar melalui *group whatsapp* orangtua siswa, sebanyak 157 orang dari 173 responden mengungkapkan pembelajaran yang dilaksanakan mampu membentuk kemandirian belajar meskipun dilaksanakan jarak jauh.

---

<sup>59</sup> I Made Astra Winaya, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. (8)3. 2020, 133.

Siswa mulai terbiasa merancang dan membuat proyek sesuai petunjuk LKS (lembar kerja siswa).<sup>60</sup> Begitu juga dengan SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang, dimana siswanya terbiasa belajar mandiri melalui buku pegangan siswa, dan buku legendaris. Ditambah lagi dengan aktivitas pengembang lain berdasarkan panduan lembar monitoring aktivitas siswa, dan dengan begitu kemandirian siswa berkembang.

Keempat yaitu siswa dengan disibukkannya beraktivitas di rumah, meminimalisir siswa bermain di luar pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Hal ini membuat siswa terhindar dari bahaya Covid-19 karena mengurangi berinteraksi di luar bersama teman-teman dan masyarakat sekitar.

## **2. Implikasi atau Dampak Bagi Orangtua**

Melalui berkembangnya karakter disiplin dan mandiri anak di rumah, dampak yang dialami orangtua yaitu pertama, orangtua terbantu untuk tidak lebih intensif mengajari anaknya dalam belajar. Hal ini dikarenakan karakter disiplin dan mandiri anak tetap dimiliki, meskipun terkadang tetap seorang anak tidak luput dari bantuan orangtuanya ketika mengalami kesulitan. Pada masa Covid-19 seperti ini peran orangtua lebih aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan belajar anak.<sup>61</sup> Meskipun anak telah bisa mandiri, dan karena itu pula

---

<sup>60</sup> I Made Astra Winaya, Pengembangan Nilai-nilai Karakter.. (8)3. 2020, 131.

<sup>61</sup> Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Muji Utami, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. (2)1, 2020, 20.

maka sangat penting karakter disiplin dan mandiri anak dikembangkan pada masa pandemi saat belajar dirumah. Sebagaimana hasil penelitian Kusumadewi, Yustiana, dan Nasihah berikut ini: menunjukkan hasil bahwa karakter yang tepat untuk dikembangkan saat pembelajaran daring adalah karakter mandiri, yang mana siswa diharuskan mampu mengerjakan kewajiban maupun tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.<sup>62</sup>

Kedua, orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui daring. Ketiga, orangtua merasa terbantu dengan bantuan anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah karena selama anak di sekolah, anak tidak bisa membantu. Contohnya, mulai dari merapihkan tempat tidur, menyapu, menyirami tanaman, mencuci piring, bahkan memasak. Hal tersebut dilakukan anak dengan penuh inisiatif tanpa harus disuruh atau dimarahi orangtua. Sesuai dengan beberapa ciri-ciri karakter mandiri yang disampaikan Hidayati dan Listyani yaitu berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan merasa memiliki tanggung jawab di rumah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rida Fironika Kusuma, Sari Yustiana, dan Khirotun Nasihah, Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2020, 12.

<sup>63</sup> K. Hidayati & E. Listyani, Pengembangan instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14(1), 2010, 84-89.

### 3. Implikasi atau Dampak Bagi Guru

Melalui berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa, tentu secara otomatis, pertama, membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Pada dua sekolah yang diteliti (SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang) dengan berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi, guru terbantu dalam proses KBM (kegiatan belajar-mengajar). Meskipun diawal mula masa pandemi guru sedikit kesulitan, setelah tetap berkembangnya karakter siswa, guru lebih terbantu.

Selain itu, dengan terbantunya guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar, selanjutnya yang kedua, membuat pekerjaan guru juga menjadi lebih cepat. Siswa sudah tidak perlu diberikan penjelasan yang begitu panjang terhadap tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan. Melalui pengkondisian di awal dengan bentuk pembuatan jadwal kegiatan, dan buku panduan belajar siswa seperti di SDI Surya Buana yaitu buku legendaris dan lembar monitoring siswa melalui *google form*. Tidak hanya terbantu, berdasarkan hasil kerjanya, tentunya seorang guru akan mendapatkan dari apa yang ia kerjakan. Rasa kepuasan kerja merupakan hasil utama dari pencapaian guru mengembangkan karakter siswanya. Sejalan dengan yang disampaikan Arifin bahwa kepuasan kerja merupakan dambaan setiap individu.<sup>64</sup> Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan (mengajar) yang sesuai dengan keinginan dan

---

<sup>64</sup> Moh Arifin, Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Wilayah Bakorwil I Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2017, 39.

kebutuhan *stake holder*, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja yang dirasakan, begitu pula sebaliknya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang diwujudkan oleh kedua sekolah tersebut melalui aktivitas terstruktur yang meliputi: 1) kegiatan perencanaan program, 2) *briefing*, 3) monitoring, 4) layanan konseling, dan 5) evaluasi. Adapun strategi guru dan orangtua tua yaitu: 1) teladan, 2) nasehat, 3) pembiasaan, dan 4) *reward and punishment*.
2. Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya buana dan SD Anak Saleh Kota Malang meliputi: 1) Kegiatan daring, di antaranya: (a) kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) untuk SDI Surya Buana, dan kegiatan *morning activity* untuk SD Anak Saleh, (b) pembelajaran daring, (c) mengisi lembar monitoring siswa melalui *google form*, (d) melakukan konseling bersama guru apabila terdapat kendala, melalui *whatsapp*, (e) mengaji, dan (f) melakukan kegiatan

mandiri pada setiap hari Jum'at untuk SDI Surya Buana, dan *class activity* di hari Jum'at untuk SD Anak Saleh. 2) Kegiatan luring di antaranya kunjungan siswa ke sekolah untuk mengambil dan mengembalikan dan mengisi buku legendaris untuk siswa SDI Surya buana. 3) Taktik yang digunakan sekolah ataupun guru dan orangtua dalam memberi stimulus terhadap pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa yaitu dengan taktik *operant conditioning* dan *reward and punishment*.

3. Implikasi atau dampak pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang meliputi, (a) siswa terbantu dalam belajar meskipun kondisi pandemi seperti sekarang, (b) siswa tetap disiplin selama pembelajaran daring, (c) siswa tetap mandiri dalam mengerjakan kewajibannya sesuai dengan buku legendaris, (d) siswa terhindar dari aktivitas keluar rumah dan ancaman virus *corona*, karena disibukkan dengan pembelajaran daring dan kegiatan lainnya sesuai lembar monitoring, (e) orangtua terbantu untuk tidak lebih intensif mengajari anaknya dalam belajar, (f) orangtua merasa lebih aman dan nyaman ketika kondisi pandemi Covid-19 seperti ini dengan menyibukkan anaknya disiplin dan mandiri belajar di rumah melalui kegiatan daring, (g) orangtua merasa terbantu dengan bantuan anak ketika mengerjakan pekerjaan rumah karena selama anak di sekolah, anak tidak bisa membantu, (h) guru

terbantu dalam proses kegiatan belajar-mengajar meskipun dalam pembelajaran jarak jauh, dan (i) mempercepat pekerjaan guru untuk melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 menyesuaikan dengan kurikulum dan keadaan terbaru. Teori yang ditemukan di lapangan menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini strategi perlu disusun secara sistematis agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan dengan baik.
- b. Implikasi teoritis tentang pelaksanaan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 dengan cara pembelajaran daring dan luring. Teori yang ditemukan di lapangan bisa lebih detail yaitu membuat lembar monitoring siswa hal ini dilakukan untuk mengkondisikan (*operant conditioning*) dan pemberian *reward and punishment* kepada siswanya agar tetap beraktivitas mengembangkan karakter yang dimilikinya.
- c. Implikasi pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19, dilaksanakan

melalui peran aktif orangtua yang di bantu oleh guru melalui pengkondisian dan melibatkan seluruh komponen sekolah yang bekerja. Adanya pelaksanaan tersebut memberikan dampak yang positif bagi siswa, orangtua itu sendiri, dan para guru serta seluruh warga sekolah.

## 2. Implikasi Praktis

Tenaga pendidik dan orangtua dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam mengembangkan karakter peserta didik. Terbukti bahwa hasil penelitian ini mampu mengembangkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik melalui pendekatan behavioristik yang dilakukan di rumah. Karenanya hal ini sangat ditekankan ketika mengkondisikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di rumah dalam situasi pandemic Covid-19.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 di SDI Surya Buana dan SD Anak Saleh Kota Malang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa agar tetap mandiri dengan mengerjakan tugas dan kewajibannya selama di rumah.
- b. Siswa agar tetap disiplin walaupun melalui pembelajaran daring dari rumah.

- c. Siswa diharapkan mematuhi dan mengerjakan aktivitas sesuai lembar monitoring (kegiatan daring) dan buku legendaris (kegiatan luring) yang telah diberikan sekolah.
2. Bagi Pendidik
    - a. Meskipun guru menyerahkan sepenuhnya perkembangan karakter siswa kepada orangtuanya selama siswa belajar di rumah. Guru sebaiknya tetap melakukan pemantauan baik melalui daring (lembar monitoring siswa), maupun melalui luring (buku legendaris) dari sekolah.
    - b. Guru menjalin kerjasama dengan orangtua melalui komunikasi *group whatsapp*, agar pekerjaan guru terbantu dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa, serta kontribusi guru akan muncul meskipun selama masa pandemi Covid-19 anak melaksanakan proses KBM (Kegiatan Belajar-Mengajar) di rumah.
  3. Bagi Orangtua
    - a. Orangtua harus bekerjasama dengan guru dalam memantau siswa, baik menggunakan buku legendaris maupun hanya melalui lembar monitoring yang dibuat melalui *google form*. Kerjasama orangtua dengan guru ini agar kegiatan belajar-mengajar dan pengembangan karakter siswa dapat tercapai dengan baik.
    - b. Orangtua mendampingi siswa dalam mengisi buku legendaris dan lembar monitoring dalam bentuk *google form*.

#### 4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah melakukan sosialisasi kepada orangtua atau wali murid terkait dengan lembar monitoring baik kegiatan daring (*google form*), maupun kegiatan luring siswa melalui buku legendaris.
- b. Sekolah tetap rutin memperhatikan keadaan siswa maupun keadaan para guru terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini dengan cara sering mengadakan pelatihan dan pengembangan diri guru.
- c. Melakukan studi banding ataupun *bench marking* agar sekolah tetap berkembang demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian multikasus dapat menjadi opsi penelitian selanjutnya jika ingin membuat penelitian lebih baik karena adanya permasalahan yang berbeda dan sebagai cara mengembangkan berbagai jenis penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dan Asrori, M. *Psikologi Remaja: Perlembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005.
- Al Abrasyi, Athiyah, M. "*Tarbiyyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*", Mesir: As-Syirkham, 1973.
- Al-Ghazali, M. A. H. "*Ihya' Ulumuddin*" Juz III, Beirut: Darr al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th, 1990 M.
- Al-Mahilli, I. J., As-Suyuti, I. J. penerjemah: Bahrun Abubakar, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Penerbit Sinar baru Algensindo, 2019.
- Anitah, S. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Ardiansyah, H. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013." PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- Asfar, AMIT, AMIA Asfar, and Halamury, M. F. "*Teori Behaviorisme*, 2019.
- Atosakhi, A. Gea, Wulandari, A. P. Y., & Babari, Y. *Character Building ! Relasi dengan Diri Sendiri*(edisi revisi). Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Dahar, R. W. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran." Accessed November 26, 2019. [https://www.goodreads.com/work/best\\_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran](https://www.goodreads.com/work/best_book/40162520-teori-teori-belajar-dan-pembelajaran).
- Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Rineka Cipta), 2010.
- Familus, "Teori belajar aliran behavioristik serta implikasinya dalam pembelajaran." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (April 4, 2018). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5161>.
- Farida, S. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1, 2016.
- Fatimah, V. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Gondangrejo." *Karya Ilmiah Mahasiswa FKIP* 2, no. 2, 2016.



- Handayani, D. T. “(Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Harni, S. and Tarjiah, I. “Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2, 2018.
- . “Implementasi teori behaviorisme dalam membentuk disiplin siswa sdn cipinang besar utara 04 petang jatinegara jakarta timur.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2018): 127-138–138. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>.
- Husna, L. “Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul.” *BASIC EDUCATION* 6, no. 10, 2017.
- Labudasari, Erna, and Rochmah, E. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 1, 2019.
- Lestari, I. “Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajarak Usia Sekolah Dasar | Lestari | Jurnal Konseling Gusjigang.” Accessed December 5, 2019. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/261>.
- Laura, HUBBLE. “Menumbuhkembangkan kemandirian belajar: mengoptimalkan kecerdasan baca-tulis, membangun lingkungan belajar, mengevaluasi perkembangan siswa.” Text, 2010. [http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=5051](http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5051).
- Malyana, A. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1, 2020.
- Maryono, Budiono, H., and Resty Okha. “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 1, 2018.
- Masyfu, J. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Al-Makrifat*. 2.1, 2017.
- Muktar, M. “Pendidikan Behavioristik Dan Aktualisasinya.” *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, 2019.
- Nahar, N. I. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016).
- Omeri, N. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3, 2015.
- Pasani, Faif, C., and Pramita, M. “Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair

- Share (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2, 2014.
- Perpres 87. “Perpres 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter | Jogloabang.” Accessed March 14, 2020. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter>.
- Sadikin, Ali, and Hamidah, A. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *BIODIK* 6, no. 2, 2020.
- Sa’diyah, R. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Santika, I., & Eka, W. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1, 2020.
- Siahaan, M. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1, 2020.
- Sukmanasa, E. “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1, 2016.
- Sumantri, M. S. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Syahrudin, “Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19.” *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*, 2020.
- Tafsir, A., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013. Trisnawati, Destya Dwi. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1, 2013.
- Umar, “Analisis Konstruktif Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah.” *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1, 2018.
- Wahyuni, T. “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas v Sdn 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Skripsi.” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Yanti, Tirta, M., Kuntarto, E., and Kurniawan, A. R. “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1, 2020.

- Yasin, F. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *El-Hikmah* 0, no. 1 (April 27, 2013). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>.
- Yuliantika, S. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1, 2017.
- . "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1, 2017.
- Yuni, R. S. P. "Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa." *E-Societas* 6, no. 1, 2017.
- Zakaria, Darmawati, and Ibrahim S. "Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 3, no. 2, 2018.
- Zalyana, "Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran Dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme Dan Konstruktivisme)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1, 2016.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Surat Penelitian dan Surat Balasan**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b></p> <p><small>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></small></p>
<p>Nomor : B-084/Ps/HML01/9/2020 Hal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p>	<p>10 September 2020</p>
<p>Kepada Yth. Kepala Sekolah SDI Surya Buana Kota Malang  di Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:</p>	
<p>Nama : Nur Ahmad Hardoyo Sidik NIM : 18760010 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si 2. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi Judul Penelitian : Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 (Studi multisitus SDI Surya buana dan SD Anak Shaleh Kota Malang)</p>	
<p>Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p>	
<p style="text-align: center;">             Direktur,  <i>Umi Sumbulah</i> </p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pusca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-085/Ps/HM.01/9/2020

10 September 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala sekolah SD Anak Shaleh Kota Malang

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nur Ahmad Hardoyo Sidik
NIM	: 18760010
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si 2. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi
Judul Penelitian	: Pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa melalui pendekatan behavioristik pada masa pandemi Covid-19 (Studi multisitus SDI Surya buana dan SD Anak Shaleh Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*





YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA  
TERAKREDITASI A (LINDGRIK)

NBS : 10205104006

NPBM : 20522826

Jl. Simpang Gajayana E10-F Malang Telp. (0341) 558870 E-mail: info@sdisuryabuana.sdi.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 171/B-SIH-SIS-XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihata, SS, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Ahmad Hardoyo Sihik

NIM : 187600119

Fakultas : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul "Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SD Islam Surya Buana Malang dan SD Anak Sholeh Kota Malang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Nopember 2020  
Kepala SDI Surya Buana  
  
Endang Suprihata, S.S., S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH**  
**SEKOLAH DASAR ANAK SALEH**

(ANAK SALEH Islamic Elementary School)  
 Childfriendly Based Creative Islamic School  
 NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail\_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 089/HE/SDAS/YPAS/XII/2020

*Bismilahi ar- Rahman ar- Rahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M  
 Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
 Alamat : JALAN ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,  
 KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR AHMAD HARDOYO SIDIK  
 NIM : 18760010  
 Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Fakultas : PASCASARJANA  
 Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada September - November 2020 dengan judul "*Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik Pada Masa Pandemi Covid-19*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahi at-taufiq wa al-hidayah*

Malang, 10 Desember 2020  
 Kepala Sekolah SD Anak Saleh,

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh
2. Arsip

**Lampiran 2**  
**DOKUMENTASI FOTO**

**Hasil Penelitian**

**Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan  
Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19**

**SDI Surya Buana Kota Malang**

**A. Foto Wawancara**



**Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas IV**



**Dokumentasi Wawancara Bersama Wakil Kepala Bagian Kesiswaan SDI  
Surya Buana**

**B. Foto Kegiatan Daring dan Luring**



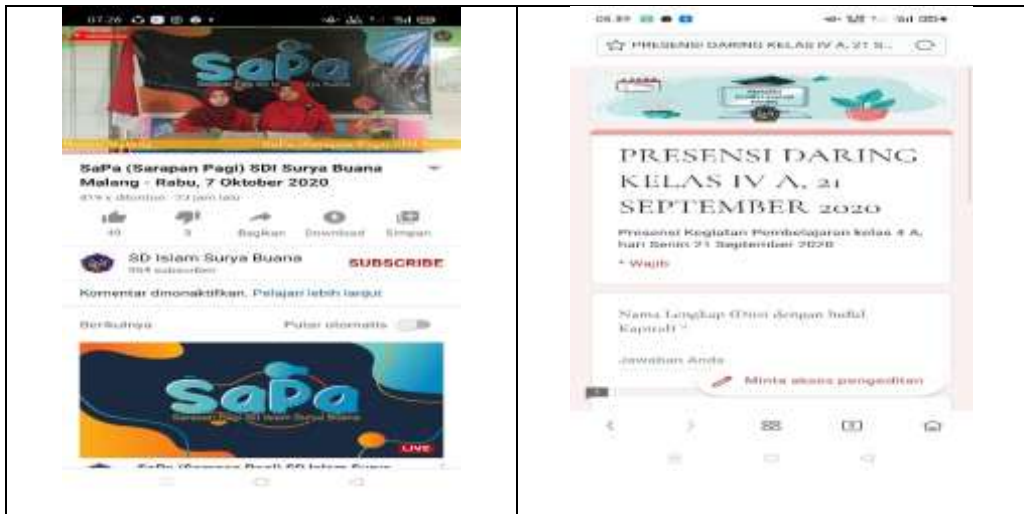
**Dokumentasi Kegiatan SaPa (Sarapan Pagi) SDI Surya Buana**



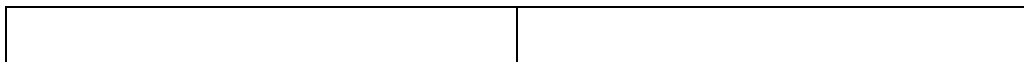
**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Daring Pagi SDI Surya Buana**



**Dokumentasi Kegiatan Luring SDI Surya Buana**



**Dokumen Screenshot Kegiatan Live Streaming Youtube dan Monitoring Siswa Melalui Google Form**

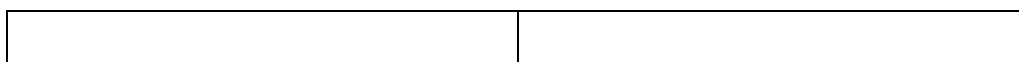






### Hasil Penelitian

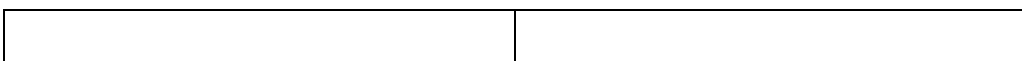
**Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik pada Masa Pandemi Covid-19  
SD Anak Saleh Kota Malang**

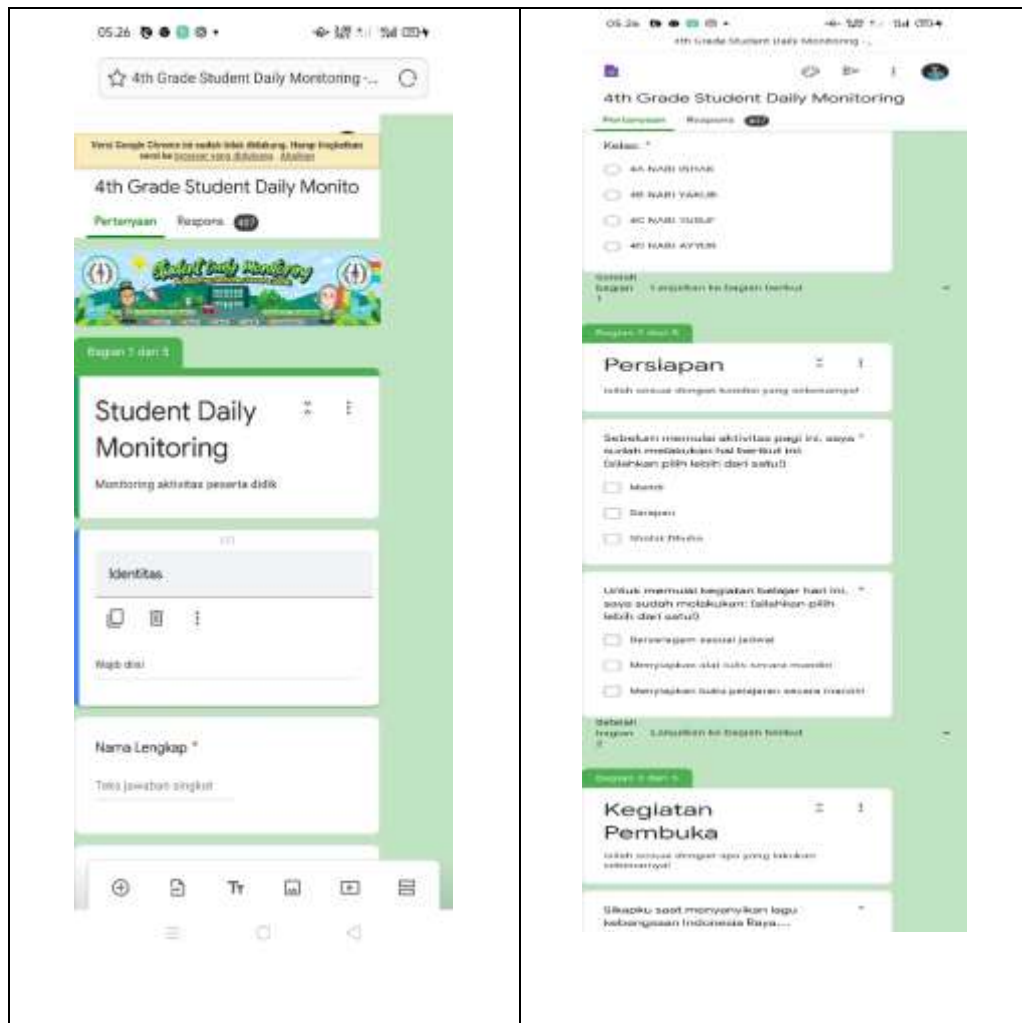






**Kegiatan Guru Mengaji Sesuai Jilid**





1. Nama :SDI Surya Buana
2. N S S :102056104006
3. NPSN :20533895
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Kecamatan : Lowokwaru
6. Desa/Kelurahan : Merjosari
7. Jalan dan Nomor : Jl. Simpang Gajayana 610 F Malang
8. Kode Pos : 65144 8
9. Telepon/Fax : (0341) 555859 9
10. Daerah : Perkotaan
11. Tahun Berdiri : 2002
12. Tahun Perubahan : -
13. Surat Keputusan : 2004
14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
16. Lokasi Sekolah : Perkotaan
- Organisasi Penyelenggara : Yayasan Bahana Cita Persada Malang
18. Nama Pendiri :
  1. Dr. Elvyn jaya Saputra
  2. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang)
  3. Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
  4. DR. H. Subanji, M.Si (Dosen tetap Matematika UM Malang)

1. Nama :SD Anak Saleh
2. N S S :
3. NPSN :
4. Propinsi : Jawa Timur
5. Kecamatan : Lowokwaru
6. Desa/Kelurahan : Tunggulwulung
7. Jalan dan Nomor : Jl. Arumba No.31
8. Kode Pos : 65143
9. Telepon/Fax : (0341) 487088
10. Daerah : Perkotaan
11. Tahun Berdiri : 2005
12. Tahun Perubahan : -
13. Surat Keputusan :
14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
16. Lokasi Sekolah : Perkotaan
17. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Anak Saleh

**Lampiran 3**  
**Transkrip wawancara**

Nama : Titik Nur Rohmah  
 Jabatan : Wali Kelas IV A  
 Sekolah/Madarah : SDI Surya Buana kota Malang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Pada masa pandemi seperti sekarang ini, bagaimana sistem pembelajaran dilakukan? Strategi apa yang guru lakukan?</p>	<p>pada kondisi seperti sekarang ini mas, dalam pembelajaran kita memakai sistem daring dan pengambilan buku untuk pembelajaran luring.</p> <p>setiap paginya mas kami melakukan rapat, atau <i>briefing</i> secara singkat. Biasanya kami lakukan setelah agenda rutinan guru mengaji pagi, makanya mas kadang kami berangkatnya pagi sekali. Tetapi itu tergantung kelompok atau rekan kerjanya mas. Dan juga kami ada arahan dari kepala sekolahnya jika kepala sekolahnya datang pagi mas. Kami juga kadang paling lambat diberi waktu berangkat itu sampai jam 09.00, itu paling lambat ya mas, tapi jarang mas, karena pagi kami harus menyiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran daring.</p> <p>Anak-anak mas jika di rumah bisa kami pantau melalui lembar monitoring yang kami berikan dari sekolah, jadi kita tau anak ini lagi apa, sudah mengerjakan tugas apa belum, sudah shalat apa belum. Bentuk monitoring ini sebenarnya lebih ke penilaian diri mas, disitu kejujuran siswanya di uji. Saya sering mengingatkan ke siswa agar jujur dalam mengisi, karena itu membantu</p>

		<p>mengembangkan karaktermu anak-anak, begitu mas saya bilang ke siswa.</p> <p>kami mas setelah seharian penuh, kami melaksanakan kegiatan untuk sekolahan, dirumah kami masih memantau siswa, vcall siswa sampai pukul 19:00 kami memberi pelayanan mas. Belum selesai sampai disitu mas, kami juga harus mengevaluasi kegiatan sehari penuh, kami catat, kemudian kami sharing ketika briefing pagi.</p> <p>anak-anak diberi buku legendaris untuk mengkondisikan siswa agar tetap disiplin dan mandiri dalam belajar mas. Kitakan udah berjalan dua tema, agustus sama september. 14 sepetember kemarin itu, yang sampean kesini, itu siswa pengembalian tema ke dua mas. Satu bulan siswa mengambil, kita upayakan untuk selesai, walaupun sepeti kemaren tidak sesuai, tapi tetap kita kejar mas, dan nanti untuk tema yang selanjutnya, tema IV dan V mungkin digabung mas biar anak-anak terkejar materinya</p>
2.	<p>Bagaimana pandangan Ibu terkait dengan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa terkhusus di SD Anak Saleh Kota Malang pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang?</p>	<p>Berbicara tentang mengembangkan karakter siswa mas, kita tidak bisa seperti sebelum masa pandemi, akan tetapi kita mengupayakan, sekolah menyusun program mulai dari pagi hingga malam hari apa saja yang harus dilakukan siswa. Ini upaya kami mendisiplinkan siswa dan agar anak mandiri belajar di rumah.</p>
3.	<p>Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan dan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19?</p>	<p>Isi kegiatan daring ini mas kami lakukan dengan tidak banyak merubah program-program disekolah mas, yang dahulu program itu ada di sekolah, tetap kita laksanakan, ya tetapi ada beberapa program yang memang tidak bisa kita laksanakan seperti di sekolah, seperti sholat berjamaah,</p>

		<p>bussines, dan program yang membutuhkan waktu dan tempat berkumpul mas. Program yang kami jalankan seperti setiap pagi, yaitu sapa pagi, mulai dari petugasnya sampai audiensnya dilaksanakan melalui daring mas. Pembelajaran jarak jauh ini memang ada banyak kekurangan mas, karena anak-anak terkadang tidak semangat, kami sekolah selain melaksanakan program-program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) mas, juga melakukan kunjungan rumah secara gantian, di jadwalkan, seminggu ada beberapa siswa yang kami kunjungi, dengan tujuan untuk melihat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, serta melaksanakan konsultasi apabila terdapat kendala lainnya mas. Itu kami lakukan di bulan 7 kemarin mas, di bulan 8 ini tidak lagi, karena kepala sekolah tidak mengizinkan lagi, dan kepala sekolah dapat himbauan dari pemerintah setempat untuk mengurangi kegiatan bertemu tatap muka, dan insyaAllah akan dilaksanakan kembali di bulan 9 ini mas</p> <p>kalau dari segi jadwal, hari senin itu kelas I, hari selasa itu kelas II, hari rabu itu III dan IV, hari kamis itu V, VI, hari jum'at tidak SaPa. Hari jum'at kalau dulu itu guru digunakan untuk home visit, karena tidak dibolehkan lagi, maka siswa melakukan kegiatan mandiri, seperti doa, asmaul husna, mengaji, bedanya mas kalau hari biasa ada kisah inspiratif kalau hari jum'at nggak ada. Bagaimana memantau siswa dihari jum'at, nanti mereka setor mas melalui dokumentasi mulai pagi, shalat, itu ada dokumentasinya.</p> <p>sebenarnya mas, anak untuk tetap</p>
--	--	---

		<p>meningkatkan disiplinnya kami walaupun pelaksanaan pembelajarannya melalui zoom, kami tetap menggunakan pakaian sekolah. Ini lantaran siang, anak-anak mungkin gerah ya mas, jadi anak-anak tidak memakai pakaian sekolah. Tindakan kami ya hanya bertanya kepada siswanya, dan menegurnya, karena kami memaklumi juga mas, tidak bisa memaksakan harus ideal banget seperti di sekolah</p> <p>hari ini yang tidak hadir ada 8 siswa mas, ya kalau yang nggak hadir begini kami ya memaklumkan juga mas, ada yang mungkin terkendala di HP, ada yang sakit. Seperti anak kami dabita ini mas, kan orangtuanya kerja, dan dia tidak boleh bawa HP, nggak dikasih HP, jadi nunggu orangtuanya pulang. Kalau hukuman apa yang kami bri, biasanya setiap kami setelah melakukan pertemuan di zoom, kami menanyakan, menghubungi orangtua melalui WA, kenapa anaknya tidak hadir. Karena dalam kondisi seperti ini mas, kami maklumi, ada yang kuotanya habis juga.</p>
4.	<p>Bagaimana dampak dari berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa itu sendiri, guru, dan orangtua?</p>	<p>kalau dampak yang kami rasakan mas, memang di awal kami sedikit kualahan, tapi kami tidak berhenti sampai disitu. Guru-guru, kami mengevaluasi kegiatan, dan akhirnya kami membuat buku legendaris itu mas. dengan buku itu, kegiatan siswa menjadi lebih terarah. Dari situ kita anak kan jadi mandiri, sama disiplin juga mas. siswa semakin rajin mengerjakan tugas walupun harus kami motivasi. Guru lebih terbantu dalam melaksanakan pembelajaran mas. kalau di awal iya mas, laporan dari para orangtua, itu pada bilang kalau begini ya bu rasanya mendidik</p>

		<p>anak. Tapi setelah kami lakukan pengkondisian dengan membuat monitoring ini mas, orang tua menjadi terbantu. Anak bisa lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Disiplin dalam setiap aktivitasnya mas</p>
5.	<p>Fasilitas apakah yang diberikan dari sekolah kepada seluruh siswa pada masa pandemi covid-19 ini?</p>	<p>anak-anak kita beri layanan bimbingan konseling di whatsApp mas, kadang juga apabila masalah anak dirasa terlalu sulit dan butuh kita untuk berkunjung ke rumahnya, kita lakukan kunjungan rumah mas. Seperti ada siswa yang sering tidak masuk livestreaming berkali-kali, orang tuanya juga sulit kami hubungi, setelah kami melakukan kunjungan rumah, ternyata mereka kakak beradik gantian hp mas. Jadi di sini ada kakaknya kelas VI adiknya kelas IV, dan ibunya masih punya anak kecil, jadi ibunya fokus sama adiknya yang paling kecil, dan ayahnya kebetulan kerjanya sibuk sekali. Maka kami melakukan kunjungan rumah, dan setelah itu, solusi dari kami yaitu membuatkan mereka rangkuman hasil pembelajaran yang kami share di google classroom mas, dan kami share video juga.</p>

**Transkrip Wawancara Terbuka  
(Informan Pendukung)**

Nama : Muhammad Syaifuddin  
 Jabatan : Wakil kepala bidang kesiswaan  
 Sekolah/Madarah : SDI Surya Buana Kota Malang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan bapak terkait dengan karakter disiplin dan mandiri siswa terkhusus di SD Anak Saleh Kota Malang pada masa pandemi covid-19?	Kalau saya mengamati selama masa pandemi ini, karakter yang dimiliki oleh anak sederhananya kalau kita kalkulasi dalam bentuk persen, sekitar 70% ke atas itu adalah karakter hasil dari orang tuanya masing-masing selama belajar di rumah. Kalau karakter yang dikembangkan dari sekolah itu hanya sedikit pengaruhnya mas, karena anak-anak setiap harinya sama orang tuanya atau sama siapa saja yang mendampingi anak-anak selama di rumah. Jika orang tuanya sibuk kerja, mungkin anak sama kakaknya. Kemungkinan besar selama masa pandemi ini karakter yang muncul itu berdasarkan bersama siapa yang bersama anak-anak di rumah. Dan juga mas tidak semua anak orangtuanya guru, dan pasti ada yang bekerja. Selama masa pandemi ini, guru hanya bisa membantu dari jarak jauh. Akan tetapi tetap saja mas, orang tua yang lebih berupaya, karena karakter bukan hanya sekedar diamati, akan tetapi juga butuh pembiasaan dari siswa
2.	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk tetap menstimulus perkembangan karakter siswa?	Saya membuat lembar monitoring melalui google form mas, saya buat setiap hari, saya bagikan ke setiap wali kelas. Setelah itu saya berikan hasilnya setiap hari sama guru dalam bentuk file yang sudah diolah yaitu format

		<p>excel mas. Dari situ guru bisa memantau siswa-siswa mana saja yang mengalami masalah. dan dari lembar monitoring <i>google form</i> ini guru bisa mengevaluasi.</p>
3.	<p>Bagaimana dampak dari berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa itu sendiri, guru, dan orangtua?</p>	<p>kalau dampak yang dirasakan itu mas, kan pengembangan karakter selama masa pandemi ini seperti yang saya sampaikan tadi 70% itu orangtua, jadi orangtua pula yang lebih merasakan dampaknya mas. Karena orangtua secara langsung mengawasi, mendampingi anaknya. Kalau dampaknya, memang di awal orangtua banyak yang kuwalahan, tapi semakin berjalannya, dan melalui evaluasi kami. Orangtua melihat siswanya semakin mandiri, anak lebih disiplin dengan kita bagikan monitoring itu mas, jadi orangtua tidak kesusahan lagi harus menyuruh nyuruh anaknya untuk belajar. Disamping itu, orangtua juga merasa aman dengan virus <i>corona</i> sekarang ini mas ya. karena anaknya tidak main keluar, disibukkan dengan kegiatan belajar dan tugas sekolahnya melalui daring.</p>

**Hasil Wawancara Penelitian  
(Informan Pendukung)**

Nama : Mustofa

Sekolah/Madarah : SDI Surya Buana

(Selaku Petugas operator pada pelaksanaan kegiatan SaPa Pagi)

**Pertanyaan**

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan SaPa Pagi?

2. Mengapa menggunakan *live streaming* Youtube?

**Jawaban:**

“awalnya kita menggunakan zoom, karena dari tim IT mengevaluasi kok sepertinya kurang efektif akhirnya kita gunakan seperti ini. Kita streamingnya menggunakan UBS yang kita streamingkan ke youtube. Kemudian memastikan anak-anak itu menyaksikan apa tidak, dari lembar pantau yang ada dibuku legendaris, disitu ada lembar kisah inspirasi pagi, sam lembar KI 1.

kalau...apanamanya, segi penjadwalan SaPa itu kita sesuaikan dengan kegiatan rutin harian ketika mereka seperti belajar di sekolah, mulai dari doa pagi, pembacaan visi misi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengaji, sama.. kisah inspiratif. Terkait pelaksanaannya itu kita gilir, hari senin itu petugasnya kelas satu saja, hari selasa kelas II, hari rabu kelas III dan IV, hari kamis itu kelas V dan VI. Untuk hari jum'at itu kegiatan mandiri, dalam arti apa, anak itu murojaah hafalan masing- masing, shalat dan lain-lain, dan nanti di awasi oleh guru melalui laporan siswa

**Hasil Wawancara Penelitian  
(Kepala Sekolah)**

Nama : Ikhsan Gunadi  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Sekolah/Madarah : SD Anak Saleh Kota Malang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana gambaran umum sekolahan yang bapak pimpin?	<p>“SD Anak saleh itu sejak berdirinya sekolah, sudah ditetapkan sebagai sekolah ramah anak. Ditetapkan sebagai sebuah misi bagaimana SD Anak saleh itu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa. Ramah anak itu juga punya makna bebas diskriminasi, tidak ada kelas-kelas sosial. Meskipun mereka disini dari berbagai kalangan keluarga dengan kelas sosial yang berbeda-beda. Tidak dari kalangan atas, tapi juga kalangan menengah, bahkan ada yang golongan pra sejahtera. Tapi mereka sebagai siswa diperlakukan sama dan tidak pernah dibeda-bedakan. Dalam satu keyakinan saja, sama-sama Islam kita tidak pernah membeda-bedakan mazhab yang ada. Jadi dari berbagai kalangan latar belakang keislaman yang warna warni itupun kita tidak pernah membeda-bedakan. Semua mendapatkan hak yang setara dengan yang lain.</p> <p>Ramah anak itu juga berarti, ramah kurikkulumnya, dia tidak memberikan tekanan pada bagian awal maupun bagian akhir, atau selama proses. Ee. Dalam proses pembelajaran, guru-guru tidak ada yang menggunakan diksi-diksi kata-kata bahkan, ujaran verbal yang membuat anak-anak itu tidak termotivasi belajar, bahkan merasa terancam, atau merasa</p>

		<p>diintimidasi, atau merasa tidak bermanfaat. Ramah itu juga berarti kurikulumnya tidak menekan anak. Tidak memberikan penilaian, bahkan anak tidak boleh direngking pada akhir evaluasi. Karena memang sekolah ramah anak menggunakan pendekatan humanistik, yang tentu saja jangka panjangnya akan merubah perilaku. Proses penyadaran diri dulu yang kita sentuh, bukan pada behavioristiknya.</p> <p>Ramah juga secara fisik, fasilitas kami upayakan. Misalnya gagang pintu tidak terlalu tinggi, gantungan kapstoknya juga tidak terlalu tinggi, anak-anak menjangkau. Supaya anak-anak tidak dalam kondisi bahaya. Tangga, kemudian bagaimana jalur evaluasinya.</p>
2.	<p>Pada masa pandemi seperti sekarang ini, bagaimana strategi?</p>	<p>ya ya itu memang tertuang dalam surat perintah kepala sekolah, <i>briefing</i> awal kepala sekolah di awal tahun ajaran itu membuat instrumen pemantauan. Karena begitu <i>covid</i> ini berlangsung yang ada di kepala saya adalah bagaimana pendidikan karakter ini terus berjalan dan bagaimana memantaunya. Ini <i>problem</i>, karena orangtua dengan kondisi yang berbeda-beda, pasti melaporkannya tidak selalu konsisten, itu memang nilai minesnya akan muncul disana, tapi itu bisa kita abaikan, dari pada kita tidak mendapatkan repot sama sekali</p>
2.	<p>Apakah ada peraturan atau tata tertib yang mendukung tentang pembentukan dan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19</p>	<p>Jadi, misalnya siswa, siswa itu sangat terkait dengan pembentukan karakter, misalnya siswa jam sekian, jam 07:00, maka siswa harus sudah <i>open screen</i> itu sebelum jam 7, dia</p>

	sekarang ini?	<p>harus menggunakan seragam, dia harus duduk ditempat, tidak boleh sofa, tidak boleh tempat tidur, tapi ya harus di meja dan disitu standarnya jelas, orang tidak boleh pake gadget. Harus pakai PC minimal laptop atau tablet minimal 10 inchi. Diluar itu kita tidak sarankan, karena saya sudah memberitahu, dan kita sosialisasikan tentang bahaya mata dan juga fisik posisi duduk yang tidak tegap. Itu kita wanti wanti betul, itu ada di standar prosedurnya yang dibaca orangtua.</p>
3.	<p>Bagaimana dampak dari berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa itu sendiri, guru, dan orangtua?</p>	<p>Kita belum coba menanyakan gimana suasana bathiniyah orangtua itu ketika kondisi seperti ini. Tapi sejauh ini, dibandingkan kita awal kena pandemi itu, dan belum siap pembelajaran online, itu banyak sekali komplain. Tapi alhamdulillah setelah masuk pekan ke 7 ini, alhamdulillah sudah tidak ada komplain, hampir zero komplain, walupun ada komplain, tidak substantiflah, dulu sangat substantif seklai menyangkut hak belajar anak. Dulu sempat berhenti untuk pembelajaran qurannya, sekarang sudah <i>runing</i>.</p> <p>Pertama orangtua shok ya, dengan keadaan pandemi, alhamdulillah sampai hari ini, orangtua mulai</p>
4.	<p>Fasilitas apakah yang diberikan dari sekolah kepada seluruh siswa pada masa pandemi covid-19 ini?</p>	<p>Ee, Siswa pasti dapat buku pendamping, buku ini untuk kegiatan luring siswa. Kalau dari pemerintah sudah pasti bantuan kuota itu.siswa juga mendapatkan dua layanan. Pertama begini, ini strategi yang sudah sejak awal kita gunakan, kita menawarkan bagi orangtua yang</p>

		<p>kesulitan atau anaknya yang mengalami kesulitan pembelajaran di rumah, maka kita siap <i>home visit</i>, itu strategi pertama kita sebut dengan <i>gardian angle system</i>. Jadi bagaimana guru datang kerumah untuk menangani problem belajar anak-anak, dan itu fokusnya hanya pada, tidak bisa semuanya, misalnya kesulitan belajar matematika, maka guru kesana hanya untuk ngurusi belajar matematika. Yang kedua <i>workshop</i> kelas bengkel, mereka datang ke sekolah, itupun hanya tidak bisa sehari-hari, maksimal selama 4 atau 5 hari maksimal, untuk apa? Untu seluruh problem, untuk anak-anak yang susah mengikuti matematika, susah ini, artinya anak yang mengalami banyak masalah, silahkan anaknya datang ke sekolah untuk mengikuti kelas bengkel, jadi guru mendampingi anak full, seperti belajar offline, seperti belajar tatap muka, tapi didampingi guru.</p>
--	--	---

### Transkrip wawancara

Nama : Sri Subakti  
 Jabatan : Koordinator Kelas IV  
 Sekolah/Madarah : SD Anak Saleh Kota Malang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Pada masa pandemi seperti sekarang ini, bagaimana sistem pembelajaran dilakukan?            Strategi apa yang guru lakukan?</p>	<p>setiap kegiatan sudah kami jadwalkan mas, baik yang terstruktur ataupun tidak terstruktur sudah kami susun dalam bentuk schedule. Ada yang dibuat oleh humas, ada juga yang dibuat guru sendiri. Seperti setiap pagi kami para guru selalu mengaji sesuai kelompoknya masing-masing". Kemudian sekolah menyiapkan bahan buku yang kami beli, materi pokok kami pake ESPS dari Airlangga, buku latihan soal pakai PH Prima. Jadi untuk luar jaringan itu sekolah sudah menyusun dari awal. Artinya, orangtua sudah disarankan, direkomendasikan dan diminta, disediakanlah ini untuk buku yang ini nanti sudah di kloting-kloting, jadi memang semuanya sudah diseting dari awal, jadi ketika KBMD tinggal kita itu mengatur pola, jadi masing-masing dari guru, yang akan dipelajari apa saja. Kemudian yang bisa dilvestreamingkan itu apa saja, yang hanya menggunakan google classroom apa saja, jadi sudah kami jadwalkan.</p> <p>kami mas, jika dipagi hari itu kegiatannya, sebelum pukul 07:00 kami sudah berada disekolah untuk menyiapkan segala sesuatunya. Di pagi hari kami mengaji bersama-sama guru sesuai tim dan jilid tingkatannya.</p>

		<p>Setelah itu kami rapat sebentar sebelum kegiatan “<i>morning activity</i>”. Tujuannya kami membahas perencanaan yang kami buat kemarin, kemudian merefleksi hasil kerja kemarin, ada kendala apa di siswanya, dan cara apa yang akan kami pakai di hari ini.</p> <p>iya mas, kami setiap pagi itukan kegiatannya para guru mengaji sesuai dengan tim kerjanya. Kemudian setelah itu kami adakan rapat, rapat ini rutin dilakukan setiap pagi, terkadang juga kondisional sesuai waktu luang kami. Biasanya kalau ibu Sri habis rapat dengan atasan juga, pasti akan kami adakan rapat kondisional. Rapat ini kami lakukan dengan maksud membicarakan hal-hal apa saja yang akan kami lakukan seharian, kemudian penyelesaian terhadap masalah-masalah siswa yang hari kemarin dilaporkan berdasarkan lembar monitoring</p>
2.	<p>Bagaimana pandangan Ibu terkait dengan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa terkhusus di SD Anak Saleh Kota Malang pada masa pandemi <i>covid-19</i> seperti sekarang?</p>	<p>untuk mengembangkan karakter siswa kita mas, kita ada beberapa program yang masih dilaksanakan, program tersebut kita buat schedulanya, seperti pihak humas membuat monitoring, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur jadwal itu sudah dibuatkan. Bahkan untuk yang tidak terstrukturpun sudah kami rencanakan mas.</p>
3.	<p>Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukan dan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19?</p>	<p>Untuk program kami banyak mas, tapi setelah covid ini kami hanya bisa melakukan program kegiatan menyesuaikan dengan kondisi, seperti kegiatan setiap pagi, <i>mornng activity</i> anak dilatih disiplin dan mandiri, isi kegiatannya berdo’a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husna, dan mengaji. kalau setiap hari jum’at, anak-anak ada</p>

		kegiatan sendiri, yaitu <i>class activity</i> , disitu anak-anak dijadwalkan kegiatannya, membuat kerajinan, atau membuat eksperimen, dan lain-lain mas, seperti kemarin, anak menanam bawang.
4.	Bagaimana dampak dari berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa itu sendiri, guru, dan orangtua?	
5.	Fasilitas apakah yang diberikan dari sekolah kepada seluruh siswa pada masa pandemi covid-19 ini?	

### Transkrip wawancara

Nama : Nihayatul Hasanah  
 Jabatan : Wali Kelas IV D (Nabi Ayyub as)  
 Sekolah/Madarah : SD Anak Saleh Kota Malang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Pada masa pandemi seperti sekarang ini, bagaimana sistem pembelajaran dilakukan? Strategi apa yang guru lakukan?</p>	<p>setiap kegiatan sudah kami jadwalkan mas, baik yang terstruktur ataupun tidak terstruktur sudah kami susun dalam bentuk schedule. Ada yang dibuat oleh humas, ada juga yang dibuat guru sendiri. Seperti setiap pagi kami para guru selalu mengaji sesuai kelompoknya masing-masing". Kemudian sekolah menyiapkan bahan buku yang kami beli, materi pokok kami pake ESPS dari Airlangga, buku latihan soal pakai PH Prima. Jadi untuk luar jaringan itu sekolah sudah menyusun dari awal. Artinya, orangtua sudah disarankan, direkomendasikan dan diminta, disediakanlah ini untuk buku yang ini nanti sudah di kloting-kloting, jadi memang semuanya sudah diseting dari awal, jadi ketika KBMD tinggal kita itu mengatur pola, jadi masing-masing dari guru, yang akan dipelajari apa saja. Kemudian yang bisa dilvestreamingkan itu apa saja, yang hanya menggunakan google classroom apa saja, jadi sudah kami jadwalkan.</p> <p>kami mas, jika dipagi hari itu kegiatannya, sebelum pukul 07:00 kami sudah berada disekolah untuk menyiapkan segala sesuatunya. Di pagi hari kami mengaji bersama-sama guru sesuai tim dan jilid tingkatannya.</p>

		<p>Setelah itu kami rapat sebentar sebelum kegiatan “<i>morning activity</i>”. Tujuannya kami membahas perencanaan yang kami buat kemarin, kemudian merefleksi hasil kerja kemarin, ada kendala apa di siswanya, dan cara apa yang akan kami pakai di hari ini.</p> <p>iya mas, kami setiap pagi itukan kegiatannya para guru mengaji sesuai dengan tim kerjanya. Kemudian setelah itu kami adakan rapat, rapat ini rutin dilakukan setiap pagi, terkadang juga kondisional sesuai waktu luang kami. Biasanya kalau ibu Sri habis rapat dengan atasan juga, pasti akan kami adakan rapat kondisional. Rapat ini kami lakukan dengan maksud membicarakan hal-hal apa saja yang akan kami lakukan seharian, kemudian penyelesaian terhadap masalah-masalah siswa yang hari kemarin dilaporkan berdasarkan lembar monitoring</p>
2.	<p>Bagaimana pandangan Ibu terkait dengan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa terkhusus di SD Anak Saleh Kota Malang pada masa pandemi <i>covid-19</i> seperti sekarang?</p>	<p>untuk pengembangan karakter siswa, kita tentunya berbeda dengan sebelum masa pandemi ya mas. Kalau dulu kita bisa bertemu langsung dengan siswa, kalau sekarang kita hanya bisa menyapa siswa dan memantau siswa melalui live zoom. Selain itu dari humas ya, membuatkan monitoring, dimana sekolah juga memonitoring siswa, jadwalnya apa, anak sudah shalat apa belum, apa yang dilakukan siswa, sampai pukul 19:00 siswa di pantau. karakter siswa sepenuhnya kita serahkan kepada orangtua. Kami disini hanya bisa membantu dan memfasilitasi seperti jika orang tua ada kendala mendidik anaknya di rumah. Dan ternyata di awal-awal banyak orang tua yang mengeluh</p>

3.	Bagaimana Strategi atau taktik Guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa?	<p>Jadi kami selaku guru hanya bisa menasehati, memberikan nasehat, pencerahan, memotivasi anaka-anak. Jangan seperti itu lagi kita kasih gambaran mas kalau begitu dampaknya gimana-gimana, insyaAllah anak sudah paham. Menamkan karkter disiplin anak juga kami contohkan dengan sikap kami, ketika pelaksanaan, gimana sikap berdiri tegap ketika menyanyikan lagu indonesia raya, kemudian sikap berdoa. Dan itu kita biasakan setiap harinya mas</p> <p>kalau ada anak yang tidak hadir, atau tidak taat, atau bermalas-malasan laporan dari orangtuanya mas, kami selaku guru hanya bisa memaklumi, siswa kalau dihukum pasti siswa akan jenuh. Jadi kami selaku guru hanya bisa menasehati, memberikan nasehat, pencerahan, memotivasi anaka-anak. Jangan seperti itu lagi kita kasih gambaran mas kalau begitu dampaknya gimana-gimana, insyaAllah anak sudah paham</p>
4.	Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembentukkan dan pengembangan karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19?	<p>kami setiap paginya mas ada program mengaji, mengajinya sesuai dengan tingkatan masing-masing guru mas disesuaikan dengan levelnya. Ada yang sudah sampai al-qur'an jilid berapa, ada yang belum sampai al-qur'an. Dan kalau dulu di awal-awal kita ngajinya serentak, akan tetapi tepat pada level masing-masing dan ada beberapa ustadz yang membimbingnya. Kalau sekarang, karena sudah berjalan lama, dan dirasa para guru juga sudah bisa melakukaannya mandiri. Ya seperti ini mas, sekarang di dalam kelas, di ruangan. Sesuai dengan jilidnya, jadi ada yang ketemu dengan guru-guru dari berbagai kelas karena secara random tadikan, sesuai jilidnya. Kami sebelum pulang mas, juga kami tutup</p>

		<p>kegiatannya dengan mengaji, setiap hari kami para guru pulang di jam 2 pada saat pandemi gini.</p> <p>untuk kegiatan <i>morning activity</i> itu kita biasanya on/of dimana ketika hari senin kelas C on, berarti kita on di kelas sana melalui aplikasi zoom, dan kelas kita of menggunakan google classroom. Jadi kalau di sana kelas nabi yusuf kalau disini kelas nabi ayyub. Untuk mengantisipasi mereka ini zoom setiap hari biar nggak hank hp dan laptopnya, karena setelah ini juga mereka akan live lagi untuk mengaji. Satu tim ada dua wali kelas dan partner. Seperti tadi ada lima orang</p> <p>setiap hari kita kalau pelaksaannya seperti ini ya kita setiap pelaksanaan kita mengabsen, bagi yang tidak hadir kita langsung konfirmasi ke orangtuanya. Apa kendala hari ini, kenapa tidak mengikuti zoom, adakah sakit, atau mungkin terkendala teknik hp atau laptopnya. Biasanya mas, karena disini ada yang mempunyai anak beberapa, ada yang bergantian handponenya atau laptopnya, itu yang satu. Kemudian yang kedua biasa ada yang sakit, kemudian orangtuanya langsung mengkonfirmasi. Itu juga sebagai laporan kita untuk dinas kesehatan mas. Kemudian untuk yang tidak hadir kita tetep jadwalkan di <i>google classroom</i>, materinya, tugas-tugasnya kita masukkan <i>google classroom</i></p> <p>untuk laporan siswa kita hanya menggunakan lembar monitoring mas. karena belajar dari pengalaman di awal kami melakukan kegiatan <i>daring</i>, para orangtua banyak yang protes, bu guru kok ngirim foto terus tiap hari, memori lama-lama bisa penuh, dan memakan kuota. Terus sekolah melakukan rapat koordinasi</p>
--	--	---

		dengan pimpinan dan para guru, akhirnya kami memutuskan untuk tidak menggunakan foto lagi mas. palingan nanti pada saat pembelajaran aja mas. siswa diminta mengirim foto hasil kerjanya di <i>google classroom</i> . Kalo foto kegiatan siswa sehari-hari tidak mas
5.	Bagaimana dampak dari berkembangnya karakter disiplin dan mandiri siswa pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa itu sendiri, guru, dan orangtua?	Di awal kami, dan orangtua sedikit kualahan mas, tapi setelah diadakannya rapat, evaluasi, barulah mulai menemukan titik terang. Dan kami selaku guru, dengan terbiasanya siswa melakukan aktivitas, kami menjadi terbantu, tidak sulit lagi mengatur mereka. Kalau ada masalah kami segera menghubungi orangtuanya. Melakukan kunjungan rumah.
6.	Fasilitas apakah yang diberikan dari sekolah kepada seluruh siswa pada masa pandemi covid-19 ini?	Ya kuota internet ada dari pemerintah itu mas. kalau yang lain ya seperti pelayanan kami, melakukan bimbingan konseling.

**Hasil Wawancara Orangtua dan Observasi Siswa  
Melalui *Googleform*  
SDI Surya Buana kota Malang**

<b>Timestamp</b>	<b>Email Address</b>	<b>Nama lengkap orang tua</b>
10/04/2020 10:27	suzyiswahyudi@gmail.com	Didik iswayudi SE
10/04/2020 10:34	wirokoco@gmail.com	Hafiedz Fahrudien Darlim
10/04/2020 10:35	rinamardiana.kue@gmail.com	Rina Mardiana
10/04/2020 10:38	rosyannasari@gmail.com	Rosi Anasari
10/04/2020 10:59	meyerlina20@gmail.com	Mey Erlina
10/04/2020 11:06	ifwa2008@gmail.com	Ainun syarifah
10/04/2020 11:08	idapuspita71@gmail.com	Ida puspita
10/04/2020 11:13	cherrysadeena09@gmail.com	Koko Tisnoka/Yayuk suprapti
10/04/2020 11:30	megahonda2017@gmail.com	Mega ulfa
10/04/2020 11:40	azzawilda12@gmail.com	Azzawilda Tsanti
10/04/2020 11:56	yetipujilestari2@gmail.com	Yeti puji lestari
10/04/2020 13:08	sucir6253@gmail.com	
10/04/2020 14:00	indah.exelencia@gmail.com	Indah kartikasari
10/05/2020 05:14	aryatidila@gmail.com	Aryati Nurrahman
10/05/2020 09:12	elisnuryaniwahidah@gmail.com	Elis nuryani wahidah

Nama peserta didik (diisi dengan nama lengkap)	Kelas	1.1) Apakah ananda mengikuti pembelajaran daring, dan bagaimana tindakan Ibu/Bapak jika ananda tidak mengikuti pembelajaran daring?
Echa novriananda iswahyudi	IV A	Iya /tidak bisa belajar
Mauritz Aleesya Hafiedzah	IV A	Mengikuti
Muhammad Zhafran Kanz Ismail	IV A	Mengikuti
ARETA VIVIA PRASISTA	IV A	Ananda selalu mengikuti pembelajaran daring,jika tdk mengikuti akan kami tegur.
Alvino ananda arraadiyanto	IV A	Berusaha mendampingi saat pembelajaran daring
Muhammad Aufa In'am	IV A	Mengingatkan
Syafid mirza ardana putra	IV A	Iya mengikuti.kami selalu mengingatkan dan memberi semangat.
Raline mahesti nurrahmadyah	IV A	Diingatkan,bahwa sekarang waktunya sekolah tapi secara online
NAURA ASHYLA RAMADHANI	IV A	Menemaninya belajar
Daffa Moch. Tirta Zaniel	IV A	Mengikuti pembelajaran daring, Mendampingi dalam pembelajaran daring
Bahril hamdan ali	IV A	Iya, saya mewajibkan anak saya untuk ikut pembelajaran daring kecuali kurang sehat
Suci rahayu	IV A	Ya,menegur dan saya memulai dulu membuka hp tentang pelajarannya dengan suara saya masukkan spiker supaya anak mendengarkan materi yg disampaikan guru.dan hp saya dekatkan ke anak dan saya dampingi anak belajar.
Exelencia putri violina alunada	IV A	Alhamdulillah ikut mengerjakan daring, saya akan memotivasi dan menasehati agar semangat ikut daring
Fadhila Ar Rumaisha	IV A	Mengikuti...kalau tdk mengikuti daring anak anak akan ketinggalan materi pembelajaran...
M. Raditya khaleesya putra	IV A	Ya, menyuruhnya mengikutinya

<b>1.2) Apakah ananda mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya? Bekerja sendiri atau dibantu?</b>	<b>1.3) Apabila ananda tidak mengerjakan tugas atau bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas,tindakan apa yang Ibu/Bapak lakukan terhadap ananda, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar ananda tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas?</b>	<b>1.4) Apakah ananda mengerjakan shalat di rumah, dan menyiapkan peralatan shalat sendiri atau disiapkan?</b>
Iya /sendiri	Meningatkan dengan baik /kasih semangat	Sholat /sendiri
Kadang sendiri, kadang dibantu	Kontrol kami sebagai orang tua, sebatas mengingatkan. Dan kadang memeriksa hasil pekerjaannya. Tapi itupun kalo kami ingat, seringkali kali lupa ingatkan, sehingga kadang bablas 🤔🙏	Ya
Mengerjakan sendiri	D beri pengertian,bahwa tugas sekolah adalah kewajiban murid	Mengerjakan sholat dan menyiapkan sendiri
Bekerja sendiri	Alhamdulillah, ananda selalu bersemangat dalam belajar	Mengerjakan sholat dgn menyiapkan sendiri
Bekerja sendiri dan terkadang di bantu	Memberitahu secara perlahan,berusaha membujuk..	Sholat 5 waktu dan menyiapkan alat sholat sendiri
Bekerja Sdr kadang jg d bantu	Meningatkan utk segera menyelesaikan	Ya
Iya mengerjakan.kadang minta bantuan apabila ada yg sulit	Kita kadang marah.memberinya semangat dan motivasi.	Kadang mau sholat kadang tidak mau.menyiapkan sendiri peralatan sholat
Sendiri ,terkadang dibantu adakalanya ananda kurang memahami tugasnya	Okelah ..boleh bermain tapi sambil mengerjakan tugas	Sendiri
Sendiri	Gak diperbolehkan bermain	Iya, sendiri

Ananda mengerjakan, di kerjakan sendiri dan klo ada yg kurang paham di tanyakan ke orang tua	Di biarkan dulu ananda bermain, dan selalu memotivasi agar lebih rajin belajar	Shalat, di siapkan sendiri
Iya, mengerjakan sendiri orang tua membantu menjelaskan beberapa materi yg anak tidak mengerti, tapi untuk pelajaran matematika orang tua harus lbh intens menjelaskan kadang dengan penuh susah payah supaya anak mengerti	Kadang setengah saya paksa untuk mengerjakan ketika anaknya sedang malas, saya menerapkan untuk mengerjakan tugas seperti sekolah dimulai dari pagi hari seperti ketika belajar disekolah dan tugas hr itu hrs tuntas di hari itu juga karena menurut sy semakin ditunda anak akan semakin malas mengerjakan	Iya, mengerjakan sholat serta menyiapkan peralatan sholat sendiri
Tidak.anak yg mengerjakan dan saya membantunya jika anak kesulitan ngerjakan.tp kalau anak bosan melihat hp saya bantu mengerjakan dan memberi anak pengertian.	Menasehatinya dengan mengajak anak mengerjakan tugas bersama sama.strategi yg saya pakai membuatkan makanan kesukaannya atau memperbolehkan anak bermain game selesai mengeejakan tugas	Ya anak mengerjakan shalat.menyiapkan peralatan sholat sendiri.
Iya mengerjakan, bekerja sendiri dan dibantu	Terus memotivasi setiap hari dan memberi semangat	Iya, sebelum ada daring dan sampai skrg daring selalu menyiapkan sendiri
Iya...kadang kalau anak mengalami kesulitan dlm mengerjkan tugasny minta bantuan k ortuny	Sesering mungkin mengingatkan ananda..menanyakan apakah tugasny sdh dselesaikan..	Iya
Bekerja sendiri dan dibantu diawasi jg	Menuruhnya untuk mengerjakan. Diberitahukan bahwa kalau tidak mengerjakan akan tdk dapat nilai dan tidak naik kelas.	Ya

1.5) Bagaimana tindakan Ibu/Bapak apabila ananda tidak shalat atau bermalasan dalam mengerjakan shalat, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar ananda tidak bermalasan mengerjakan shalat di rumah?	2.1) (Observasi) Memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran melalui Livestreaming?	2.2) (Observasi) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? mengerjakan sendiri?	2.3) (Observasi) Mengerjakan Shalat di rumah?	2.4) (Observasi) Percaya diri ketika diminta oleh guru menjelaskan tugasnya melalui video?		
Memberi nasihat /	Iya	Iya	Iya, Tapi bermalasan dahulu	Iya		
Biasanya kami teriak2 agar anak kami segera sholat	Iya	Iya, dibantu orang lain	Iya	Tidak		
D beri sanksi,d beri pengertian bahwa mengerjakan sholat adalah kewajiban,dan kalo tidak melaksanakan mendapat dosa	Iya	Iya	Iya	Iya		
Saat adzan berkumandang Qt sekeluarga lekas mengerjakan sholat berjamaah,,jd tdk ada alasan untuk Ananda bermalasan	Iya	Iya	Iya	Iya		
Menyita semua alat main n hp	Iya	Iya, dibantu orang lain	Iya	Tidak		
Menanyakan apa Sdh sholat ato blm setiap Wkt sholat.. alhmd selalu tepat Wkt sholatx	Iya	Iya, Tapi sambil bermain	Iya	Iya		
Menegurnya dan menasihati agar mau sholat	Iya	Iya, dibantu orang lain	Iya, Tapi bermalasan dahulu	Iya		

Adakalanya harus dibujuk atau dijanjiiin dipinjami HP kalau sudah sholat	Iya	Iya	Iya	Iya		
Memarahi	Iya	Iya	Iya, Tapi bermalas-malasan dahulu	Iya		
Menegurnya untuk selalu shalat 5 waktu, dan selalu memberi nasihat untuk tidak meninggalkan shalat	Iya	Iya	Iya	Iya		
Alhamdulillah tidak malas kalau sholat tanpa disuruh pun sudah mengerjakan	Iya	Iya, Tapi sambil bermain	Iya	Tidak		
Memarahinya sekaligus memberi pengertian pada anak.mengajak sholat jamaah atau menyuruh anak sholat ke masjid.	Sambil Bermain	Iya, dibantu orang lain	Iya, Tapi bermalas-malasan dahulu	Iya		
Menasehati... Strategi saya, mengajak shalat berjamaah	Iya	Iya	Iya	Iya		
Sesering mungkin diingatkan..kalau orang tua sdh cerwet anak pasti akan merasa terganggu..selanjutnya dia akan melksanakan tugasny supaya ortu ny tdk cerwet lagi..	Iya	Iya	Iya	Iya		
Menegurnya dan mengingatkannya.	Iya	Iya, Tapi sambil bermain	Iya, Tapi bermalas-malasan dahulu	Iya		

**Hasil Wawancara Orangtua dan Observasi Siswa  
Melalui *Googleform*  
SD Anak Saleh kota Malang**

Timestamp	Email Address	Nama lengkap orang tua
44103,30692	kelas4@gmail.com	-
44107,39228	Luklukwidyawati1979@gmail.com	Lukluk widyawati
44107,3958	meswa.sanjaya@gmail.com	Unun Mulyana Sanjaya
44107,39896	mirzatamma31@gmail.com	Jihan safrudin
44107,40436	4mbukrien@gmail.com	Andrees Wahyu Dinata
44107,40681	dwiistina85@gmail.com	Dwi Istina S
44107,41094	ramanitamams2911@gmail.com	Astri Ana Oktavia
44107,41927	kyndah.blue48@gmail.com	Nur Indahsari
44107,42591	yusronita.des1981@gmail.com	Yusronita
44107,4534	dithayatunnufus@gmail.com	Dit Alfin Hayatunnufus
44107,47285	liafiri87@gmail.com	Lia Sholikhah Muaiyat, S.Pd
44107,48661	Exelrose@gmail.com	Nila Rosmila
44107,5757	isfadila@gmail.com	isfatul fadila
44107,61381	daniel.alfianto.2112@gmail.com	Daniel Alfianto
44108,52051	husinali@gmail.com	Husin Al Hadar
44108,71421	omyirawanstmm@gmail.com	Omy Irawan

Nama peserta didik?(diisi dengan nama lengkap)	Kelas	1.1) Apakah ananda mengikuti pembelajaran daring? Bagaimana tindakan Ibu/Bapak jika ananda tidak mengikuti pembelajaran daring?
-	IV A (Nabi Ishak)	-
Firdaus ardhi zulkifli siregar	IV D (Nabi Ayyub as)	Senang, saya mempersiapkan pembelajarannya
Aisyah Putri Prameswari Sanjaya	IV C (Nabi Yusuf as)	Ikut, sejauh ini kami fasilitasi dan kami dampingi selama kegiatan daring
mirza tamma dzakyano alfaridzie	IV C (Nabi Yusuf as)	Iya Mengingatkan dan mengarahkan agar mengikuti pelajaran daring Dan senantiasa mendampingi selama pembelajaran berlangsung
Keysan Afif Dinata	IV B (Nabi Yakub as)	Mengikuti
Muhammad zaky alfian naufal	IV C (Nabi Yusuf as)	Iya, mengingatkan dan mendampingi agar ananda mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai jadwal kbm-D
Anindita Putri Salsabil	IV B (Nabi Yakub as)	Iya, mengikuti pembelajaran daring. Apabila tidak mengikuti harus dengan alasan yang jelas misalnya sakit. Jika tanpa alasan yang jelas maka kami selaku orang tua akan mendisiplinkan mereka.

Almira Nitisara Apsari	IV A (Nabi Ishaq as)	Iya mengikuti. Ibu memberikan jadwal KBMD dari sekolah dan mengingatkan ananda agar mengikuti jadwal dengan disiplin.
Syifa maulidia fanesya	IV C (Nabi Yusuf as)	Ya D beri pengertian agr mengikuti daring
Muhammad Hamizan Atho'urrahman	IV D (Nabi Ayyub as)	Kadang iya kadang tidak.. Menegurnya tp tdk bisa berbuat banyak krn kami ortu bekerja
Putra Pratama Firli Ramadhani	IV C (Nabi Yusuf as)	iy, memberikan motivasi ke anak supaya lebih aktif mengikuti kegiatan daring
Axelaira Tabitha Aisya Wibowo	IV A (Nabi Ishaq as)	Iya.Menegur dan menyuruh untuk ikut pembelajaran daring.
sherlyn chevaling enjelina faradise	IV B (Nabi Yakub as)	iya mengikuti...
Nabilla Aulia Azkarana Mahdi	IV A (Nabi Ishaq as)	Mengikuti, Disetiap pagi hari saya selaku ortu selalu menyiapkan perlatan daring ananda. Dikarenakan masa pandemi saat ini pelajaran tatap muka sekolah tergantikan oleh Daring maka wajib bagi ananda untuk mengikuti hal tersebut, namun menurut pandangan saya Tatap muka kelas dipastikan lebih baik dari beberapa aspek baik psikologis dan efektifitas murid memahami suatu pelajaran.
Ali Zaenal Abidin	IV B (Nabi Yakub as)	Setuju solusi terbaik selama pandemi
Azka Hana Sakhi	IV C (Nabi Yusuf as)	ya menegur dan mengingatkan
Nadia Arum Wahyuningtyas	IV A (Nabi Ishaq as)	Ya - ananda antusias dan berinisiatif sendiri mengikuti kelas daring

1.2) Apakah ananda mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya? Bekerja sendiri atau dibantu?	1.3)Apabila ananda tidak mengerjakan tugas atau bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas,tindakan apa yang Ibu/Bapak lakukan terhadap ananda, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar ananda tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas?	1.4) Apakah ananda mengerjakan shalat di rumah, dan menyiapkan peralatan shalat sendiri atau disiapkan?
-		-
Jarang mengerjakan tugas, mengerjakan kl diawasi	Diajak ngobrol kasih pengertian, tp ttp aja nda mau kerjakan kl tdk dibantu/diawasi.	Menyiapkan sendiri
Sebisa mungkin dikerjakan sendiri, tetapi tidak menutup kemungkinan kami bantu, karena pelajaran daring sejauh ini tidak bisa anak2 menyerap penjelasannya utuh	Pastinya kami dampingi dan kami bimbing semampu kami	Iya, disiapkan ananda sendiri
Iya Kalo mudah dikerjakan sendiri Kalo susah dibantu	menasehati Mendampingi serta memberi pengarahannya	iya Menyiapkan sendiri
Mengerjakan dan kadang kadang dibantu	Di ingatkan terlebih dahulu klu masih malas malasan ,dikasih sangsi Hp di simpan dulu klu tugas sekolah selesai baru boleh pegang Hp kembali	Iya mengerjakan

Iya,sendiri ortu hanya mndampingi dan jika ada kesulitan kita bantu jelaskn	Menegur dan mendisiplinkan,strateginya apabila ananda malas mengerjakan kita akan beri sanksi saat holiday tidak boleh bermain HP karena wktu bermain hp kita perbolehn hanya saat holiday shingga mereka mmpunyai tanggungjawab semua tugas hrs sdh slsai sblum holiday (sabtu minggu)	Iya,sudah tersedia di mushola rumah jadi ananda tinggal persiapan sendiri
Iya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tergantung pemahaman anak-anak. Apabila mereka paham, mereka mengerjakan sendiri kami hanya tinggal mengecek. Jika kesulitan kami mendampingi mereka ketika mengerjakan tugas.	Strategi rewards kami terapkan. Jika mereka rajin akan mendapatkan hadiah. Jika mereka malas ada hukuman yang mereka terima. Hukumannya berupa pengurangan jatah jajan, pencabutan izin bermain gadget dengan waktu menyesuaikan tingkat kesalahan mereka, dan juga mereka harus mengerjakan semua pekerjaan rumah kecuali memasak.	Iya, ananda mengerjakan shalat dan menyiapkan peralatan sendiri
Iya mengerjakan sendiri tugas dari Guru. Ibu hanya mengingatkan saja untuk mengerjakan tugasnya dan membantu mengumpulkan di Googel Classroom jika ananda kesulitan.	Ibu mengingatkan kembali tentang kewajiban dan tanggungjawab ananda sebagai pelajar. Dan memberikan waktu istirahat jika ananda merasa capek, tapi tetap memberi tahukan batas waktu tugas harus selesai dikerjakan.	Iya mengerjakan dan menyiapkan peralatan shalat sendiri.
Mengerjakan Kadang sendiri, kadang di bantu	Selalu mengerjakan	Mandiri
Bekerja sendiri dengan pengawasan kami	Menegurnya.. Memberikan reward jika tugas sudah dikerjakan dgn tepat waktu	Sholat dengan rutin

1.5) Bagaimana tindakan Ibu/Bapak apabila ananda tidak shalat atau bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat, serta strategi apa yang Ibu/Bapak lakukan agar ananda tidak bermalas-malasan mengerjakan shalat di rumah?	2.1) (Observasi) Memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran melalui Livestreaming?	2.2) (Observasi) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? mengerjakan sendiri?	2.3) (Observasi) Mengerjakan Shalat di rumah?	2.4) (Observasi) Percaya diri ketika diminta oleh guru menjelaskan tugasnya melalui video?
	Iya	Iya	Iya	Iya
Saya suruh shalat, sdh berangkat	Iya	Tidak	Iya	Iya
Pastinya kami tegur dengan cara halus, dan kami ajak melakukan ibadah bersama2	Iya	Iya	Iya	Iya
mengingatkan Serta menasehati Selalu mengajak berjamaah jd tidak ad alasan untuk tdk shalat	Iya	Iya, Dibantu oranglain	Iya	Iya
Strategi yg kita lakukan klu malas malasan mengerjakan shalat adalah tidak boleh pegang Hp klu Sholat ditinggalkan	Sambil bermain	Iya, Dibantu oranglain	Iya	Iya
Mengingatkan terlebih dahulu,jika msih tidak digubris kita beri sanksi tidak boleh melihat TV dan kita akan bilangi jika masih malas shalat kita akan beritahu ustadz/h yg ada di sekolah atau di TPQ	Iya	Iya	Iya	Iya
Untuk ini hampir sama dengan pengerjaan tugas. Bedanya kami tidak memberikan rewards karena shalat adalah kewajiban. Apabila mereka tidak shalat kami akan menegaskan tentang hukum shalat. Dan, menjelaskan konsekuensi apa yang akan mereka terima jika tidak menjalani secara hukum agama.	Iya	Iya	Iya	Iya

Ibu mengingatkan kembali bahwa shalat itu adalah kewajiban kita sebagai muslim dan selalu mengajak untuk shalat berjamaah.	Iya	Iya	Iya	Iya
Selalu shalat tanpa diperintah	Iya	Iya	Iya	Iya
Memarahinya.. Dengan memberikan batasan bermain jika tdk mengerjakan shalat tepat waktu	Sambil bermain	Iya, tapi Sambil Bermain	Iya	Iya
memotivasi supaya lebih giat dalam melaksanakan shalat 5 waktu	Iya	Iya	Iya	Iya
Alhamdulillah anak saya cukup diingatkan untuk shalat langsung mengerjakan.	Iya	Iya	Iya	Iya
tetap menyuruh dia shalat	Iya	Iya	Iya	Iya
Mengingatkan dengan baik, selebihnya memberikan wejangan dan contoh2 konkrit.	Iya	Iya, Dibantu oranglain	Iya	Iya
Di ingatkan tentang masuk waktu shalat	Iya	Iya, Dibantu oranglain	Iya	Iya
Insya allah selalu 5 waktu..	Iya	Iya	Iya	Iya
diingatkan saja	Iya	Iya	Iya	Iya